



**PERAN BMT DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI
MASYARAKAT**
**(Studi Pada Koperasi BMT Masalah Sidogiri Cabang
Pembantu Kebonagung Kota Pasuruan)**

SKRIPSI

Disusun oleh:
Nanda Harnita Aprilya Putri
165020500111040

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Meraih Derajat Sarjana Ekonomi**



**PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM
JURUSAN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS BRAWIJAYA**

2022



**PERAN BMT DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI
MASYARAKAT**
**(Studi Pada Koperasi BMT Masalah Sidogiri Cabang
Pembantu Kebonagung Kota Pasuruan)**

SKRIPSI

Disusun oleh:
Nanda Harnita Aprilya Putri
165020500111040

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Meraih Derajat Sarjana Ekonomi**



**PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM
JURUSAN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS BRAWIJAYA**

2022



Repository Universitas Brawijaya Repository Universitas Brawijaya

Repository Universitas Brawijaya

Repository Universitas Brawijaya

Reposit

Reposit

Reposit

Reposit

Reposit

Reposit

Reposit

Reposit

Reposit

Reposit

Reposit

Reposit

Reposit

Reposit

Reposit

Reposit

Reposit

Reposit

Reposit

Reposit

Reposit

Reposit

Reposit

Reposit

Reposit

Reposit

Reposit

Reposit

Reposit

Reposit

Reposit

Reposit

Reposit

Reposit

Reposit

Reposit

Reposit

Reposit

Reposit

Repository Universitas Brawijaya

Repository Universitas Brawijaya

Repository Universitas Brawijaya

Repository Universitas Brawijaya

Repository Universitas Brawijaya

Repository Universitas Brawijaya

Repository Universitas Brawijaya

Repository Universitas Brawijaya

Repository Universitas Brawijaya

Repository Universitas Brawijaya

Repository Universitas Brawijaya

Repository Universitas Brawijaya

Repository Universitas Brawijaya

Repository Universitas Brawijaya

Repository Universitas Brawijaya

Repository Universitas Brawijaya

Repository Universitas Brawijaya

Repository Universitas Brawijaya

Repository Universitas Brawijaya

Repository Universitas Brawijaya

Repository Universitas Brawijaya

Repository Universitas Brawijaya

Repository Universitas Brawijaya

Repository Universitas Brawijaya

Repository Universitas Brawijaya

Repository Universitas Brawijaya

Repository Universitas Brawijaya

Repository Universitas Brawijaya

Repository Universitas Brawijaya

Repository Universitas Brawijaya

Repository Universitas Brawijaya

Repository Universitas Brawijaya

Repository Universitas Brawijaya

Repository Universitas Brawijaya

Repository Universitas Brawijaya

Repository Universitas Brawijaya

Repository Universitas Brawijaya

Repository Universitas Brawijaya

Repository Universitas Brawijaya

Repository Universitas Brawijaya

Repository Universitas Brawijaya

Repository Universitas Brawijaya

Repository Universitas Brawijaya

Repository Universitas Brawijaya

Repository Universitas Brawijaya

Repository Universitas Brawijaya

Repository Universitas Brawijaya

Repository Universitas Brawijaya

Repository Universitas Brawijaya

Repository Universitas Brawijaya

Repository Universitas Brawijaya

Repository Universitas Brawijaya

Repository Universitas Brawijaya

Repository Universitas Brawijaya

Repository Universitas Brawijaya

Repository Universitas Brawijaya

Repository Universitas Brawijaya

Repository Universitas Brawijaya

Repository Universitas Brawijaya

Repository Universitas Brawijaya

Repository Universitas Brawijaya

Repository Universitas Brawijaya

Repository Universitas Brawijaya

Repository Universitas Brawijaya

Repository Universitas Brawijaya

Repository Universitas Brawijaya

Repository Universitas Brawijaya

Repository Universitas Brawijaya

Repository Universitas Brawijaya

Repository Universitas Brawijaya

Repository Universitas Brawijaya

Repository Universitas Brawijaya

Repository Universitas Brawijaya

Repository Universitas Brawijaya

Repository Universitas Brawijaya

Repository Universitas Brawijaya

Repository Universitas Brawijaya

Repository Universitas Brawijaya

Repository Universitas Brawijaya

Repository Universitas Brawijaya

Repository Universitas Brawijaya

Repository Universitas Brawijaya

Repository Universitas Brawijaya

Repository Universitas Brawijaya

Repository Universitas Brawijaya

Repository Universitas Brawijaya

Repository Universitas Brawijaya

Repository Universitas Brawijaya

Repository Universitas Brawijaya

Repository Universitas Brawijaya

Repository Universitas Brawijaya

Repository Universitas Brawijaya

Repository Universitas Brawijaya

Repository Universitas Brawijaya

Repository Universitas Brawijaya

Repository Universitas Brawijaya

Repository Universitas Brawijaya

Repository Universitas Brawijaya

Repository Universitas Brawijaya

Repository Universitas Brawijaya

Repository Universitas Brawijaya

Repository Universitas Brawijaya

Repository Universitas Brawijaya

Repository Universitas Brawijaya

Repository Universitas Brawijaya

Repository Universitas Brawijaya

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul :

"Peran BMT Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (Studi Pada Koperasi BMT Masalah Sidogiri Cabang Pembantu Kebonagung Kota Pasuruan)"

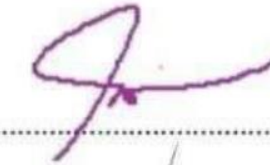
Yang disusun oleh :

Nama : Nanda Harnita Aprilya Putri
 NIM : 165020500111040
 Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya
 Jurusan : S-1 Ilmu Ekonomi
 Konsentrasi : Ekonomi Islam

telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal **27 Desember 2021** dan dinyatakan memenuhi syarat untuk diterima.

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

1. Aminnullah Achmad Muttaqin, M.Sc., Fin.
NIP. 2016078711241001
(Dosen Pembimbing)
2. Prof. Dr. Munawar, SE., DEA.
NIP. 195702121984031003
(Dosen Penguji I)
3. Ika Khusnia Anggraini, S.HI., M.H.I.
NIP. 198711152019032012
(Dosen Penguji II)





Malang, 1 April 2022
 Ketua Program Studi
 Ekonomi Islam,



Dr. Sri Muljaningsih, SE., MSP.
 NIP. 196104111986012001



Repository Universitas Brawijaya Repository Universitas Brawijaya

Repository

SURAT PERNYATAAN

Repository

Repository

Repository

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Repository

Nama : Nanda Harnita Aprilya Putri

Repository

Tempat, tanggal lahir : Pasuruan, 22 April 1998

Repository

NIM : 165020500111040

Repository

Jurusan : S1 Ilmu Ekonomi

Repository

Konsentrasi : Ekonomi Islam

Repository

Alamat : Perum Sekar Indah 2 Jl. Candi Borobudur 3 Blok F.18, Bakalan, Bugul Kidul, Kota Pasuruan

Repository

Repository

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa SKRIPSI yang berjudul :

Repository

**Peran BMT Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat
(Studi Pada Koperasi BMT Masalah Sidogiri Cabang Pembantu
Kebonagung Kota Pasuruan)**

Repository

Repository

Repository

Repository

yang saya tulis adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat atau saduran dari Skripsi orang lain.

Repository

Repository

Apabila dikemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabutnya predikat kelulusan dan gelar kesariaannya).

Repository

Repository

Repository

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Repository

Repository

Repository

Repository

Mengetahui,
Dosen Pembimbing,

Malang, 15 November 2021

Yang membuat pernyataan,

Repository

Repository

Repository

Repository

Aminuddin Achmad Muttaqin, M.Sc.Fin
NIP. 2016078711241001



Nanda Harnita Aprilya Putri
NIM. 165020500111040

Repository

Repository

Repository

Repository

Mengetahui,
Ketua Program Studi



Dr. Sri Muljaningsih, SE., MSP.
NIP. 196104111986012001

Repository

Repository

Repository

Repository

Repository Universitas Brawijaya

Repository Universitas Brawijaya

Repository

Repository Universitas Brawijaya

Repository Universitas Brawijaya

Repository

Repository Universitas Brawijaya

Repository Universitas Brawijaya

Repository

Repository Universitas Brawijaya

Repository Universitas Brawijaya

Repository

Repository Universitas Brawijaya

Repository Universitas Brawijaya

Repository

Repository Universitas Brawijaya

Repository Universitas Brawijaya

Repository

Repository Universitas Brawijaya

Repository Universitas Brawijaya

Repository

Repository Universitas Brawijaya

Repository Universitas Brawijaya

Repository

Repository Universitas Brawijaya

Repository Universitas Brawijaya

Repository



MOTTO

“Man Jadda Wa Jada, Man Shobaro Zafiro, Man Saaro ‘Alaa Darbi Washola”

(“Siapa yang bersungguh-sungguh akan berhasil, Siapa yang bersabar akan beruntung, Siapa yang berjalan di jalur-Nya akan sampai”)

UCAPAN TERIMAKASIH

Terselesainya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan moril, materil, dan bimbingan dari segenap pihak. Maka dari itu, penulis mempersembahkan ucapan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Ucapan terimakasih ini penulis tujuakan kepada:

1. Allah ﷻ yang telah memberikan rahmat, nikmat, sehat, iman, dan segalanya yang terbaik dalam hidup.
2. Rasulullah ﷺ yang telah memberikan pedoman hidup bagi penulis dalam berbagai aspek.
3. Kedua orang tua tercinta, Any Masruroh dan H. Suhartono dengan segala pengorbanan yang diberikan, doa, kasih sayang, materi, motivasi, dan dorongan yang tak pernah terputus hingga detik ini, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan lancar.
4. Kedua kakak laki-laki penulis beserta istri, Kopda Ade Rangga Budiarto dan Ika Bintari, Amd.Keb. serta Dwi Prasetyo Pribadi, S.Pd. dan Novita Anis Sholihah, S.Pd. beserta semua keponakan yang senantiasa menghibur dikala susah dan memberikan bantuan materil serta doa yang tak pernah terputus.
5. Bapak Drs. Nurkholis, M.Bus.(Acc), Ak., Ph.D selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya.
6. Bapak Dr.rer.pol. Ferry Prasetyia, SE., M.App.,Ec selaku Ketua Departemen Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya beserta jajaran staff jurusan.
7. Ibu Dr. Sri Muljaningsih, SE., M.SP selaku Ketua Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya.



8. Bapak Aminnullah Achmad Muttaqin, M.Sc., Fin selaku dosen pembimbing terbaik yang senantiasa membimbing dan memberikan arahan beserta saran kepada penulis hingga skripsi ini selesai dengan baik.

9. Bapak Prof. Dr. Munawar, SE., DEA. dan Ibu Ika Khusnia Anggraini, S.HI., M.H.I. selaku dosen penguji yang telah memberikan kritik dan arahan yang membangun, sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik.

10. Seluruh Bapak Ibu Dosen dan Akademika FEB UB yang lainnya yang telah banyak membantu peneliti selama menyelesaikan studi sarjana di FEB UB.

11. Teman terbaik Eka Puspa Dewi, Auliya Rohmah Asri, Fitria, Pradita Cahyawati, Andik Rizqi yang selalu bersedia menjadi teman curhat, pemberi motivasi, pemberi saran dan jawaban atas segala pertanyaan yang peneliti alami selama masa kuliah.

12. Teman-teman seperbimbingan skripsi (Monicha, Anis, Rurin, Amila, Rifai, Amri, Lalu) yang selalu memberikan dukungan satu sama lain.

13. Seluruh CIESer FEB UB yang selalu memberikan senyuman indah sebagai bentuk semangat menyelesaikan tugas yang menumpuk.

14. Teman-teman seperjuangan di Jurusan Ilmu Ekonomi, khususnya program studi Ekonomi Islam 2016 atas semua pelajaran, dukungan, dan kerja sama selama penulis menempuh pendidikan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya.

15. Semua pihak yang turut membantu dan memberikan doa dalam proses penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat dijelaskan satu persatu.

Kepada pihak-pihak di atas penulis ucapkan terimakasih sebesar-besarnya, karena tanpa kehadiran, dukungan, serta seluruh bantuannya, skripsi ini tidak dapan terselesaikan dengan baik. Semoga Allah ﷻ membalas banyak kebaikan,



KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah ﷻ yang telah memberi banyak kenikmatan kepada hamba-Nya karena berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga senantiasa terlimpah curahkan kepada Nabi Muhammad ﷺ, kepada keluarganya, para sahabatnya, dan kepada umatnya hingga akhir zaman, Aamiin.

Penulisan ini diajukan sebagai salah satu persyaratan dalam menyelesaikan tugas akhir kuliah bagi para mahasiswa dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang. Adapun judul dari Skripsi ini adalah **“Peran BMT Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (Studi Pada Koperasi BMT Masalah Sidogiri Cabang Pembantu Kebonagung Kota Pasuruan)”**.

Penulis meyakini bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak memiliki kekurangan. Oleh karena itu, penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak atas kekurangan tersebut. Penulis sangat membutuhkan kritik dan saran agar dapat memperbaiki dan menjadi lebih baik untuk kedepannya. Harapannya, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak tanpa terkecuali.

Malang, 25 Maret 2022

Penulis



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
RIWAYAT HIDUP	v
MOTTO	vii
UCAPAN TERIMAKASIH	viii
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
ABSTRAK	xvii
ABSTRACT	xviii
BAB I: PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	12
1.3 Tujuan Penelitian.....	12
1.4 Manfaat Penelitian.....	12
BAB II: TINJAUAN PUSTAKA	14
2.1 Kajian Pustaka.....	14
2.1.1 Kemiskinan.....	14
2.1.1.1 Pengertian Kemiskinan.....	14
2.1.1.2 Kemiskinan Dalam Perspektif Islam.....	19
2.1.1.3 Dampak Kemiskinan.....	22
2.1.1.4 Cara Pengentasan Kemiskinan Dalam Islam.....	23
2.1.2 Pemberdayaan Ekonomi.....	27
2.1.2.1 Pengertian Pemberdayaan Ekonomi.....	27
2.1.2.2 Pemberdayaan Ekonomi Dalam Islam.....	30
2.1.2.3 Proses Pemberdayaan Ekonomi.....	34
2.1.3 Praktik Rentenir.....	36
2.1.4 Baitul Maal Wa Tamwil (BMT).....	40
2.1.4.1 Tinjauan Baitul Maal Wa Tamwil.....	40



2.1.4.2 Tujuan Baitul Maal Wa Tamwil.....	43
2.1.4.3 Sistem Operasional Baitul Maal Wa Tamwil.....	44
2.2 Penelitian Terdahulu.....	49
2.3 Kerangka Berpikir.....	52
BAB III: METODE PENELITIAN.....	55
3.1 Jenis Penelitian.....	55
3.2 Pendekatan Penelitian.....	55
3.3 Tempat Penelitian.....	56
3.4 Unit Analisis dan Penentuan Informan.....	57
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	58
3.6 Teknik Analisis Data.....	59
3.7 Pengecekan Keabsahan Penemuan.....	61
BAB IV: KOPERASI BMT MASLAHAH SIDOGIRI.....	63
4.1 Informan Penelitian.....	63
4.2 Gambaran Umum Koperasi BMT Masalah Sidogiri Cabang Pembantu Kebonagung Kota Pasuruan.....	65
4.2.1 Profil Koperasi BMT Masalah Sidogiri Cabang Pembantu Kebonagung Kota Pasuruan.....	65
4.2.2 Struktur Kepengurusan Koperasi BMT Masalah Sidogiri.....	70
4.2.3 Visi dan Misi Koperasi BMT Masalah Sidogiri.....	72
4.2.4 Sasaran dan Cara Meningkatkan Jumlah Anggota Koperasi BMT Masalah Sidogiri Cabang Pembantu Kebonagung Kota Pasuruan.....	73
4.2.5 Produk yang Ditawarkan Koperasi BMT Masalah Sidogiri Cabang Pembantu Kebonagung Kota Pasuruan.....	75
4.2.5.1 Tabungan.....	78
4.2.5.2 Pembiayaan.....	80
4.2.5.3 Jasa Layanan.....	83
BAB V: HASIL DAN PEMBAHASAN.....	84
5.1 Upaya Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat yang Dilakukan oleh Koperasi BMT Masalah Sidogiri Cabang Pembantu Kebonagung Kota Pasuruan.....	84
5.1.1 Sektor Finansial.....	85
5.1.2 Sektor Riil.....	92
5.1.3 Sektor Religiusitas.....	97



5.2 Alasan Anggota dan Calon Anggota Memilih Pembiayaan di Koperasi BMT Masalah Sidogiri Cabang Pembantu Kebonagung Kota Pasuruan.....	102
5.2.1 Mudah, Cepat, dan Murah.....	103
5.2.2 Pelayanan Baik dan Nyaman.....	104
5.2.3 Dekat Rumah.....	106
5.2.4 Menggunakan Pola Syariah.....	106
5.2.5 Alumni Pondok Pesantren Sidogiri.....	109
5.3 Manfaat yang Dirasakan oleh Anggota dan Calon Anggota Setelah Mendapat Program Pemberdayaan Ekonomi dari Koperasi BMT Masalah Sidogiri Cabang Pembantu Kebonagung Kota Pasuruan	110
5.3.1 Pendapatan Bertambah.....	111
5.3.2 Kegiatan Usaha Berjalan.....	113
5.3.3 Dapat Membuka Usaha Baru.....	115
5.3.4 Merasa Berkah.....	116
5.4 Hambatan dan Tantangan yang Dihadapi oleh Koperasi BMT Masalah Sidogiri Cabang Pembantu Kebonagung Kota Pasuruan Dalam Melaksanakan Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat.....	119
BAB VI: PENUTUP	122
6.1 Kesimpulan.....	122
6.2 Saran.....	124
DAFTAR PUSTAKA	126
LAMPIRAN	130



DAFTAR TABEL

Tabel	Judul	Hal
Tabel 1.1	Persentase dan Jumlah Penduduk Miskin Menurut Pulau, Maret 2020	3
Tabel 3.6	Tahapan Analisa	61
Tabel 4.1	Informan Penelitian	63
Tabel 4.3	Laporan Realisasi Pembiayaan Tahun 2019	88



DAFTAR GAMBAR

Gambar	Judul	Hal
Gambar 1.1	Persentase Penduduk Miskin Menurut Provinsi, Maret 2020	4
Gambar 2.1	Kerangka Pikir Penelitian	53



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Judul	Hal
Lampiran 1	Penelitian Terdahulu	130
Lampiran 2	Dokumentasi	141
Lampiran 3	Transkrip Wawancara	143

**ABSTRAK**

Putri, Nanda Harnita Aprilya. 2022. Peran BMT Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (Studi Pada Koperasi BMT Masalah Sidogiri Cabang Pembantu Kebonagung Kota Pasuruan). Skripsi, Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya. Aminnullah Achmad Muttaqin.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran dari Koperasi BMT Masalah Sidogiri Cabang Pembantu Kebonagung Kota Pasuruan dalam melakukan pemberdayaan ekonomi anggota dan masyarakat sekitar. Koperasi BMT Masalah Sidogiri adalah lembaga yang dibentuk oleh Pondok Pesantren Sidogiri dengan tujuan untuk mengurangi praktik ekonomi ribawi pada masyarakat lokal di Pasuruan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa Koperasi BMT Masalah Sidogiri Cabang Pembantu Kebonagung Kota Pasuruan melakukan pemberdayaan melalui tiga sektor, yaitu sektor finansial, sektor riil, dan sektor religiusitas. Pemberdayaan yang dilakukan oleh Koperasi BMT Masalah Sidogiri Cabang Pembantu Kebonagung Kota Pasuruan memberikan manfaat, khususnya kepada anggota dan calon anggota berupa pendapatan yang semakin meningkat, kegiatan usaha yang dapat berjalan dengan lancar, mampu membuka usaha baru, serta merasakan keberkahan seiring dengan diterapkannya pola syariah dalam setiap transaksi yang dilakukan.

Kata Kunci: *BMT, Pemberdayaan, Sektor Finansial, Sektor Riil, Sektor Religiusitas.*

ABSTRACT

Putri, Nanda Harnita Aprilya. 2022. *The Role of Baitul Maal Wa Tamwil In The Empowerment of People's Economy (A Study of BMT Maslahah Sidogiri Cooperative Sub-Branch of Kebonagung In Pasuruan City)*. Minor Thesis, Department of Economics, Faculty of Economics and Business, Universitas Brawijaya. Aminnullah Achmad Muttaqin.

This study aims to determine the role of the BMT Maslahah Sidogiri Cooperative, Kebonagung Sub-Branch, Pasuruan City in carrying out economic empowerment of members and the surrounding community. The BMT Maslahah Sidogiri Cooperative is an institution formed by the Sidogiri Islamic Boarding School with the aim of reducing usury economic practices in local communities in Pasuruan. The approach used in this research is descriptive qualitative. Data was collected by using interview, observation, and documentation techniques. The results of the study indicate that the BMT Maslahah Sidogiri Cooperative, Kebonagung Sub-Branch, Pasuruan City empowers through three sectors, namely the financial sector, the real sector, and the religiosity sector. The empowerment carried out by the BMT Maslahah Sidogiri Cooperative, Kebonagung Sub-Branch, Pasuruan City provides benefits, especially to members and prospective members in the form of increasing income, business activities that can run smoothly, being able to open new businesses, and feeling the blessings along with the implementation of the sharia pattern in every transaction made.

Keywords: *BMT, Empowerment, Financial Sector, Real Sector, Religious Sector.*



BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kemiskinan merupakan salah satu masalah yang dihadapi oleh semua negara tanpa terkecuali. Pada negara berkembang, kemiskinan menjadi masalah yang cukup rumit meskipun beberapa negara berkembang telah berhasil melaksanakan pembangunan dalam hal produksi dan pendapatan nasional (Sartika dalam Zuhdiyati & Kaluge, 2017). Menurut Christianto (2013) kondisi kemiskinan di suatu negara atau daerah menjadi cerminan dari tingkat kesejahteraan penduduk yang tinggal pada negara atau daerah tersebut.

Menurut Yacoub (2012) kemiskinan merupakan salah satu persoalan mendasar, karena kemiskinan menyangkut pemenuhan kebutuhan yang paling mendasar. Masalah kemiskinan juga menjadi masalah yang kompleks dan bersifat multidimensional, sehingga menjadi prioritas pembangunan suatu negara (Ferezagia, 2018). Kemiskinan menjadi masalah yang sangat kompleks karena tidak hanya berkaitan dengan masalah rendahnya pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari dan rendahnya pendapatan masyarakat, tetapi juga meliputi ketidakberdayaan masyarakat dari aspek ekonomi, sosial, budaya, dan politik (Ras, 2013). Maka dari itu, kemiskinan menjadi masalah serius yang menyangkut dimensi kemanusiaan yang harus segera diatasi (Saputra, 2019).

Dalam pandangan Islam, kemiskinan bukan sebuah keadaan atau takdir yang harus dinikmati oleh orang yang terkena nasib miskin (Setiawan & Hasanah, 2016). Kemiskinan merupakan ujian hidup dari Allah ﷻ yang harus diupayakan untuk dihindari. Apabila kemiskinan tetap terjadi, manusia harus menghadapinya dengan sabar, tawakal, dan harus diimbangi dengan usaha (*ikhtiyar*) untuk melepaskan diri dari kemiskinan yang dihadapi.

Al Quran menggambarkan kemiskinan dengan 10 kosakata yang berbeda, yaitu *al-maskanat* (kemiskinan), *al-faqr* (kefakiran), *al-'ailat* (mengalami kekurangan), *al-ba'sa* (kesulitan hidup), *al-implaq* (kekurangan harta), *al-sail* (peminta), *al-mahrum* (tidak berdaya), *al-qani* (kekurangan dan diam), *al-mu'tarr* (yang perlu dibantu), serta *al-dha'if* (lemah) (Lubis, 2018). Kesepuluh kosakata tersebut menyandarkan pada satu makna yang sama yaitu kemiskinan. Allah ﷻ menegaskan dalam QS. Al-Balad ayat 16 bahwa miskin bermakna tentang orang yang tidak memiliki apa-apa atau secara bahasa seperti pendapat Ibnu Katsir bahwa miskin adalah orang yang tidak memiliki sesuatu yang dapat dibelanjakan. Miskin juga diartikan sebagai orang-orang yang membutuhkan, yakni orang yang tidak mendapatkan pihak untuk memenuhi kifayahnya. Maka dari itu Allah ﷻ menyuruh manusia untuk membantu mereka dengan sesuatu yang dapat memenuhi kebutuhannya dan menghilangkan kemudaratannya.

Dalam Al Quran kata miskin disebut sebanyak 33 kali baik dalam bentuk tunggal maupun jamak (Lubis, 2018). Hal tersebut menandakan bahwa Allah ﷻ memberi perhatian lebih terhadap masalah kemiskinan yang menimpa seorang muslim, karena Islam tidak menghendaki umatnya menjadi miskin. Islam sangat memperhatikan kesejahteraan umatnya serta menganjurkan setiap muslim agar kaya tanpa mengambil hak orang lain dan tidak bergantung kepada orang lain atau bekerja dengan tangannya sendiri, untuk dapat memenuhi kebutuhannya.

Di Indonesia kemiskinan menjadi masalah yang sangat krusial karena tidak hanya tendensinya yang semakin meningkat, namun juga konsekuensinya yang tidak hanya meliputi ruang lingkup ekonomi semata, melainkan juga meliputi masalah sosial dan instabilitas politik dalam negeri (Pratama, 2014). Maka dari itu, masalah kemiskinan masih menjadi perhatian khusus pemerintah Indonesia dan menjadi prioritas utama untuk segera diselesaikan baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) jumlah penduduk miskin pada Maret 2020 mencapai 26,42 juta orang. Jumlah tersebut mengalami peningkatan sebesar 1,63 juta orang terhadap September 2019. Dari bulan September 2019 sampai Maret 2020, jumlah penduduk miskin di daerah perkotaan naik sebanyak 1,3 juta orang menjadi 11,16 juta orang. Sementara itu, jumlah penduduk miskin di daerah pedesaan naik sebanyak 333,9 ribu orang menjadi 15,26 juta orang. Garis Kemiskinan tercatat sebesar Rp454.652,-/kapita/bulan dengan komposisi Garis Kemiskinan Makanan sebesar Rp335.793,- (73,86 persen) dan Garis Kemiskinan Bukan Makanan sebesar Rp118.859,- (26,14 persen). Berikut data persentase dan jumlah penduduk miskin menurut pulau pada Maret 2020.

Tabel 1.1: Persentase dan Jumlah Penduduk Miskin Menurut Pulau, Maret 2020

Pulau	Persentase Penduduk Miskin			Jumlah Penduduk Miskin (ribu orang)		
	Perkotaan	Perdesaan	Total	Perkotaan	Perdesaan	Total
Sumatera	8,39	11,01	9,87	2154,41	3638,06	5837,47
Jawa	7,48	12,64	9,24	7493,53	6559,28	14052,81
Bali dan Nusa Tenggara	8,56	17,69	13,55	582,20	1450,63	2032,83
Kalimantan	4,35	7,13	5,81	345,36	624,28	969,64
Sulawesi	5,63	13,12	10,10	452,28	1554,50	2006,78
Maluku dan Papua	5,25	28,15	20,34	134,18	1390,31	1524,49
Indonesia	7,38	12,82	9,78	11161,96	15262,06	26424,02

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2020

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa persentase penduduk miskin tertinggi berada di Pulau Maluku dan Papua yaitu sebesar 20,34 persen.

Sedangkan persentase penduduk miskin terendah berada di Pulau Kalimantan yaitu 5,81 persen. Maluku dan Papua menjadi pulau dengan persentase penduduk miskin tertinggi karena provinsi yang berada di pulau tersebut mempunyai tingkat kemiskinan tertinggi di Indonesia. Kawasan Timur Indonesia

(KTI) memang memiliki keadaan yang lebih rendah jika dibandingkan dengan Kawasan Barat Indonesia (KBI), baik dilihat dari indikator pertumbuhan ekonomi maupun tingkat kemiskinan karena beberapa daerah yang tergabung dalam kawasan tersebut termasuk dalam kategori daerah tertinggal (A. Soleh, 2015).

Dengan adanya keadaan tersebut, diperlukan perhatian khusus dari pemerintah untuk menangani kesenjangan yang terjadi.

Pulau Jawa dan Bali adalah pulau yang memiliki kontribusi lebih tinggi dalam pembentukan nilai rata-rata pertumbuhan ekonomi di KBI dibandingkan dengan Pulau Sumatera (A. Soleh, 2015). Secara umum, Pulau Jawa menjadi pulau dengan infrastruktur yang paling baik jika dibandingkan dengan pulau lainnya.

Hal ini semestinya menjadi jembatan untuk Pulau Jawa menjadi pulau dengan tingkat kemiskinan terkecil. Akan tetapi, masih ada beberapa provinsi di Pulau Jawa yang persentase jumlah penduduk miskinnya lebih dari 10 persen, salah satunya provinsi Jawa Timur. Berikut adalah persentase penduduk miskin tiap provinsi di Indonesia per Maret 2020.

Gambar 1.1: Persentase Penduduk Miskin Menurut Provinsi, Maret 2020



Sumber: Badan Pusat Statistik, 2020

Provinsi Jawa Timur yang di dalamnya terdapat 29 kabupaten dan 9 kota memiliki tingkat pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi. Akan tetapi tingginya tingkat pertumbuhan ekonomi tidak diimbangi dengan rendahnya tingkat kemiskinan penduduknya. Kondisi dan permasalahan kemiskinan di Jawa Timur yang sangat beragam disebabkan oleh luasnya wilayah dan kebudayaan yang beragam diantara masyarakat (Chikmawati, 2016), serta belum adanya tingkat pemerataan pendapatan di masyarakat (Azizah et al., 2018).

Kondisi kemiskinan di provinsi Jawa Timur menjadi masalah serius yang harus dihadapi. Berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah daerah dengan melibatkan banyak pihak di dalamnya untuk menanggulangi kemiskinan. Akan tetapi program-program yang dilakukan belum bisa seutuhnya menanggulangi kemiskinan yang terjadi di masyarakat. Program penanggulangan kemiskinan yang dilaksanakan oleh pemerintah daerah hanya mampu menanggulangi kemiskinan secara efektif sebesar 9,8 % (Chikmawati, 2016).

Untuk menanggulangi kemiskinan yang terjadi di masyarakat diperlukan keterpaduan antar kebijakan yang diselenggarakan oleh pemerintah. Penanggulangan dan pengentasan kemiskinan harus dilakukan secara terintegrasi, menyeluruh, serta berkesinambungan. Kebijakan maupun program yang dilakukan harus berpihak kepada masyarakat dan memberdayakan masyarakat dengan menempatkan masyarakat menjadi subjek dari pembangunan (Wulan et al., 2019).

Salah satu cara untuk menanggulangi kemiskinan menurut Yusuf Qardhowi adalah dengan bekerja (Setiawan & Hasanah, 2016). Akan tetapi jumlah lapangan pekerjaan yang tersedia terutama bagi masyarakat yang berpendidikan rendah sangat minim, sehingga banyak masyarakat yang menganggur. Disisi lain kemampuan dan keterampilan masyarakat juga masih rendah, hal itulah yang menjadi salah satu faktor pemicu kemiskinan yang terjadi di masyarakat.

Islam sangat memerangi kemiskinan dan menganjurkan seorang muslim untuk menjadi kaya serta tidak bergantung kepada orang lain (Setiawan & Hasanah, 2016). Sebagai agama *rahmatan lil 'alamin*, Islam menganjurkan setiap muslim untuk bekerja dengan tangannya sendiri agar mampu memenuhi kebutuhannya. Islam juga mengajarkan betapa pentingnya potensi dan kemampuan yang ada di dalam diri setiap insan untuk dikelola dan dikembangkan untuk menghindari dari keadaan miskin dengan berbagai cara yang efektif dan dinamis. Maka dari itu, pemerintah harus memperhatikan kemampuan dan keterampilan yang dimiliki oleh masyarakat miskin dengan memberi pelatihan.

Pengembangan potensi yang dimiliki masyarakat melalui pelatihan akan menciptakan lapangan pekerjaan baru di lingkungan masyarakat, sehingga kemiskinan akan berkurang seiring dengan semakin berkurangnya masyarakat yang menganggur. Untuk membuka usaha tentunya diperlukan modal awal dan pemerintah sudah menyiapkan bantuan langsung kepada setiap penduduk miskin berupa modal usaha. Akan tetapi bantuan dari pemerintah seringkali tidak tepat sasaran, terdapat adanya kepentingan terselubung dari pejabat/aparat, serta menjadikan masyarakat miskin ketergantungan pada bantuan yang diberikan (Wulan et al., 2019).

Tingginya tingkat kebutuhan para pelaku usaha baru terhadap dana atau modal membuat mereka berhubungan dengan lembaga keuangan seperti bank.

Disisi lain, pelaku UMKM tidak dapat memperoleh akses di dunia perbankan, karena akses untuk mendapatkan pembiayaan di dunia perbankan relatif sulit diberikan untuk para pelaku usaha kecil (Ayogi & Kurnia, 2015). Hal ini terjadi karena bank mensyaratkan adanya jaminan dalam pengajuan pembiayaan.

Ketentuan tersebut akan susah dipenuhi oleh pelaku usaha kecil terutama bagi pengusaha yang baru merintis usahanya. Selain itu, persyaratan administratif

yang mengharuskan pemohon pembiayaan membuat laporan keuangan dan berbagai persyaratan lainnya masih relatif sulit untuk dipenuhi oleh pelaku usaha kecil. Sedangkan pada waktu yang bersamaan, modal sangat dibutuhkan untuk mencapai keinginan mereka dalam memperlancar usaha yang tengah dirintisnya.

Lembaga sektor keuangan dalam permodalan di sektor riil telah lama hadir di Indonesia dengan konsep perbankan (Rahmadani & Setiowati, 2017). Dalam teknisnya di lapangan, lembaga keuangan tersebut belum menyentuh sektor UMKM. Dengan adanya masalah tersebut, muncul kegiatan di sektor keuangan mikro yang berasal dari individu di masyarakat dengan memberikan permodalan sesuai yang dibutuhkan oleh UMKM, yaitu rentenir atau dikenal pula dengan lintah darat. Pelaku UMKM lebih mengandalkan jasa keuangan yang ditawarkan oleh rentenir karena lebih mudah, cepat, dan fleksibel, meskipun harus membayar dengan bunga yang sangat tinggi.

Praktik rentenir seperti ini pada dasarnya dilarang dan diharamkan dalam ajaran Islam, karena praktik rentenir mengandung riba *qardh*. Riba *qardh* adalah riba yang muncul akibat adanya transaksi utang piutang yang disertai dengan tambahan. Riba *qardh* mengandung pemerasan terhadap pihak peminjam yang termasuk golongan ekonomi lemah. Praktik riba dilarang bagi umat muslim karena akan menyengsarakan salah satu pihak dan menguntungkan pihak yang lainnya. Dengan melakukan praktik riba, kesenjangan diantara masyarakat akan semakin menjadi. Masyarakat yang kaya akan semakin kaya, dan yang miskin akan semakin miskin. Allah ﷻ berfirman dalam QS. Ar-Rum ayat 39 yang menjelaskan bahwa Allah ﷻ membenci perbuatan riba dan perbuatan riba yang telah dilakukan tidak akan mendapat pahala di sisi Allah ﷻ meskipun digunakan dalam hal kebaikan.

وَمَا آتَيْتُمْ مِنْ رَبًّا لِيَرْبُوَ فِي أَمْوَالِ النَّاسِ فَلَا يَرْتَوِا عِنْدَ اللَّهِ ۖ وَمَا آتَيْتُمْ مِنْ زَكَاةٍ تُرِيدُونَ
وَجْهَ اللَّهِ فَأُولَئِكَ هُمُ الْمُضَعِفُونَ - 30:39

39. Dan sesuatu riba (tambahan) yang kamu berikan agar dia bertambah pada harta manusia, maka riba itu tidak menambah pada sisi Allah. Dan apa yang kamu berikan berupa zakat yang kamu maksudkan untuk mencapai keridhaan Allah, maka (yang berbuat demikian) itulah orang-orang yang melipat gandakan (pahalanya).

Untuk mengatasi masalah tersebut diperlukan lembaga keuangan mikro yang berkompeten dan mampu memenuhi kebutuhan masyarakat serta tidak menjerat masyarakat dalam lingkaran utang yang berkepanjangan. Sistem keuangan yang inklusif juga diperlukan oleh masyarakat dalam kondisi tersebut. Hal ini bertujuan untuk mendorong sistem keuangan dalam masyarakat agar dapat diakses oleh seluruh lapisan masyarakat, sehingga dapat mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkualitas sekaligus mengatasi kemiskinan yang terjadi di masyarakat.

Pada tahun 1995, pemerintah Indonesia telah mencanangkan pengembangan dan pemanfaatan BMT sebagai gerakan nasional yang bertujuan untuk menjembatani kesenjangan ekonomi, mengentaskan kemiskinan, dan menggali potensi ekonomi di kalangan umat Islam (Mashuri, 2016). BMT atau Baitul Maal Wa Tamwil mempunyai dua kegiatan, pertama Baitul Maal yang berarti rumah harta, kedua Baitul Tamwil yang berarti rumah pengembangan harta. Baitul Maal merupakan lembaga keuangan yang mengelola dana bersifat sosial berupa zakat, infak, sedekah, wakaf, maupun sumber lain yang halal dan membagikannya kepada orang yang berhak atas harta tersebut, sedangkan Baitul Tamwil berfungsi menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat yang bersifat *profit-oriented*. BMT juga dikenal sebagai Balai Mandiri Terpadu yang

cenderung memberikan pembiayaan berupa modal kerja kepada masyarakat yang mempunyai usaha mikro agar masyarakat lebih kreatif dan produktif.

Kebijakan pemerintah mengenai pengembangan Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKMS) berbentuk BMT mempunyai posisi penting dalam perbaikan taraf hidup dan perekonomian masyarakat. BMT mempunyai peran besar dalam mengurangi kemiskinan yang terjadi di masyarakat dan membantu permodalan bagi UMKM. BMT juga diharapkan mampu melepas jeratan rentenir dalam lingkungan masyarakat yang telah merajalela dan menjadi pilihan masyarakat dalam pembiayaan modal.

BMT merupakan perwujudan dari pengimplementasian ekonomi syariah. Ekonomi syariah merupakan pengetahuan yang dapat menganalisis, memandang, dan menyelesaikan suatu permasalahan tentang ekonomi yang terjadi saat ini dengan berlandaskan prinsip-prinsip Islam, yaitu Al Quran dan As Sunnah (Sahil, 2019). Sejak pertama kali konsep BMT diperkenalkan di tahun 1990an, saat ini jumlah BMT yang tersebar di seluruh Indonesia sudah mencapai lebih dari 5.500 kantor (N. Dewi, 2017). Bahkan Indonesia dinobatkan menempati peringkat pertama keuangan syariah di dunia dalam *Global Islamic Finance Report* (GIFR) 2019, karena jumlah lembaga keuangan syariah yang banyak dan jumlah tersebut berasal dari banyaknya BMT di Indonesia (KNKS, 2019). Pertumbuhan yang pesat tersebut dikarenakan BMT mempunyai keunggulan yang sudah terbukti nyata dalam masyarakat, seperti kepercayaan masyarakat yang tinggi untuk menyimpan dananya, pemberian edukasi terhadap masyarakat untuk gemar menabung, memberi pembiayaan yang mudah dan murah, beroperasi secara syariah, serta mendorong masyarakat untuk memiliki sikap yang produktif.

Pesatnya perkembangan BMT di Indonesia belum berpengaruh secara signifikan terhadap pengurangan kemiskinan yang terjadi di masyarakat. Padahal

BMT merupakan lembaga keuangan mikro yang sangat berkompeten dalam memberdayakan ekonomi masyarakat dengan banyaknya keunggulan yang dimilikinya. Penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya mengenai peran BMT dalam pemberdayaan masyarakat hanya berfokus kepada pemberian modal yang diberikan, seperti penelitian yang dilakukan oleh Solikhul Hidayat (2008), Rizki Afri Mulia (2019), serta Soritua Ahmad Ramdani Harahap dan Muhammad Ghozali (2020). Padahal untuk mengurangi kemiskinan tidak mungkin hanya dengan bantuan permodalan saja. Hasil penelitian lainnya yang dilakukan oleh Mashuri (2016) menjelaskan bahwa BMT selalu berprinsip kepada tiga sektor, yaitu sektor finansial, sektor riil, dan sektor religiusitas yang ketiganya mampu memberdayakan masyarakat. Akan tetapi penelitian tersebut tidak menjelaskan secara detail bagaimana program pemberdayaan yang dilakukan. Oleh karena itu penelitian ini dilakukan dengan tujuan meneliti pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dilakukan oleh BMT dengan fokus penelitian pemberdayaan di sektor finansial, sektor riil, dan sektor religiusitas.

Lokasi penelitian yang dipilih adalah Koperasi BMT Maslahan Sidogiri. BMT ini adalah salah satu lembaga keuangan mikro di Jawa Timur yang berfokus pada masyarakat lokal. BMT yang berdiri dengan nama Koperasi Baitul Mal wat Tamwil-Maslahan Mursalah Lil Ummah Sidogiri atau disingkat dengan Koperasi BMT-MMU Sidogiri telah memiliki nama besar sebagai lembaga yang dibentuk oleh pondok pesantren Sidogiri. BMT yang telah berdiri sejak 17 Juli 1997 ini telah berkembang pesat hingga memiliki 101 unit kantor pelayanan yang tersebar di berbagai kota dan kabupaten di Jawa Timur per 31 Desember 2019.

Koperasi BMT MMU Sidogiri berdiri atas dasar keprihatinan para guru dan pengurus Madrasah Miftahul Ulum (MMU) Pondok Pesantren Sidogiri dan madrasah-madrasah ranting terhadap perilaku masyarakat yang cenderung kurang memperhatikan kaidah syariah dalam melakukan transaksi di bidang



muamalah. Maraknya transaksi ribawi yang menjerat para pedagang kecil di Sidogiri dan sekitarnya kala itu sangat memprihatinkan. Banyak masyarakat yang terjerat utang kepada para rentenir padahal transaksi tersebut secara tegas dilarang oleh agama Islam.

Di akhir tahun 2013, Koperasi BMT MMU Sidogiri berubah nama menjadi Koperasi BMT Masalahah. Sejak awal berdiri hingga sekarang, Koperasi BMT Masalahah mendapat respon positif dari masyarakat atas berbagai produk dan layanan yang ditawarkan. Berbagai bentuk layanan simpanan, pinjaman, serta jasa-jasa yang ditawarkan semakin dirasakan manfaatnya oleh anggota dan calon anggota. Akan tetapi Koperasi BMT Masalahah masih kurang dilirik oleh para peneliti untuk dijadikan sebagai objek penelitian, karena peneliti lebih memilih untuk meneliti BMT Unit Gabungan Terpadu (UGT) Sidogiri yang merupakan produk layanan keluaran Pondok Pesantren Sidogiri pula. Sebagai masyarakat Kota Pasuruan, peneliti beranggapan bahwa Koperasi BMT Masalahah Sidogiri ini penting untuk dijadikan lokasi penelitian karena berfokus pada masyarakat lokal. Sehingga penelitian ini dapat bermanfaat untuk masyarakat Kota Pasuruan dan sekitarnya, sebelum menjangkau secara nasional. Maka dari itu, penelitian ini akan membahas mengenai peran BMT dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pembiayaan yang ditawarkan dan pendampingan yang dilakukan oleh Koperasi BMT Masalahah Sidogiri. Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi bagi Koperasi BMT Masalahah untuk mengembangkan pelayanan yang ditawarkan kepada masyarakat sesuai dengan kebutuhan masyarakat saat ini. Oleh karena itu, peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul "Peran BMT Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (Studi Pada Koperasi BMT Masalahah Sidogiri Cabang Pembantu Kebonagung Kota Pasuruan)".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

“Bagaimana peran Koperasi BMT Masalah Sidogiri Cabang Pembantu Kebonagung Kota Pasuruan dalam melakukan pemberdayaan ekonomi anggota dan masyarakat sekitarnya?”

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah penulis buat, maka tujuan penulisan dalam penelitian ini adalah:

“Untuk mengetahui peran Koperasi BMT Masalah Sidogiri Cabang Pembantu Kebonagung Kota Pasuruan dalam melakukan pemberdayaan ekonomi anggota dan masyarakat sekitarnya”.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, dan tujuan penulisan yang telah dipaparkan, manfaat penulisan dalam penelitian ini adalah:

1) Bagi Penulis

Hasil penelitian ini sebagai sarana pengaplikasian berbagai ilmu pengetahuan yang diperoleh selama di bangku perkuliahan dengan praktiknya di lapangan.

2) Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi bagi seluruh akademisi khususnya civitas akademika Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya tentang pemberdayaan ekonomi yang dilakukan oleh BMT kepada masyarakat.

3) Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang peran yang dimiliki oleh BMT dalam memberdayakan ekonomi masyarakat.

4) Bagi Objek Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan dan pertimbangan bagi Koperasi BMT Masalah Sidogiri Cabang Pembantu Kebonagung Kota Pasuruan untuk menyediakan pelayanan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat sekitar.

5) Bagi Pemerintah

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dan referensi bagi pemerintah, khususnya petinggi masyarakat Pasuruan mengenai langkah yang harus dilakukan untuk mengembangkan BMT yang telah ada di lingkungan masyarakat, sehingga peran dari BMT bisa dirasakan secara optimal.





BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Kemiskinan

2.1.1.1 Pengertian Kemiskinan

Secara etimologis, kemiskinan berasal dari kata miskin yang berarti tidak berharta benda dan serba kekurangan (Ferezagia, 2018). Dalam Kamus Besar

Bahasa Indonesia (KBBI), kata miskin diartikan sebagai tidak berharta; serba kekurangan; berpenghasilan rendah (Lubis, 2018). Sedangkan dalam kamus

Oxford, kemiskinan yang dalam bahasa Inggris menggunakan kata *poverty* memiliki arti *the state of existing in amounts that are too small; lack; the state of*

being inferior (Asyari, 2016). Menurut Usman (1994), kemiskinan adalah keadaan yang umum dipakai untuk menggambarkan serba kekurangan, sedangkan Esmara

(1986) mengartikan kemiskinan sebagai kesenjangan pendapatan dibanding dengan kebutuhan minimum suatu rumah tangga (Asyari, 2016).

Di Indonesia, istilah kemiskinan yang umum dikenal oleh masyarakat adalah menurut Badan Pusat Statistik (BPS) yang berarti ketidakmampuan individu

dalam memenuhi kebutuhan dasar minimal untuk hidup layak. Kemiskinan merupakan sebuah kondisi yang berada dibawah garis nilai standar kebutuhan

minimum, baik makanan (2100 kkal/cap/hari) maupun non makanan yang disebut dengan garis kemiskinan (*proverty line*) atau disebut juga batas kemiskinan

(*poverty treshold*) (Ferezagia, 2018). BAPPENAS (2004) mendefinisikan kemiskinan sebagai kondisi dimana seseorang atau sekelompok orang, laki-laki

dan perempuan, tidak mampu memenuhi hak-hak dasarnya untuk mempertahankan dan mengembangkan kehidupan yang bermartabat. Hak-hak

dasar tersebut meliputi terpenuhinya kebutuhan pangan, kesehatan, pendidikan,

pekerjaan, perumahan, air bersih, pertanahan, sumberdaya alam dan lingkungan hidup, rasa aman dari perlakuan atau ancaman tindak kekerasan dan hak untuk berpartisipasi dalam kehidupan sosial-politik (Asyari, 2016). Kemiskinan juga dipandang sebagai suatu keadaan dimana kurangnya akses terhadap pendidikan, kesehatan atau air minum yang bersih, atau untuk mempengaruhi proses politik dan faktor lainnya yang penting bagi manusia. World Bank menguraikan definisi kemiskinan secara lebih detail yang berarti kelaparan; ketiadaan tempat tinggal; sakit dan tidak mampu untuk periksa ke dokter; tidak mempunyai akses ke sekolah dan tidak mengetahui bagaimana caranya membaca; tidak mempunyai pekerjaan dan khawatir akan kehidupan di masa yang akan datang; kehilangan anak karena penyakit yang disebabkan oleh air yang tidak bersih; ketidakberdayaan, ketiadaan keterwakilan dan kebebasan (A. Soleh, 2015).

Kemiskinan adalah masalah multidimensional yang sangat kompleks. Kemiskinan merupakan masalah yang dihadapi oleh semua negara tanpa terkecuali, khususnya di negara berkembang, termasuk Indonesia (Wulan et al., 2019). Pada negara berkembang kemiskinan merupakan masalah yang cukup rumit meskipun beberapa negara berkembang telah berhasil melaksanakan pembangunan dalam hal produksi dan pendapatan nasional (Sartika dalam Zuhdiyaty & Kaluge, 2017). Menurut Sulistyanto (2010) kemiskinan merupakan salah satu masalah yang selalu dihadapi oleh manusia. Masalah kemiskinan itu sama tuanya dengan usia kemanusiaan itu sendiri dan implikasi permasalahannya dapat melibatkan keseluruhan aspek kehidupan manusia, walaupun seringkali tidak disadari kehadirannya sebagai masalah oleh manusia yang bersangkutan (Azizah et al., 2018).

Kemiskinan dibedakan menjadi dua kategori, pertama, kemiskinan absolut yaitu suatu kondisi dimana tingkat pendapatan seseorang tidak cukup untuk



memenuhi kebutuhan pokoknya seperti pangan, sandang, papan, kesehatan, dan pendidikan. Kedua, kemiskinan relatif yaitu perhitungan kemiskinan berdasarkan proporsi distribusi pendapatan dalam suatu daerah. Kemiskinan relatif ini berkaitan erat dengan distribusi pendapatan antar struktur sosial yang berbeda di masyarakat (Hadi, 2009). Berdasarkan tingkat kemiskinan, kemiskinan yang terjadi di masyarakat dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu: kemiskinan natural, kemiskinan struktural, dan kemiskinan kultural. Kemiskinan natural yaitu keadaan miskin yang disebabkan oleh tidak dimilikinya sumber daya alam dan sumber daya manusianya yang kurang mumpuni, sedangkan kemiskinan struktural disebabkan oleh kondisi struktur sosial eksploitatif. Adapun kemiskinan kultural disebabkan oleh gaya hidup dan budaya yang sudah merasa kecukupan atau terpenuhi kebutuhan hidupnya. Kecenderungan menerima apa adanya atau fatalis ini mencerminkan kemiskinan yang bersifat kultural.

Pada dasarnya problematika miskin dan kaya merupakan sebuah fenomena yang bukan hanya berdimensi ekonomi, akan tetapi juga berdimensi politik, kultural, dan agama. Dimensi ekonomi tampak lebih menonjol karena persoalan kemiskinan menyangkut hajat hidup seseorang demi kelangsungan dan perjalanan kemanusiaannya di dunia ini (Hadi, 2009). Penyebab kemiskinan dari sisi ekonomi dibagi menjadi tiga yaitu: (1) Secara mikro, kemiskinan muncul karena adanya ketidak samaan pola kepemilikan sumber daya yang menimbulkan ketimpangan distribusi pendapatan. Penduduk miskin hanya memiliki sumberdaya alam dengan jumlah terbatas dan kualitasnya rendah. (2) Kemiskinan muncul akibat perbedaan kualitas sumberdaya manusia. Kualitas sumberdaya manusia yang rendah berarti produktivitasnya juga rendah, yang pada gilirannya upahnya juga akan rendah. Rendahnya kualitas sumberdaya manusia disebabkan oleh rendahnya pendidikan, nasib yang kurang beruntung,

adanya diskriminasi, atau karena keturunan. (3) Kemiskinan muncul akibat perbedaan dalam akses modal (Azizah et al., 2018).

Menurut World Bank (2004) salah satu penyebab kemiskinan adalah kurangnya pendapatan dan aset (*lack of income and assets*) untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, perumahan, tingkat kesehatan, dan pendidikan yang dapat diterima. Di samping itu kemiskinan juga berkaitan dengan keterbatasan lapangan pekerjaan dan biasanya mereka yang dikategorikan miskin tidak memiliki pekerjaan (pengangguran), serta tingkat pendidikan dan kesehatan mereka pada umumnya tidak memadai (Ferezagia, 2018). Faktor lain yang menyebabkan kemiskinan adalah jumlah penduduk.

Jumlah penduduk akan menjadi masalah bagi pemerintah jika tidak bisa dikendalikan, karena jika jumlah penduduk setiap tahun semakin bertambah maka akan menyebabkan angka kemiskinan juga semakin tinggi. Hal tersebut terjadi karena pemerintah sulit untuk menyediakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat jika jumlah penduduk terlalu tinggi, sedangkan pembangunan dalam lingkup daerah secara spasial tidak selalu berlangsung sistemik, ada beberapa daerah yang pertumbuhannya cepat, ada pula yang lambat (Azizah et al., 2018).

Pada umumnya, masyarakat miskin ditandai dengan ketidakberdayaan dan ketidakmampuan dalam hal: (1) memenuhi kebutuhan-kebutuhan (hak-hak) dasar seperti pangan dan gizi, sandang, papan, pendidikan dan kesehatan dalam kehidupan (*basic need*), (2) melakukan kegiatan produktif (*unproductiveness*), (3) menjangkau akses sosial dan ekonomi (*inaccessibility*), (4) menentukan nasibnya sendiri dan selalu mendapat perlakuan diskriminatif, mempunyai perasaan ketakutan dan kecurigaan, serta sikap apatis dan fatalistik (*vulnerability*), serta (5) senantiasa merasa mempunyai martabat dan harga diri yang rendah (*no freedom pro poor*) (Chikmawati, 2016). Untuk mengatasi hal tersebut, berbagai kebijakan penanggulangan telah dilakukan oleh pemerintah.

World Bank (2010) menyebutkan setidaknya sepuluh langkah sudah dilakukan untuk menaklukkan kemiskinan, seperti peningkatan fasilitas jalan dan listrik di pedesaan, perbaikan tingkat kesehatan dan sanitasi yang lebih baik, penghapusan larangan impor beras, pembatasan pajak dan retribusi daerah yang merugikan pengusaha lokal dan orang miskin, pemberian dan pembangunan tanah bagi orang miskin, membangun lembaga keuangan mikro yang memberi manfaat pada penduduk miskin, perbaikan kualitas pendidikan dan mengurangi tingkat kematian ibu pada saat bersalin, menyediakan lebih banyak dana bagi daerah-daerah miskin, merancang perlindungan sosial yang lebih tepat sasaran (Asyari, 2016). Akan tetapi, berbagai penanggulangan kemiskinan tersebut belum bisa seutuhnya menanggulangi kemiskinan yang terjadi di masyarakat. Bahkan bantuan dari pemerintah seringkali tidak tepat sasaran, terdapat adanya kepentingan terselubung dari pejabat/aparat (Wulan et al., 2019).

Upaya penanggulangan kemiskinan tidak cukup hanya dengan memberikan bantuan secara langsung kepada masyarakat miskin karena akan menjadikan masyarakat miskin ketergantungan pada bantuan yang diberikan. Selain itu, penyebab kemiskinan tidak hanya disebabkan oleh aspek-aspek yang bersifat materialistik semata, akan tetapi juga karena kerentanan dan minimnya akses untuk memperbaiki kualitas hidup masyarakat miskin (Chikmawati, 2016). Upaya penanggulangan kemiskinan harus melibatkan masyarakat secara langsung dan menjadikan masyarakat sebagai subjek pembangunan bukan objek pembangunan. Pemerintah harus memberikan fasilitas kepada masyarakat dengan memberikan pelatihan maupun pembinaan agar masyarakat miskin dapat menjadi manusia yang berdaya dengan memiliki kemampuan dan keterampilan yang mumpuni. Pendekatan pemberdayaan tersebut dimaksudkan

agar masyarakat miskin dapat keluar dari kemiskinan dengan menggunakan potensi dan sumberdaya yang dimilikinya.

2.1.1.2 Kemiskinan Dalam Perspektif Islam

Secara etimologis, kata miskin berakar dari kata *sakana* yang berarti diam (tidak bergerak), tenang, mendiami, dan menjadi miskin (Hadi, 2009). Kata miskin juga berarti yang fakir, rendah, atau hina. Menurut QS. Al Balad ayat 16, miskin adalah orang yang tidak memiliki apa-apa, atau yang menurut bahasa seperti ucapan Ibnu Katsir adalah orang yang terlantar dan terbuang di jalan. Beliau mengartikan miskin sebagai orang yang tidak memiliki sesuatu yang dapat dibelanjakan (Ibn Katsir, 2004: 2181). Orang miskin juga digambarkan sebagai orang yang sengsara sehingga menutup aurat dan menggajal perutnya dengan debu. Al Quran mendeskripsikan orang miskin sebagai orang yang tak mampu mencukupi kebutuhan hidup yang paling dasar (*basic needs*), yaitu makan seperti yang dijelaskan pada QS. Al Maidah ayat 89 dan 95, Al Insan ayat 8, Al Mujadalah ayat 4, Al Baqarah ayat 184, dan Al Haqqah ayat 34 (Asyari, 2016).

Bentuk jamak dari kata miskin adalah *masaakiin* yang digunakan untuk menyebutkan kelompok orang yang berhak menerima bagian dari zakat (QS. At Taubah ayat 60) dan berhak menerima pembagian harta warisan secara sukarela jika mereka hadir ketika terjadi pembagian harta warisan (QS. An Nisa' ayat 8) (Asyari, 2016). Al-Qur'an menggambarkan kemiskinan dengan 10 kosa kata yang berbeda, yaitu *al-maskanat* (kemiskinan), *al-faqr* (kefakiran), *al-'ailat* (mengalami kekurangan), *al-ba'sa* (kesulitan hidup), *al-implaq* (kekurangan harta), *al-sail* (peminta), *al-mahrum* (tidak berdaya), *al-qani* (kekurangan dan diam), *al-*



mu'tarr (yang perlu dibantu), dan *al-dha'if* (lemah) (Lubis, 2018). Kesepuluh kosakata tersebut menyandarkan pada satu makna yang sama yaitu kemiskinan.

Dalam hal kemiskinan, terdapat dua istilah yang tidak dapat dipisahkan, yaitu fakir dan miskin. Kedua golongan ini tidak mampu memenuhi kebutuhan dasar minimalnya, sehingga mereka tidak dapat hidup secara layak sebagaimana layaknya manusia yang dimuliakan Allah ﷻ. Meskipun dari segi sosial ekonomi antara fakir dan miskin memiliki nasib yang sama, namun keduanya memiliki perbedaan. Wahbah al-Zuhayli mengatakan bahwa golongan fakir menurut Syafi'iyah dan Hanabilah ialah orang yang tidak memiliki kekayaan yang dapat memenuhi kebutuhan primernya sehari-hari dan tidak pula memiliki usaha yang dapat menghasilkan kebutuhan layak, tidak punya anak, istri atau orang tua yang menafkahnya, sehingga tidak ada rumah yang layak, makanan yang cukup, dan pakaian yang sederhana. Sedangkan orang miskin ialah orang yang punya usaha dan mampu mengelolanya, akan tetapi penghasilannya tidak mencukupi untuk kebutuhan dasar minimalnya, sehingga tidak tinggal di rumah yang layak huni, makan yang sehat, dan sandang yang memadai sesuai dengan perubahan iklimnya (Ritonga, 2014). Maka dari itu, orang miskin jauh lebih baik keadaannya dibandingkan dengan orang fakir.

Menurut Islam, kemiskinan disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu: keterbatasan untuk berusaha (QS. Al Baqarah ayat 273), penindasan (QS. Al Hasyr ayat 8), cobaan dari Allah ﷻ (QS. Al An'am ayat 42), serta pelanggaran terhadap hukum-hukum Allah ﷻ (QS. Al Baqarah ayat 61). Kemiskinan selalu menjadi topik pembicaraan masyarakat karena merupakan salah satu problematika yang melanda umat. Di berbagai negara, bahkan di negara-negara muslim, kemiskinan bukanlah hal yang aneh, sebaliknya, masalah kemiskinan justru merajalela di berbagai negara yang mayoritas penduduknya muslim (Setiawan & Hasanah, 2016). Keadaan tersebut sangat disayangkan, padahal



Islam sangat memerangi kemiskinan, tidak hanya miskin sebagai akibat, tetapi juga memberantas faktor penyebab kemiskinan, yaitu kebodohan, pola pikir, dan semangat hidup yang salah (Saputra, 2019). Islam juga sangat memperhatikan kesejahteraan umatnya serta menganjurkan setiap muslim agar kaya tanpa mengambil hak orang lain. Sebagai agama *rahmatan lil 'alamin*, Islam menganjurkan setiap muslim agar bekerja dengan menggunakan tangannya sendiri, sehingga bisa memenuhi kebutuhannya. Hal tersebut sejalan dengan disebutkan kata miskin sebanyak 33 kali dalam Al Quran baik dalam bentuk tunggal maupun jamak yang menandakan bahwa Allah ﷻ memberi perhatian lebih terhadap masalah kemiskinan yang menimpa seorang muslim (Lubis, 2018).

Dalam Al Quran dijelaskan bahwa kriteria orang yang termasuk golongan miskin adalah orang yang berhak menerima zakat (QS. At Taubah ayat 60), orang yang tidak mampu memenuhi kebutuhan hidupnya (QS. Al Balad ayat 16), serta orang yang berhak dibantu kehidupan ekonominya (QS. Al Baqarah ayat 83, 177, 184, 215; QS. An Nisa' ayat 8, 36; QS. Al Mai'dah ayat 89, 95; QS. Al Anfal ayat 41; QS. At Taubah ayat 60; QS. Al Isra' ayat 26; QS. An Nur ayat 22; QS. Ar Rum ayat 38; QS. Al Mujadilah ayat 4; QS. Al Hasyr ayat 7; QS. Al Haqqah ayat 34; QS. Al Mudasir ayat 44; QS. Al Insan ayat 8; QS. Al Fajr ayat 18; QS. Al Balad ayat 16; dan QS. Al Ma'un ayat 3) (Lubis, 2018). Orang yang termasuk ke dalam golongan miskin wajib dibantu, baik oleh keluarga maupun sesama manusia, karena di setiap harta yang kita miliki terdapat hak atas orang miskin. Pemerintah juga harus ikut andil untuk membantu orang dalam golongan miskin dengan berbagai macam bantuan. Hal tersebut bertujuan untuk membuat orang miskin mampu memenuhi kebutuhan dasarnya, dan menjadi manusia yang berdaya. Selain itu dapat menghindarkan dari hal mudarat yang akan terjadi akibat kemiskinan yang melanda.



2.1.1.3 Dampak Kemiskinan

Mengatasi masalah kemiskinan tidak semudah seperti membalikkan telapak tangan. Diperlukan perbaikan dari segala aspek seperti ekonomi, pendidikan, kesehatan, teknologi, kebudayaan, dan tentunya di bidang ketenagakerjaan.

Akibat masalah kemiskinan yang melanda masyarakat, banyak terjadi tindak kejahatan. Kekerasan dalam rumah tangga, perampokan, patologi, dan lain sebagainya semakin banyak dijumpai di lingkungan masyarakat. Selain itu, masalah kemiskinan juga menimbulkan bahaya terhadap kesehatan, seperti gizi buruk, penyakit kulit akibat air yang digunakan tidak bersih, dan masih banyak lagi yang lainnya. Kemiskinan juga dapat menimbulkan kesehatan jiwa seseorang terganggu yang diiringi dengan kebencian, kecemasan, dan kegaduhan.

Menurut Yusuf Qardhawi (1996), dampak-dampak dari kemiskinan meliputi (Lubis, 2018):

a) Kemiskinan berbahaya bagi akidah

Menurut Yusuf Qardhawi masalah kemiskinan dapat menjadi penyebab utama keraguan seseorang terhadap kebijakan aturan Allah ﷻ.

b) Kemiskinan berbahaya bagi akhlak dan perilaku

Masalah kemiskinan banyak mendorong seseorang untuk berperilaku tidak terpuji. Hal tersebut tercermin dari semakin banyaknya tindakan kriminal yang terjadi di masyarakat seiring dengan adanya peningkatan kemiskinan.

c) Kemiskinan berbahaya bagi pikiran

Masalah kemiskinan berbahaya bagi pikiran seseorang, sebagaimana diriwayatkan oleh Imam Abu Hanifah yang berkata “Jangan minta keputusan kepada orang yang tidak berpikir teliti di rumahnya”.

d) Kemiskinan berbahaya bagi keluarga

Kemiskinan dapat berbahaya bagi keluarga dalam hal pembentukannya, kebutuhannya, dan ketentramannya. Maka dari itu, dalam Al Quran telah dijelaskan agar para bujangan yang termasuk golongan miskin tetap menjaga kesucian diri mereka dan bersabar hingga sampai pada kemampuan ekonomi. Hal tersebut dijelaskan dalam QS. An Nur ayat 33 dan QS. Al Isra' ayat 31.

e) Kemiskinan berbahaya bagi ketentraman masyarakat

Kemiskinan juga berbahaya bagi kedamaian dan ketentraman masyarakat. Berangkat dari riwayat Abu Dzar yang berkata: "aku kagum dengan orang yang tidak punya makanan pokok dirumahnya, mengapa ia tidak mandatangi orang-orang sambil melestatkan pedangnya?", Yusuf Qardhawi menjelaskan bahwa seseorang masih bisa bersabar jika kemiskinan itu timbul karena barang-barang semakin langka atau jumlah manusia yang semakin bertambah. Akan tetapi jika kemiskinan itu merupakan akibat dari distribusi kekayaan yang tidak adil dan kemewahan hidup hanya pada segelintir orang, inilah yang akan membangkitkan emosi seseorang, menimbulkan fitnah, dan merobek-robek tali kasih diantara mereka yang mengakibatkan mereka tega untuk bertindak keji.

2.1.1.4 Cara Pengentasan Kemiskinan Dalam Islam

Islam tidak memandang kemiskinan sebagai sebuah keadaan atau takdir yang harus dinikmati. Takdir bukanlah barang mati yang menjadikan irama kehidupan manusia menjadi statis dan beku. Allah ﷻ menakdirkan manusia untuk berpikir progresif dan memiliki kebebasan dalam berkehendak, sehingga mampu membuat dan menciptakan irama kehidupan menjadi lebih dinamis dan bernuansa (Itsnaini & Ritonga, 2017). Bahkan Islam mengajarkan agar umatnya



selalu memohon perlindungan kepada Allah ﷻ agar dijauhkan dari kehidupan yang menyengsarakan baik di dunia maupun di akhirat (Setiawan & Hasanah, 2016). Kebaikan di akhirat berarti selalu menjadi orang yang bertakwa kepada Allah ﷻ dan menjadikan surga sebagai tujuan hidup sebenarnya, sedangkan kebaikan di dunia berarti tercukupi semua kebutuhan hidup sebagai bekal menambah ibadah.

Dalam pandangan Islam, kekayaan dan peningkatannya memang penting, namun bukan menjadi tujuan akhir manusia di dunia. Kesempurnaan akan kekayaan yang dimiliki hanyalah sebuah limit menuju eksistensi kehidupan yang lebih abadi. Kekayaan yang dimiliki manusia hanya sebuah sarana bagi seorang muslim dalam menjalankan perannya sebagai khalifah Allah ﷻ, di mana ia wajib memanfaatkan kekayaan tersebut demi pengembangan potensi manusia dan meningkatkan kemanusiaan manusia di segala bidang, baik moral maupun material.

Kemiskinan merupakan masalah yang kompleks dan bersifat multidimensi, maka dari itu diperlukan solusi yang mumpuni untuk mengatasinya. Dalam Al Quran dijelaskan bahwa solusi multidimensi untuk mengatasi kemiskinan adalah dengan melakukan ikhtiar bagi masing-masing individu, ta'awun (tolong menolong) kepada sesama manusia melalui konsep ZISWAF dan bentuk akad kerjasama, serta peran pemerintah dalam menyediakan dan mendorong tersedianya kesempatan bagi pihak yang ingin meningkatkan taraf hidupnya. Al Quran membangun motivasi kepedulian sosial antar manusia, meniscayakan tanggung jawab dan jaminan sosial baik dalam sisi etika maupun dalam sisi sarana aplikasi peduli sosial, pendistribusi kekayaan yang adil, penegakan hukum, serta memperingatkan dampak negatif akibat kemiskinan dan mental takut miskin (Lubis, 2018).

Yusuf Qordhowi memberikan pemikirannya mengenai konsep pengentasan kemiskinan. Sarana yang ditawarkan untuk mengatasi kemiskinan meliputi (Setiawan & Hasanah, 2016):

1) Bekerja

Menurut Yusuf Qordhowi bekerja adalah suatu usaha yang dilakukan seseorang atau bersama orang lain untuk memproduksi barang atau memberikan jasa. Bekerja adalah senjata pertama untuk memerangi kemiskinan. Bekerja merupakan faktor utama untuk memperoleh penghasilan dan menjadi unsur terpenting untuk memakmurkan bumi, yang merupakan tugas manusia sebagai khalifah Allah ﷻ di muka bumi. Islam juga mengajarkan betapa pentingnya potensi dan kemampuan yang ada di dalam diri setiap insan untuk dikelola dan dikembangkan untuk menghindarkan diri dari kemiskinan (Setiawan & Hasanah, 2016).

2) Jaminan sanak famili

Seseorang yang tidak mampu untuk bekerja seperti anak kecil, orang tua renta, orang yang sakit atau cacat, tidak akan mampu memenuhi kebutuhannya. Untuk mencegah dari tindakan mengemis dan meminta-minta, Islam memuat peraturan yang berkaitan dengan solidaritas antar anggota keluarga. Allah ﷻ menyuruh manusia untuk membantu mereka dengan sesuatu yang dapat memenuhi kebutuhannya dan menghilangkan kemudaratannya. Islam menjadikan seluruh karib kerabat saling menopang dan saling menunjang satu dengan yang lainnya, yang kuat membantu yang lemah, yang kaya membantu yang miskin, dan yang mampu mengulurkan tangan kepada yang tidak mampu.

3) Zakat

Ketika seseorang tidak mampu bekerja dan tidak memiliki sanak saudara seperti anak yatim, janda, dan lain sebagainya, Islam tidak pernah melupakan



mereka, secara tegas dan pasti Islam telah menentukan hak mereka dalam harta orang yang berada yaitu berupa zakat. Dalam QS. Adz Dzaariyat ayat 19 dijelaskan bahwa orang-orang miskin memiliki hak atas kekayaan yang dimiliki oleh orang-orang yang berkecukupan (Itsnaini & Ritonga, 2017). Jadi tujuan utama zakat adalah untuk menghapus kemiskinan. Menurut Yusuf Qardhawi, Islam tidak menempatkan masalah zakat sebagai urusan pribadi, tetapi sebagai salah satu tugas pemerintahan Islam. Dalam hubungan ini Islam menyerahkan wewenang kepada negara untuk memungut dan membagikannya kepada yang berhak, seperti yang dicontohkan oleh Rasulullah ﷺ dan para sahabat.

4) Jaminan baitul maal

Dalam konteks Islam, salah satu lembaga yang dibentuk untuk mengatasi kemiskinan adalah Baitul Mal (Saputra, 2019). Baitul maal merupakan lembaga yang mengelola harta milik negara, baik berupa harta benda, sarana dan prasarana yang dikendalikan dan menghasilkan jasa pelayanan, perusahaan milik negara, serta sektor-sektor yang menyangkut hajat hidup orang banyak seperti pajak, seperlima dari harta rampasan perang, serta sumber selain zakat. Harta kekayaan pemerintah muslim yang telah terhimpun di baitul maal dapat digunakan untuk membantu masyarakat miskin ketika perolehan zakat tidak dapat memenuhi kebutuhan mereka.

5) Kewajiban di luar zakat

Menurut Yusuf Qardhawi ada beberapa kewajiban selain zakat yang menjadi sumber bantuan yang cukup signifikan bagi kaum fakir dan miskin.

Kewajiban tersebut meliputi:

- Hak tetangga
- Berkurban pada hari raya idul adha
- Denda karena melanggar sumpah

- Tebusan *zihar*
 - Tebusan bersenggama dengan istri saat bulan ramadhan
 - Fidyah
 - Denda haji
 - Kewajiban melengkapi kebutuhan fakir miskin
- 6) Sedekah sukarela dan kerendahan hati individu

Islam selalu berupaya untuk menciptakan jiwa yang bersih, pemurah, dan penyantun. Islam mengajarkan kerelaan untuk memberikan lebih dari permintaan, melaksanakan kewajiban lebih dari tuntutan, mengulurkan tangan tanpa diminta, dan berinfak dalam keadaan lapang maupun sempit, dengan sembunyi-sembunyi maupun terang-terangan.

Dari keenam sarana pengentasan kemiskinan yang ditawarkan oleh Yusuf Qardhawi dapat ditarik kesimpulan bahwa perilaku sosial mempunyai peran penting dalam membantu pengentasan kemiskinan yang terjadi di masyarakat. Islam mengajarkan agar setiap manusia saling tolong menolong dalam bermasyarakat dan menciptakan keadilan antar umat manusia agar tercapai kesejahteraan bagi semua individu masyarakat.

2.1.2 Pemberdayaan Ekonomi

2.1.2.1 Pengertian Pemberdayaan Ekonomi

Pemberdayaan merupakan terjemahan dari bahasa Inggris *empowerment*, sedangkan memberdayakan merupakan terjemahan dari *empower*. Menurut Merriam Webster dan Oxford English Dictionary, kata *empower* mengandung dua pengertian, yaitu *to give power* atau *authority* yang berarti memberi kekuasaan, mengalihkan kekuatan atau mendelegasikan otoritas ke pihak lain. Kedua berarti *to give ability* atau *enable* yang berarti usaha untuk memberi kemampuan atau

keperdayaan (Graha, 2009). Proses pemberdayaan menekankan pada proses memberikan kemampuan kepada masyarakat agar menjadi berdaya, mendorong, atau memotivasi individu agar mempunyai kemampuan atau keberdayaan dalam menentukan pilihan hidupnya.

Pemberdayaan masyarakat dapat diartikan sebagai suatu upaya untuk memulihkan atau meningkatkan keberdayaan suatu komunitas agar mampu berbuat sesuai dengan harkat dan martabat mereka dalam melaksanakan hak dan tanggung jawabnya sebagai manusia dan warga negara. Tujuan akhir dari pemberdayaan masyarakat adalah pulihnya nilai-nilai manusia sesuai harkat dan martabatnya sebagai pribadi yang unik, merdeka, dan mandiri. Unik dalam konteks kemajemukan manusia; merdeka dari segala belenggu internal maupun eksternal termasuk belenggu keduniawian dan kemiskinan; serta mandiri untuk mampu menjadi *programmer* bagi dirinya dan bertanggung jawab terhadap diri sendiri dan sesama (Harahap, 2012).

Pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah penguatan pemilikan faktor-faktor produksi, penguatan penguasaan distribusi dan pemasaran, penguatan masyarakat untuk memperoleh informasi, pengetahuan dan keterampilan, yang harus dilakukan secara multi aspek, baik dari aspek masyarakat maupun dari aspek kebijakan yang mengaturnya (Harahap, 2012). Menurut Freire, pemberdayaan ekonomi bukan sekedar memberikan kesempatan kepada rakyat dalam menggunakan sumber daya dan biaya pembangunan saja, tetapi juga upaya untuk mendorong dan mencari cara menciptakan kebebasan dari struktur yang opresif (Rofiah, 2011). Sejalan dengan Freire, Sumodiningrat (1999) menjelaskan bahwa pemberdayaan masyarakat dalam bidang ekonomi tidak cukup hanya dengan pemberian modal bergulir, tetapi juga harus ada penguatan kelembagaan ekonomi masyarakat, penguatan sumber daya manusianya, penyediaan prasarananya, dan penguatan posisi tawarnya (Graha, 2009).

Pemberdayaan masyarakat di bidang ekonomi bersifat multi dimensi, sehingga menjadi komitmen dan kebijakan semua departemen yang ada, terutama birokrasi pemerintah. Pemberdayaan ekonomi masyarakat tidak dapat dilakukan tanpa pemberdayaan politik dan kebijakan politik. Secara ringkas, pemberdayaan ekonomi dapat dikemukakan sebagai berikut (Hasan & Azis, 2018):

- 1) Perekonomian rakyat adalah perekonomian yang diselenggarakan oleh rakyat. Perekonomian yang diselenggarakan oleh rakyat adalah perekonomian nasional yang berakar pada potensi dan kekuatan masyarakat secara luas untuk menjalankan roda perekonomian mereka sendiri.
- 2) Pemberdayaan ekonomi rakyat adalah usaha untuk menjadikan ekonomi yang kuat, besar, modern, dan berdaya saing tinggi dalam mekanisme pasar yang benar. Kendala dalam pengembangan ekonomi rakyat adalah kendala struktural, maka pemberdayaan ekonomi rakyat harus dilakukan melalui perubahan struktural.
- 3) Perubahan struktural adalah perubahan dari ekonomi tradisional ke ekonomi modern, dari ekonomi lemah ke ekonomi kuat, dari ekonomi subsisten ke ekonomi pasar, dari ketergantungan ke kemandirian. Langkah-langkah perubahan struktural meliputi: pengalokasian sumber pemberdayaan, penguatan kelembagaan, penguasaan teknologi, dan penguatan sumberdaya manusianya.
- 4) Pemberdayaan ekonomi rakyat tidak cukup hanya dengan peningkatan produktivitas, memberikan kesempatan berusaha yang sama, dan hanya memberikan suntikan modal sebagai stimulan, tetapi harus dijamin dengan adanya kerjasama dan kemitraan yang erat antara yang telah maju dengan yang masih lemah dan belum berkembang.

5) Kebijakan dalam pemberdayaan ekonomi rakyat meliputi: (1) pemberian peluang atau akses yang lebih besar kepada aset produksi (khususnya modal); (2) memperkuat posisi transaksi dan kemitraan usaha ekonomi rakyat, agar pelaku ekonomi rakyat bukan sekadar *price taker*; (3) peningkatan pelayanan pendidikan dan kesehatan; (4) penguatan industri kecil; (5) mendorong munculnya wirausaha baru; serta (6) pemerataan spasial.

6) Kegiatan pemberdayaan masyarakat mencakup: (1) peningkatan akses bantuan modal usaha; (2) peningkatan akses pengembangan SDM; dan (3) peningkatan akses ke sarana dan prasarana yang mendukung langsung sosial ekonomi masyarakat lokal. Sedangkan menurut Graha (2009), program pemberdayaan masyarakat dapat dilakukan dengan memberi bantuan modal bergulir, pembangunan prasarana, pengembangan kelembagaan lokal, penguatan dan pembangunan kemitraan usaha, serta fasilitas pendampingan.

2.1.2.2 Pemberdayaan Ekonomi Dalam Islam

Dalam ajaran Islam, manusia dituntut untuk selalu berupaya melakukan pemberdayaan dalam kehidupannya agar dapat terhindar dari kemiskinan, kebodohan, penyakit, dan kebatilan (Istan, 2017). Sebagai khalifah Allah ﷻ yang bertugas mengurus bumi dengan segala isinya, manusia wajib untuk bekerja dan selalu berusaha, beramal saleh kepada diri sendiri, masyarakat, dan lingkungannya, serta menjaga keseimbangan alam dan bumi yang dihuninya. Hal ini dilakukan untuk mencapai keseimbangan antara duniawi dan *ukhrawi* sesuai dengan tujuan pemberdayaan dalam Islam (Kurnia & Insani, 2020).

Masalah kemiskinan dan pemberdayaan ekonomi masyarakat tidak terlepas dari masalah pemanfaatan dan pendistribusian harta (Istan, 2017). Dalam ayat-ayat Al Quran yang membahas tentang harta (*maal*), ketentuan mengenai

pemanfaatan dan pendistribusian harta menyangkut dua hal, yaitu perintah dan anjuran, serta larangan. Langkah yang dilakukan untuk mengentaskan kemiskinan dan memberdayakan masyarakat berdasarkan Al Quran sebagai berikut:

1) Perintah dan anjuran

- Perintah untuk bekerja

Perintah bekerja terkait dengan kedudukan dan tujuan manusia di bumi, yaitu sebagai hamba dan khalifah Allah ﷻ. Sebagai hamba Allah ﷻ, manusia bertugas untuk beribadah kepada Allah ﷻ. Semua aktifitas dan kegiatan manusia dalam bidang apapun termasuk bekerja sejatinya dilakukan dalam rangka ibadah kepada Allah ﷻ. Sedangkan sebagai khalifah Allah ﷻ, manusia bertugas menjaga bumi dengan segala isinya, serta memakmurkannya, sehingga dapat bermanfaat bagi dirinya dan lingkungannya.

- Perintah memberi makan

Dalam QS. Al Maun ayat 3 yang membahas mengenai kemiskinan, kaum muslimin didorong untuk menjadi umat yang peduli terhadap sesama. Memberikan bantuan kepada orang lain merupakan bentuk kepedulian sukarela yang kedudukannya sangat mulia dalam Islam. Manusia didorong untuk saling berbagi dan memberikan pertolongan kepada orang lain baik yang bersifat material maupun spiritual, seperti memberikan makanan pokok kepada orang miskin untuk menjaga kelangsungan hidup mereka.

- Perintah mengeluarkan zakat, infak, sedekah, dan wakaf

Dimensi kebaikan dalam bentuk zakat, infak, sedekah, dan wakaf merupakan bentuk resmi dari *filantropi* Islam (Syahril et al., 2019). *Filantropi* Islam tidak hanya sebatas membagikan harta yang dimiliki sebagai bentuk kedermawanan, tetapi suatu kewajiban karena dalam setiap harta yang dimiliki terdapat hak atas orang lain. Konsep *filantropi* dapat mengurangi kesenjangan



sosial di antara masyarakat yang kaya dan yang miskin, sehingga kemaslahatan hidup masyarakat dapat tercapai.

ZISWAF merupakan pilar penyangga bagi tegaknya institusi-institusi sosial dan keagamaan masyarakat muslim (Kasdi, 2016). Dana ZISWAF yang dikelola secara produktif akan mampu memberdayakan ekonomi masyarakat yang kemudian berimbas pada peningkatan taraf hidup masyarakat, karena menurut Al Ghazali pemenuhan kesejahteraan merupakan bagian dari kewajiban sosial (Syahril et al., 2019). Kesejahteraan tersebut dapat diwujudkan dengan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan secara masif, terencana, dan berkesinambungan dengan mengelola dana ZISWAF sebaik-baiknya.

- Pembagian *ghanimah* dan *fa'i*

Pembagian harta *ghanimah* dan *fa'i* menjadi salah satu langkah membantu perekonomian kaum fakir dan miskin. Sehingga kebutuhan mereka terpenuhi dan kelangsungan hidup mereka tetap terjaga.

- Penetapan hukum waris

Orang miskin adalah orang yang berhak menerima harta warisan (Asyari, 2016). Adanya harta warisan diharapkan mampu memenuhi kebutuhan fakir dan miskin, terutama bagi keluarga yang tidak dapat bekerja karena faktor usia, maupun kesehatan. Sehingga kebutuhan mereka bisa terjamin.

2) Larangan

- Larangan riba

Praktik riba adalah perbuatan yang dilarang bagi umat muslim karena akan menyengsarakan salah satu pihak dan menguntungkan pihak yang lainnya.

Dengan melakukan praktik riba, kesenjangan diantara masyarakat akan semakin meningkat. Sehingga masyarakat yang kaya akan semakin kaya, dan yang miskin akan semakin miskin.



- Larangan monopoli

Praktik monopoli dilarang karena dapat menjadi penyebab utama kekacauan tatanan ekonomi masyarakat. Praktik monopoli juga merugikan masyarakat dan menguntungkan salah satu pihak yang ingin mencari keuntungan besar.

Sehingga monopoli dilarang karena dapat meresahkan masyarakat, terutama masyarakat miskin.

- Larangan menimbun harta

Menimbun harta secara sengaja untuk mencari keuntungan adalah perbuatan yang dilarang. Sebab harta yang ditimbun tidak akan berfungsi secara ekonomi, sehingga dapat menghambat sistem perputaran ekonomi dan merugikan bagi banyak orang. Dalam Islam, menimbun harta merupakan perbuatan yang dilarang. Islam mengajarkan manusia untuk selalu memutar uang yang dimiliki (*al-rawa*), baik untuk investasi, memberi pinjaman ke orang lain, dan memberikan modal melalui perantara lembaga keuangan seperti BMT.

Untuk menghadapi masalah kemiskinan, Al Quran menawarkan dua prinsip pemberdayaan, yaitu prinsip *ta'awun* dan prinsip *syura* (Istan, 2017). Prinsip *ta'awun* adalah prinsip kerjasama dengan berbagai pihak seperti pemerintah, lembaga zakat, lembaga keuangan, ulama, organisasi Islam, dan berbagai kelompok masyarakat untuk mengentaskan kemiskinan, yang didasarkan pada QS. Al Ma'idah ayat 2. Bentuk *ta'awun* meliputi kelembagaan, manajemen, finansial, pengembangan sumber daya manusia, pembentukan program kerja, metodologi, dan kebijakan yang mendukung. Sedangkan prinsip *syura* adalah musyawarah diantara semua pihak yang terkait untuk mengidentifikasi penyebab masalah kemiskinan dan merumuskan langkah-langkah penanggulangan yang berkesinambungan. Dengan menerapkan prinsip *syura* dapat memperluas tingkat keterlibatan dan partisipasi masyarakat dalam setiap tahapan yang dilakukan untuk memberdayakan kaum fakir dan miskin.



2.1.2.3 Proses Pemberdayaan Ekonomi

Proses pemberdayaan ekonomi masyarakat dilakukan dengan menjadikan masyarakat sebagai subjek bukan objek atas perubahan yang akan dilakukan.

Masyarakat dipandang sebagai subjek yang dapat melakukan perubahan bagi dirinya dan lingkungannya. Adanya proses pemberdayaan yang dilakukan diharapkan mampu menjadikan masyarakat mandiri serta terbebas dari kemiskinan yang terjadi. Maka dari itu diperlukan pendekatan kepada masyarakat secara khusus yang lebih dikenal dengan singkatan ACTORS, meliputi (Rofiah, 2011):

- 1) *Authority* atau wewenang. Pemberdayaan dilakukan dengan memberikan kepercayaan kepada masyarakat untuk melakukan perubahan yang mengarah pada perbaikan kualitas dan taraf hidup mereka.
- 2) *Confidence and competence* atau rasa percaya diri dan kemampuan diri. Pemberdayaan dapat diawali dengan menimbulkan dan memupuk rasa percaya diri serta melihat kemampuan bahwa masyarakat dapat melakukan perubahan pada dirinya sendiri.
- 3) *Truth* atau keyakinan. Untuk dapat berdaya, masyarakat harus yakin bahwa dirinya memiliki potensi untuk dikembangkan.
- 4) *Opportunity* atau kesempatan. Hal ini berarti memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk memilih segala sesuatu yang mereka inginkan, sehingga dapat mengembangkan diri sesuai dengan potensi yang mereka miliki.
- 5) *Responsibility* atau tanggung jawab. Rasa tanggung jawab perlu ditekankan kepada masyarakat terhadap perubahan yang tengah dilakukan.
- 6) *Support* atau dukungan. Diperlukan dukungan dari berbagai pihak agar proses perubahan dan pemberdayaan dapat menjadikan masyarakat lebih baik.

Upaya lanjutan dari proses pemberdayaan adalah pendampingan.

Pendampingan merupakan proses, cara, perbuatan mendampingi seseorang

untuk menemukan kemampuan yang ada pada diri mereka agar mampu mencapai kualitas kehidupan yang lebih baik dari sebelumnya. Pendampingan sosial merupakan suatu strategi yang sangat menentukan keberhasilan program pemberdayaan masyarakat (Nufus et al., 2017). Menurut Edi Suharto (2005), indikator pendampingan mencakup 4 hal, yaitu: pemungkinan atau fasilitasi (*enabling*), penguatan (*empowering*), perlindungan (*protecting*), dan pendukunguan (*supporting*) (Nufus et al., 2017).

1) *Enabling* merupakan proses yang dilakukan untuk membangkitkan kemauan rakyat yang banyak dipengaruhi oleh persepsi dan pengetahuan atas diri dan lingkungannya (Pradja, 2015). *Enabling* (membangkitkan) juga memiliki arti proses menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat dapat berkembang dengan cara mendorong dan membangkitkan kesadaran masyarakat akan pentingnya mengembangkan potensi yang dimiliki dengan cara pemberian motivasi kepada masyarakat baik berupa moril maupun materil untuk memberikan kesempatan kepada masyarakat berwirausaha dan menumbukan semangat swadaya untuk mencapai kemandirian (Mulia, 2019).

2) *Empowering* merupakan tahapan penguatan kemampuan yang dimiliki oleh masyarakat. *Empowering* dilakukan melalui aksi nyata berupa pendidikan, pelatihan, peningkatan kesehatan, pemberian modal, informasi, lapangan kerja, pasar, serta sarana dan prasarana lainnya guna memperkuat kapasitas masyarakat (Mulia, 2019). Berbagi pengetahuan dan pengalaman antar masyarakat dan pendamping juga sangat membantu peningkatan kapasitas yang dimiliki oleh masyarakat (Nufus et al., 2017).

3) *Protecting* adalah proses penguatan dan perlindungan terhadap masyarakat dengan memberikan jalan keluar untuk beberapa kesulitan yang dihadapi (Pradja, 2012), seperti pencegahan persaingan yang tidak seimbang serta



praktik eksploitasi (Mulia, 2019). Pendamping juga bertugas mencari sumber-sumber, melakukan pembelaan, serta menggunakan media untuk meningkatkan hubungan antar masyarakat dan membangun jaringan kerja yang lebih luas.

- 4) *Supporting* adalah kegiatan mendukung masyarakat untuk berkembang sehingga mampu mengalami perubahan positif dalam hidupnya. Untuk menjalankan indikator *supporting*, pendamping mengadakan kunjungan kepada masyarakat yang melakukan pembiayaan untuk memantau, mengevaluasi, dan menilai keberhasilan masyarakat. Pendamping juga melaksanakan tugas teknis seperti melakukan analisis sosial, mengelola dinamika kelompok, menjalin relasi, bernegosiasi, berkomunikasi, serta mencari dan mengatur sumber dana (Nufus et al., 2017).

2.1.3 Praktik Rentenir

Rentenir berasal dari kata *rente* yang berarti bunga. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), rentenir berarti orang yang mencari nafkah dengan membungakan uang; tukang riba; pelepas uang; lintah darat. Rentenir digambarkan dengan orang atau sekelompok orang yang mempunyai pekerjaan meminjamkan uang (maupun dalam bentuk barang) kepada orang lain yang membutuhkan dengan imbalan berupa bunga yang besarnya telah ditetapkan oleh rentenir (Harjoni & Fahmi, 2018).

Praktik rentenir tumbuh dengan subur di Indonesia dan berdampingan dengan lembaga formal yang ada di Indonesia. Berdasarkan literatur sejarah Indonesia, praktik rentenir marak dilakukan ketika masa penjajahan kolonial melalui tangan-tangan pribumi, walaupun sebelumnya praktik rentenir sudah ada pada masa kerajaan pribumi (Rahmadani & Setiowati, 2017). Sebagian besar



rentenir beroperasi di pasar-pasar pedesaan, dan mereka juga sering mengunjungi orang dari pintu ke pintu. Mereka menyasar masyarakat menengah ke bawah yang tengah membutuhkan uang untuk kebutuhan hidup dan modal usaha. Maka tidak jarang banyak masyarakat yang menjalin hubungan interpersonal yang baik dengan para rentenir, meskipun dari sudut pandang yang berbeda, hal tersebut merupakan jebakan agar masyarakat semakin bergantung kepada rentenir.

Praktik rentenir sudah menjadi masalah bagi pembangunan di Indonesia sejak jaman dahulu (Rahmadani & Setiowati, 2017). Hal tersebut terbukti dengan dikeluarkannya pakto (paket Oktober) No. 27 pada tahun 1988. Pendirian lembaga-lembaga keuangan bank juga dilakukan sebagai antisipasi adanya praktik rentenir yang terjadi di masa kolonial. Pemerintah juga mengambil kebijakan dengan melakukan pendirian BPR (Badan Pengkreditan Rakyat) di daerah pedesaan untuk membantu masyarakat yang membutuhkan pendanaan. Ditinjau dari aspek bisnis, lembaga keuangan termasuk BPR memang sama seperti rentenir yang mencari keuntungan. Perbedaan keduanya terletak di legalitas dan akad, di mana lembaga keuangan mencari keuntungan bukan untuk kepentingan pribadi, tetapi untuk kepentingan lembaga dan masyarakat secara bersamaan serta mempunyai legalitas usaha yang kuat (Rozalinda, 2013).

Dalam Pasal 13, Pasal 14, dan Pasal 15 ayat (1c) Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2002 tentang Kepolisian Negara Republik Indonesia menjelaskan bahwa rentenir merupakan penyakit masyarakat yang harus dicegah dan ditanggulangi keberadaannya (Rahmadani & Setiowati, 2017). Berdasarkan peraturan tersebut, praktik rentenir menjadi aktivitas yang dilarang di Indonesia. Maka dari itu, baik pemberi pinjaman maupun penerima pinjaman dapat dikenakan sanksi apabila tetap melakukannya. Akan tetapi, masyarakat tetap memilih datang ke rentenir ketika membutuhkan dana yang mendesak dengan cepat. Masyarakat



menganggap bahwa hanya rentenir yang dapat membantu memenuhi kebutuhan mereka dengan tepat dan cepat (I. Soleh et al., 2017).

Dalam memberikan pinjaman kepada masyarakat, rentenir memberikan syarat yang mudah. Rentenir akan memberi pinjaman dengan cepat, mudah, dan fleksibel kepada masyarakat tanpa harus membawa berbagai macam berkas seperti ketika meminjam di lembaga keuangan. Faktor kemudahan yang ditawarkan menjadi alasan masyarakat untuk terus kembali meminjam kepada rentenir. Masyarakat tidak peduli dengan bunga tinggi yang dipatok oleh rentenir (I. Soleh et al., 2017). Masyarakat beranggapan bahwa lembaga keuangan hanya memberikan berbagai penawaran yang menarik, tetapi susah untuk dijangkau oleh masyarakat kecil yang membutuhkan dana cepat. Dalam menerapkan bunga pinjaman, rentenir tidak menyampaikan persentase bunga secara langsung kepada calon peminjam, melainkan hanya menyebutkan besarnya cicilan yang harus dibayar setiap harinya (Harjoni & Fahmi, 2018).

Menurut Harjoni dan Fahmi (2018) masyarakat memilih menggunakan pembiayaan dari rentenir dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal masyarakat. Selain itu, pendidikan yang dienyam oleh masyarakat baik formal maupun agama juga berpengaruh terhadap keputusan masyarakat dalam memilih pembiayaan melalui rentenir. Alasan lain yang melandasi masyarakat memilih rentenir adalah proses yang tidak terlalu rumit dibandingkan dengan lembaga keuangan, pembayaran yang mudah karena rentenir akan mendatangi secara langsung dari rumah ke rumah setiap harinya, serta kebutuhan modal yang mendesak.

Praktik rentenir menjadi permasalahan yang banyak terjadi di lingkungan masyarakat. Rentenir menerapkan tingkat bunga yang tinggi dalam memberikan pinjaman kepada masyarakat. Bila ditinjau dari segi ilmu fiqih, bunga yang diterapkan oleh rentenir kepada masyarakat termasuk praktik riba. Menurut



pendapat ulama, riba adalah tambahan yang dikenakan dalam pinjaman (*al-qardh*) yang diperhitungkan dari pokok tanpa mempertimbangkan hasil dari pokok yang didasarkan pada periode tertentu yang dihitung secara tepat berdasarkan persentase pinjaman.

Praktik riba yang dilakukan oleh rentenir termasuk ke dalam riba *qardh*. Riba *qardh* adalah riba yang muncul akibat adanya transaksi utang piutang yang disertai dengan tambahan. Riba *qardh* mengandung pemerasan terhadap pihak peminjam yang termasuk ke dalam golongan ekonomi lemah.

Praktik riba dilarang bagi umat muslim karena akan menyengsarakan salah satu pihak dan menguntungkan pihak yang lainnya. Dengan melakukan praktik riba, kesenjangan diantara masyarakat akan semakin menjadi. Masyarakat yang kaya akan semakin kaya, dan yang miskin akan semakin miskin. Menurut Imam Ar-Razi dalam Rahmadani dan Setiowati (2017) praktik riba sangat dilarang dalam hukum Islam karena dapat mengakibatkan bencana yang merusak, merampas kekayaan seseorang, merusak moralitas seseorang, menimbulkan benih kebencian dan permusuhan dalam masyarakat, serta membuat seseorang yang kaya semakin kaya, dan yang miskin semakin menderita. Allah ﷻ berfirman dalam QS. Ar-Rum ayat 39 yang menjelaskan bahwa Allah ﷻ membenci perbuatan riba dan perbuatan riba yang telah dilakukan tidak akan mendapat pahala di sisi Allah ﷻ meskipun digunakan dalam hal kebaikan.

وَمَا آتَيْتُمْ مِنْ رَبًّا لِيَرْبُوًّا فِي أَمْوَالِ النَّاسِ فَلَا يَرْبُوًّا عِنْدَ اللَّهِ وَمَا آتَيْتُمْ مِنْ زَكَاةٍ تُرِيدُونَ
وَجَهَ اللَّهُ فَأُولَئِكَ هُمُ الْمُضْعِفُونَ 30:39

39. Dan sesuatu riba (tambahan) yang kamu berikan agar dia bertambah pada harta manusia, maka riba itu tidak menambah pada sisi Allah. Dan apa yang kamu berikan berupa zakat yang kamu maksudkan untuk mencapai keridhaan Allah, maka (yang berbuat demikian) itulah orang-orang yang melipat gandakan (pahalanya).

Diterapkannya praktik riba dapat menjauhkan manusia dari rahmat Allah ﷻ diatas akhlak, agama, kesejahteraan, serta perekonomian masyarakat (Rahmadani & Setiowati, 2017). Dalam ekonomi Islam telah dijelaskan bahwa Allah ﷻ berulang kali berfirman tentang larangan dan akibat yang timbul dari praktik riba. Dalam hal ini berarti Allah ﷻ secara tegas melarang adanya praktik riba, baik itu dalam jumlah yang kecil maupun besar dan harta yang merupakan hasil dari riba jelas hukumnya haram untuk digunakan oleh orang Muslim, sekalipun digunakan untuk hal yang baik dan benar dalam syariat Islam.

2.1.4 Baitul Maal Wa Tamwil (BMT)

2.1.4.1 Tinjauan Baitul Maal Wa Tamwil

Baitul Maal wa Tamwil (BMT) secara etimologis terdiri dari dua arti yaitu, *Baitul Maal* yang berarti rumah harta (*Bait* = Rumah, *Maal* = Harta) dan *Baitul Tamwil* yang berarti rumah pengembangan harta (*Bait* = Rumah, *at Tamwil* = Pengembangan Harta). Menurut Huda dkk (2016) BMT merupakan Balai usaha Mandiri Terpadu yang isinya berintikan *bait a-maal wa at-tamwil* dengan kegiatan menerima titipan zakat, infak, dan sedekah, serta menyalurkannya sesuai dengan peraturan dalam Islam dan amanat pemberi. Selain itu, BMT juga mengembangkan usaha-usaha produktif dan investasi dalam meningkatkan kualitas kegiatan ekonomi pengusaha mikro, kecil, serta menengah dengan mendorong kegiatan menabung dan memberikan pembiayaan dalam kegiatan ekonomi mereka. Oleh karena itu, keberadaan BMT selain bisa dianggap sebagai media penyalur pendayagunaan harta ibadah, juga bisa dianggap sebagai institusi yang bergerak di bidang investasi yang bersifat produktif seperti layaknya sebuah lembaga keuangan bank.

BMT merupakan pengembangan institusi keuangan yang diadopsi dari *baitul maal* yang tumbuh dan berkembang pada masa Nabi Muhammad ﷺ dan Khulafa

Rasyidin. BMT terus berkembang pada masa kejayaan Islam yang berfungsi sebagai institusi keuangan publik. Menurut Muhamad dalam Rahmadani dan Setiowati (2017), sebagian pengamat ekonomi mensejajarkan *baitul maal* pada masa dahulu dengan bank sentral yang ada pada perekonomian modern saat ini.

Menurut Soemitra BMT merupakan lembaga keuangan mikro syariah yang beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip syariah (Prastiawati & Darma, 2016).

Keberadaan BMT merupakan salah satu perintis lembaga keuangan syariah yang menggunakan prinsip syariah di Indonesia. Ide didirikannya BMT berawal dari para aktivis Masjid Salman ITB Bandung yang mendirikan Koperasi Jasa Keahlian Teksona pada tahun 1980 (Huda et al., 2016). Koperasi tersebut menjadi cikal bakal BMT yang berdiri pada tahun 1984 di Indonesia.

BMT dibentuk untuk mewujudkan kehidupan keluarga dan masyarakat di sekitar BMT yang selamat, damai, dan sejahtera. Keberadaan BMT mempunyai beberapa peran, yaitu: menjauhkan masyarakat dari praktik ekonomi non syariah, melakukan pembiayaan dan pendanaan UMKM, serta melepaskan masyarakat dari ketergantungan pada rentenir. Dalam hal ini berarti BMT mempunyai peran yang besar dalam memberdayakan ekonomi masyarakat, khususnya pada masyarakat kecil.

Sebagai lembaga yang dibentuk untuk mensejahterakan masyarakat, BMT selalu berpegang teguh pada prinsip penumbuhan, profesionalitas, dan islamiyah dalam menjalankan kegiatannya (Huda et al., 2016). Prinsip penumbuhan menjelaskan bahwa BMT merupakan lembaga bisnis yang mengelola dana dan menghasilkan keuntungan, akan tetapi BMT juga berkomitmen untuk membela kaum yang lemah dalam penanggulangan kemiskinan di masyarakat. Prinsip profesionalitas menjelaskan bahwa pengurus BMT diharapkan mampu



menjalankan tugas sesuai sistem dan prosedur yang berlaku. Pengurus BMT diharuskan memiliki sifat yang *shiddiq, amanah, tabligh, fathanah* serta mudah membaur dengan masyarakat, karena tujuan dibentuknya BMT adalah untuk memperbaiki dan mengembangkan ekonomi masyarakat. Prinsip terakhir adalah islamiyah yang mengharuskan BMT menerapkan cita-cita dan nilai-nilai Islam dalam setiap transaksi yang dilakukan.

BMT merupakan suatu lembaga yang mandiri. Dalam praktiknya, BMT mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

1) Berorientasi bisnis

BMT bertujuan mencari laba bersama dan meningkatkan pemanfaatan segala potensi ekonomi yang ada di masyarakat sebanyak-banyaknya bagi para anggota dan masyarakat lingkungan sekitarnya.

2) Bukan lembaga sosial

BMT bukan termasuk lembaga sosial tetapi menjadi sebuah lembaga filantropi yang dapat dimanfaatkan sebagai tempat mengelola dana sosial umat, seperti zakat, infak, sedekah, wakaf, dan hibah.

3) Dibangun secara swadaya

BMT merupakan lembaga ekonomi umat yang dibangun dari bawah secara swadaya yang melibatkan peran serta dari masyarakat di sekitarnya.

4) Lembaga ekonomi milik bersama

Lembaga BMT didirikan dari, oleh, dan untuk masyarakat. Ide dasar dan tujuan utama didirikannya BMT adalah untuk kepentingan masyarakat itu sendiri. Sehingga BMT adalah milik bersama, bukan milik perorangan atau kelompok tertentu saja.



2.1.4.2 Tujuan Baitul Maal Wa Tamwil

BMT merupakan perwujudan dari pengimplementasian ekonomi syariah.

Ekonomi syariah merupakan pengetahuan yang dapat menganalisis, memandang, dan menyelesaikan suatu permasalahan tentang ekonomi yang terjadi saat ini dengan berlandaskan prinsip-prinsip Islam, yaitu Al Quran dan As Sunnah (Sahil, 2019). Dalam kerangka sistem ekonomi Islam, tujuan didirikannya

BMT (Huda et al., 2016) meliputi :

- 1) Meningkatkan dan mengembangkan potensi umat dalam program pengentasan kemiskinan;
- 2) Memberikan sumbangan aktif terhadap upaya pemberdayaan dan peningkatan kesejahteraan umat;
- 3) Menciptakan sumber pembiayaan dan penyediaan modal bagi anggota sesuai dengan prinsip syariah;
- 4) Mengembangkan sikap hemat dan mendorong kegiatan gemar menabung dalam masyarakat;
- 5) Menumbuhkembangkan usaha produktif masyarakat dan memberikan bimbingan atau konsultasi bagi anggota sesuai bidang usahanya;
- 6) Meningkatkan wawasan dan kesadaran umat tentang sistem dan pola dalam perekonomian Islam;
- 7) Membantu para pengusaha lemah untuk mendapatkan modal pinjaman sesuai syariah; serta
- 8) Menjadi lembaga keuangan alternatif yang dapat menopang percepatan pertumbuhan ekonomi nasional.

Banyaknya tujuan dari pembentukan BMT dapat diartikan bahwa BMT memiliki potensi yang besar jika dikembangkan di masyarakat. Hal ini terbukti dengan pencanangan pengembangan dan pemanfaatan BMT sebagai gerakan nasional oleh pemerintah Indonesia pada tahun 1995 yang bertujuan untuk

menjembatani kesenjangan ekonomi, mengentaskan kemiskinan, dan menggali potensi ekonomi di kalangan umat Islam (Mashuri, 2016). Kebijakan pemerintah mengenai pengembangan Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKMS) berbentuk BMT mempunyai posisi penting dalam perbaikan taraf hidup dan perekonomian masyarakat. BMT mempunyai peran besar dalam membantu permodalan UMKM. BMT juga diharapkan mampu melepas jeratan rentenir dalam lingkungan masyarakat yang telah merajalela dan menjadi pilihan masyarakat dalam pembiayaan modal.

Sejak pertama kali konsep BMT diperkenalkan, saat ini jumlah BMT yang tersebar di seluruh Indonesia sudah mencapai lebih dari 5.500 kantor (N. Dewi, 2017). Pertumbuhan yang pesat tersebut dikarenakan BMT mempunyai keunggulan yang sudah terbukti nyata dalam masyarakat, seperti kepercayaan masyarakat yang tinggi untuk menyimpan dananya, pemberian edukasi terhadap masyarakat untuk gemar menabung, memberi pembiayaan yang mudah dan murah, beroperasi secara syariah, serta mendorong masyarakat untuk memiliki sikap produktif. Bahkan Indonesia dinobatkan menempati peringkat pertama keuangan syariah di dunia dalam *Global Islamic Finance Report* (GIFR) 2019, karena jumlah lembaga keuangan syariah yang banyak dan jumlah tersebut berasal dari banyaknya BMT di Indonesia (KNKS, 2019).

2.1.4.3 Sistem Operasional Baitul Maal Wa Tamwil

Dalam pelaksanaan tugasnya, BMT tidak terlepas dari penghimpunan dan penyaluran dana. Dua fungsi tersebut merupakan tugas BMT yang ditinjau dari sisi baitul tamwil. Sebagai lembaga usaha bersama, dalam mengelola dana anggotanya BMT harus memiliki komitmen dan integritas terhadap prinsip muamalah. Oleh karena itu, dalam proses penghimpunan dana dari masyarakat,

pengurus BMT harus memperhatikan asas dana yang sehat dan benar serta prosedur persetujuan, dokumentasi, administrasi, dan pengawasan penghimpunan dana yang sesuai. Sumber dana yang dihimpun harus diketahui kehalalannya. Penghimpunan dana yang harus dihindari meliputi dana yang tidak sesuai syariah dan berseberangan dengan peraturan pemerintah, seperti hasil korupsi, judi, pencucian uang, atau dari cara curang lainnya.

BMT menghimpun dana dari masyarakat dalam jumlah yang terbatas. BMT harus mampu mengidentifikasi berbagai sumber dana dan mengemasnya dalam berbagai produk yang mempunyai nilai jual agar mampu bersaing dengan lembaga keuangan bank dan non bank yang ada di sekitarnya. Selain itu, dalam produk penyaluran dana, BMT juga memberikan berbagai kemudahan yang dapat menarik minat masyarakat agar dapat terbebas dari praktik ribawi yang merajalela. Berikut ini adalah produk penghimpunan dana yang dilakukan oleh

BMT:

1) Wadiah

Wadiah berarti titipan. Wadiah dapat diartikan sebagai titipan murni satu pihak ke pihak lain baik individu maupun badan hukum yang harus dijaga dan dikembalikan kapan saja apabila si penitip menghendaki (Huda et al., 2016).

Wadiah dibedakan menjadi dua, yaitu:

- *Wadi'ah yad amanah*

Adalah akad penitipan uang atau barang dimana pihak yang dititipi (BMT) tidak boleh mendayagunakannya. Dalam akad ini BMT mensyaratkan adanya jasa kepada penitip (*muwadi'*) sebagai imbalan atas pengamanan, pemeliharaan, dan administrasi (Meriyati, 2017).

- *Wadi'ah yad dhamanah*

Adalah akad penitipan uang atau barang kepada BMT dan BMT memiliki hak untuk mendayagunakannya. BMT mendapat imbalan berupa bonus yang

besarannya tergantung dengan kebijakan manajemen tiap BMT. Akan tetapi menurut Ridwan, produk ini kurang berkembang karena penitip (*muwadi*) menghendaki adanya bagi hasil yang layak (Meriyati, 2017).

2) Mudarabah

Mudarabah adalah akad kerjasama antara pemilik modal (*shohibul maal*) dengan pengelola modal atau pengusaha (*mudharib*) atas dasar nisbah bagi hasil yang telah disepakati sebelumnya. Akad mudarabah dibedakan menjadi 2, yaitu:

- Mudharabah muthlaqah

Adalah akad mudarabah yang dalam pemanfaatannya pemilik modal tidak memberikan persyaratan apapun kepada BMT mengenai jenis usaha atau peruntukan dari dana tersebut.

- Mudharabah muqayyadah

Adalah akad mudarabah yang pemilik modalnya menerapkan syarat-syarat tertentu yang harus dipatuhi oleh pihak BMT.

Sistem operasional yang dilakukan oleh BMT tidak jauh berbeda dengan perbankan syariah. Sebagai lembaga keuangan mikro syariah, BMT juga mempunyai tugas untuk menyalurkan dana kepada masyarakat, khususnya masyarakat miskin. Hal ini karena BMT dirancang sebagai lembaga ekonomi rakyat yang berfokus kepada masyarakat kalangan menengah ke bawah. Produk penyaluran dana yang ditawarkan oleh BMT sebagai berikut:

1) Produk bagi hasil

- Mudarabah

Adalah akad kerjasama antara pemilik modal (*shohibul maal*) dengan pengelola modal atau pengusaha (*mudharib*) atas dasar nisbah bagi hasil yang telah disepakati sebelumnya.

- Musyarakah

Adalah akad kerjasama dua pihak atau lebih dalam suatu usaha, di mana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana dengan kesepakatan bahwa keuntungan dan resiko ditanggung bersama.

2) Produk jasa

- Ijarah

Adalah akad pemindahan hak guna atas barang atau jasa melalui pembayaran upah sewa tanpa diikuti dengan pemindahan kepemilikan atas barang itu sendiri.

- Ijarah *Muntahiya Bit Tamlik* (IMBT)

Adalah perpaduan antara kontrak sewa dan jual beli. Akad ini dilakukan dengan cara sewa terlebih dahulu dan setelah masa sewa habis, maka anggota dari BMT tersebut membeli barang yang disewa.

- Wadiah

Adalah titipan, yaitu titipan murni satu pihak ke pihak lain baik individu maupun badan hukum yang harus dijaga dan dikembalikan kapan saja apabila si penitip menghendaki (Huda et al., 2016).

- Hawalah

Adalah akad pengalihan utang dari orang yang berutang kepada orang lain yang menanggungnya. Dalam hal ini BMT sebagai penerima pengalihan utang yang membantu membayarkan utang atas orang lain (anggota), yang kemudian anggota tersebut membayar kewajibannya ke BMT dengan imbalan yang sudah ditentukan sebelumnya.

- Rahn

Adalah akad pinjaman dengan cara menggadaikan barang milik sendiri yang memiliki nilai ekonomis sebagai jaminan atas pinjaman yang diterima. Dalam produk ini, BMT menerapkan tarif sewa penyimpanan barang yang digadaikan.



- *Wakalah*

Adalah wakil, yaitu penyerahan, pendelegasian, atau pemberian mandat dengan batas kewenangan dan waktu tertentu. Penerima kuasa (BMT) mendapatkan imbalan sesuai dengan yang telah disepakati bersama.

- *Kafalah*

Adalah jaminan yang diberikan oleh penanggung (*kafil*) kepada pihak ketiga untuk memenuhi kewajiban pihak kedua atau yang ditanggung. Dalam akad ini, BMT bertindak sebagai pihak ketiga yang menjamin pihak kedua (anggota) atas kelancaran angsuran anggotanya kepada pihak pertama. BMT akan mendapat imbalan dari anggota sesuai dengan kesepakatan bersama (Lubis, 2016).

3) Produk jual beli

- *Murabahah*

Adalah akad jual beli barang oleh BMT kepada anggota dengan mengambil keuntungan yang diketahui dan telah disepakati bersama.

- *Salam*

Adalah akad penjualan hasil produksi yang terlebih dahulu dipesan oleh anggota dengan kriteria tertentu yang umum, di mana anggota harus membayar uang muka terlebih dahulu dan barang dikirim setelah jadi sesuai pesanan. Produk *salam* diutamakan untuk pembelian dan penjualan hasil produksi pertanian, perkebunan, maupun peternakan.

- *Istishna'*

Adalah meminta dibuatkan, maksudnya akad jual beli di mana produsen (*shani'*) ditugaskan untuk membuat suatu barang sesuai pesanan *mustashni'* atau pemesan (Huda et al., 2016). Dalam akad ini anggota diperbolehkan membayar pesanan ketika masih dalam proses pembuatan atau setelah barang pesanan jadi, baik secara langsung maupun mengangsur (Lubis, 2016).

- *Musawamah*

Adalah akad jual beli dengan harga yang telah disepakati antara penjual dan pembeli melalui proses tawar menawar, di mana penjual tidak wajib menyampaikan harga perolehan, biaya, maupun keuntungan.

4) Produk kebajikan

- *Qardh*

Adalah pinjaman yang diberikan kepada orang lain tanpa mengharapkan imbalan, karena termasuk akad *tabarru'* atau kebajikan dengan prinsip saling tolong menolong. *Qardh* bersumber dari dana modal BMT atau laba yang disisihkan.

- *Qardhul hasan*

Adalah akad pinjaman yang memiliki prinsip saling tolong menolong seperti pada akad *qardh*. Perbedaan keduanya terletak dari sumber dana yang digunakan, di mana akad *qardh* berasal dari modal BMT sedangkan *qardhul hasan* menggunakan dana ZIS.

2.2 Penelitian Terdahulu

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya yang berkaitan dengan pemberdayaan masyarakat melalui BMT, diperoleh hasil bahwa lembaga keuangan yang bergerak di bidang sosial dan bidang bisnis ini dianggap sebagai lembaga keuangan yang mampu menangani masalah kemiskinan yang terjadi di masyarakat melalui pembiayaan yang diberikannya (Adnan & Aji, 2015; S. A. R. Harahap & Ghazali, 2020; Hidayat, 2018; Mulia, 2019; Prastiawati & Darma, 2016; Sriyana & Raya, 2013; Suwardi & Cita, 2017). Pemberdayaan dilakukan melalui pemberian pinjaman kepada pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah baik menggunakan akad *qardhul hasan*, mudarabah,

musyarakah, murabahah, dan masih banyak lagi yang lainnya. Pemberian pinjaman yang diberikan oleh BMT akan membantu permodalan bagi pelaku UMKM yang susah menjangkau perbankan.

Pemberian pembiayaan atau kredit modal kerja kepada anggota BMT akan meningkatkan kinerja mereka dalam usaha yang digeluti, dan membantu anggota yang akan merintis usahanya. Dengan adanya modal yang diberikan akan berimbas kepada peningkatan pendapatan pelaku UMKM yang kemudian akan meningkatkan tingkat kesejahteraan mereka. Perkembangan usaha mikro yang semakin maju dan lancar akan mengurangi kemiskinan yang terjadi di masyarakat dan akan berimbas pada pengurangan pengangguran. Penguatan modal pelaku UMKM yang dilakukan oleh BMT juga akan berimbas kepada pengurangan dampak rentenir di masyarakat (Pradhana & Nafik, 2016), karena rentenir sering muncul sebagai penolong masyarakat yang tengah membutuhkan modal dan mengalami kesulitan untuk menjangkau lembaga perbankan.

Dalam melakukan pemberian modal kepada pelaku UMKM, BMT akan selalu melakukan pemantauan untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan (Wardiwiyono, 2012). BMT juga akan melakukan pendampingan usaha kepada pelaku UMKM yang meminjam di BMT untuk memberikan motivasi, pengawasan, pembinaan, pelatihan, maupun saling bertukar pendapat untuk mengembangkan usaha yang tengah digeluti (E. K. Dewi & Astari, 2017; Muttaqin & Hartono, 2019). Pihak BMT bertindak bukan untuk menggurui, tetapi untuk saling belajar ke arah yang lebih baik dan menjadi pendengar keluh kesah pelaku UMKM serta mengarahkan untuk bisa menyentuh pasar.

Pada dasarnya, pemberdayaan yang dilakukan oleh BMT tidak sebatas pada pemberian pembiayaan semata. Pemberdayaan yang dilakukan oleh BMT meliputi pembiayaan untuk penguatan modal, pembinaan untuk mengawal ekonomi anggota, pelatihan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki



anggota, serta melakukan kegiatan sosial (Lubis, 2016). Kegiatan sosial yang dilakukan BMT dapat berupa pinjaman menggunakan akad *qardhul hasan* yang dananya diperoleh dari pengumpulan dana zakat, infak, sedekah, dan dana kebajikan lainnya (Sriyana & Raya, 2013).

Menurut Wahyu Dwi Agung terdapat tiga peran yang dimainkan oleh BMT dalam membantu memberdayakan ekonomi rakyat dan sosialisasi sistem syariah secara bersamaan, yaitu sektor finansial, sektor riil, dan sektor religius (Mashuri, 2016). Sektor finansial dilakukan dengan cara memberikan fasilitas pembiayaan atau suntikan dana yang bersifat sementara kepada anggota agar tidak tergantung kepada subsidi yang diberikan oleh pemerintah. BMT juga mengaktifkan anggota yang surplus untuk menabung baik jangka pendek maupun jangka panjang (Fitria & Qulub, 2019). Pada sektor riil BMT melakukan dengan pola binaan untuk meningkatkan kemampuan, profesionalisme, dan produktivitas anggota, sehingga mereka mampu memberikan kontribusi laba yang proporsional untuk ukuran bisnis. Sedangkan pada sektor religius dilakukan dengan ajakan atau himbauan untuk aktif membayar zakat serta mengamalkan infak dan sedekah. Hasil yang diperoleh akan disalurkan kepada yang berhak secara adil dan merata agar kekayaan tidak terpusat pada sebagian orang saja serta digunakan untuk memberikan fasilitas pembiayaan *qardhul hasan* yang tanpa beban biaya.

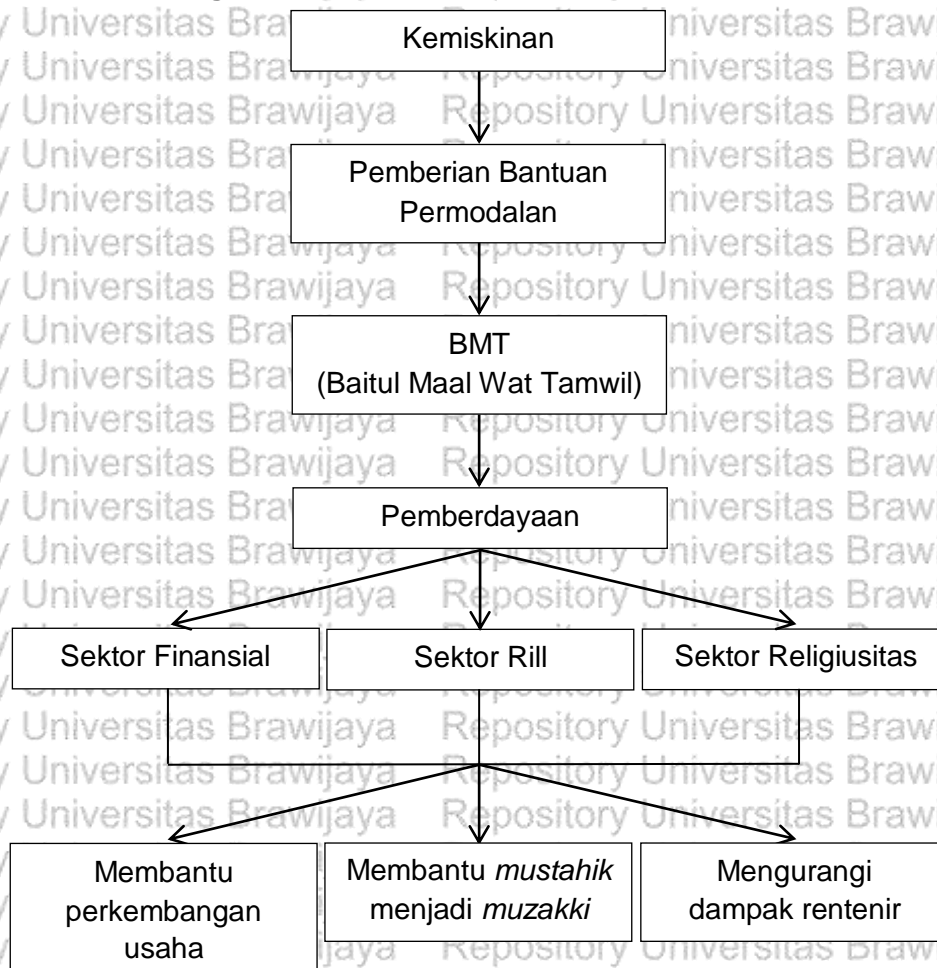
Dari penelitian yang pernah dilakukan, masih sedikit yang menjelaskan bahwa pemberdayaan yang dilakukan oleh BMT meliputi banyak hal, tidak sebatas pada pembiayaan semata. Selain itu, dalam lokasi penelitian terdahulu belum ada penelitian yang memilih Koperasi BMT Masalah Sidogiri Cabang Pembantu Kebonagung Kota Pasuruan untuk dijadikan objek penelitian. Dengan adanya penelitian di Koperasi BMT Masalah Sidogiri Cabang Pembantu Kebonagung Kota Pasuruan mengenai peran BMT dalam masyarakat, maka

dapat diketahui peran Koperasi BMT Masalah Sidogiri Cabang Pembantu Kebonagung Kota Pasuruan dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat disekitarnya, khususnya kepada para anggota. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan penjelasan mengenai peran BMT dalam kehidupan masyarakat berupa upaya pengurangan kemiskinan melalui peningkatan ekonomi masyarakat khususnya perekonomian anggota, sebagai akibat dari pemberdayaan ekonomi yang dilakukan oleh Koperasi BMT Masalah Sidogiri Cabang Pembantu Kebonagung Kota Pasuruan.

2.3 Kerangka Berpikir

Kerangka yang menunjukkan alur berpikir dari peran Koperasi BMT Masalah Sidogiri Cabang Pembantu Kebonagung Kota Pasuruan dalam melakukan pemberdayaan ekonomi masyarakat ditunjukkan pada Gambar 2.1. BMT merupakan perwujudan dari sistem ekonomi Islam yang mampu mengatasi permasalahan dalam masyarakat, khususnya masyarakat kecil yang lemah. Dengan mempunyai dua fungsi utama yaitu fungsi sosial (*baitul maal*) dan fungsi bisnis (*baitul tamwil*), BMT mampu bersaing dengan lembaga keuangan lainnya. Dengan peran yang telah terbukti nyata di masyarakat, pada tahun 1995 pemerintah Indonesia mencanangkan pengembangan dan pemanfaatan BMT sebagai gerakan nasional yang bertujuan untuk menjembatani kesenjangan ekonomi, mengentaskan kemiskinan, dan menggali potensi ekonomi di kalangan umat Islam (Mashuri, 2016).

Gambar 2.1: Kerangka Pikir Penelitian



Sumber: Ilustrasi Peneliti, 2020

Sejak pertama kali konsep BMT diperkenalkan di tahun 1990an, saat ini jumlah BMT yang tersebar di seluruh Indonesia sudah mencapai lebih dari 5.500 kantor (Dewi, 2017). Pertumbuhan yang pesat tersebut dikarenakan BMT mempunyai keunggulan yang sudah terbukti nyata dalam masyarakat, seperti kepercayaan masyarakat yang tinggi untuk menyimpan dananya, pemberian edukasi terhadap masyarakat untuk gemar menabung, memberi pembiayaan yang mudah dan murah, beroperasi secara syariah, memberi himbauan untuk aktif membayar zakat dan mengamalkan infak sedekah, serta mendorong masyarakat untuk memiliki sikap yang produktif. Bahkan Indonesia dinobatkan menempati peringkat pertama keuangan syariah di dunia dalam *Global Islamic Finance Report (GIFR) 2019*, karena jumlah lembaga keuangan syariah yang

banyak dan jumlah tersebut berasal dari banyaknya jumlah BMT yang tersebar di Indonesia (KNKS, 2019).

Sebagai lembaga keuangan syariah, BMT telah menunjukkan kemampuannya bersaing dengan lembaga keuangan lainnya. Lembaga yang berasal dari rakyat dan untuk rakyat ini mempunyai banyak peran dalam membantu meningkatkan perekonomian Indonesia dengan berbagai program sesuai syariah yang ditawarkan kepada masyarakat. Penelitian ini akan dilakukan di Koperasi BMT Masalah Sidogiri Cabang Pembantu Kebonagung Kota Pasuruan, karena lembaga tersebut berada di daerah tempat tinggal peneliti dan telah berhasil melebarkan sayapnya di berbagai daerah di Jawa Timur dengan baik.



BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Berdasarkan pada tujuan penelitian, yaitu untuk mengetahui peran BMT dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat, maka jenis penelitian yang sesuai dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena apa yang telah dialami oleh objek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, akibat, dan lain-lain (Alkautsar & Hapsari, 2014). Penelitian kualitatif merupakan suatu proses penelitian dan pemahaman yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah kemanusiaan berdasarkan pada metode, di mana landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta yang ada di lapangan (Sugiyono, 2016). Penelitian ini merupakan suatu kegiatan di mana harus melakukan eksplorasi untuk mengidentifikasi informasi baru serta memahami keadaan yang terbatas dan ingin mengetahui secara mendalam dengan rinci dari kegiatan penelitian yang akan dilakukan. Hal tersebut selaras dengan tujuan penelitian yang akan dilakukan yaitu memahami secara mendalam mengenai peran Koperasi BMT Masalah Sidogiri Cabang Pembantu Kebonagung Kota Pasuruan dalam melakukan pemberdayaan ekonomi anggota dan masyarakat sekitarnya.

3.2 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang mencoba untuk memberikan gambaran secara sistematis tentang situasi,

permasalahan, fenomena, layanan atau program, ataupun menyediakan informasi (Widi, 2010). Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk mempelajari masalah-masalah yang terjadi di masyarakat, baik itu menyangkut tata cara, situasi, hubungan, sikap perilaku, cara pandang, dan pengaruh-pengaruh lain yang terjadi dalam suatu kelompok masyarakat.

Metode analisis deskriptif menggambarkan secara sistematis, faktual, dan akurat tentang keadaan atau fenomena nyata yang terjadi saat ini maupun hubungan antar fenomena yang diselidiki. Penelitian ini cocok menggunakan metode analisis deskriptif karena peneliti ingin mengetahui cara yang dilakukan oleh Koperasi BMT Masalah Sidogiri Cabang Pembantu Kebonagung Kota Pasuruan dalam memberdayakan perekonomian anggota dan masyarakat disekitarnya melalui program-program yang ditawarkan. Selain itu, peneliti juga ingin mengetahui pengaruh yang dirasakan oleh anggota dan masyarakat setelah adanya program yang ditawarkan oleh Koperasi BMT Masalah Sidogiri Cabang Pembantu Kebonagung Kota Pasuruan.

3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian “Peran BMT Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (Studi Pada Koperasi BMT Masalah Sidogiri Cabang Pembantu Kebonagung Kota Pasuruan)” dilaksanakan pada 22 Februari 2020 sampai 8 Maret 2020 di lembaga Koperasi BMT Masalah Sidogiri Cabang Pembantu Kebonagung Kota Pasuruan yang berada di Jalan Untung Suropati No. 9, Pohjentrek, Kecamatan Purworejo, Kota Pasuruan. Peneliti memilih Pasuruan sebagai tempat penelitian karena Koperasi BMT Masalah Sidogiri dibentuk di Pasuruan. Koperasi BMT Masalah juga kurang dilirik oleh peneliti sebelumnya, dan peneliti terdahulu lebih memilih BMG UGT Sidogiri yang juga berada di bawah naungan Pondok

Pesantren Sidogiri pula. Selain itu, pemilihan tempat ini didasarkan pada keberhasilan Koperasi BMT Masalah Sidogiri yang telah mampu melebarkan sayapnya di berbagai kota di Jawa Timur, salah satunya di Kota Pasuruan, yaitu Koperasi BMT Masalah Sidogiri Cabang Pembantu Kebonagung Kota Pasuruan.

3.4 Unit Analisis dan Penentuan Informan

Unit analisis merupakan unit dasar yang dijadikan objek observasi dalam penelitian atau fokus dari penelitian yang akan dilakukan. Dalam penelitian ini, peneliti akan memfokuskan penelitian pada anggota dan calon anggota dari Koperasi BMT Masalah Sidogiri Cabang Pembantu Kebonagung Kota Pasuruan yang pernah melakukan pembiayaan di Koperasi BMT Masalah Sidogiri Cabang Pembantu Kebonagung.

Banyaknya informan tidak bisa ditentukan secara mutlak sebelum pengumpulan data dilakukan, karena informan umumnya ditentukan dari tingkat kejenuhan teoritis (*theoretical saturation*), yakni tercapainya suatu titik di mana data baru yang dikumpulkan sudah tidak lagi mampu memberikan wawasan baru terhadap rumusan masalah. Dalam pemilihan informan harus dilakukan sesuai dengan rumusan masalah yang telah peneliti buat. Maka dari itu, peneliti memilih pimpinan dan beberapa pegawai dari Koperasi BMT Masalah Sidogiri Cabang Pembantu Kebonagung Kota Pasuruan untuk dijadikan sebagai informan kunci karena mereka mengetahui dan bertindak secara langsung dalam memberikan pelayanan dan menerapkan program-program pemberdayaan ekonomi untuk anggota, calon anggota, dan masyarakat sekitar. Untuk memperkuat dan mencari keabsahan data hasil penelitian, peneliti juga menentukan informan utama. Informan utama dipilih dari anggota dan calon anggota dari Koperasi BMT

Maslahah Sidogiri Cabang Pembantu Kebonagung Kota Pasuruan yang pernah melakukan pembiayaan dan terlibat secara langsung dalam interaksi sosial yang diteliti.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Data sangat dibutuhkan untuk memperoleh informasi yang diperlukan dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga metode untuk mendapatkan data yang diperlukan, yaitu:

1) Wawancara

Wawancara adalah suatu kejadian atau proses interaksi antara pewawancara dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai melalui komunikasi secara langsung. Wawancara juga diartikan sebagai percakapan tatap muka antara pewawancara dengan sumber informasi, di mana pewawancara bertanya langsung tentang suatu objek yang diteliti dan telah dirancang sebelumnya. Jenis wawancara yang akan dilakukan oleh peneliti adalah wawancara semiterstruktur yaitu wawancara yang dilakukan dengan memberi pertanyaan yang sudah disusun sebelumnya tetapi informan dapat menjawab dengan bebas dengan masih berada pada batasan tema dan alur permasalahan yang tengah diteliti.

Wawancara dilakukan kepada informan yang memiliki pengetahuan dan terlibat secara langsung dengan tema yang diteliti, yaitu pimpinan dan beberapa pegawai Koperasi BMT Maslahah Sidogiri Cabang Pembantu Kebonagung Kota Pasuruan sebagai informan kunci serta beberapa anggota dan calon anggota dari Koperasi BMT Maslahah Sidogiri Cabang Pembantu Kebonagung Kota Pasuruan yang pernah melakukan pembiayaan sebagai informan utama. Proses

pengumpulan data melalui wawancara akan direkam untuk mengurangi kesalahan informasi yang didapat dan mendapatkan informasi secara utuh.

2) Observasi

Observasi berarti mengumpulkan data secara langsung dari lapangan. Data yang diobservasi dapat berupa gambaran tentang sikap, kelakuan, perilaku, tindakan, dan keseluruhan interaksi antar manusia. Observasi dilakukan dengan cara mengadakan penelitian secara teliti, serta mencatat dan mengamati secara sistematis kejadian yang terjadi di lapangan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi terstruktur karena objek penelitian mengetahui tujuan dari peneliti.

3) Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Dalam melaksanakan metode dokumentasi, seorang peneliti akan menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku, majalah, dan lain sebagainya. Menurut Basrowi dan Suwandi (2008) dokumentasi adalah suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Data yang diperoleh dari dokumentasi akan menjadi pelengkap, sehingga data penelitian yang diperoleh lengkap, sah, dan bukan berdasarkan perkiraan melainkan data yang kredibel. Dalam penelitian ini, dokumen yang dikumpulkan berupa foto, rekaman, dan data-data yang bersumber dari Koperasi BMT Masalah Sidogiri Cabang Pembantu Kebonagung Kota Pasuruan.

3.6 Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul, langkah berikutnya adalah menganalisis data yang diperoleh. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan lainnya,

sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah metode analisis deskriptif. Kemudian data yang diperoleh berupa narasi akan dilakukan analisis menurut Miles dan Huberman, yaitu melalui 3 tahapan:

1) Reduksi data

Reduksi data merupakan peringkasan hasil lapangan menjadi hasil yang lebih padat dan berisikan pokok atau inti hasil lapangan. Reduksi data digunakan untuk menyederhanakan hasil yang didapat untuk mempermudah menemukan jawaban dari penelitian, sehingga seluruh data akan dipertimbangkan dan diolah untuk mencapai inti dari data yang didapat.

2) Penyajian data

Penyajian data dalam penelitian berupa teks hasil wawancara dengan informan di lapangan. Penyajian data digunakan karena informasi yang didapat dari lapangan harus ada penarikan kesimpulan untuk mempermudah penyusunan penulisan.

3) Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan sejak pengumpulan data, di mana dari proses tersebut mulai dicari pola, penjelasan, serta alur tertentu yang relevan dengan masalah penelitian. Setelah data penelitian terkumpul dan selesai ditarik kesimpulan, langkah selanjutnya adalah dilakukan analisis.

Dalam penelitian "Peran BMT Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (Studi Pada Koperasi BMT Masalah Sidogiri Cabang Pembantu Kebonagung Kota Pasuruan)" ini, penulis melakukan analisa terhadap peran yang dilakukan oleh Koperasi BMT Masalah Sidogiri Cabang Pembantu Kebonagung Kota Pasuruan dalam memberdayakan ekonomi masyarakat. Data kualitatif yang dideskripsikan meliputi:

Tabel 3.6: Tahapan Analisa

Data	Metode	Informan	Pembahasan
Gambaran umum BMT	Dokumentasi, wawancara	Manager Area, Kepala Operasional (KOP)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Latar belakang 2. Kepengurusan 3. Visi dan misi 4. Sasaran dan cara meningkatkan jumlah anggota
Produk BMT	Dokumentasi, wawancara	Manager Area, Kepala Operasional (KOP)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Produk penghimpunan dana (tabungan) 2. Produk penyaluran dana (pembiayaan) 3. Jasa layanan yang diberikan oleh BMT
Pemberdayaan	Wawancara	Manager Area, Kepala Operasional (KOP), Account Officer, Anggota, dan Calon Anggota	<ol style="list-style-type: none"> 1. Program yang dilakukan oleh BMT 2. Alasan anggota dan calon anggota memilih BMT 3. Dampak yang dirasakan anggota dan calon anggota 4. Hambatan dan tantangan yang dihadapi oleh BMT

Sumber: Penulis, 2020

3.7 Pengecekan Keabsahan Penemuan

Data penelitian yang sudah diperoleh dari informan akan dianalisis kebenarannya. Dalam penelitian ini, untuk menguji keabsahan data yang diperoleh, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Triangulasi dibagi menjadi tiga, yaitu: triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua teknik triangulasi, yaitu:

a. Triangulasi Sumber

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa narasumber yang memiliki pengetahuan, berpengalaman, mengamati, serta terlibat dan berhubungan secara langsung tentang peran yang dilakukan oleh Koperasi BMT Masalah Sidogiri Cabang Pembantu Kebonagung Kota Pasuruan dalam memberdayakan ekonomi masyarakat melalui program-program yang tersedia.

Data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan berbagai narasumber akan dijadikan *cross check* untuk menguji keabsahan data. Hal tersebut dilakukan untuk memperoleh hasil yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya di tempat penelitian.

b. Triangulasi Teknik

Penelitian mengenai peran yang dilakukan oleh Koperasi BMT Masalah Sidogiri Cabang Pembantu Kebonagung Kota Pasuruan dalam memberdayakan ekonomi masyarakat dilakukan dengan menggunakan tiga teknik yang berbeda, yaitu observasi, dokumentasi, dan wawancara untuk menguji keabsahan data yang diperoleh. Penggunaan teknik yang berbeda ditujukan agar hasil yang diperoleh sesuai dengan keadaan yang terjadi di masyarakat dan berbanding lurus dengan teori yang ada.



BAB IV

KOPERASI BMT MASLAHAH SIDOGIRI

4.1 Informan Penelitian

Berdasarkan unit analisis dan penentuan informan, narasumber dalam penelitian ini terdiri dari calon anggota dan anggota Koperasi BMT Masalah Sidogiri Cabang Pembantu Kebonagung Kota Pasuruan serta beberapa karyawan dari Koperasi BMT Masalah Sidogiri Cabang Pembantu Kebonagung Kota Pasuruan yaitu *Manager Area*, Kepala Operasional (KOP), dan *Account Officer*. Pemilihan informan didasarkan pada pengalaman, keterlibatan, dan pengetahuan dalam pembiayaan yang dilakukan oleh Koperasi BMT Masalah Sidogiri Cabang Pembantu Kebonagung Kota Pasuruan. Kegiatan wawancara dilakukan di kantor Koperasi BMT Masalah Sidogiri Cabang Pembantu Kebonagung Kota Pasuruan yang berada di Jalan Untung Suropati No. 9, Pohjentrek, Kecamatan Purworejo, Kota Pasuruan. Berikut merupakan daftar informan yang telah diwawancarai:

Tabel 4.1: Informan Penelitian

No	Nama	Keterangan
1.	Bapak Munif Umar	<i>Manager area</i>
2.	Bapak Ghufron	KOP (Kepala Operasional)
3.	Bapak Abdul Rahman	<i>Account Officer</i>
4.	Bapak Muhammad Saim	Anggota
5.	Bapak Sapi'i	Anggota
6.	Bapak Nurahman	Calon Anggota
7.	Bapak Dayat	Calon Anggota
8.	Ibu Arifah	Calon Anggota
9.	Ibu Dewi	Calon Anggota

No	Nama	Keterangan
10.	Ibu Eka	Calon Anggota
11.	Ibu Siti Maisaroh	Calon Anggota
12.	Mas Fatkhur Roji	Calon Anggota
13.	Pak M. Muhsin	Calon Anggota

Sumber: Penulis, 2020

a. Informan pertama selaku *Manager Area* Koperasi BMT Masalah Sidogiri

Cabang Pembantu Kebonagung Kota Pasuruan. Dalam penelitian ini bapak Munif Umar membantu memberikan informasi sangat banyak mengenai profil, pelayanan, sistem, dan peran serta BMT dalam memberdayakan ekonomi masyarakat, khususnya anggota dan calon anggota.

b. Informan kedua selaku Kepala Operasional Koperasi BMT Masalah Sidogiri

Cabang Pembantu Kebonagung Kota Pasuruan. Dalam penelitian ini bapak Ghufron yang menangani permintaan masyarakat setiap harinya memberikan informasi sangat banyak mengenai profil, pelayanan yang dilakukan, sistem, dan peran serta BMT dalam membantu memberdayakan ekonomi masyarakat, khususnya anggota dan calon anggota.

c. Informan ketiga selaku *Account Officer* Koperasi BMT Masalah Sidogiri

Cabang Pembantu Kebonagung Kota Pasuruan. Dalam penelitian ini bapak Abdul Rahman yang selalu berhubungan secara langsung dengan anggota dan calon anggota memberikan banyak informasi mengenai kondisi anggota, pelayanan, sistem, dan peran serta BMT dalam membantu memberdayakan ekonomi masyarakat, khususnya anggota dan calon anggota Koperasi BMT Masalah Sidogiri Cabang Pembantu Kebonagung Kota Pasuruan.

d. Informan keempat dan kelima selaku anggota Koperasi BMT Masalah

Sidogiri Cabang Pembantu Kebonagung Kota Pasuruan. Bapak Muhammad Saim dan bapak Sapi'i adalah anggota Koperasi BMT Masalah Sidogiri yang sudah lama bergabung bahkan sebelum adanya Koperasi BMT Masalah

Sidogiri Cabang Pembantu Kebonagung Kota Pasuruan. Bapak Saim dan bapak Sapi'i merupakan anggota yang memiliki saham di Koperasi BMT

Maslahah Sidogiri dan memperoleh pembiayaan dari BMT. Dalam penelitian ini, bapak Saim dan bapak Sapi'i memberikan informasi mengenai peran BMT dalam membantu memberdayakan ekonomi masyarakat dengan berbagai pelayanan yang diberikan.

- e. Informan keenam sampai ketigabelas selaku calon anggota Koperasi BMT Maslahah Sidogiri Cabang Pembantu Kebonagung Kota Pasuruan. Calon anggota Koperasi BMT Maslahah Sidogiri Cabang Pembantu Kebonagung Kota Pasuruan menerima pembiayaan dari BMT dan ada beberapa yang menabung di BMT. Dalam penelitian ini, calon anggota memberikan informasi mengenai peran BMT dalam membantu memberdayakan ekonomi masyarakat dengan berbagai pelayanan yang diberikan kepada mereka.

Dari beberapa informan yang berkontribusi dalam penelitian ini mampu memberikan dan membantu memperoleh banyak informasi tambahan mengenai peran yang dilakukan oleh Koperasi BMT Maslahah Sidogiri Cabang Pembantu Kebonagung Kota Pasuruan dalam memberdayakan ekonomi masyarakat.

4.2 Gambaran Umum Koperasi BMT Maslahah Sidogiri Cabang Pembantu Kebonagung Kota Pasuruan

4.2.1 Profil Koperasi BMT Maslahah Sidogiri Cabang Pembantu Kebonagung Kota Pasuruan

Koperasi BMT Maslahah Sidogiri adalah salah satu BMT di Jawa Timur yang telah mempunyai nama besar. Koperasi BMT Maslahah didirikan oleh para guru dan pengurus Madrasah Miftahul Ulum (MMU) Pondok Pesantren Sidogiri dengan nama Koperasi Baitul Mal wa Tamwil-Maslahah Lil Ummah Sidogiri atau



disingkat dengan Koperasi BMT-MMU Sidogiri pada tanggal 17 Juli 1997. Pendirian Koperasi BMT Masalah Sidogiri dilatar belakang oleh rasa keprihatinan para guru dan pengurus Madrasah Miftahul Ulum (MMU) pondok pesantren Sidogiri akibat banyaknya transaksi rentenir yang terjadi di sekitar pondok pesantren kala itu. Masyarakat cenderung kurang memperhatikan kaidah syariah dalam melakukan transaksi di bidang muamalah. Banyak pedagang di sekitar pondok pesantren yang mengandalkan rentenir untuk memperoleh modal usaha. Maraknya transaksi ribawi tersebut menyebabkan banyak masyarakat yang terjerat utang, sehingga mereka mengalami kesengsaraan akibat harus mengembalikan dana yang dipinjam dengan bunga mencapai 30%.

Melihat kondisi masyarakat yang bergantung kepada rentenir, para guru dan pengurus Madrasah Miftahul Ulum (MMU) pondok pesantren Sidogiri berpikir dan berdiskusi untuk mencari solusi agar dapat menyelamatkan masyarakat yang terjerat utang kepada rentenir, khususnya pedagang kecil. Para guru dan pengurus Madrasah Miftahul Ulum (MMU) pondok pesantren Sidogiri memutuskan untuk berkonsultasi dengan Almarhum KH. Nawawi Thoyyib yang saat itu menjabat sebagai Ketua Pengurus Pondok Pesantren Sidogiri. Almarhum KH. Nawawi Thoyyib berpesan bahwa untuk menghapuskan praktik ribawi tidak cukup hanya melalui mimbar-mimbar pengajian, tetapi diperlukan aksi nyata untuk melawannya. Hal ini didukung oleh pernyataan informan Munif Umar sebagai berikut:

“Kalau sering disebutkan kalau yang secara umum yang di pusat itu iya sebetulnya berangkat dari keprihatinan. Keprihatinan waktu itu iya dalam skup kecil aja iya kita kaum santri yang di sekitar itu banyak orang berjualan, kemudian yang jualan itu ternyata didanai oleh maaf iya bank-bank thithil itu iya. Nah kemudian itu menimbulkan pemikiran dari pendiri waktu itu Pak Haji Mahmud yang merasa prihatin dengan keadaan itu cobalah tidak hanya membahas tentang hukum tetapi juga mempraktikan hukum gitu lo.”

Setelah banyak berdiskusi dan berkonsultasi dengan orang yang ahli di bidang ekonomi syariah, terbentuklah Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKMS) dengan nama Koperasi Baitul Maal wa Tamwil-Maslahah Mursalah lil Ummah Sidogiri disingkat dengan Koperasi BMT-MMU Sidogiri yang kini dikenal dengan Koperasi BMT Maslahah Sidogiri. Koperasi BMT-MMU Sidogiri bermodalkan dana hasil dari simpanan 348 orang anggota yang terdiri dari ustaz dan pengurus Madrasah Miftahul Ulum Pondok Pesantren Sidogiri sebesar Rp. 13.500.000. Koperasi BMT-MMU Sidogiri terus melebarkan sayapnya dan menunjukkan eksistensinya. Hingga di akhir tahun 2013 Koperasi BMT-MMU Sidogiri berganti nama menjadi Koperasi Baitul Maal wat Tamwil (BMT) Maslahah dan mengembangkan ruang lingkup layanan dari tingkat Kabupaten Pasuruan menjadi tingkat Provinsi Jawa Timur.

Koperasi BMT Maslahah Sidogiri telah mendapat beberapa legalitas berupa:

- a. Badan Hukum: Menteri Koperasi dan Pembinaan Pengusaha Kecil RI, Nomor: 608/BH/KWK.13/IX/1997, tanggal 04 September 1997
- b. PAD: Badan Penanaman Modal Provinsi Jawa Timur, Nomor: P2T/4/09.02/01/X/2013, tanggal 23 Oktober 2013
- c. TDP: Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Pasuruan, Nomor: 13.26.2.64.00099, tanggal 31 Desember 2013
- d. SIUP: Badan Penanaman Modal Provinsi Jawa Timur, Nomor: P2T/20/09.06/01/X/2013, tanggal 23 Oktober 2013
- e. NPWP: 01.718.668.5-651.000

Pada dasarnya Lembaga Keuangan Mikro Syariah yang dibentuk oleh pondok pesantren Sidogiri ada 2, yaitu Koperasi BMT Maslahah Sidogiri dan BMT Unit Gabungan Terpadu (BMT UGT) Sidogiri. BMT UGT Sidogiri merupakan pengembangan dari Koperasi BMT Maslahah Sidogiri. Keduanya mempunyai tujuan yang sama yaitu untuk mengurangi praktik ribawi yang terjadi



di masyarakat. Hal yang membedakan hanya terletak pada badan hukumnya, yaitu provinsi dan nasional. Untuk Pasuruan baik kota maupun kabupaten khusus ditangani oleh Koperasi BMT Maslahah karena sudah berdiri lebih awal.

Hal tersebut sesuai dengan penjelasan dari informan Munif Umar sebagai berikut:

“Di badan hukum aja iya, di wilayah kerja aja. Kan kantornya juga berbeda. UGT itu yang badan hukumnya nasional, kalau yang kita ini provinsi iya. Artinya gerake iya beberapa wilayah ada yang misalnya kalau UGT misalnya di Madura itu sudah murni UGT, kalau Pasuruan total karena memang kita berdiri awal iya, lebih dahulu BMT Maslahah daripada UGT iya kan iya eee Pasuruan ini iya khusus ditangani BMT Maslahah. Bagi-bagi wilayah lah.”

Koperasi BMT Maslahah Sidogiri kini semakin maju dan diandalkan oleh masyarakat. Berbagai produk dan layanan jasa syariah yang ditawarkan mendapat respon positif dari masyarakat. Layanan simpan dan pinjam serta jasa-jasa yang ditawarkan oleh Koperasi BMT Maslahah Sidogiri semakin dirasakan manfaatnya oleh anggota dan calon anggota, sehingga semakin banyak cabang yang didirikan untuk membantu masyarakat. Per Desember 2019 jumlah cabang

Koperasi BMT Maslahah Sidogiri sudah mencapai 101 yang tersebar di seluruh Jawa Timur. Hal tersebut diungkapkan oleh informan Ghufron sebagai berikut:

“Pasuruan 20, tak jumlah iya. Kota Pasuruan 3, Probolinggo nya 13, Mojokerto 5, Surabaya 7, Gresik 2, Malang 19, Situbondo 5, Lumajang 8, Ngawi 6, Jombang 3, Jember 3, Bondowoso 3, Sidoarjo 4. Ini kalau simpan pinjamnya insya’Allah seratus satu.”

Koperasi BMT Maslahah Sidogiri sering dijumpai di daerah sekitar pasar. Hal tersebut terjadi karena sasaran dari Koperasi BMT Maslahah Sidogiri adalah pasar, di mana banyak dijumpai praktik rentenir yang menawarkan pinjaman kepada pedagang kecil yang kekurangan modal. Sama seperti tujuan awal dibentuknya, Koperasi BMT Maslahah Sidogiri datang di lingkup pasar untuk mengurangi ketergantungan pedagang khususnya pedagang kecil kepada rentenir namun bukan berarti mengatakan perang kepada rentenir.



Salah satu cabang Koperasi BMT Masalah Sidogiri adalah Koperasi BMT Masalah Sidogiri Cabang Pembantu Kebonagung Kota Pasuruan. Cabang ini berdiri di sekitar Pasar Kebonagung Kota Pasuruan sejak 2006. Salah satu tujuan berdirinya Koperasi BMT Masalah Sidogiri Cabang Pembantu Kebonagung Kota Pasuruan juga untuk mengurangi praktik rentenir yang ada di pasar Kebonagung. Selain itu, Koperasi BMT Masalah Sidogiri Cabang Pembantu Kebonagung Kota Pasuruan berdiri sebagai salah satu cara untuk mengenalkan Koperasi BMT Masalah Sidogiri kepada masyarakat secara luas agar masyarakat bisa mengenal lembaga keuangan syariah dan berpindah menggunakan lembaga keuangan syariah.

Sama seperti koperasi pada umumnya, kedudukan tertinggi di Koperasi BMT Masalah Sidogiri Cabang Pembantu Kebonagung Kota Pasuruan adalah anggota. Anggota lalu melimpahkan kepada pengurus dan pengurus melimpahkan kepada karyawan, termasuk pula direktur di setiap cabang. Dalam pelaksanaan operasional, produk-produk yang ditawarkan oleh Koperasi BMT Masalah Sidogiri Cabang Pembantu Kebonagung Kota Pasuruan telah ditelaah kesyariahnya oleh dewan syariah dan dalam praktiknya juga ada pengawas tersendiri untuk menjaga agar tetap sesuai dengan syariah.

Koperasi BMT Masalah Sidogiri Cabang Pembantu Kebonagung Kota Pasuruan memiliki tujuh orang pegawai termasuk bagian keamanan. Untuk kepala cabang tidak berdiam di satu cabang saja, melainkan selalu berpindah cabang di setiap harinya sesuai jadwal yang ditetapkan. Untuk Koperasi BMT Masalah Sidogiri Cabang Pembantu Kebonagung Kota Pasuruan kepala cabang akan berada di tempat ketika hari Rabu saja, selebihnya berpindah ke cabang yang lainnya. Saat kepala cabang datang ke setiap cabang, beliau akan mengecek keuangan, berkas pengajuan, dan jaminan atas pinjaman yang diajukan.

Sebagai lembaga keuangan mikro syariah, Koperasi BMT Masalah Sidogiri Cabang Pembantu Kebonagung Kota Pasuruan selalu mengedepankan budaya kerja shidiq, tabligh, amanah, dan fatonah. Hal tersebut untuk menjaga kesyariahan dalam setiap transaksi yang dilaksanakan. Selain itu, pelaksanaan budaya kerja yang sesuai dengan ajaran Islam juga akan mendorong kepercayaan masyarakat kepada Koperasi BMT Masalah Sidogiri Cabang Pembantu Kebonagung Kota Pasuruan untuk mengelola dana yang mereka titipkan dan dapat menjadi contoh perilaku yang baik bagi masyarakat, khususnya anggota dan calon anggota.

4.2.2 Struktur Kepengurusan Koperasi BMT Masalah Sidogiri

Susunan manajemen di Koperasi BMT Masalah Sidogiri dimulai dari penasehat yang ditempati oleh KH. AD Rohman Syakur. Beliau membantu proses kelancaran berjalannya seluruh kegiatan yang dilakukan oleh Koperasi BMT Masalah Sidogiri dengan memberikan nasehat yang membangun. Di bawah penasehat terdapat pengurus, yang terdiri dari:

Ketua : HM. Khudlori Abd. Karim

Wakil Ketua : HM. Dumairi Nor

Sekretaris : H. Muhammad Mujib

Wakil Sekretaris : Abd. Kholiq

Bendahara : HM. Imron Rosyidi

Dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat, produk-produk yang ditawarkan oleh Koperasi BMT Masalah Sidogiri ditelaah terlebih dahulu oleh Dewan Pengawas Syariah untuk mengetahui apakah produk sudah sesuai syariah sebelum ditawarkan kepada masyarakat. Dewan Pengawas Syariah di Koperasi BMT Masalah Sidogiri hanya terdiri dari dua orang, yaitu ketua KH.

Ach. Hasbulloh Mun'im Kholili dan anggota H. Ahmad Sholeh Romli. Dalam praktiknya di lapangan, ada pengawas tersendiri yang mengamati proses penawaran hingga terlaksananya pelayanan kepada masyarakat khususnya anggota dan calon anggota untuk menjaga agar produk tetap sesuai syariah dan aturan yang berlaku. Posisi pengawas ditempati oleh tiga orang, yaitu HA. Cholilurrohman, HM. Taufiq, dan H. Mokh. Saiful Bakhri.

Susunan manajemen yang ada di Koperasi BMT Masalah Sidogiri juga terdiri dari beberapa direksi yang mengepalai berbagai macam bidang yang ada.

Susunan direksi di Koperasi BMT Masalah Sidogiri adalah sebagai berikut:

Direktur Utama : HM. Abdulloh Shodiq

Direktur Bisnis dan Marketing: M. Maftuhun Amin

Direktur Keuangan : HM. Eddy Soepardjo

Direktur SDI : Abd. Hamid Sanusi

Direktur TI : H. Ahmad Ikhwan

Untuk Koperasi BMT Masalah Sidogiri Cabang Pembantu Kebonagung

Kota Pasuruan, jumlah pegawai hanya berjumlah tujuh orang termasuk petugas keamanan. Untuk kepala cabang dan KPL dalam satu wilayah hanya ada satu, sehingga kepala cabang dan KPL akan berkunjung satu hari di setiap kantor cabang sesuai dengan jadwal yang telah dibuat. Untuk mengatur berjalannya semua pelayanan di kantor cabang dengan baik, terdapat KOP di setiap cabang Koperasi BMT Masalah Sidogiri. KOP menempati posisi tertinggi di setiap kantor cabang setelah kepala cabang dan KPL. Di Koperasi BMT Masalah Sidogiri Cabang Pembantu Kebonagung Kota Pasuruan, posisi KUP ditempati oleh Pak Ghufroon. Beliau bertugas memutuskan diterima atau tidaknya pengajuan pembiayaan yang dilakukan oleh anggota dan calon anggota dengan rentang pinjaman kurang dari atau sama dengan 10.000.000 rupiah. Terkadang

KOP juga bertugas sebagai penerima pengajuan dari anggota dan calon anggota yang akan mengajukan pinjaman maupun membuka tabungan.

4.2.3 Visi dan Misi Koperasi BMT Masalah Sidogiri

Koperasi BMT Masalah Sidogiri berdiri atas rasa keprihatinan para guru dan pengurus pondok pesantren Sidogiri yang melihat banyak transaksi ekonomi ribawi di sekitar pondok. Untuk mengatasi hal tersebut, terbentuklah Koperasi BMT Masalah Sidogiri sebagai aksi nyata yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan yang ada. Sebagai lembaga keuangan mikro syariah yang bergerak di bidang sosial dan bisnis, Koperasi BMT Masalah Sidogiri memiliki visi dan misi yang ditujukan untuk mengatasi permasalahan yang ada di masyarakat, yaitu:

Visi:

“Menjadi lembaga keuangan syariah yang amanah, tangguh, profesional, dan mampu memberikan pelayanan prima dalam meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan anggota dan masyarakat.”

Misi:

- 1) Mengelola koperasi dan unit usaha secara profesional dengan menerapkan prinsip “*Good Cooperative Governance*” untuk menciptakan kesejahteraan anggota.
- 2) Meningkatkan pelayanan dan peran serta pengembangan koperasi kepada arah yang lebih maju dan produktif dalam mewujudkan penerapan syariah kaffah.
- 3) Meningkatkan pembinaan anggota sebagai edukasi menuju koperasi yang berkualitas.

- 4) Membangun kemitraan dengan pihak lain dalam pengembangan koperasi.
- 5) Mengembangkan kepedulian sosial.

4.2.4 Sasaran dan Cara Meningkatkan Jumlah Anggota Koperasi BMT

Masalah Sidogiri Cabang Pembantu Kebonagung Kota Pasuruan

Dalam Koperasi BMT Masalah Sidogiri, terdapat dua istilah keanggotaan, yaitu anggota dan calon anggota atau bisa disebut anggota luar biasa. Anggota adalah orang yang mempunyai simpanan anggota di Koperasi BMT Masalah Sidogiri atau dengan kata lain memiliki saham di Koperasi BMT Masalah Sidogiri. Untuk anggota yang memiliki saham di Koperasi BMT Masalah Sidogiri ditangani langsung oleh kantor pusat. Jadi jika ingin menjadi anggota Koperasi BMT Masalah Sidogiri harus mendaftar ke kantor pusat terlebih dahulu. Akan tetapi untuk saat ini, Koperasi BMT Masalah Sidogiri melakukan penyempitan pendaftaran anggota karena ketidakmampuan Koperasi BMT Masalah Sidogiri dalam mengelola dana anggota yang semakin banyak. Hal ini sesuai dengan yang diutarakan oleh Bapak Munif Umar selaku Manager Area Koperasi BMT Masalah Sidogiri Cabang Pembantu Kebonagung Kota Pasuruan.

“Kalau anggota yang saham itu, eee itu langsung ditangani oleh kantor pusat dan mereka mendaftar ke kantor pusat. Kalau penanya iya gak ada, cuma dikasih brosur aja. Bahkan untuk sementara ini kita persempit iya, karena ketidakmampuan kita mengelola sudah. Jadi kepunyaan masyarakat sangat tinggi kita gak mengelola, akhirnya yang anggota di saham itu kita tutup. Lebih, eee kita kedepankan yang calon anggota, yang menitikberatkan ke simpanan sukarela. Jadi simpanan pokoknya yang kecil dulu, sementara dia antri sebelum masuk di anggota yang iya anggota biasa yang di luar biasa, luar biasa itu.”

Istilah calon anggota atau anggota luar biasa adalah orang yang tidak memiliki saham di Koperasi BMT Masalah Sidogiri namun memiliki tabungan atau melakukan pembiayaan di Koperasi BMT Masalah Sidogiri. Calon anggota



berhubungan secara langsung dengan kantor cabang pembantu, salah satunya dengan Koperasi BMT Masalah Sidogiri Cabang Pembantu Kebonagung Kota Pasuruan. Calon anggota bisa berasal dari siapa saja yang membutuhkan tempat untuk menyimpan dana mereka maupun membutuhkan pinjaman. Tidak ada spesifikasi khusus untuk menjadi calon anggota dari Koperasi BMT Masalah Sidogiri Cabang Pembantu Kebonagung Kota Pasuruan. Untuk menjadi calon anggota hanya perlu mendaftar dan melengkapi surat yang diperlukan. Akan tetapi untuk pembiayaan kepada calon anggota harus dilakukan survei terlebih dahulu oleh pihak BMT untuk menghindari terjadinya gagal bayar. Sedangkan pinjaman kepada anggota tanpa perlu survei terlebih dahulu dengan menjaminkan sertifikat keanggotannya.

Sasaran anggota dari Koperasi BMT Masalah Sidogiri Cabang Pembantu Kebonagung Kota Pasuruan adalah siapa saja yang membutuhkan dana dan memiliki usaha produktif untuk pembiayaan, sedangkan untuk tabungan sasarannya ke perorangan maupun lembaga-lembaga seperti sekolah, kantor, bahkan masjid-masjid yang tersebar di Kota Pasuruan. Hal ini didukung oleh pernyataan Bapak Ghufron selaku KOP di Koperasi BMT Masalah Sidogiri Cabang Pembantu Kebonagung Kota Pasuruan sebagai berikut:

“Sasaran anggota iya, iya siapa saja yang membutuhkan dana kalau masalah pembiayaannya. Siapa saja yang membutuhkan dana. Kalau untuk tabungannya sasarannya iya lembaga-lembaga biasanya gitu.”

dan didukung oleh pernyataan dari Bapak Rahman selaku *Account Officer* Koperasi BMT Masalah Sidogiri Cabang Pembantu Kebonagung Kota Pasuruan:

“Untuk, yang jelas sasaran kita kepada anggota yang usahanya produktif.”

Langkah yang dilakukan oleh Koperasi BMT Masalah Sidogiri Cabang Pembantu Kebonagung Kota Pasuruan untuk meningkatkan jumlah anggota dan

calon anggota melalui penyebaran brosur dan jemput bola yaitu mendatangi pedagang-pedagang di pasar untuk memberi himbauan, masuk ke kecamatan, serta melakukan kunjungan kepada masyarakat. Pegawai juga menawarkan kepada alumni-alumni Ponpes Sidogiri yang mempunyai usaha untuk bergabung dengan Koperasi BMT Masalah Sidogiri Cabang Pembantu Kebonagung Kota Pasuruan. Semua langkah tersebut telah dilakukan ketika awal pembukaan kantor untuk menarik minat masyarakat dan membangun kepercayaan masyarakat.

Saat ini, Koperasi BMT Masalah Sidogiri Cabang Pembantu Kebonagung Kota Pasuruan telah dikenal luas dan dipercaya oleh masyarakat. Kini langkah yang dilakukan untuk meningkatkan jumlah anggota dan calon anggota hanya melalui himbauan dari mulut ke mulut. Ketika ada orang yang menabung atau meminjam uang, pihak Koperasi BMT Masalah Sidogiri Cabang Pembantu Kebonagung Kota Pasuruan akan meminta tolong untuk menawarkan kepada kerabat maupun teman yang membutuhkan jasa dari Koperasi BMT Masalah Sidogiri Cabang Pembantu Kebonagung Kota Pasuruan. Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh Bapak Ghufron:

“Iya biasanya diantaranya iya itu kalau ada orang nabung itu kita menawarkan ke orang itu barangkali, minta tolong barangkali ada kenalan atau ada saudara yang bingung untuk menitipkan uangnya iya monggo dipersilahkan kesini, atau punya lembaga-lembaga, itu kan guru-gurunya banyak juga yang nabung, barangkali lembaganya bu ditabung kesini, dibawa ke BMT.”

4.2.5 Produk yang Ditawarkan Koperasi BMT Masalah Sidogiri Cabang Pembantu Kebonagung Kota Pasuruan

Baitul Maal wat Tamwil merupakan gabungan dari Baitul Maal dan Baitul Tamwil. Baitul Maal bergerak di bidang sosial yang berfungsi menghimpun dana zakat, infak, sedekah, wakaf, dan dana kebajikan lainnya dari masyarakat untuk



kemudian disalurkan kepada masyarakat yang membutuhkan sesuai dengan peraturan dalam Islam dan amanat dari pemberi. Sedangkan untuk baitul tamwil bergerak dalam bidang bisnis berupa investasi yang bersifat produktif seperti layaknya bank yang menerima dana dari masyarakat dan dikelola dengan sistem bagi hasil. Dana yang dikelola akan dipinjamkan kepada anggota dan calon anggota untuk mengembangkan kegiatan ekonomi mereka, khususnya pada pengusaha mikro, kecil, dan menengah yang susah menjangkau perbankan.

Dalam praktiknya, Koperasi BMT Masalah Sidogiri Cabang Pembantu Kebonagung Kota Pasuruan lebih berfokus kepada Baitul Tamwil. Koperasi BMT Masalah Sidogiri sudah tidak mengelola dana sosial yang berasal dari ZISWAF dan dana kebijakan lainnya, karena sudah ada lembaga tersendiri yang dibentuk oleh Pondok Pesantren Sidogiri berupa lembaga amil zakat (LAZ Sidogiri) dan wakaf (LKaf Sidogiri). Akan tetapi Koperasi BMT Masalah Sidogiri tetap andil di dalamnya dengan adanya *banner* atau *baleho* yang dipasang di setiap kantor untuk mengenalkan bahwa Sidogiri juga menyediakan lembaga yang mengatur dana zakat, infak, sedekah, wakaf, dan dana kebajikan lainnya agar semakin dikenal masyarakat secara luas, serta terdapat kotak infak dari LAZ Sidogiri yang ditempatkan di bagian *teller* setiap kantor cabang Koperasi BMT Masalah Sidogiri yang secara tidak langsung akan mengingatkan anggota dan calon anggota untuk berinfaq. Seperti hasil wawancara dengan Bapak Munif selaku *manager area* dan Bapak Ghufron selaku KOP Koperasi BMT Masalah Sidogiri Cabang Pembantu Kebonagung Kota Pasuruan berikut ini:

“Kalau dikatakan baitul maal seperti yang di kitab-kitab itu juga tidak, karena sifatnya kita itu kan menghimpun dana dari masyarakat. Iya kalau umpami dikatakan baitul maal ini tempatnya harta, emang betul tempatnya harta kan iya. Baitul tamwil lebih tepatnya, baitul tamwil.” (Bapak Munif)

“Tapi kalau yang di cabang-cabang seperti ini, iya tamwilnya itu yang di anu. Maalnya itu yang di pusat itu yang mengelola, pengurus biasanya.” (Bapak Ghufron)



Untuk menjalankan perannya dalam bidang sosial, Koperasi BMT Masalah Sidogiri Cabang Pembantu Kebonagung Kota Pasuruan bekerjasama dengan LAZ Sidogiri dan LKaf Sidogiri dengan menggunakan dana Sisa Hasil Usaha (SHU), karena beberapa persen dari SHU adalah dana sosial. Dana sosial yang dikumpulkan oleh Koperasi BMT Masalah Sidogiri akan diberikan kepada LAZ Sidogiri dan LKaf Sidogiri untuk dikelola dan dikemas serta beberapa bagian dana sosial akan dikembalikan kembali ke cabang-cabang untuk dikelola secara mandiri dan dimanfaatkan dengan semestinya. Sisa dana sosial yang diterima kantor cabang biasanya akan diberikan kepada masyarakat sekitar ketika ada yang mengajukan proposal untuk mengadakan acara santunan anak yatim dan dhuafa maupun acara keagamaan lainnya. Hal tersebut sesuai dengan yang diinformasikan oleh Bapak Ghufron dan Bapak Munif Umar sebagai berikut:

“Dari cabang-cabang menyetorkan SHU. Nanti dari SHU itu kan berapa persen untuk anggota nanti, berapa persennya untuk infaq, berapa persen untuk tunjangan pengurus kan gitu, sama biaya-biaya.” (Bapak Ghufron)

“Cuman dana sosial itu kemudian kita serahkan ke lembaga amil zakat itu yang dikelola oleh Sidogiri itu. Itu bagian daripada fungsi tadi itu iya, dan kemudian itu ada macam-macam itu, ada zakat itu zakat yang konsumtif ada yang produktif. Itu yang dilakukan oleh LAZ sama LKaf itu. Ada yang digunakan pembangunan tempat ibadah, rumah-rumah orang yang kalau di tv itu ada bedah rumah iya.” (Bapak Munif)

Selanjutnya Bapak Abdul Rahman selaku *account officer* juga menambahkan informasi sebagai berikut:

“Jadi berapa zakatnya BMT Kebonagung ini kami setor ke LAZ, dari LAZ lah yang mengkemas. Baru dikembalikan lagi ke kantor cabang setempat.”

Sebagai lembaga keuangan yang berbadan hukum koperasi, Koperasi BMT Masalah Sidogiri Cabang Pembantu Kebonagung Kota Pasuruan menyediakan produk simpan pinjam dan jasa layanan lainnya sesuai dengan kebutuhan masing-masing anggota dan calon anggota. Produk yang ditawarkan meliputi:

4.2.5.1 Tabungan

Semua jenis tabungan yang ditawarkan oleh Koperasi BMT Masalah menggunakan akad *wadiah yad ad-dhamanah* atau *mudharabah mutlaqoh*.

Mudharabah mutlaqoh merupakan simpanan dana anggota (*shohibul maal*) yang oleh Koperasi BMT Masalah (*mudharib*) dapat dioperasikan untuk mendapatkan keuntungan. Hasil keuntungan yang diperoleh akan dibagi sesuai dengan nisbah bagi hasil yang telah disepakati bersama antara *shohibul maal* dengan *mudharib*.

Berikut jenis-jenis tabungan yang ditawarkan oleh Koperasi BMT Masalah:

1) Tabungan Umum Syariah (Wadiah)

Tabungan umum syariah adalah bentuk simpanan yang dapat disetorkan dan diambil sewaktu-waktu dengan akad *wadiah yad ad-dhamanah* atau *mudharabah mutlaqoh*. Jenis tabungan ini tidak memberlakukan beban apapun yang menyebabkan berkurangnya saldo dari anggota dan calon anggota serta dapat dijadikan sebagai jaminan pembiayaan.

2) Tabungan Idul Fitri/ Idul Adha

Tabungan idul fitri/ idul adha adalah tabungan anggota dan calon anggota yang dapat diambil satu kali selama setahun yaitu saat menjelang hari raya idul fitri maupun idhul adha.

3) Tabungan Aqiqah/ Qurban

Tabungan aqiqah/ qurban adalah tabungan anggota yang tidak bisa diambil kecuali menjelang masa aqiqah yang dijanjikan atau menjelang hari raya qurban.

Jenis tabungan ini dapat membantu mewujudkan pengadaan hewan qurban/ aqiqah yang diinginkan.

4) Tabungan Haji dan Umroh

Tabungan haji dan umroh dapat membantu mewujudkan niat haji dan umroh anggota dan calon anggota agar lebih terencana, lebih matang, dan menentramkan dengan pengelolaan dana yang aman dan bersih sesuai syariah.



Koperasi BMT Masalah akan membantu menyetorkan ke bank penerima setoran haji yang diinginkan, membantu proses pengurusan administrasi ke Depag, serta membantu proses pendaftaran ke Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) yang diinginkan.

5) Tabungan Ziarah/ Wisata

Tabungan ziarah/ wisata adalah tabungan yang tidak bisa diambil kecuali pada masa yang ditentukan. Salah satu kelebihan yang ditawarkan oleh Koperasi BMT Masalah adalah membantu dalam menghubungkan ke perusahaan travel yang diinginkan.

6) Tabungan Walimah

Tabungan walimah adalah tabungan anggota dan calon anggota yang ditujukan untuk membantu mempersiapkan acara walimah (pernikahan/ dan lainnya) yang hanya dapat diambil menjelang acara berlangsung.

7) Tabungan Pendidikan/ Lembaga

Tabungan pendidikan/ lembaga adalah penyimpanan dana yang diperuntukkan bagi lembaga pendidikan dan lembaga lainnya dengan menggunakan akad *wadiah yadh adhamanah* secara aman dan transparan. Jenis tabungan ini dapat digunakan sebagai jaminan pembiayaan. Koperasi BMT Masalah juga menyediakan beasiswa sebesar Rp. 100.000 yang ditujukan untuk siswa tidak mampu di lembaga yang memiliki tabungan dengan syarat dana simpanan minimal Rp. 4.000.000 dengan masa simpanan minimal 5 bulan.

8) Tabungan Berjangka/ Deposito

Tabungan berjangka/ deposito adalah pengelolaan dana anggota dan calon anggota sebagai investasi berjangka yang akan terus tumbuh dalam kemurnian hingga melebihi keuntungan yang anggota dan calon anggota perkirakan sebelumnya. Investasi akan disalurkan untuk pembiayaan usaha produktif yang



halal. Jenis tabungan ini dapat digunakan sebagai jaminan atas pembiayaan yang diajukan.

4.2.5.2 Pembiayaan

Sebagai lembaga keuangan mikro syariah, peran Koperasi BMT Masalah Sidogiri tidak pernah terlepas dari masalah pembiayaan. Pembiayaan diberikan kepada anggota dan calon anggota yang membutuhkan suntikan dana dengan menggunakan akad syariah yang sesuai dengan kebutuhannya. Berikut ini merupakan jenis-jenis pembiayaan yang ditawarkan oleh Koperasi BMT Masalah Sidogiri Cabang Pembantu Kebonagung Kota Pasuruan:

1) MUB (Modal Usaha Berkah)

Pembiayaan modal usaha berkah dilakukan dengan menggunakan akad mudarabah/ qiradh. Dalam akad tersebut, Koperasi BMT Masalah Sidogiri sebagai shahibul maal akan memberikan sejumlah dana kepada anggota dan calon anggota yang mengajukan pinjaman (mudharib). Mudharib harus membuat laporan keuangan setiap bulannya dan ditunjukkan kepada Koperasi BMT Masalah Sidogiri untuk mengetahui besarnya nisbah bagi hasil yang diterima sesuai persentase yang telah disepakati.

2) MJB (Multi Jasa Berkah)

Pembiayaan Multi Jasa Berkah adalah fasilitas pembiayaan yang diberikan kepada anggota dan calon anggota untuk kebutuhan jasa dengan agunan berupa *fixed cost* atau kendaraan bermotor. Akad yang digunakan adalah akad yang berbasis jual beli (*Bai' al Wafa* atau *Bai* dan *IMBT*) dan sewa (ijarah atau *Rahn Tasjili*).

3) KBB (Kendaraan Bermotor Berkah)

Pembiayaan kendaraan bermotor berkah ditujukan untuk anggota dan calon anggota yang ingin mempunyai kendaraan bermotor dengan cara mencicil melalui Koperasi BMT Maslahah Sidogiri. Akad yang digunakan dalam pembiayaan ini adalah murabahah, di mana Koperasi BMT Maslahah Sidogiri menyatakan harga perolehan dan keuntungan yang disepakati oleh anggota dan calon anggota sebagai pembeli.

4) PTA (Pembiayaan Tanpa Agunan)

Pembiayaan tanpa agunan adalah pembiayaan dengan nominal rendah (maksimal Rp. 500.000) tanpa menggunakan agunan yang ditujukan kepada pedagang kecil yang tengah membutuhkan modal. Pembiayaan ini memberikan kebebasan kepada peminjam untuk mengembalikan sesuai nominal atau melebihi dari nominal yang diberikan.

5) PPB (Pembiayaan Pertanian Berkah)

Pembiayaan Pertanian Berkah adalah fasilitas pembiayaan yang ditujukan untuk membantu menanggulangi kesulitan anggota dan calon anggota terhadap modal usaha pertanian. Akad yang digunakan dalam pembiayaan ini adalah akad berbasis jual beli (*murabahah*) atau multi akad (*murabahah* dan *ijarah parallel* atau *Bai 'al Wafa* dan *Ijarah*).

6) PEB (Pembiayaan Elektronik Berkah)

Pembiayaan elektronik berkah ditujukan untuk anggota dan calon anggota yang ingin membeli peralatan elektronik dengan cara mencicil melalui Koperasi BMT Maslahah Sidogiri. Akad yang digunakan dalam pembiayaan ini adalah akad murabahah, di mana Koperasi BMT Maslahah Sidogiri menyatakan harga perolehan dan keuntungan yang disepakati oleh anggota maupun calon anggota sebagai pembeli.



7) GEB (Gadai Emas Berkah)

Gadai emas berkah (Ar-Rahn) adalah skim pinjaman yang mudah dan praktis untuk memenuhi kebutuhan dana bagi masyarakat khususnya anggota dan calon anggota dengan sistem gadai sesuai syariah menggunakan agunan berupa emas. Pinjaman yang diperoleh sebesar 90% dari nilai taksiran jaminan dan biaya ijarah dihitung dari nilai taksiran.

8) GBB (Gadai Barang Berkah)

Gadai barang berkah (Ar-Rahn) adalah skim pinjaman yang mudah dan praktis untuk memenuhi kebutuhan dana bagi masyarakat khususnya anggota dan calon anggota dengan sistem gadai sesuai syariah menggunakan agunan berupa barang berharga. Pinjaman yang diperoleh oleh anggota dan calon anggota sebesar 90% dari nilai taksiran jaminan dan biaya ijarah dihitung dari nilai taksiran jaminan.

9) PTKB (Pembiayaan Tanah Kavling Berkah)

Pembiayaan tanah kavling berkah ditujukan untuk anggota dan calon anggota yang ingin membeli tanah kavling dengan cara mencicil melalui Koperasi BMT Masalah Sidogiri. Akad yang digunakan dalam pembiayaan ini adalah akad murabahah, di mana Koperasi BMT Masalah Sidogiri menyatakan harga perolehan dan keuntungan dari penjualan tanah kavling yang disepakati oleh anggota maupun calon anggota sebagai pembeli. Harga kesepakatan akan dibagi sesuai dengan lama pembeli mencicil.

10) PTH (Pembiayaan Talangan Haji)

Pembiayaan talangan haji adalah pinjaman dana talangan dari Koperasi BMT Masalah kepada anggota untuk menutupi kekurangan dana untuk memperoleh nomor porsi haji. Talangan haji yang diberikan mulai dari nominal Rp. 5.000.000 sampai dengan RP. 24.000.000. Pembiayaan talangan haji diberikan tanpa agunan/ jaminan apapun dengan jangka waktu talangan sampai

2 tahun. Dari pihak Koperasi BMT Masalah Sidogiri juga akan membantu proses pengurusan administrasi ke Depag baik Kota maupun Kabupaten setempat.

11) PTU (Pembiayaan Talangan Umroh)

Pembiayaan talangan umroh adalah pinjaman dana talangan dari Koperasi BMT Masalah Sidogiri kepada anggota dan calon anggota untuk menutupi kekurangan dana pendaftaran umroh. Dari pihak Koperasi BMT Masalah juga akan membantu proses pengurusan administrasi ke travel atau KBIH yang diinginkan.

4.2.5.3 Jasa Layanan

Untuk menarik minat masyarakat, Koperasi BMT Masalah Sidogiri Cabang Pembantu Kebonagung Kota Pasuruan memberikan pelayanan terbaik, seperti:

- 1) Layanan BMT Masalah online
- 2) Masalah Mobile
- 3) Layanan Transfer untuk Santri
- 4) Pengurusan Haji & Umroh
- 5) PPOB (*Payment Point Online Banking*)



BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Upaya Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat yang Dilakukan oleh Koperasi BMT Masalah Sidogiri Cabang Pembantu Kebonagung Kota Pasuruan

Sebagai lembaga yang berdiri atas dasar keprihatinan terhadap masyarakat, Koperasi BMT Masalah Sidogiri Cabang Pembantu Kebonagung Kota Pasuruan berusaha semaksimal mungkin untuk mengentaskan masyarakat dari jeratan kemiskinan dan ekonomi ribawi yang merajalela. Hal tersebut tertuang dalam visi Koperasi BMT Masalah Sidogiri yaitu “menjadi lembaga keuangan syariah yang amanah, tangguh, profesional, dan mampu memberikan pelayanan prima dalam meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan anggota dan masyarakat.” Untuk mewujudkan visi tersebut, Koperasi BMT Masalah Sidogiri Cabang Pembantu Kebonagung Kota Pasuruan melakukan beberapa program yang sekiranya *baldatun thayyibatun wa rabbun ghafur* (QS. Saba’ ayat 15) dapat tercapai seperti yang diungkapkan oleh Bapak Rahman.

Peran BMT sebagai lembaga keuangan mikro syariah tidak terlepas dari masalah pembiayaan. Lembaga sederhana yang bersentuhan langsung dengan masyarakat menengah ke bawah ini juga mempunyai andil dalam memberdayakan ekonomi masyarakat, khususnya pada anggota dan calon anggota. Sebagai lembaga yang berperan aktif dalam menggerakkan dan memberdayakan ekonomi masyarakat, ada tiga peran yang dimainkan oleh BMT dalam membantu memberdayakan ekonomi masyarakat sekaligus melakukan sosialisasi ekonomi syariah yaitu sektor finansial, sektor riil, dan sektor religiusitas (Mashuri, 2016). Keseimbangan ketiga sektor tersebut merupakan hal

yang sangat fundamental dalam membangun perekonomian masyarakat. Agar upaya pemberdayaan dapat tercapai, Koperasi BMT Masalah Sidogiri Cabang Pembantu Kebonagung Kota Pasuruan harus melakukan pemberdayaan melalui empat arah. Prosedur atau indikator pemberdayaan tersebut meliputi membangkitkan (*enabling*), memampukan (*empowering*), perlindungan (*protecting*), serta pendukung (*supporting*) (Pradja, 2015) (Nufus et al., 2017).

Enabling adalah menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat dapat berkembang dengan cara mendorong dan membangkitkan kesadaran masyarakat akan pentingnya mengembangkan potensi yang dimiliki.

Empowering adalah langkah untuk memperkuat potensi atau daya yang dimiliki masyarakat melalui aksi nyata berupa pendidikan, pelatihan, peningkatan kesehatan, pemberian modal, informasi, lapangan kerja, pasar, serta sarana dan prasarana lainnya. *Protecting* adalah proses penguatan dan perlindungan terhadap masyarakat dengan memberikan jalan keluar untuk beberapa kesulitan yang dihadapi seperti pencegahan persaingan yang tidak seimbang serta praktik eksploitasi (Mulia, 2019). Sedangkan *supporting* adalah kegiatan mendukung masyarakat untuk berkembang sehingga mampu mengalami perubahan positif dalam hidupnya.

Berikut ini adalah upaya yang dilakukan oleh Koperasi BMT Masalah Sidogiri Cabang Pembantu Kebonagung Kota Pasuruan dalam memberdayakan ekonomi masyarakat, yaitu:

5.1.1 Sektor Finansial

Sektor finansial merupakan sektor utama yang dilakukan oleh lembaga keuangan, termasuk oleh Koperasi BMT Masalah Sidogiri Cabang Pembantu Kebonagung Kota Pasuruan. Bantuan di bidang finansial yang diberikan akan



memampukan (*empowering*) masyarakat khususnya anggota dan calon anggota dalam menjalankan usahanya. Sektor finansial dapat dibedakan menjadi 3 hal, yaitu:

1) Pembiayaan

Salah satu masalah yang dihadapi oleh masyarakat, khususnya pelaku UMKM adalah permodalan. Padahal modal menjadi unsur penting dalam membuka dan mengembangkan usaha. Oleh karena itu, lembaga keuangan mikro seperti BMT adalah kunci dari penyelesaian masalah permodalan yang dialami masyarakat khususnya anggota dan calon anggota dari BMT tersebut.

Menurut Bapak Rahman selaku *account officer*, Koperasi BMT Masalah Sidogiri Cabang Pembantu Kebonagung Kota Pasuruan memfasilitasi semua anggota yang memang membutuhkan suntikan dana dengan syarat mempunyai usaha atau mempunyai pendapatan pasti setiap bulannya. Hal ini dilakukan untuk menghindari gagal bayar yang bisa terjadi kapan saja. Bapak Munif selaku manager area juga menambahkan bahwa Koperasi BMT Masalah Sidogiri Cabang Pembantu Kebonagung Kota Pasuruan menekankan pemberian suntikan dana yang bersifat produktif kepada anggota dan calon anggota dengan tujuan meningkatkan pendapatan anggota, bukan pemenuhan keinginan semata, seperti yang diungkapkan berikut ini:

“Iya. Usaha atau kalau umpamanya anggota tidak punya usaha tapi misalnya dia punya kebutuhan yang dia punya pendapatan pasti, misalnya karena dia karyawan, tapi itu baru kita danai. Tapi kalau untuk kepentingan yang misalnya bersifat konsumtif atau kita gak, kita gak, gak membiayai yang itu, yang bersifat konsumtif.”

Pembiayaan juga diberikan kepada pedagang pasar yang membutuhkan suntikan dana tanpa menggunakan jaminan. Pinjaman tersebut diberikan dengan maksimal pinjaman sebesar Rp. 500.000 dengan tujuan untuk menghidarkan pedagang pasar dari pinjaman ke rentenir. Pinjaman ini menggunakan akad

qardhul hasan atau diberikan tanpa menerapkan bagi hasil sehingga pedagang yang menerima pinjaman hanya perlu mengembalikan sebesar dana yang diterima, tetapi ketika pedagang yang diberi pinjaman memberi lebih dari nominal pinjaman yang diberikan akan tetap diterima oleh Koperasi BMT Masalah Sidogiri Cabang Pembantu Kebonagung Kota Pasuruan. Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh Bapak Ghufron selaku kepala operasional, yaitu:

“Program apa iya mbak, memberdayakan masyarakat iya. Iya itu mbak, kalau ke yang di pasar itu iya pinjaman. Pinjaman tanpa jaminan itu.”

dan didukung oleh pernyataan Bapak Munif selaku *manager area* sebagai berikut:

“Misalnya kalau dulu 500 orang-orang pasar itu dikasih. Terserah mereka, misalnya kalau keuntungan terserah mereka, misalnya mereka setiap satu bulan itu mengembalikan misalnya “pak gak dapat laba pak, mengembalikan pokoknya saja”, iya ndak masalah. Itu biasanya eee katakan 500, itu dibagi 10 minggu gitu lo mereka kembalikan. Kemudian kalau umpamanya mereka merasa kadang beruntung iya, kadang itu malah lebih besar memberikan uang daripada yang eee yang gak *qardhul hasan*. Cuman iya ada yang aneh, namanya *qardhul hasan* kok ngasih laba. Cuman ketika mereka ngasih laba iya sudah kita terima, gitu lo. Sebenarnya kalau gak ngasih juga gak masalah, cuman tadi itu, angkanya tidak besar 500 ke bawah. Cuman banyak yang hilang mbak, banyak yang hilang.”

Produk pembiayaan yang ditawarkan oleh Koperasi BMT Masalah Sidogiri Cabang Pembantu Kebonagung Kota Pasuruan beraneka ragam dan semua menggunakan akad syariah. Akan tetapi yang banyak dipilih oleh anggota dan calon anggota adalah akad gadai dan murabahah. Padahal kebanyakan anggota maupun calon anggota menggunakan pinjaman sebagai tambahan modal untuk mengembangkan usaha mereka. Dengan demikian akad pembiayaan yang seharusnya digunakan adalah mudarabah dengan Koperasi BMT Masalah Sidogiri Cabang Pembantu Kebonagung Kota Pasuruan sebagai *shahibul maal* dan anggota maupun calon anggota sebagai *mudarib*.

“Kemudian kalau yang apa namanya, mudarabah itu. Kadang-kadang nasabahnya begitu sudah berjalan, katakanlah berjalan, kemudian dia



merasa memberikan keuntungan yang lebih besar daripada mereka harus mengambil ke bank misalnya. Akhirnya “pak kayaknya terlalu besar saya ngasih BMT” gitu lo. Saya pernah saya bantu bahkan pembukuannya, dia gak paham. Akhirnya saya bantu pembukuannya, saya bantu. Akhirnya, “pak ribet pak”. “Ribet kenapa?”. “Maunya sampean gimana?”. “Gimana kalau dia kita, saya, anu murabahah aja”. Akhirnya lebih banyak di murabahah gitu lo. Kan iya iya.” (Bapak Munif)

Kebanyakan dari informan baik anggota maupun calon anggota telah meminjam lebih dari satu kali dan mereka merasakan manfaat yang diperoleh dari pinjaman tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa pembiayaan yang diberikan digunakan dengan semestinya oleh anggota dan calon anggota untuk keperluan produktif usaha mereka. Jumlah pinjaman yang diberikan oleh Koperasi BMT Masalah Sidogiri Cabang Pembantu Kebonagung Kota Pasuruan juga relatif tinggi dengan jumlah peminjam yang cenderung meningkat di setiap bulannya. Berikut laporan realisasi pembiayaan Koperasi BMT Masalah Sidogiri Cabang Pembantu Kebonagung Kota Pasuruan di tahun 2019:

Tabel 5.1: Laporan Realisasi Pembiayaan Tahun 2019

BULAN	JUMLAH PEMINJAM	PLAFON
Januari	59	490.800.000
Februari	48	647.000.000
Maret	52	843.500.000
April	67	867.400.000
Mei	52	504.700.000
Juni	32	294.296.000
Juli	45	511.783.800
Agustus	53	1.030.481.200
September	56	879.156.000
Oktober	57	637.416.200
November	42	663.080.000
Desember	63	641.183.800

Sumber: Data Koperasi BMT Masalah Sidogiri Cabang Pembantu Kebonagung Kota Pasuruan, 2020

Dari data tersebut diketahui bahwa pembiayaan di bulan Mei hingga Juni mengalami penurunan yang cukup signifikan. Menurut Bapak Ghuron hal tersebut terjadi karena pada bulan Mei hingga Juni kantor Koperasi BMT Masalah Sidogiri Cabang Pembantu Kebonagung Kota Pasuruan libur panjang awal ramadhan dan hari raya idul fitri. Sedangkan pada bulan lainnya cenderung mengalami peningkatan baik jumlah peminjam maupun plafon yang diberikan. Hal ini menandakan bahwa pembiayaan yang diberikan mampu meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan peminjam sesuai dengan visi BMT Masalah Sidogiri Cabang Pembantu Kebonagung Kota Pasuruan seiring dengan meningkatnya kepercayaan masyarakat dalam melakukan pinjaman.

2) Mengurangi praktik rentenir

Tujuan awal berdirinya Koperasi BMT Masalah Sidogiri adalah mengurangi praktik rentenir yang terjadi di sekitar pondok pesantren Sidogiri kala itu. Berangkat dari rasa keprihatinan, para pendiri mencoba tidak hanya membahas hukum tentang praktik ribawi, tetapi berusaha mempraktikkan hukum muamalah dalam Islam kepada masyarakat sekitar. Memilih pasar sebagai lokasi kantor menjadi taktik Koperasi BMT Masalah Sidogiri untuk menyelamatkan masyarakat khususnya pedagang kecil dari jeratan rentenir. Terjun langsung ke masyarakat menjadi langkah awal yang dilakukan untuk menarik minat dan kepercayaan dari masyarakat akan praktik ekonomi syariah yang sesuai dengan syariat Islam.

Upaya yang dilakukan oleh Koperasi BMT Masalah Sidogiri Cabang Pembantu Kebonagung Kota Pasuruan untuk mengurangi praktik rentenir dengan cara memberikan pembiayaan yang mudah dan murah. Bukan rahasia umum jika pinjaman melalui rentenir menggunakan bunga yang cukup tinggi, sehingga akan semakin menyengsarakan masyarakat. Sedangkan melakukan



pinjaman melalui bank konvensional atau lembaga perkreditan lainnya akan memakan waktu yang cukup lama karena harus melengkapi berbagai macam berkas yang dibutuhkan.

“Iya gini, kalau rentenir itu kan katakan bunganya kan tinggi aaa. Iya sini kan bunganya katakan, kalau dikatakan rendah umpama, iya gak begitu tinggi. Iya orang itu mungkin iya untuk usaha itu masih bisa dari bagi hasilnya itu.”
(Bapak Ghufron)

Koperasi BMT Maslahah Sidogiri Cabang Pembantu Kebonagung Kota Pasuruan juga berusaha untuk melepaskan pedagang-pedagang kecil di pasar dari jeratan rentenir. Berupaya turun langsung ke pedagang pasar dengan memberikan penawaran dan mengajarkan tentang bahaya riba dalam Islam pernah dilakukan oleh pegawai. Dengan menawarkan pinjaman tanpa agunan dan bagi hasil ke pedagang, diharapkan mampu mengubah kebiasaan pedagang pasar yang terbiasa meminjam ke rentenir beralih ke Koperasi BMT Maslahah Sidogiri yang menggunakan akad syariah sesuai syariat Islam. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Bapak Ghufron:

“Yang jelas yang sini itu BMT membantu pedagang-pedagang pasar itu biasanya maksimal lima ratus itu tanpa jaminan. Kan ketimbang, ketimbang pinjam ke rentenir itu kan biasanya kecil-kecil pinjamnya, dua ratus tiga ratus atau berapa berapa itu. Tapi sini sampai lima ratus itu tanpa jaminan, itu orang pasar itu. Jadi termasuk itu untuk mengurangi rentenir-rentenir itu.”

Koperasi BMT Maslahah Sidogiri Cabang Pembantu Kebonagung Kota Pasuruan telah menjalankan fungsinya untuk mengurangi praktik rentenir, namun untuk dikatakan memberantas masih terlalu jauh. Hal ini disebabkan oleh banyaknya jumlah rentenir yang tersebar di sekitar masyarakat tidak sebanding dengan jumlah dari BMT yang ada. Seperti hasil wawancara dengan Bapak Munif, beliau mengungkapkan bahwa:

“Kalau misalnya untuk memberantas rentenir misalnya iya gak mampu lah kita. Cuman berapa sih BMT, kan kecil sekali iya, kemampuannya juga sangat terbatas, kemudian eee kerjanya juga terbatas, kemampuan terbatas,



iya paling tidak kita berapa persen lah dari, dari apa namanya fungsi itu kita bisa terapkan.”

3) Ajakan hidup hemat dan gemar menabung

Pemberdayaan melalui sektor finansial yang dilakukan oleh Koperasi BMT Masalah Sidogiri Cabang Pembantu Kebonagung Kota Pasuruan lainnya adalah dengan memberi himbauan kepada anggota dan calon anggota untuk hidup hemat dan mengaktifkan nasabah yang surplus dana untuk menabung.

Langkah ini dilakukan dengan memberikan pelayanan simpanan bagi para anggota dan calon anggota (Fitria & Qulub, 2019). Koperasi BMT Masalah Sidogiri menawarkan produk simpanan yang beraneka ragam untuk memenuhi kebutuhan masing-masing anggota dan calon anggota.

Memberi himbauan untuk hidup hemat dan menabung sudah sepatutnya dilakukan oleh Koperasi BMT Masalah Sidogiri Cabang Pembantu Kebonagung Kota Pasuruan sebagai lembaga yang juga bergerak di bidang bisnis (Baitul Tamwil). Hal ini karena semakin meningkatnya anggota dan calon anggota yang mempercayakan dana mereka untuk dikelola oleh BMT, akan memperkuat keberadaan Koperasi BMT Masalah Sidogiri di masyarakat (Lubis, 2016).

Langkah pemberdayaan ini juga digunakan untuk mencegah hal-hal yang tidak diinginkan seperti terjadinya gagal bayar akibat anggota dan calon anggota tidak dapat mengatur keuangan untuk produktif dan keperluan konsumtif. Seperti hasil wawancara dengan Bapak Dayat dan Bapak Sapi'i, beliau mengatakan bahwa:

“Iya jelas, kan kita kan ada tanggungan, iya harus bisa *manage* antara tanggungan sama kebutuhan sehari-hari. Itu saja.” (Bapak Dayat)

“Iya kalau kalau anjuran memang. Iya seyogyanya bapak itu punya suatu kan kan kami juga buka rekening di sini gitu lo. Buka rekening juga.” (Bapak Sapi'i)

5.1.2 Sektor Riil

Sektor riil merupakan inti dari ekonomi syariah, karena akad dan transaksi keuangan syariah berbasis pada sektor riil (Beik & Arsyianti, 2016).

Pemberdayaan sektor riil dilakukan melalui empat arah, yaitu melalui *enabling* (membangkitkan), *empowering* (memampukan), *protecting* (perlindungan), dan *supporting* (pendukung). Pemberdayaan melalui sektor riil dilakukan untuk meningkatkan profesionalisme, keterampilan, dan produktivitas dari anggota dan calon anggota sehingga mereka mampu memberikan kontribusi laba yang proporsional untuk ukuran bisnis (Mashuri, 2016). Berikut ini merupakan langkah yang dilakukan oleh Koperasi BMT Masalah Sidogiri Cabang Pembantu Kebonagung Kota Pasuruan dalam pemberdayaan di sektor riil:

1) Menggali dan mengoptimalkan kemampuan

Salah satu cara untuk menanggulangi kemiskinan menurut Yusuf Qardhawi adalah dengan bekerja (Setiawan & Hasanah, 2016). Akan tetapi jumlah lapangan pekerjaan yang tersedia terutama bagi masyarakat yang berpendidikan rendah sangat minim, sehingga banyak masyarakat yang menganggur. Disisi lain kemampuan dan keterampilan masyarakat juga masih relatif rendah, hal itulah yang menjadi salah satu faktor pemicu kemiskinan yang terjadi di masyarakat.

Islam mengajarkan pentingnya potensi dan kemampuan yang ada di dalam diri setiap insan untuk dikelola dan dikembangkan agar terhindar dari keadaan miskin. Hal ini dilakukan dengan berbagai cara yang efektif dan dinamis seperti memberi pelatihan, pembinaan, dan pendampingan usaha yang dilakukan oleh pihak terkait seperti pemerintah dan lembaga keuangan, khususnya lembaga keuangan mikro seperti BMT yang bersentuhan langsung dengan masyarakat.

Sehingga pengembangan kemampuan tersebut diharapkan akan menciptakan lapangan pekerjaan baru di lingkungan masyarakat dan kemiskinan akan berkurang seiring dengan semakin berkurangnya masyarakat yang menganggur.

Sebagai lembaga keuangan mikro syariah, Koperasi BMT Masalah Sidogiri Cabang Pembantu Kebonagung Kota Pasuruan memberikan arahan-arahan yang membangun untuk menggali dan mengoptimalkan kemampuan anggota dan calon anggota yang menerima pembiayaan, seperti yang diungkapkan oleh Pak Dayat. Para pegawai khususnya *account officer* yang turun langsung ke peminjam akan memberikan gambaran, arahan, saran, motivasi, dan doa kepada anggota dan calon anggota saat survei dilakukan agar usaha mereka mengalami peningkatan, dengan harapan setelah mendapat pembiayaan dari Koperasi BMT Masalah Sidogiri Cabang Pembantu Kebonagung Kota Pasuruan kesejahteraan mereka semakin meningkat. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Rahman selaku *account officer*, beliau mengatakan:

“Eee kalau pengalaman saya pernah. Saya sendiri kasih gambaran enggeh, namanya ada nasabah produktif mbak iya, punya warung seperti sampean, lah ini “andaikan warung ini dikasih lahan parkir ibu, insya’Allah warung sampean maju”. “Saya gak ada dana mas”, “monggo pinjam ke BMT”, dikasih pinjaman. Usahanya kan sudah ada, cuma penambahan lahan. Ternyata jalan dan sukses. Tak kirim fatehah *mbendino* mbak.”

pernyataan Bapak Rahman diperkuat dengan argument dari Bapak Sapi'i selaku anggota dari Koperasi BMT Masalah Sidogiri Cabang Pembantu Kebonagung Kota Pasuruan sebagai berikut:

“Saya katakan setiap suatu badan usaha baik seperti bank bank seperti ini bener pada bidang pinjam atau kredit iya, saya kira dia ada motivasi kepada anggota, bagaimana untuk meningkatkan kesejahteraan hidup dengan jalan seperti ini ini. Saya kira itu merupakan jalan keluar suatu. Memang, memang ada seperti itu. Diharapkan nanti setelah pinjam kan ada peningkatan daripada kehidupan.”

Jika diinterpretasikan, Koperasi BMT Masalah Sidogiri Cabang Pembantu Kebonagung Kota Pasuruan tidak hanya memberikan bantuan modal usaha yang diberikan dengan persyaratan mudah. Koperasi BMT Masalah Sidogiri Cabang Pembantu Kebonagung Kota Pasuruan juga bertanggung jawab atas penggunaan modal tersebut, agar modal yang diterima oleh anggota maupun



calon anggota tepat guna. Pemberian gambaran, arahan, saran, dan motivasi dilakukan untuk mengembangkan potensi penerima pembiayaan dengan harapan usaha mereka semakin maju dan berkembang. Sehingga visi dari Koperasi BMT Masalah Sidogiri Cabang Pembantu Kebonagung Kota Pasuruan yang berupaya meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan anggota dan masyarakat dapat tercapai.

2) Pembinaan dan pendampingan

Selain memberikan bantuan modal, BMT juga memberikan bantuan manajerial melalui pembinaan dan pendampingan. Pembinaan dan pendampingan dilakukan untuk menjaga interaksi dan komunikasi antara BMT dengan penerima pembiayaan tetap terjalin dengan baik. Terjalannya komunikasi yang baik akan membantu BMT mengetahui kondisi anggota dan calon anggota yang menerima pembiayaan, sehingga BMT dapat melakukan *maintenance* (pemeliharaan) dana, pendampingan manajemen keuangan atau pembukuan, termasuk memberikan motivasi dan saran untuk meningkatkan kualitas usaha. Pembinaan dan pendampingan juga dilakukan dalam rangka pengawalan ekonomi anggota dan calon anggota, terutama pada anggota dan calon anggota yang mengalami masalah pengembalian pembiayaan (Lubis, 2016).

Koperasi BMT Masalah Sidogiri melakukan pembinaan dan pendampingan untuk merawat dana yang diberikan kepada anggota maupun calon anggota, karena dana tersebut adalah milik anggota yang harus dijaga untuk mempertahankan kepercayaan yang diberikan. Program pembinaan dan pendampingan yang diterapkan juga masih minim dilakukan. Koperasi BMT Masalah Sidogiri Cabang Pembantu Kebonagung Kota Pasuruan hanya menekankan pembinaan dan pendampingan kepada anggota dan calon anggota

yang hampir gagal bayar. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Ghufron sebagai berikut:

“Iya sebenarnya iya, harusnya gitu ada pendampingan. Tapi masih minim sepertinya. Sepertinya bagian karyawan-karyawan BMT itu yang banyak nagih ke nasabah, anggota-anggota yang telat itu. Sebenarnya kan iya disuruh juga untuk pendampingan usaha itu, seperti itu. Sepertinya masih belum itu, belum waktunya mungkin. Masih nangani yang telat-telat itu.”

Pembinaan dan pendampingan oleh Koperasi BMT Masalah Sidogiri Cabang Pembantu Kebonagung Kota Pasuruan dilakukan secara pribadi.

Karyawan akan mendatangi rumah anggota maupun calon anggota penerima pembiayaan yang terancam gagal bayar. Pendampingan dilakukan dengan memberi saran-saran yang membangun dan berbagi ilmu berdasarkan pengalaman anggota dan calon anggota lain yang sukses. Sesuai dengan yang diungkapkan oleh Bapak Munif berikut ini:

“Iya sebatas pendampingan itu aja, nah *share* ilmu. Misalnya kan ketika, kita kan emang kalah pinter sama mereka iya, tapi juga ada mereka yang pinteran kita masih gitu lo. Misalnya ada orang mau usaha ini, kan sering juga konsultasi ke saya, mau usaha ini. Saya kan juga banyak mengkaji pengalaman dari orang-orang yang sudah saya anggap sukses iya. Kemudian dia mau usaha ini, “udahlah, kalau sampean lebih baik ndak usah, tekuni aja yang itu”, misalnya iya, “ini karena saya kira sampean masih belum waktunya, lebih baik sampean masih pendalaman pengetahuan dulu”, ada bersifat saran-saran itu saja kedepannya iya. Jadi kalau secara khusus kita kumpulkan mereka ndak, tapi lebih banyak hubungan yang tadi itu, pribadi, karena lebih banyak kita kalah ilmu sama mereka.”

3) Pemasaran

Salah satu masalah yang dihadapi oleh pelaku usaha selain permodalan adalah pemasaran. Terbatasnya informasi yang dapat dijangkau mengenai pangsa pasar, keterbatasan sumber daya manusia (SDM), minimnya pemahaman mengenai manajemen keuangan, serta kurangnya pengetahuan atas teknologi produksi dan *quality control* yang disebabkan oleh minimnya kesempatan untuk mengikuti perkembangan teknologi menjadi penyebab

masalah pemasaran yang menghantui pelaku usaha mikro. Untuk mengatasi masalah ini, BMT sebagai lembaga keuangan mikro mempunyai andil di dalamnya dengan memberikan pinjaman modal maupun pembinaan dan pendampingan usaha.

Menurut Bapak Rahman, Koperasi BMT Masalah Sidogiri Cabang Pembantu Kebonagung Kota Pasuruan membantu anggota dan calon anggota yang menerima pembiayaan dalam masalah pemasaran. Mengatasi masalah pemasaran memang menjadi tugas dari Koperasi BMT Masalah Sidogiri Cabang Pembantu Kebonagung Kota Pasuruan, dengan harapan usaha dari penerima pembiayaan dapat berkembang pesat. Pemberian saran dan motivasi dilakukan kepada anggota dan calon anggota penerima pembiayaan agar mereka mampu memperluas pangsa pasarnya. Tambahan bantuan modal juga diberikan dengan harapan mampu membuat usaha semakin besar dan membuat pasar semakin luas. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Dayat berikut ini:

“Jelas. Kan tadi kan dikasih itu. Misale butuh modal lagi ini, misale mau buka cabang lagi. Kan otomatis kan dia mendukung.”

Dari hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa upaya pemberdayaan melalui pemasaran yang dilakukan oleh Koperasi BMT Masalah Sidogiri Cabang Pembantu Kebonagung Kota Pasuruan dilakukan dengan cara pemberian arahan dan modal. Pendekatan diri ke anggota dan calon anggota dilakukan oleh pegawai untuk bisa memantau kondisi usaha penerima pembiayaan. Usaha yang dinilai telah sukses akan diberi arahan untuk membuka cabang baru, dan Koperasi BMT Masalah Sidogiri Cabang Pembantu Kebonagung Kota Pasuruan siap membantu masalah permodalan yang dibutuhkan. Dorongan untuk menciptakan inovasi baru juga dilakukan agar produk yang ditawarkan anggota dan calon anggota penerima pembiayaan memiliki daya saing.

4) Melindungi dari persaingan dan eksploitasi

BMT turut andil dalam mengupayakan langkah-langkah yang sesuai untuk mencegah persaingan secara tidak seimbang serta praktik eksploitasi yang kuat terhadap yang lemah (Mulia, 2019). BMT melindungi masyarakat khususnya anggota dari persaingan dan eksploitasi global dengan cara meningkatkan kualitas Sumber Daya Insani (SDI) (Fitria & Qulub, 2019). Melalui pendampingan yang dilakukan BMT untuk membangkitkan kesadaran anggota akan pentingnya mengembangkan potensi yang dimiliki serta adanya bantuan modal yang diberikan, diharapkan dapat mengembangkan produk yang ditawarkan oleh anggota, sehingga dapat bersaing dengan perusahaan yang memiliki modal besar.

Pemberdayaan melalui pembiayaan, pelatihan, pembinaan, serta pendampingan yang dilakukan oleh Koperasi BMT Masalah Sidogiri Cabang

Pembantu Kebonagung Kota Pasuruan dapat melindungi anggota dan calon anggota dari persaingan dan eksploitasi yang terjadi. Pihak BMT juga senantiasa menghimbau anggota dan calon anggota untuk melibatkan Allah ﷻ di dalam berusaha. Seperti hasil wawancara dengan Bapak Dayat berikut ini:

“Kalau menghindari persaingan itu gak. Iyo kita gak bisa, apa iya, menghindar dari itu gak bisa. Kenapa, pasti ada. Iya untuk mengatasi persaingan itu sendiri mungkin dari sini itu dikasih arahan iyo wes untuk sholatnya itu lebih diutamakan, terus wayahe sholat iyo sholat, iya kita minta sama Allah lah, kecuali, semuanya ini punyanya Allah lah.”

5.1.3 Sektor Religiusitas

Salah satu fungsi Baitul Maal Wa Tamwil adalah sebagai perantara keuangan, baik melalui fungsi Baitul Maal (kegiatan sosial) maupun fungsi Baitul Tamwil (kegiatan bisnis) (Fitria & Qulub, 2019). Kegiatan sosial BMT dengan menggunakan dana ZISWAF disebut sebagai upaya proteksi atau jaminan sosial

yang dapat menjaga proses pembangunan masyarakat miskin secara signifikan. Proteksi sosial yang dilakukan oleh BMT dapat menjamin distribusi dan rasa kesejahteraan dari masyarakat yang kurang mampu terhadap masyarakat yang mampu (Sriyana & Raya, 2013).

Pemberdayaan melalui sektor religiusitas dilakukan dengan bentuk ajakan dan himbauan terhadap umat Islam untuk aktif membayar zakat serta mengamalkan infak dan sedekah (Mashuri, 2016). Bentuk pemberdayaan ini dilakukan sebagai langkah untuk memenuhi peran BMT dalam proteksi sosial. Proses proteksi dilakukan dengan menjaga masyarakat agar tetap konsisten melakukan infak dan sedekah (Pradja, 2015). Sehingga distribusi dapat berjalan dengan baik dan roda perekonomian bisa dinikmati semua lapisan masyarakat tanpa terkecuali.

Pemberdayaan melalui sektor religiusitas juga dilakukan dengan pengembangan budaya bisnis yang sesuai dengan syariah. Ajaran Islam sangat kaya dengan prinsip budaya bisnis syariah, seperti hadist Rasulullah ﷺ yang diriwayatkan oleh Baihaqi, Rasulullah ﷺ bersabda: "Sesungguhnya sebaik-baik penghasilan ialah penghasilan para pedagang yang mana apabila berbicara tidak berbohong, apabila diberi amanah tidak khianat, apabila berjanji tidak mengingkarinya, apabila membeli tidak mencela, apabila menjual tidak berlebihan (dalam menaikkan harga), apabila berutang tidak menunda-nunda pelunasan dan apabila menagih utang tidak memperberat orang yang sedang kesulitan". Hadist ini memberikan panduan mengenai bagaimana budaya bisnis syariah yang harus dikembangkan oleh para pengusaha dan praktisi (Beik & Arsyianti, 2016).

Berikut ini adalah langkah yang dilakukan oleh Koperasi BMT Masalah Sidogiri Cabang Pembantu Kebonagung Kota Pasuruan dalam pemberdayaan masyarakat khususnya anggota dan calon anggota melalui sektor religiusitas:



1) Memberi himbauan untuk aktif membayar ZIS

Ajakan dan himbauan untuk aktif membayar zakat serta mengoptimalkan infak dan sedekah merupakan langkah yang dilakukan untuk menjaga masyarakat khususnya anggota dan calon anggota dari pemusatan kekayaan disebagian kecil masyarakat. Untuk melakukan program pemberdayaan ini, Koperasi BMT Masalah Sidogiri Cabang Pembantu Kebonagung Kota Pasuruan memasang *banner* atau *baleho-baleho* di luar kantor dan menempatkan kotak infak di bagian *teller*, namun ketika ada yang bertanya pihak BMT akan menjelaskan seperti yang diungkapkan oleh Bapak Rahman. Penjelasan di buku tabungan mengenai ZISWA juga ikut andil dalam melakukan pemberdayaan melalui sektor religiusitas, karena secara tidak langsung memberi tahu anggota dan calon anggota. Pihak Koperasi BMT Masalah Sidogiri Cabang Pembantu Kebonagung Kota Pasuruan juga mengingatkan anggota dan calon anggota untuk berhati-hati dengan harta yang diperoleh dan mengarahkan anggota maupun calon anggota untuk mengeluarkan sebagian hartanya untuk zakat, infak, dan sedekah. Seperti hasil wawancara dengan beberapa calon anggota berikut ini:

“Iya aku se kalau tiap-tiap nabung kan iya gak bilang gitu, tapi kalau di depan kan ada *banner*.” (Mas Fatkhur)

pernyataan ini didukung oleh pernyataan dari Pak Dayat:

“Iya. Di sini pun juga ada kan. Di buku tabungan ada. Ada kode-kodenya sendiri. Secara gak langsung kan memberi tahu.”

dan dipertegas oleh Ibu Arifah:

“*Enggeh, enggeh, enggeh pernah diingataken ngonten. Harus hati-hati, anu ibu enggeh kedah lek kedah medalaken enggeh pernah.*”



2) Memberi himbauan untuk memiliki karakter yang jujur, amanah, dan tepat janji
 Memberikan himbauan untuk memiliki karakter yang jujur, amanah, dan tepat janji sudah pasti dilakukan oleh lembaga keuangan khususnya oleh Koperasi BMT Masalah Sidogiri Cabang Pembantu Kebonagung Kota Pasuruan untuk menjaga modal yang diberikan. Kalaupun tidak dihimbau, sebagai umat Islam sudah seharusnya bertindak demikian. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Muhsin berikut ini:

“Iyo pasti itu. Kalaupun gak di disuruh sama BMT iya harus jujur memang.”

dan didukung oleh pernyataan dari Bapak Sapi'i berikut ini:

“Iya. Kalau itu sudah merupakan suatu ketentuan. Iya semuanya orang iya harus pertama harus jujur iya, eee tepat janji jangan sampai plin-plan itu memang, eee kesemuanya saya kira, bukan hanya di sini. Di setiap lembaga manapun menganjurkan atau memberikan motivasi kepada anggota itu harus jujur, takwa, dan lain-lain itu merupakan suatu keharusan bukan kewajiban, tapi keharusan.”

Memberi himbauan untuk memiliki karakter yang jujur, amanah, dan tepat janji dilakukan oleh Koperasi BMT Masalah Sidogiri Cabang Pembantu Kebonagung Kota Pasuruan ketika pihak BMT mempercayakan dananya untuk dikelola anggota maupun calon anggota. Sejak awal penyerahan dana, banyak pesan yang diberikan, nasehat yang diberikan, dan ditutup dengan pembacaan surat Al Fatihah bersama agar memperoleh keberkahan dalam transaksi yang dilakukan. Hal ini seperti yang dijelaskan oleh Bapak Dayat dan Bapak Munif ketika wawancara dilakukan:

“Iya, dari awal memang seperti itu. Iya, kalau kita gak jujur iya nanti kebelakangnya iyo *amburadul* mbak. Gak berkah jadinya.” (Bapak Dayat)

“Eee kalau itu biasanya dilakukan iya, karena terkait dengan masalah kejujuran itu adalah ketika kita mempercayakan dana kita ke mereka kan gitu iya. Kalau mereka nabung iya sudah wes hubungannya baik aja. Itu banyak pesan-pesan dilakukan biasanya oleh kepala cabang. Ketika mereka meminta dana itu kan harus banyak menyampaikan iya. Harus banyak



memberikan, ada apa namanya, nasehat-nasehatlah yang disampaikan itu juga nanti ditutup dengan pembacaan fatehah bersama gitu.” (Bapak Munif)

3) Memberi arahan untuk negosiasi bisnis sesuai syariah

Memberi arahan untuk melakukan negosiasi bisnis sesuai syariah adalah sebuah keharusan yang dilakukan oleh BMT. BMT harus ikut serta untuk mengenalkan sistem ekonomi syariah yang benar kepada masyarakat, begitu juga dengan Koperasi BMT Masalah Sidogiri Cabang Pembantu Kebonagung Kota Pasuruan. Menurut Bapak Ghufron selaku kepala operasional, pihak BMT ikut serta meningkatkan wawasan dan kesadaran akan ekonomi Islam dengan cara memberikan penjelasan kepada masyarakat khususnya anggota dan calon anggota antara mana yang syariah dan mana yang bukan syariah. Koperasi BMT Masalah Sidogiri Cabang Pembantu Kebonagung Kota Pasuruan memberikan arahan kepada anggota dan calon anggota untuk senantiasa menghindari yang syubhat apalagi membohongi konsumen dalam menjalankan usaha. Seperti hasil wawancara dengan Bapak Muhsin berikut ini:

“Iya. Pokok ridho. Haram, *syubhat* itu harus dihindari mbak.”

dan dipertegas oleh pernyataan Bapak Dayat:

“Ohh iya tentu. Seperti iya kita gak boleh membohongi konsumen. Iya wes misale kita kalau jual iya ada barang ada rupa, iya itu aja se.”

4) Memberi penjelasan tentang prinsip utang dan menagih utang sesuai syariah

Memberi penjelasan tentang prinsip berutang dan menagih utang sesuai syariah harus dilakukan oleh BMT, begitu juga dengan Koperasi BMT Masalah Sidogiri Cabang Pembantu Kebonagung Kota Pasuruan. Menurut Bapak Munif, seluruh pegawai di kantor cabang khususnya kepala operasional berperan dalam menjelaskannya. Penjelasan mengenai prinsip berutang dan menagih utang dilakukan dengan memberi penjelasan tentang akad-akad syariah yang

digunakan dalam pembiayaan ketika pencairan dana. Penjelasan mengenai penyelesaian masalah ketika gagal bayar juga dijelaskan oleh pihak BMT. Hal ini sesuai dengan yang diutarakan oleh Bapak Muhsin berikut ini:

“Iya akad itu lo mbak. Iya akad, *engkok wahaye*, di sini mbak, kalau di syariah gini mbak. Jadi walaupun telat *ndak* ada kena *dendo* iku. Dendanya gak ada, terus kalau dilunasi satu tahun iya hasil satu tahun yang digunakan aja mbak, yang begitu kan gak ada.”

dan didukung oleh hasil wawancara dengan Bapak Rahman selaku *account officer* Koperasi BMT Masalah Sidogiri Cabang Pembantu Kebonagung Kota

Pasuruan:

“Betul. Kita kasih tau akadnya apa nanti, terus andaikan ada penyelesaian masalah enggeh kita juga dengan sesuai syariah. Termasuk keunggulan kita yang tidak dimiliki orang lain seperti yang dulu saya ceritakan di sini gak ada denda. Andaikan eksekusi jaminan, kita gak mengambil untung, cuman mengambil kewajiban utangnya saja di sini. Sisanya dikembalikan.”

5.2 Alasan Anggota dan Calon Anggota Memilih Koperasi BMT Masalah Sidogiri Cabang Pembantu Kebonagung Kota Pasuruan

Setiap orang memiliki alasan tersendiri dalam menentukan pilihannya, begitu juga dengan anggota dan calon anggota yang memilih menabung dan mengajukan pembiayaan di Koperasi BMT Masalah Sidogiri Cabang Pembantu Kebonagung Kota Pasuruan. ditengah banyaknya lembaga keuangan yang menawarkan. Penentuan pilihan tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik dari internal maupun eksternal. Berikut ini adalah alasan anggota dan calon anggota memilih Koperasi BMT Masalah Sidogiri Cabang Pembantu Kebonagung Kota Pasuruan sebagai tempat menabung dan mengajukan pembiayaan:



5.2.1 Mudah, Cepat, dan Murah

Memberikan pembiayaan yang mudah, cepat, dan murah adalah langkah yang dilakukan oleh Koperasi BMT Masalah Sidogiri untuk membantu masyarakat yang membutuhkan modal dan mengurangi dampak dari praktik rentenir yang berkembang di masyarakat. Pemberian modal dengan persyaratan yang mudah dan tidak bertele-tele sangat membantu masyarakat yang membutuhkan dana cepat. Penerapan bagi hasil yang tidak terlalu berat membuat Koperasi BMT Masalah Sidogiri Cabang Pembantu Kebonagung Kota Pasuruan mampu bersaing dengan lembaga keuangan lainnya. Hal ini seperti yang dijelaskan oleh Ibu Eka dan Bapak Dayat saat wawancara berlangsung:

“Karena prosesnya cepet. Gak ribet hehe. Sistemnya baik. Bunganya lebih rendah.” (Ibu Eka)

“Cepet. Prosesnya mudah. Bank itu terlalu bertele-tele.” (Bapak Dayat)

Dalam praktiknya, Koperasi BMT Masalah Sidogiri Cabang Pembantu Kebonagung Kota Pasuruan tidak menerapkan denda bagi peminjam yang mengalami keterlambatan pembayaran cicilan. Pihak BMT juga memberikan kemudahan kepada penerima pembiayaan yang ingin melakukan pelunasan sebelum waktu berakhir dengan membayar pokok pinjaman saja. Banyaknya kemudahan yang ditawarkan membuat masyarakat tertarik untuk melakukan pembiayaan di Koperasi BMT Masalah Sidogiri Cabang Pembantu Kebonagung Kota Pasuruan sesuai dengan yang diungkapkan oleh Ibu Siti berikut ini:

“Ohh katanya kan di sini kan gak ada denda nomer satunya, terus nomer duanya itu misalkan eee saya kan kemarin kan BPKB sepeda itu kan delapan juta iya, misalkan nanti saya udah sepuluh cicilan apa lima apa dua puluh cicilan mau pelunasan itu iya wes pokoknya saja yang dilunasi itu loh mbak. Ndak ada, maksude ndak sama bunganya itu lo. Kalau di sini kan bukan bunga, kalau di sini itu namanya. Apa?. Iya bagi hasil atau faedah itu kan mbak.”

Pernyataan salah satu calon anggota tersebut dikonfirmasi kebenarannya oleh Bapak Rahman saat wawancara dilakukan:

“Termasuk keunggulan kita yang tidak dimiliki orang lain seperti yang dulu saya ceritakan di sini gak ada denda. Andaikan eksekusi jaminan, kita gak mengambil untung, cuman mengambil kewajiban utangnya saja di sini. Sisanya dikembalikan.”

Selain pada pembiayaan, BMT juga memberikan banyak kemudahan kepada masyarakat untuk menipikan dananya. Berbagai produk pembiayaan yang ditawarkan oleh Koperasi BMT Maslahah Sidogiri Cabang Pembantu Kebonagung Kota Pasuruan dapat dipilih sesuai kebutuhan masyarakat. Kemudahan yang ditawarkan oleh BMT mengikuti pola dari perbankan yang membebaskan pemilik tabungan untuk menabung dan mengambil uangnya di kantor cabang manapun. Menurut Bapak Ghufron, lembaga yang tidak menyediakan ATM (Anjungan Tunai Mandiri) ini juga memberi kemudahan kepada pemilik tabungan dengan memberikan secara langsung dana yang dibutuhkan hari itu juga meskipun dalam jumlah besar.

5.2.2 Pelayanan Baik dan Nyaman

Sebagai lembaga keuangan mikro syariah yang berhubungan langsung dengan masyarakat, BMT harus memberikan pelayanan yang baik dan menciptakan suasana yang nyaman untuk menarik minat masyarakat. Rasa kekeluargaan harus terbangun diantara pegawai Koperasi BMT Maslahah Sidogiri dengan masyarakat sekitar agar peran BMT dalam memberdayakan masyarakat bisa berjalan dengan lancar dan mudah. Menyambut semua orang yang datang dengan baik dan ramah menjadi langkah awal yang dilakukan untuk menciptakan kenyamanan di dalam melakukan transaksi keuangan baik menabung maupun mengajukan pembiayaan.

Sebagai lembaga keuangan mikro syariah yang berada di bawah naungan Sidogiri, Koperasi BMT Masalah Sidogiri menjadi lebih mudah untuk menarik minat masyarakat. Kelebihan tersebut tetap diimbangi dengan perilaku sopan dan santun para pegawai kepada siapapun yang datang ke kantor baik orang tua maupun muda. Menciptakan kenyamanan dengan menggunakan berbagai macam bahasa baik bahasa Indonesia, bahasa Jawa, maupun bahasa Madura menjadi keunggulan Koperasi BMT Masalah Sidogiri Cabang Pembantu Kebonagung Kota Pasuruan yang tidak dimiliki oleh lembaga keuangan lainnya. Berikut ini penuturan dari beberapa calon anggota yang memilih Koperasi BMT Masalah Sidogiri Cabang Pembantu Kebonagung Kota Pasuruan sebagai tempat menabung dan mengajukan pembiayaan karena merasa mendapat pelayanan yang baik dan nyaman:

“Prosesnya cepat. Iya pelayanannya baik.” (Bapak Nurahman)

hal ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh Ibu Siti:

“Iya lebih nyaman. Misalkan nanti ada rezeki dikit itu kan mau, misalkan ada rezeki mau ambil sertifikat saya kan langsung kan pokoknya saja. Itu lo mbak enaknyanya kan dari situ.”

dan diperjelas dengan pernyataan Mas Fatkhur berikut ini:

“Pertama iya itu ada soale kan di sini Sidogiri, terus iya wes itu iya kayake sreke di sini. Kalau ke BMT gak gimana-mana, terus keduane iya itu tadi deket sama rumah juga. Terus keduanya, eee ketiganya iya itu tadi orangnya ramah, sopan, dan santun juga.”

Dari hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat diinterpretasikan bahwa memberikan pelayanan yang baik kepada anggota dan calon anggota sangat diperlukan untuk menciptakan suasana yang nyaman dari dalam diri anggota dan calon anggota. Perlakuan baik dari pegawai BMT akan membuat anggota maupun calon anggota merasa percaya dalam melakukan transaksi keuangan di Koperasi BMT Masalah Sidogiri Cabang Pembantu Kebonagung Kota Pasuruan



baik dalam melakukan pembiayaan maupun menitipkan dana mereka. Menggunakan bahasa yang biasa digunakan masyarakat setempat juga dapat membantu pihak BMT dalam menjalin komunikasi yang baik dengan penerima pembiayaan, sehingga modal yang diberikan tetap aman dan terkendali serta dapat mengurangi potensi gagal bayar.

5.2.3 Dekat Rumah

Salah satu faktor yang mempengaruhi anggota dan calon anggota memilih Koperasi BMT Masalah Sidogiri Cabang Pembantu Kebonagung Kota Pasuruan untuk menabung dan melakukan pembiayaan adalah lokasi BMT yang dekat dengan rumah. Lokasi kantor yang berada di tepi jalan dan berada di dekat pasar menjadi keuntungan tersendiri bagi Koperasi BMT Masalah Sidogiri Cabang Pembantu Kebonagung Kota Pasuruan untuk mudah dikenal masyarakat luas. Terletak di sekitar pemukiman warga menjadikan BMT mudah untuk diakses oleh masyarakat. Alasan dekat dengan rumah sebagai faktor yang menentukan anggota dan calon anggota memilih Koperasi BMT Masalah Sidogiri Cabang Pembantu Kebonagung Kota Pasuruan diungkapkan oleh Bapak Nurahman dan Mas Fatkhur berikut ini:

“Kalau saya kan deket rumah sebelah sini. Terus kalau tabungan juga di BMT. Kalau nabung di bank besar kan pakai ATM, jadi cepet habis, karena di sini gak.” (Bapak Nurahman)

“Pertama iya itu ada *soale* kan di sini Sidogiri, terus iya *wes* itu iya *kayake sreke* di sini. Kalau ke BMT gak gimana-mana, terus keduae iya itu tadi *deket* sama rumah juga.” (Mas Fatkhur)

5.2.4 Menggunakan Pola Syariah

Sebagai lembaga keuangan mikro syariah, BMT harus menerapkan pola perekonomian yang sesuai syariah, baik dalam menerima dana dari masyarakat

maupun memberikan pembiayaan kepada masyarakat. Semua program yang ditawarkan kepada masyarakat menggunakan akad syariah dan menghindari transaksi yang mengandung *maysir*, *gharar*, riba, dan hal yang dilarang lainnya. Memberikan penjelasan kepada anggota dan calon anggota juga harus dilakukan oleh pihak BMT untuk memberdayakan mereka dan berusaha mengajak ke arah yang lebih baik agar memperoleh keberkahan.

Koperasi BMT Masalah Sidogiri Cabang Pembantu Kebonagung Kota Pasuruan memberikan penjelasan mengenai akad syariah yang diterapkan ketika masyarakat ingin menyimpan dananya dan ketika pemberian modal kepada anggota dan calon anggota. Terlepas dari itu, ketika ada anggota dan calon anggota yang bertanya dan mengajak berdiskusi, pihak BMT dengan senang hati menjelaskannya. Pola simpanan dan pengembalian dana juga menerapkan sistem bagi hasil bukan bunga untuk menghindari transaksi riba.

Koperasi BMT Masalah Sidogiri Cabang Pembantu Kebonagung Kota Pasuruan juga tidak memberlakukan denda ketika anggota maupun calon anggota mengalami keterlambatan dalam membayar, karena dalam Islam dijelaskan ketika menagih utang jangan memperberat orang yang tengah mengalami kesulitan (Beik & Arsyianti, 2016).

Pola syariah ketika seseorang mengalami gagal bayar juga dijelaskan kepada anggota dan calon anggota. Ketika terjadi gagal bayar dan harus eksekusi jaminan yang diberikan, pihak BMT tidak akan mengambil untung.

Koperasi BMT Masalah Sidogiri Cabang Pembantu Kebonagung Kota Pasuruan hanya mengambil kewajiban utang yang harus dibayar, dan sisa eksekusi barang jaminan akan dikembalikan ke pemilik. Seperti yang dijelaskan oleh Bapak Rahman berikut ini:

“Betul. Kita kasih tau akadnya apa nanti, terus andaikan ada penyelesaian masalah enggeh kita juga dengan sesuai syariah. Termasuk keunggulan kita

yang tidak dimiliki orang lain seperti yang dulu saya ceritakan di sini gak ada denda. Andaikan eksekusi jaminan, kita gak mengambil untung, cuman mengambil kewajiban utangnya saja di sini. Sisanya dikembalikan.”

Pola syariah yang diterapkan baik akad, bagi hasil, peniadaan denda, dan sistem eksekusi barang yang dilakukan oleh Koperasi BMT Masalah Sidogiri menjadi daya tarik tersendiri bagi masyarakat khususnya anggota dan calon anggota untuk memilih menyimpan dana mereka dan melakukan pembiayaan di Koperasi BMT Masalah Sidogiri Cabang Pembantu Kebonagung Kota Pasuruan. Berikut ini penjelasan dari beberapa narasumber saat wawancara dilakukan:

“Iya kalau menurut bunganya iya beda dikit lah. Cuman karena di sini kan apa namanya, menurut syariah iya.” (Bapak Nurahman)

pernyataan tersebut diperjelas oleh pernyataan Ibu Siti sebagai berikut:

“Ohh katanya kan di sini kan gak ada denda nomer satunya, terus nomer duanya itu misalkan eee saya kan kemarin kan BPKB sepeda itu kan delapan juta iya, misalkan nanti saya udah sepuluh cicilan apa lima apa dua puluh cicilan mau pelunasan itu iya wes pokoknya saja yang dilunasi itu loh mbak. Ndak ada, maksude ndak sama bunganya itu lo. Kalau di sini kan bukan bunga, kalau di sini itu namanya. Apa?. Iya bagi hasil atau faedah itu kan mbak.”

Penggunaan akad syariah yang dilakukan oleh Koperasi BMT Masalah Sidogiri Cabang Pembantu Kebonagung Kota Pasuruan juga membawa dampak berupa mencegah riba dan membawa keberkahan sendiri bagi anggota dan calon anggota. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Bapak Dayat:

“Ohh iya itu, itu juga yang pengaruh. Akadnya itu beda. Biasanya kan akadnya kan sudah, sudah syariah kan. Artinya iyo secara gak langsung itu, itu mencegah juga.”

dan didukung oleh pernyataan dari Bapak Muhsin:

“Ohh iya itu masuk keberkahan, karena di sini kan diakad. Akadnya itu yang *garakno* berkah gitu lo mbak. Kalau syariah itu mbak insya'Allah berkah nah gitu lo, karena kalau diakad ini ke riba itu gak ada gitu lo mbak. Mangkannya aku *pingin* ke syariah semua.”

5.2.5 Alumni Pondok Pesantren Sidogiri

Koperasi BMT Masalah Sidogiri termasuk dalam koperasi pondok pesantren (kepontren) yaitu lembaga usaha yang dilakukan oleh, dari, dan untuk kiai, santri, alumni santri, orang tua santri, dan masyarakat sekitar pesantren.

Definisi ini mempunyai tujuan agar pesantren benar-benar menjadi agen penggerak dan pelopor pembangunan masyarakat, *agent of development* dalam arti yang luas (Pradja, 2015). Saat ini, kepontren yang semula hanya ada di tingkat sekunder, kini telah memiliki tingkat yang lebih tinggi baik di tingkat provinsi maupun nasional, seperti Koperasi BMT Masalah Sidogiri yang bergerak di provinsi Jawa Timur dan Koperasi BMT UGT Sidogiri yang bergerak di nasional.

Sejalan dengan perkembangan kepontren yang semakin meningkat, para cendekiawan muslim berusaha membangun ekonomi umatik. Oleh karena itu, lahirlah konsep kemandirian ekonomi yang berakar dalam masyarakat, yaitu pondok pesantren (Pradja, 2015). Kemandirian ekonomi ini dapat dicapai melalui pemenuhan dua hal, yaitu optimalisasi potensi lokal dan pengembangan budaya bisnis syariah (Beik & Arsyianti, 2016) yang menjadi tanggung jawab pemerintah serta lembaga keuangan mikro, seperti Koperasi BMT Masalah Sidogiri Cabang Pembantu Kebonagung Kota Pasuruan.

Salah satu alasan anggota dan calon anggota memilih menyimpan dananya dan melakukan pembiayaan di Koperasi BMT Masalah Sidogiri Cabang Pembantu Kebonagung Kota Pasuruan adalah mereka alumni dari pondok pesantren Sidogiri. Para pegawai yang bekerja di Koperasi BMT Masalah Sidogiri juga merupakan lulusan dari ponpes Sidogiri. Untuk mengembangkan jangkauan anggota, para pegawai tidak lupa menawarkan kepada alumni-alumni yang mempunyai usaha untuk menyimpan dananya dan melakukan pembiayaan di Koperasi BMT Masalah Sidogiri. Hal ini menunjukkan bahwa Koperasi BMT

Maslahah Sidogiri dilakukan oleh, dari, dan untuk kiai, santri, alumni santri, orang tua santri, dan masyarakat sekitar pesantren. Sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Ghuftron berikut ini:

“Iya pernah. Kita yang menawarkan pernah, kebanyakan iya masyarakat yang datang kesini. Tapi ada juga temen-temen yang menawarkan pada, pada alumni gitu yang punya usaha, pada temen-temen atau keluarganya yang punya usaha itu awalnya.”

Salah satu calon anggota, Bapak Dayat, menjelaskan bahwa beliau memilih Koperasi BMT Maslahah Sidogiri Cabang Pembantu Kebonagung Kota Pasuruan untuk menabung dan mengajukan pembiayaan karena beliau alumni dari ponpes Sidogiri. Beliau menjelaskan dengan melakukan penyimpanan dana dan mengajukan pembiayaan di Koperasi BMT Maslahah Sidogiri Cabang Pembantu Kebonagung Kota Pasuruan akan meningkatkan kemaslahan santri di pondok, jadi dari santri ke santri. Seperti hasil wawancara berikut ini:

“Iya saya kan orang santri, jadi iya “dari santri ke santri gitu”. Butuh, terus kan pasti kan ada pilihan-pilihan mau pinjem kemana, terus dicari-cari iya wes nang BMT aja. Kan nanti kan kembalinya kan ke santri. Demi kemaslahatan santri juga.”

5.3 Manfaat yang Dirasakan oleh Anggota dan Calon Anggota Setelah

Mendapat Program Pemberdayaan Ekonomi dari Koperasi BMT Maslahah Sidogiri Cabang Pembantu Kebonagung Kota Pasuruan

Berbagai macam program pemberdayaan yang dilakukan oleh Koperasi BMT Maslahah Sidogiri Cabang Pembantu Kebonagung Kota Pasuruan diharapkan dapat mempermudah, memperlancar, dan memperluas akses anggota dan calon anggota sebagai pengusaha mikro kepada sumber-sumber yang produktif, sehingga mereka mampu meningkatkan usahanya. Sebagai lembaga keuangan mikro syariah yang memiliki peran utama dalam memberikan pembiayaan, Koperasi BMT Maslahah Sidogiri Cabang Pembantu Kebonagung

Kota Pasuruan mampu mengembangkan usaha anggota dan calon anggota yang terbukti dari data realisasi pembiayaan di tahun 2019 yang cenderung meningkat di setiap bulannya. Penguatan sumber daya manusia yang dilakukan baik melalui pemberdayaan di sektor riil maupun sektor religiusitas menjadikan anggota dan calon anggota semakin kompeten di bidangnya dan berjalan sesuai syariah. Semua program yang diberikan kepada masyarakat khususnya anggota dan calon anggota bertujuan agar visi dari Koperasi BMT Masalah Sidogiri dapat tercapai. Berikut ini adalah manfaat yang dirasakan oleh anggota dan calon anggota setelah mendapat program pemberdayaan ekonomi dari Koperasi BMT Masalah Sidogiri Cabang Pembantu Kebonagung Kota Pasuruan:

5.3.1 Pendapatan Bertambah

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa anggota dan calon anggota, pemberdayaan yang dilakukan oleh Koperasi BMT Masalah Sidogiri Cabang Pembantu Kebonagung Kota Pasuruan mampu meningkatkan pendapatan mereka. Melalui pemberdayaan di sektor finansial dan didukung dengan pemberdayaan di sektor riil serta sektor religiusitas menjadikan anggota dan calon anggota semakin berdaya. Hal ini terbukti dengan semakin meningkatnya jumlah penerima pinjaman dari Koperasi BMT Masalah Sidogiri Cabang Pembantu Kebonagung Kota Pasuruan di setiap tahunnya. Bahkan anggota dan calon anggota yang pernah mendapat pinjaman terus mengulang pinjaman dengan plafon yang lebih tinggi. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Bapak Munif:

“Iya kita gak tau iya secara umum, baik presentasinya berapa kita sudah mampu eee apa, menjalankan fungsi BMT gitu, ndak tau. Cuman kalau dilihat dari frekuensi tabungan yang masuk itu saya yakin. Cuma juga ada mbak yang namanya mengelola modal iya, kadang-kadang yang, yang kemudian usaha lama-lama jatuh juga ada. Kan kembali lagi ke ujian. Tapi,

kalau lihat pada anggota-anggota yang kemudian minta terus bertahan sampai beberapa kali dan ini ada kita ambil testimoni dari nasabah iya. Eee ada yang dari apa namanya, pembiayaan yang ia terima dari 3 juta, beranjak ke 10 juta, terus naik-naik sampai 80 juta.”

Melalui pembiayaan yang diberikan oleh Koperasi BMT Masalah Sidogiri Cabang Pembantu Kebonagung Kota Pasuruan, banyak anggota dan calon anggota yang merasakan peningkatan pendapatan. Peningkatan pendapatan yang diterima mampu mencukupi kebutuhan pribadi bahkan memperbesar usaha mereka. Seperti yang diutarakan oleh Mas Fatkhur:

“Iya *dapet seh*. Jadi kalau setiap hari kan, aku kan *counter* di sini juga kan, ada di sini pinggir. Jadi kalau *misale* buka *iki* iya wes lumayan lah buat jajan itu ada.”

pernyataan yang diutarakan oleh Mas Fatkhur didukung dengan pernyataan dari Bapak Nurahman berikut ini:

“Iya kalau buat saya iya ada perubahan, soalnya kan kalau saya antara pendapatan pribadi sama usaha saya bagi-bagi mbak. Itu yang apa namanya itu, kalau yang untuk usaha sendiri itu dari BMT itu bisa meningkat. Mulai dari usaha yang kecil sampai bisa besar.”

Peningkatan pendapatan setelah menerima pembiayaan juga juga bisa berasal dari pola syariah yang diterapkan oleh Koperasi BMT Masalah Sidogiri Cabang Pembantu Kebonagung Kota Pasuruan. Penggunaan akad syariah dalam melakukan pembiayaan menjadikan transaksi menjadi lebih berkah dan mendatangkan manfaat tersendiri baik secara langsung maupun tidak langsung.

Hal ini dirasakan oleh Ibu Siti dan Bapak Muhsin selaku anggota dan calon anggota penerima pembiayaan. Berikut ini pernyataan beliau ketika wawancara dilakukan:

“Alhamdulillah ada. Iya, pendapatan warung itu *biasae* itu delapan puluh, sekarang itu sampai dua ratus dua puluh lima. Terus setelah itu pasien, itu kan ada orang titip-titip pasien ke dokter Wahyu itu lo mbak, dokter saraf, itu *biasae* dapat sebelas, kadang orang satu itu ngasih dua puluh ribu, sekarang alhamdulillah kadang dapat lima belas orang, kadang empat belas, kadang tiga belas orang. *Opo* mungkin *gowo* berkah *ta yaopo ngono iyo* mbak *iy*o.

Dulu ini saya, lo *temenan* mbak saya ini dulu di warung kopi itu kadang delapan puluh ribu, sekarang lo kemarin aja sudah *dapet* dua ratus dua puluh lima ribu, itu dari kopinya saja mbak. Terus *opo* belum yang dari pasien. Terus *tak rasak-rasakno* pasien *iku koyok* tambah banyak yang titip hehe.” (Ibu Siti)

pernyataan tersebut dipertegas oleh Bapak Muhsin:

“Ohh alhamdulillah pesat, pesat, pesat sekali, iya. Ohh iya itu masuk keberkahan, karena di sini kan diakad. Akadnya itu yang *garakno* berkah gitu lo mbak.”

Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan yang dilakukan oleh Koperasi BMT Masalah Sidogiri Cabang Pembantu Kebonagung Kota Pasuruan melalui pemberian pembiayaan di sektor finansial serta pengembangan potensi melalui sektor riil dan sektor religiusitas mampu meningkatkan pendapatan yang diterima anggota dan calon anggota.

Penerapan pola ekonomi syariah dan pemberian penjelasan akan sistem syariah yang dilakukan saat pencairan dana membawa keberkahan tersendiri bagi usaha yang dijalankan oleh anggota dan calon anggota. Pembinaan dan pendampingan yang dilakukan baik saat survei atau silaturahmi ke masyarakat maupun ketika anggota dan calon anggota melakukan pembayaran cicilan di kantor juga ikut andil dalam meningkatkan pendapatan yang mereka terima. Manfaat peningkatan pendapatan ini akan dirasakan oleh anggota dan calon anggota terutama pada anggota dan calon anggota yang membedakan antara uang pribadi dan uang untuk usaha.

5.3.2 Kegiatan Usaha Berjalan

Seiring berjalannya waktu, Koperasi BMT Masalah Sidogiri semakin berkembang dengan pesat. Menurut Bapak Munif, dulu Koperasi BMT Masalah Sidogiri Cabang Pembantu Kebonagung Kota Pasuruan hanya memfokuskan

pemberian pembiayaan dengan plafon kecil dibawah 10 juta untuk membantu masyarakat kecil yang susah menjangkau perbankan. Akan tetapi untuk beberapa tahun terakhir ini keadaan berubah. Pelaku usaha yang kecil-kecil beralih ke kredit yang disiapkan pemerintah dan semakin banyak kontraktor yang mengajukan pembiayaan dengan plafon tinggi 100 juta ke atas di BMT.

“Kalau dulu mbak, kalau dulu itu eee lebih kita konsentrasi ke pembiayaan kecil, artinya 10 juta ke bawah. Tapi sekarang rupanya, eee keadaan yang harus berubah iya, pembiayaan kecil-kecil itu sudah banyak diambil alih oleh kredit pemerintah itu. Pak Jokowi juga punya beberapa itu iya. Sekarang juga yang kecil-kecil itu menjadi menghilang gitu lo. Sangat sedikit, kecuali orang yang tidak merasa enjoy dengan sistem pembiayaan yang diinginkan gitu, mereka tetap ke kita. Akhirnya yang banyak ke kita itu sekarang malah yang besar-besar, para kontraktor itu. Iya jadi kalau uda akhir tahun bulan 12 itu, mereka udah mengembalikan karena sudah tutup kan proyeknya. Kemudian nanti pengondisian lagi itu bulan berapa, bulan 3 itu baru mereka berbondong lagi itu. Iya alhamdulillah.”

Sebagai pengusaha yang membutuhkan modal besar di awal, kontraktor merasakan manfaat dari pemberdayaan yang dilakukan oleh Koperasi BMT Masalah Sidogiri Cabang Pembantu Kebonagung Kota Pasuruan, khususnya melalui sektor finansial. Dengan pembiayaan yang diberikan, anggota dan calon anggota yang mempunyai usaha di bidang ini mampu menjalankan usahanya untuk satu tahun ke depan. Jadi, mereka sangat terbantu dengan adanya pembiayaan dari Koperasi BMT Masalah Sidogiri Cabang Pembantu Kebonagung Kota Pasuruan. Seperti hasil wawancara dengan Bapak Sapi'i:

“Hmm kalau perubahan sih iya. Masalahnya kan kami selama ini kan kalau untuk pekerjaan-pekerjaan itu kan butuh modal. Kami dapatkan dengan pinjaman dan dengan apa agunan itu BPKB atau sertifikatnya mobil, dan kami lakukan eee pinjaman itu bukan karena angsuran, tetapi secara kontrak. Yang setiap bulan saya ngangsur berapa, eee tambahan nanti eee sesuai dengan kontrak berapa bulan, nanti baru kami lunasi. Seperti itu.”



5.3.3 Dapat Membuka Usaha Baru

Manfaat yang dirasakan oleh anggota dan calon anggota setelah mendapat program pemberdayaan dari Koperasi BMT Masalah Sidogiri Cabang Pembantu Kebonagung Kota Pasuruan selanjutnya adalah dapat membuka usaha baru.

Manfaat ini berhubungan dengan peningkatan pendapatan yang di dapat setelah adanya pemberdayaan melalui sektor finansial. Ketika seseorang membedakan antara dana pribadi dan bisnis, mereka dapat mengumpulkan dana bisnis mereka untuk membuka cabang maupun membuat usaha baru. Akan tetapi ketika mereka tidak mempunyai modal, Koperasi BMT Masalah Sidogiri Cabang Pembantu Kebonagung Kota Pasuruan akan membantu dengan memberikan modal yang dibutuhkan bahkan dengan nominal yang lebih besar jika pembiayaan sebelumnya berjalan lancar.

Selain melakukan pemberdayaan melalui sektor finansial, Koperasi BMT Masalah Sidogiri Cabang Pembantu Kebonagung Kota Pasuruan juga melakukan pemberdayaan melalui sektor riil dengan ikut serta mendampingi dan senantiasa memberikan arahan dan motivasi kepada anggota maupun calon anggota yang telah dianggap mampu untuk membuka cabang maupun membuat usaha baru. Memberikan contoh-contoh dari anggota yang sudah sukses dan saling bertukar pikiran sangat diperlukan. Pemberdayaan melalui sektor religiusitas juga terus dilakukan untuk menjaga pendapatan yang diterima anggota dan calon anggota dalam keadaan bersih, karena di setiap harta yang didapat ada hak atas orang lain di dalamnya, jadi harus berhati-hati. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Ibu Arifah:

“Enggeh, enggeh, enggeh pernah diingataken ngonten. Harus hati-hati, anu ibu enggeh kedah, lek kedah medalaken enggeh pernah.

Dalam hal ini hubungan yang baik antara anggota dan calon anggota dengan pihak BMT sangat andil dalam keberhasilannya.

Berikut ini adalah penjelasan dari Ibu Arifah salah satu calon anggota yang telah melakukan pembiayaan sebanyak 6 kali. Beliau mampu memperbesar usahanya serta membuka usaha baru untuk anaknya setelah mendapat pembiayaan dari Koperasi BMT Maslahah Sidogiri Cabang Pembantu Kebonagung Kota Pasuruan:

“*Enggeh wes alhamdulillah kenek mbukak usaha maleh damel yughane. Usaha mbukak aksesorise mobil dateng Randusari.*”

5.3.4 Merasa Berkah

Islam menghendaki agar manusia hidup dalam keadaan yang baik, hidup dengan mendapatkan keberkahan dari langit dan bumi, merasakan kebahagiaan karena terpenuhinya kebutuhan hidup, dan hati serta perasaannya merasa aman dengan nikmat dari Allah ﷻ yang memenuhi kebutuhan diri dan kehidupannya (Sriyana & Raya, 2013). Islam sangat memerangi kemiskinan dan menganjurkan seorang muslim untuk menjadi kaya (Setiawan & Hasanah, 2016). Dalam pandangan Islam, kekayaan dan peningkatannya memang penting, namun bukan menjadi tujuan akhir manusia di dunia. Kesempurnaan akan kekayaan yang dimiliki hanyalah sebuah limit menuju eksistensi kehidupan yang lebih abadi. Kekayaan yang dimiliki manusia hanya sebuah sarana bagi seorang muslim dalam menjalankan perannya sebagai khalifah Allah ﷻ, di mana ia wajib memanfaatkan kekayaan tersebut demi pengembangan potensi manusia dan meningkatkan kemanusiaan manusia di segala bidang, baik moral maupun material.

Sebagai lembaga keuangan mikro syariah yang bergerak menggunakan pola syariah, semua pihak yang terlibat dalam BMT berusaha dengan sebaik-baiknya untuk mengenalkan dan memberi penjelasan ke masyarakat tentang sistem ekonomi Islam. Pemberdayaan melalui sektor religiusitas oleh Koperasi BMT

Maslahah Sidogiri Cabang Pembantu Kebonagung Kota Pasuruan dilakukan dengan memberikan penjelasan mengenai akad yang digunakan, peniadaan denda, dan sistem eksekusi barang jaminan. Pihak BMT juga mengingatkan kepada anggota dan calon anggota untuk selalu mensyukuri hasil yang diperoleh dari usaha yang telah dilakukan serta berhati-hati dengan hasil tersebut karena ada hak atas orang lain di dalamnya.

Salah satu manfaat yang dirasakan oleh anggota dan calon anggota setelah mendapat pemberdayaan ekonomi dari Koperasi BMT Maslahah Sidogiri Cabang Pembantu Kebonagung Kota Pasuruan adalah merasa berkah. Berkah bukan selalu memiliki arti melimpah. Merasa tenang dengan mensyukuri berapapun hasil yang diperoleh dari usaha yang telah mereka lakukan juga termasuk berkah. Menurut Bapak Ghufron banyak anggota dan calon anggota yang mengutarakan bahwa mereka merasakan keberkahan setelah bergabung dengan BMT. Hal tersebut seperti yang dijelaskan berikut ini:

“Iya. Kan ada masyarakat itu mulai katanya iyo, ceritanya, mulai bergabung dengan BMT itu katanya merasakan keberkahan gitu loh katakan gitu. Artinya uang itu bertambah terus, omsetnya bertambah terus mulai bergabung dengan BMT itu.”

Pernyataan Bapak Ghufron diperjelas dengan pernyataan dari Bapak Muhsin. Beliau beranggapan bahwa keberkahan yang didapat seiring dengan peningkatan pendapatannya dikarenakan penggunaan akad syariah ketika proses pembiayaan berlangsung. Berikut ini penjelasannya:

“Ohh alhamdulillah pesat, pesat, pesat sekali, iya. Ohh iya itu masuk keberkahan, karena di sini kan diakad. Akadnya itu yang *garakno* berkah gitu lo mbak. Jadi aku *pingin* pindah ke syariah. Kalau syariah itu mbak insya'Allah berkah nah gitu lo, karena kalau diakad ini ke riba itu gak ada gitu lo mbak. Mangkanya aku *pingin* ke syariah semua.”

Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu Siti, salah satu calon anggota yang baru melakukan pinjaman pertama di Koperasi BMT Maslahah Sidogiri Cabang

Pembantu Kebonagung Kota Pasuruan. Ibu yang memiliki usaha warung kopi ini pernah melakukan pinjaman di bank konvensional sebelumnya. Beliau merasakan perbedaan yang cukup signifikan antara pembiayaan di bank konvensional dengan di BMT. Beliau beranggapan melakukan pembiayaan di Koperasi BMT Masalah Sidogiri Cabang Pembantu Kebonagung Kota Pasuruan lebih enak dan membawa berkah tersendiri, sampai beliau ingin menutup pinjaman sebelumnya dan meminjam kembali dengan plafon yang lebih tinggi.

Berikut penjelasannya:

“Eee saya perubahannya kok tambah anu. Gak tau lah mbak, semuanya kan dari Yang Kuasa iya mbak iya. Setelah pinjam ada satu tahun itu *bojo* tiba-tiba di PHK. Di BNI itu dulu terjadi *leasing*, penghidupan itu. Lalu cicilan satu tahun itu dibekukan. Terus saya *iyowes agak anu lah*. Terus *maringono*, terus mungkin gak tau Kuasanya Pengeran. Kan semuanya dari atas kan mbak iya. Terus kalau di apa iya, di BNI itu kalau *top up* itu iya sesuai. Misalkan saya dulu itu pinjem di BNI itu delapan puluh juta, totalnya itu seratus dua puluh dua juta. Terus saya *top up* itu kurang lebih dua puluh tujuh juta. Iya wes terus gak ada potongan sama sekali, gak ada apa. Terus misalkan saya telat satu hari dua hari itu dendanya itu berjalan. Tapi kalau di sini itu gak ada denda, cuma kan misalkan dilunasi kan iya wes pokonya saja kan anu bagi hasilnya kan gak ada. Enaknya kan seperti itu. Iya lebih nyaman. Misalkan nanti ada rezeki dikit itu kan mau, misalkan ada rezeki mau ambil sertifikat saya kan langsung kan pokoknya saja. Itu lo mbak enakya kan dari situ.”

Beliau menambahkan:

Kayake enakan sini toh mbak *tak rasak-rasakno, yaopo iyo* mbak *iyowes*. *Opo* mungkin *gowo* berkah *ta yaopo ngono iyo* mbak *iyowes*. Dulu ini saya, lo *temenan* mbak saya ini dulu di warung kopi itu kadang delapan puluh ribu, sekarang lo kemarin aja sudah *dapet* dua ratus dua puluh lima ribu, itu dari kopinya saja mbak. Terus *opo* belum yang dari pasien. Terus *tak rasak-rasakno* pasien *iku koyok* tambah banyak yang titip hehe. Iya tapi *iyowes* kan semua yang dari Atas, iya mungkin rezeki sekarang ini *iyowes* gak tau apa dulu waktu dulu *opo* roda itu berputar gak tau kan. Semua kan dari Allah gitu.”

Dari beberapa pemaparan tersebut di atas dapat diketahui bahwa dengan adanya pemberdayaan dari Koperasi BMT Masalah Sidogiri Cabang Pembantu Kebonagung Kota Pasuruan melalui sektor finansial, sektor riil, dan sektor religiusitas dapat meningkatkan keberkahan yang dirasakan oleh anggota dan

calon anggota. Keberkahan tersebut dirasakan dengan semakin lancarnya usaha yang digeluti dan adanya peningkatan omset yang didapat. Perasaan tenang juga dirasakan setelah mendapat pembiayaan dari Koperasi BMT Masalah Sidogiri Cabang Pembantu Kebonagung Kota Pasuruan seperti yang diungkapkan oleh Ibu Dewi.

5.4 Hambatan dan Tantangan yang Dihadapi oleh Koperasi BMT Masalah Sidogiri Cabang Pembantu Kebonagung Kota Pasuruan Dalam Melaksanakan Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Dalam melaksanakan program pemberdayaan ekonomi masyarakat, Koperasi BMT Masalah Sidogiri Cabang Pembantu Kebonagung Kota Pasuruan masih menemui berbagai kendala dan permasalahan yang mengharuskan pihak BMT untuk terus berusaha mencari solusi terbaik. Dibalik keberhasilan Koperasi BMT Masalah Sidogiri yang telah tumbuh dengan besar di Jawa Timur, masih banyak tantangan yang harus dikaji agar proses pemberdayaan yang dilakukan bisa berjalan dengan baik dan mendapatkan hasil yang memuaskan. Berikut ini adalah hambatan dan tantangan yang dihadapi oleh Koperasi BMT Masalah Sidogiri Cabang Pembantu Kebonagung Kota Pasuruan dalam melaksanakan program pemberdayaan ekonomi masyarakat:

1) Masih ada anggota dan calon anggota yang gagal bayar

Dalam praktiknya, pemberdayaan di sektor riil melalui pembiayaan yang diberikan oleh Koperasi BMT Masalah Sidogiri Cabang Pembantu Kebonagung Kota Pasuruan masih banyak menemui kondisi gagal bayar. Pembiayaan qardhul hasan yang diberikan tanpa agunan dan bagi hasil kepada pedagang di pasar juga banyak yang menghilang. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Bapak Munif selaku *manager area*:

“Sebenarnya kalau gak ngasih juga gak masalah, cuman tadi itu, angkanya tidak besar 500 ke bawah. Cuma banyak yang hilang mbak, banyak yang hilang.”

2) Kurangnya tenaga pendamping

Pembinaan dan pendampingan yang dilakukan oleh Koperasi BMT Masalah Sidogiri Cabang Pembantu Kebonagung Kota Pasuruan dilakukan ketika survei awal pengajuan pembiayaan dan ketika anggota dan calon anggota membayar cicilan. Pegawai BMT akan turun ke lapangan untuk memantau dan membimbing secara langsung ketika anggota dan calon anggota mengalami gagal bayar. Hal ini dikarenakan kurangnya tenaga pegawai yang bertugas di lapangan untuk melakukan pendampingan dan pembiayaan. Hal ini disampaikan oleh Bapak Ghufron:

“Iya sebenarnya iya, harusnya gitu ada pendampingan. Tapi masih minim sepertinya. Sepertinya bagian karyawan-karyawan BMT itu yang banyak nagih ke nasabah, anggota-anggota yang telat itu. Sebenarnya kan iya disuruh juga untuk pendampingan usaha itu, seperti itu. Sepertinya masih belum itu, belum waktunya mungkin. Masih nangani yang telat-telat itu.”

dan didukung dengan pernyataan dari Bapak rahman:

“Kalau BMT harus pembinaan repot iya opo iya. Secara nalar akal gak bisa kayaknya mbak. Juga job untuk pembinanya gak ada juga.”

3) Banyak yang menawarkan produk serupa

Tujuan awal berdirinya Koperasi BMT Masalah Sidogiri adalah untuk membantu mengurangi dampak dari praktik rentenir yang menjerat masyarakat sekitar dan pedagang-pedagang kecil di pasar. Dengan melakukan pemberdayaan baik melalui sektor finansial, sektor riil, maupun sektor religiusitas, Koperasi BMT Masalah Sidogiri Cabang Pembantu Kebonagung Kota Pasuruan berharap dapat meningkatkan perekonomian mereka. Akan tetapi saat ini banyak lembaga keuangan yang menawarkan produk serupa dengan



yang ditawarkan oleh Koperasi BMT Masalah Sidogiri Cabang Pembantu Kebonagung Kota Pasuruan. Bahkan pemerintah juga membantu masyarakat kecil dengan adanya kredit pemerintah. Sehingga keadaan menjadi berubah, yang semula sasaran pembiayaan dari Koperasi BMT Masalah Sidogiri Cabang Pembantu Kebonagung Kota Pasuruan adalah masyarakat kecil menjadi para pengusaha menengah ke atas. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Munif:

“Kalau dulu mbak, kalau dulu itu eee lebih kita konsentrasi ke pembiayaan kecil, artinya 10 juta ke bawah. Tapi sekarang rupanya, eee keadaan yang harus berubah iya, pembiayaan kecil-kecil itu sudah banyak diambil alih oleh kredit pemerintah itu. Pak Jokowi juga punya beberapa itu iya. Sekarang juga yang kecil-kecil itu menjadi menghilang gitu lo. Sangat sedikit, kecuali orang yang tidak merasa enjoy dengan sistem pembiayaan yang diinginkan gitu, mereka tetap ke kita. Akhirnya yang banyak ke kita itu sekarang malah yang besar-besar, para kontraktor itu. Iya jadi kalau uda akhir tahun bulan 12 itu, mereka udah mengembalikan karena sudah tutup kan proyeknya. Kemudian nanti pengondisian lagi itu bulan berapa, bulan 3 itu baru mereka berbondong lagi itu. Iya alhamdulillah.”



BAB VI PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya sesuai hasil penelitian dilapangan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

- 1) Koperasi BMT Masalah Sidogiri Cabang Pembantu Kebonagung Kota Pasuruan berfokus dalam Baitul Tamwil atau fungsi bisnis. Sedangkan Baitul Maal atau fungsi sosial dilaksanakan oleh kantor pusat yang bekerjasama dengan Lembaga Amil Zakat Sidogiri (LAZ Sidogiri) dan Lembaga Wakaf Sidogiri (LKaf Sidogiri). Kantor cabang hanya mengelola sebagian kecil dana sosial yang dipergunakan untuk membantu masyarakat sekitar kantor ketika mengadakan acara keagamaan seperti santunan anak yatim dan dhuafa.
- 2) Koperasi BMT Masalah Sidogiri Cabang Pembantu Kebonagung Kota Pasuruan berperan dalam melakukan pemberdayaan ekonomi masyarakat khususnya anggota dan calon anggota. Pemberdayaan dilakukan melalui tiga sektor, yaitu sektor finansial, sektor riil, dan sektor religiusitas. Pemberdayaan melalui sektor finansial dilakukan dengan pembiayaan, mengurangi praktik rentenir, serta ajakan hidup hemat dan gemar menabung. Pembiayaan melalui sektor riil dilakukan dengan menggali dan mengoptimalkan kemampuan, pembinaan dan pendampingan, pemasaran, serta melindungi dari persaingan dan eksploitasi. Sedangkan pemberdayaan melalui sektor religiusitas dilakukan dengan memberi himbauan untuk aktif membayar ZIS, memberi himbauan untuk memiliki karakter yang jujur, amanah, dan tepat janji, memberi arahan untuk negosiasi bisnis sesuai syariah, serta memberi penjelasan tentang prinsip utang dan menagih utang sesuai syariah.

3) Alasan anggota dan calon anggota memilih pembiayaan di Koperasi BMT Masalah Sidogiri Cabang Pembantu Kebonagung Kota Pasuruan adalah proses pembiayaan diberikan dengan mudah, cepat, dan murah; pelayanan yang diberikan baik dan nyaman dengan sikap pegawai yang selalu menyambut dengan ramah dan santun kepada siapapun; kantor yang dekat dengan rumah; diterapkannya pola syariah yang meliputi penggunaan akad syariah, peniadaan denda, sistem eksekusi barang, dan perlakuan terhadap harta yang terdapat hak atas orang lain; serta alumni dari pondok pesantren Sidogiri yang menginginkan kemaslahatan bagi santri.

4) Pandangan bahwa Koperasi BMT Masalah Sidogiri Cabang Pembantu Kebonagung Kota Pasuruan mahal menurut beberapa narasumber tidak berbanding lurus dengan kontribusi mereka terhadap Koperasi BMT Masalah Sidogiri Cabang Pembantu Kebonagung Kota Pasuruan. Hal ini karena terdapat faktor-faktor lain yang ikut berpengaruh, seperti loyalitas dan keyakinan bahwasannya dengan menggunakan akad syariah akan lebih berkah. Jadi bukan hanya hitungan ekonomi secara matematis yang mempengaruhi anggota dan calon anggota ikut pemberdayaan di Koperasi BMT Masalah Sidogiri Cabang Pembantu Kebonagung Kota Pasuruan.

5) Pemberdayaan yang dilakukan oleh Koperasi BMT Masalah Sidogiri Cabang Pembantu Kebonagung Kota Pasuruan dirasakan manfaatnya oleh masyarakat, khususnya oleh anggota dan calon anggota. Manfaat yang dirasakan meliputi pendapatan yang semakin bertambah, kegiatan usaha dapat berjalan dengan lancar, mampu membuka usaha baru, serta merasakan keberkahan dengan digunakannya pola syariah.

6) Memiliki nama yang sudah besar tidak menjamin Koperasi BMT Masalah Sidogiri Cabang Pembantu Kebonagung Kota Pasuruan terbebas dari hambatan dan tantangan yang dihadapi. Dalam menjalankan perannya



memberdayakan ekonomi masyarakat, Koperasi BMT Masalah Sidogiri Cabang Pembantu Kebonagung Kota Pasuruan menghadapi tantangan berupa adanya anggota yang gagal bayar bahkan menghilang dari tanggung jawabnya, kurangnya tenaga untuk melakukan pembinaan dan pendampingan sehingga pendampingan hanya dilakukan kepada anggota dan calon anggota yang terancam gagal bayar, serta banyaknya lembaga keuangan yang menawarkan produk serupa termasuk kredit dari pemerintah yang mengakibatkan penerima pemberdayaan berubah dari masyarakat kecil menjadi pelaku usaha menengah ke atas.

5.1 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan pada Koperasi BMT Masalah Sidogiri Cabang Pembantu Kebonagung Kota Pasuruan, terdapat beberapa hal yang dapat dipertimbangkan sebagai masukan, antara lain:

- 1) Bagi masyarakat khususnya masyarakat Kota Pasuruan yang ingin melakukan pembiayaan untuk usaha, sebaiknya mengajukan pembiayaan di lembaga keuangan syariah seperti Koperasi BMT Masalah Sidogiri Cabang Pembantu Kebonagung Kota Pasuruan untuk menghindari praktik *MAGHRIB* (*Maysir, Gharar, Riba*) agar pembiayaan yang diterima lebih berkah karena menggunakan pola syariah.
- 2) Bagi Koperasi BMT Masalah Sidogiri Cabang Pembantu Kebonagung Kota Pasuruan sebaiknya menyeimbangkan pemberdayaan di semua sektor yang telah dilakukan, karena keseimbangan ketiga sektor tersebut merupakan hal yang sangat fundamental dalam membangun perekonomian masyarakat. Pemberdayaan melalui sektor riil juga lebih ditekankan agar hasil dari pemberdayaan lebih maksimal.

3) Bagi peneliti selanjutnya agar meneliti pada Koperasi BMT Masalah Sidogiri kantor pusat. Hal ini dikarenakan fungsi dari BMT baik Baitul Maal (fungsi sosial) dan Baitul Tamwil (fungsi bisnis) dilakukan semua oleh Koperasi BMT Masalah Sidogiri pusat, sedangkan cabang hanya fokus pada penerapan Baitul Tamwil. Sehingga diharapkan penelitian selanjutnya dapat melengkapi penelitian ini.





DAFTAR PUSTAKA

- Adnan, M. A., & Ajija, S. R. (2015). The Effectiveness of Baitul Maal Wat Tamwil in Reducing Poverty (The Case of Indonesian Islamic Microfinance Institution). *Humanomics*, 31(2), 160–182. <https://doi.org/10.1108/H-03-2012-0003>
- Alkautsar, Z., & Hapsari, M. I. (2014). Implementasi Pemahaman Konsumsi Islam Pada Perilaku Konsumsi Konsumen Muslim. *JESTT: Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 1(10), 736–754.
- Asyari. (2016). Model Strategi Bertahan Hidup Rumah Tangga Miskin (Sebuah Literature Review). *Islam Relitas: Journal of Islamic & Social Studies*, 2(2), 1–11.
- Ayogi, V. D., & Kurnia, T. (2015). Optimalisasi Peran BMT Dalam Upaya Penghapusan Praktik Rentenir. *Jurnal Syarikah*, 1(1), 1–16.
- Azizah, E. W., Sudarti, & Kusuma, H. (2018). Pengaruh Pendidikan, Pendapatan Perkapita dan Jumlah Penduduk Terhadap Kemiskinan di Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 2(1), 167–180.
- Chikmawati, Z. (2016). Usaha Penanggulangan Kemiskinan di Kabupaten Pasuruan Propinsi Jawa Timur. *Dinamika Global: Rebranding Keunggulan Kompetitif Berbasis Kearifan Lokal*, 2(4), 588–600.
- Dewi, E. K., & Astari, A. (2017). Peran Pembiayaan Mudharabah Dalam Pengembangan Kinerja Usaha Mikro Pada BMT (Baitul Maal Wat Tamwil). *Law and Justice*, 2(2), 113–123.
- Dewi, N. (2017). Regulasi Keberadaan Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) Dalam Sistem Perekonomian di Indonesia. *Jurnal Serambi Hukum*, 11(01), 96–110.
- Ferezagia, D. V. (2018). Analisis Tingkat Kemiskinan di Indonesia. *Jurnal Sosial Humaniora Terapan*, 1(1), 1–6.
- Fitria, E. N., & Qulub, A. S. (2019). Peran BMT Dalam Pemberdayaan Ekonomi (Studi Kasus Pada BMT Padi Bersinar Utama Surabaya). *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 6(11), 2303–2330.
- Graha, A. N. (2009). Pengembangan Masyarakat Pembangunan Melalui Pendampingan Sosial Dalam Konsep Pemberdayaan di Bidang Ekonomi. *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, 5(2), 117–126.
- Hadi, S. (2009). Problema Miskin dan Kaya dalam Pandangan Islam. *Jurnal Asy-Syir'ah*, 43(11), 457–470.
- Hamzah, D., & Suprihatin. (2016). Peran BMT Dalam Memberdayakan Usaha Mikro Melalui Pembiayaan Al-Qardhul Hasan: Studi Kasus Pada BMT Darussalam Madani Kota Wisata Gunung Putri Bogor. *Maslahah*, 7(2), 1–14.

Harahap, E. F. (2012). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Bidang Ekonomi untuk Mewujudkan Ekonomi Nasional yang Tangguh dan Mandiri. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 3(2), 78–96.

Harahap, S. A. R., & Ghozali, M. (2020). Peran Baitul Mal Wa Tamwil (BMT) Dalam Pengembangan Ekonomi Umat. *Human Falah: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 7(1), 18–29.

Harjoni, & Fahmi, R. (2018). Pembiayaan Permodalan Ideal Dalam Mengatasi Praktik Rentenir. *JEBI: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 3(1), 17–34.

Hasan, M., & Azis, M. (2018). *Pembangunan Ekonomi & Pemberdayaan Masyarakat*.

Hidayat, S. (2018). Persepsi Masyarakat Terhadap Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat. *Al-Uqud: Journal of Islamic Economics*, 2(2), 198–212.

Istan, M. (2017). Pengentasan Kemiskinan Melalui Pemberdayaan Ekonomi Umat Menurut Perspektif Islam. *Al Falah: Journal of Islamic Economics*, 2(1), 81–99.

Itsnaini, P. I., & Ritonga, I. (2017). Strategi Pengembangan Kewirausahaan Asnaf Fakir dan Miskin Melalui Bantuan Modal Zakat Yayasan Dana Sosial Al-Falah (YDSF) Surabaya. *El-Qist*, 07(01), 1376–1389.

Kasdi, A. (2016). Filantropi Islam Untuk Pemberdayaan Ekonomi Umat (Model Pemberdayaan ZISWAF di BMT Se-Kabupaten Demak). *Iqtishadia*, 9(2), 227–245.

Kurnia, A., & Insani, S. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Perspektif Ekonomi Syariah Melalui Program KOTAKU (Kota Tanpa Kumuh). *Open Journal Systems*, 3(1), 43–61.

Lubis, F. A. (2016). Peranan BMT dalam Pemberdayaan Ekonomi Nasabah Di Kecamatan Berastagi-Kabanjahe Kabupaten Karo (Studi Kasus BMT Mitra Simalem Al-Karomah). *Human Falah*, 3(2), 271–295.

Lubis, F. A. (2018). Miskin Menurut Pandangan Al-Qur'an. *Tansiq*, 1(1), 67–82.

Mashuri. (2016). Peran Baitul Maal Wa Tamwil (BMT) Dalam Upaya Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat. *Iqtishaduna: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita*, 5(2), 114–123.

Meriyati. (2017). Pembiayaan di BMT Sriwijaya Palembang Versus Rentenir (Studi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat). *Islamic Banking*, 2(2), 35–43.

Mulia, R. A. (2019). Peranan Program Koperasi Jasa Keuangan Syariah Baitul Maal Wat Tamwil (KJKS BMT) Dalam Pemberdayaan Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah Di Kota Padang. *Ensiklopedia Social Review*, 1(3), 290–299.

Muttaqin, A. A., & Hartono, A. R. (2019). Implementasi Penerapan Pembiayaan



Ultra Mikro Di BMT-UGT Sidogiri. *El Barka: Journal of Islamic Economics and Business*, 2(2), 273–299.

Nufus, K., Iskandar, R., & Senjiati, I. H. (2017). Efektivitas Program Pendampingan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Syariah dalam Peningkatan Kesejahteraan Pelaku Usaha. *Prosiding Keuangan Dan Perbankan Syariah*, 3(2), 644–652.

Pradhana, H. P., & Nafik, M. (2016). Penguatan Modal Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Melalui Pembiayaan Di BMT Mandiri Sejahtera Gresik. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 3(4), 325–332.

Prastiawati, F., & Darma, E. S. (2016). Peran Pembiayaan Baitul Maal Wat Tamwil Terhadap Perkembangan Usaha dan Peningkatan Kesejahteraan Anggotanya dari Sektor Mikro Pedagang Pasar Tradisional. *Jurnal Akuntansi Dan Investasi*, 17(2), 197–208. <https://doi.org/10.18196/jai.2016.0055.197-208>

Pratama, Y. C. (2014). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemiskinan di Indonesia. *ESENSI: Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 4(2), 210–223.

Rahmadani, F., & Setiowati, N. E. (2017). Pengaruh Program Inklusi Keuangan BMT Al-Falah Terhadap Transaksi Rentenir. *Al-Amwal*, 9(1), 111–129.

Ras, A. (2013). Pemberdayaan Masyarakat Sebagai Upaya Pengentasan Kemiskinan. *SOCIUS*, 14, 56–63.

Ritonga, R. (2014). Memaknai Terminologi Fakir dan Miskin Dalam Kontek Amil Zakat Masa Kini. *Al-Hurriyah*, 15(2), 91–104.

Rofiah, K. (2011). Peran Lembaga Keuangan Mikro Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Kabupaten Ponorogo. *Kodifikasia*, 5(1), 147–168.

Rozalinda. (2013). Peran Baitul Mal Wa Tamwil (BMT) Taqwa Muhammadiyah Dalam Membebaskan Masyarakat Dari Rentenir di Kota Padang. *INFERENSI: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 7(2), 513–532.

Sahil, I. (2019). Potensi Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Al-Insiyroh: Jurnal Studi Keislaman*, 5(2), 33–38.

Saputra, R. (2019). Eksistensi Baitul Mal di Kota Langsa Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Miskin. *JEBIS: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 4(2), 126–154.

Setiawan, F., & Hasanah, I. (2016). Kemiskinan dan Pengentasannya Dalam Pandangan Islam. *Jurnal DINAR Ekonomi Syariah*, 1(1), 1–11.

Soleh, A. (2015). Pertumbuhan Ekonomi Dan Kemiskinan Di Indonesia. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 2(2), 197–209. <https://doi.org/10.37676/ekombis.v2i2.15>

Soleh, I., Cahyadi, M. A., & Rifai, A. B. A. (2017). The BMT Role in Dissolving



Moneylenders Links and Theory. *Al-Infaq: Jurnal Ekonomi Islam*, 8(2), 127–135.

Sriyana, J., & Raya, F. (2013). Peran BMT Dalam Mengatasi Kemiskinan Di Kabupaten Bantul. *INFERENSI: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 7(1), 29–50.

Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, Alfabeta, cv. ____ (2016).

Suwardi, D., & Cita, F. P. (2017). Peran Kredit Modal Usaha Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) Dalam Peningkatan Pendapatan Rumah Tangga Miskin Desa Motong Kecamatan Utan. *Jurnal Tambora*, 2(3).

Syahril, Abdullah, W., & Syahrudin. (2019). Model Pemberdayaan Ekonomi Dengan Filantropi Islam Dalam Mewujudkan Kesejahteraan Masyarakat. *Iqtishadia (Jurnal Ekonomi & Perbankan Syariah)*, 6(1), 25–40. <https://doi.org/10.19105/iqtishadia.v6i1.2296>

Wardiwyono, S. (2012). Internal Control System for Islamic Micro Financing (An Exploratory Study of Baitul Maal Wat Tamwil in the City of Yogyakarta Indonesia). *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 5(4), 340–352. <https://doi.org/10.1108/17538391211282836>

Wulan, Y. C., Ati, N. U., & Widodo, R. P. (2019). Implementasi Kebijakan Penanggulangan Kemiskinan Melalui Program Pemberdayaan Ekonomi Kelompok Usaha Bersama (KUBE) (Studi Tentang Program Pemberdayaan Ekonomi Kelompok Usaha Bersama (KUBE) di Kelurahan Pakistaji Kecamatan Wonoasih Kota Probolinggo, Jawa). *Jurnal Respon Publik*, 13(4), 104–109.

Zuhdiyaty, N., & Kaluge, D. (2017). Analisis Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Kemiskinan di Indonesia Selama Lima Tahun Terakhir (Studi Kasus Pada 33 Provinsi). *JIBEKA: Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Ekonomi Asia*, 11(2), 27–31.



LAMPIRAN

1) Penelitian Terdahulu

NO	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Indikasi	Tujuan dan Metode Penelitian	Hasil Temuan
1.	Fauzi Arif Lubis, 2016, Peranan BMT Dalam Pemberdayaan Ekonomi Nasabah di Kecamatan Berastagi-Kabanjahe Kabupaten Karo (Studi Kasus BMT Mitra Simalem Al-Karomah) (Lubis, 2016)	<ul style="list-style-type: none"> • Google Scholar • Sinta (S3) • Mendeley • DOAJ • Moraref • IPI • Academi.edu • Academic Keys • JIF • One Search • Cite Factor • Scholarsteer • Open Archives 	<p>Tujuan: (1) Untuk mengetahui karakteristik pelanggan yang merupakan objek pemberdayaan BMT Mitra Simalem Al Karomah, (2) Untuk mengetahui bentuk pemberdayaan yang sedang dilakukan oleh BMT Mitra Simalem Al Karomah, dan (3) Untuk mengetahui hasil pemberdayaan yang dilakukan oleh BMT Mitra Simalem Al Karomah.</p> <p>Metode: Kualitatif deskriptif</p>	<p>Karakteristik pelanggan BMT Mitra Simalem Al Karomah dapat dilihat dalam tiga aspek, yaitu agama, bisnis dan kelompok kerja lainnya, serta tingkat ekonomi. Bentuk-bentuk pemberdayaan yang dilakukan oleh BMT Mitra Simalem Al Karomah adalah: (a) pembiayaan, yang meliputi pembiayaan <i>mudharabah</i>, pembiayaan musyarakah dan <i>qardh al-hasan</i>; (b) pembinaan; (c) pelatihan; serta (d) kegiatan sosial.</p> <p>Hasil pemberdayaan yang telah dilakukan oleh BMT Mitra Simalem Al Karomah dapat dilihat dari dua indikator, yaitu perkembangan ekonomi nasabah dan partisipasi nasabah yang keduanya semakin meningkat.</p>
2.	Mashuri, 2016, Peran Baitul Maal Wa	<ul style="list-style-type: none"> • Google scholar • Garuda 	<p>Tujuan: Untuk mengetahui apakah Baitul</p>	<p>BMT berkontribusi pada suksesnya proses</p>

NO	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Indikasi	Tujuan dan Metode Penelitian	Hasil Temuan
	Tamwil (BMT) Dalam Upaya Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (Mashuri, 2016)	<ul style="list-style-type: none"> • Moraref • LIPI • Semantic Scholar • Microsoft Academic 	<p>Maal wa Tamwil (BMT) memiliki peranan penting yang aktif dalam bidang keuangan non bank.</p> <p>Metode: Studi Pustaka</p>	<p>pembangunan, sehingga dapat mengurangi jumlah penduduk miskin di Indonesia. Dalam peranannya, BMT selalu berprinsip kepada tiga sektor yang harus diutamakan, yaitu sektor finansial berupa pemberian pinjaman dan mengaktifkan nasabah untuk menabung, sektor riil berupa pembinaan, dan sektor religius berupa himbauan untuk aktif membayar zakat dan mengamalkan infak dan sedekah. Ketiga sektor tersebut dinilai mampu memberdayakan sumber-sumber yang ada bagi UMKM di Indonesia.</p>
3.	Evi Nur Fitria dan A. Syifaul Qulub, 2019, Peran BMT Dalam Pemberdayaan Ekonomi Kasus Pada BMT Bersinar Utama Surabaya (Fitria & Qulub, 2019)	<ul style="list-style-type: none"> • Google Scholar • Sinta (S4) • Garuda • Neliti • ROAD 	<p>Tujuan: Untuk mengetahui peran BMT Pinar Bersinar Utama Surabaya terhadap pemberdayaan ekonomi pedagang kecil di pasar Pucang Surabaya.</p> <p>Metode: Kualitatif deskriptif</p>	<p>BMT Pinar Bersinar Utama Surabaya telah berperan terhadap pemberdayaan usaha pedagang kecil di pasar Pucang, hal tersebut terlihat dari peningkatan usaha pedagang secara bertahap yang berdampak pada angsuran yang lancar, peningkatan tabungan mereka,</p>

NO	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Indikasi	Tujuan dan Metode Penelitian	Hasil Temuan
				serta peningkatan kesadaran untuk membayar zakat, infak, dan sedekah. Pemberdayaan yang dilakukan oleh BMT Pinar Bersinar Utama Surabaya meliputi pemberian pembiayaan serta memberikan keterampilan dan kesadaran maupun memotivasi masyarakat agar menghindari bahaya dari peminjaman pembiayaan kepada rentenir.
4.	Solikhul Hidayat, 2018, Persepsi Masyarakat Terhadap Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (Hidayat, 2018)	<ul style="list-style-type: none"> • Google Scholar • Sinta (S2) • Garuda • DOAJ • Moraref • Crossref • Academia • Academic Search • BASE • One Search • ISJD • Stanford Libraries • Dimensions • Publons 	<p>Tujuan: (1) Untuk mengetahui sejauhmana persepsi masyarakat terhadap keberadaan BMT dan (2) Untuk mengetahui upaya BMT dalam pemberdayaan ekonomi lokal.</p> <p>Metode: Kualitatif deskriptif</p>	<p>Masyarakat menilai bahwa produk BMT cukup inovatif dan berkontribusi nyata dalam memudahkan masyarakat khususnya dalam nasabah melakukan aktivitas ekonomi syariah, terutama dalam pengembangan usaha masyarakat. Di sisi lain, BMT mengedepankan kesopanan dan keramahan untuk menciptakan kenyamanan bagi konsumen. BMT memberdayakan masyarakat dengan konsep kekeluargaan yang dilakukan dengan pemberian midal bagi masyarakat</p>

NO	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Indikasi	Tujuan dan Metode Penelitian	Hasil Temuan
				kecil yang memiliki kemauan tinggi untuk merubah ekonominya serta melakukan penghimpunan dan penyaluran dana zakat, infak, dan sedekah kepada orang yang membutuhkan sesuai dengan asnafnya.
5.	Soritua Ahmad Ramdani Harahap dan Mohammad Ghozali, 2020, Peran Baitul Mal Wa Tamwil (BMT) Dalam Pengembangan Ekonomi Umat (Harahap & Ghozali, 2020)	<ul style="list-style-type: none"> • Google Scholar • Sinta (S3) • Mendeley • DOAJ • Moraref • Academia.edu • Academic Keys • One Search • IPI • JIF • Open Archives • Scholarsteer • Cite Factor 	<p>Tujuan: untuk mengetahui peran BMT sebagai lembaga keuangan Islam dalam mengembangkan ekonomi masyarakat saat ini.</p> <p>Metode: studi pustaka</p>	Sebagai lembaga filantropi alternatif, BMT melakukan penghimpunan dana ZIS dan mendistribusikan kepada mustahik yang membutuhkan secara merata. Dalam upaya pengentasan kemiskinan yang terjadi di masyarakat, BMT melakukan pemberdayaan kepada usaha kecil dan menengah dengan pemberian pembiayaan modal kerja jangka pendek.
6.	Rizki Afri Mulia, 2019, Peranan Program Koperasi Jasa Keuangan Syariah Baitul Maal Wat Tamwil (KJKS BMT) Dalam Pemberdayaan Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah Di Kota Padang	<ul style="list-style-type: none"> • Google Scholar • Garuda • Moraref • Crossref • BASE • One Search • ESJI • Dimensions • ROAD • Neliti • Index Copemicus • Open AIRE 	<p>Tujuan: (1) Untuk mengetahui implementasi program kerja KJKS BMT dalam pemberdayaan pelaku UMKM di Kota Padang dan (2) Untuk mengetahui dampak implementasi program KJKS</p>	Program kerja yang dilakukan oleh KJKS BMT dalam pemberdayaan pelaku UMKM di Kota Padang adalah dengan memberikan pembiayaan untuk membantu permodalan pelaku UMKM. Program tersebut telah efektif dalam

NO	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Indikasi	Tujuan dan Metode Penelitian	Hasil Temuan
	(Mulia, 2019)	<ul style="list-style-type: none"> • PKP Index • WorldCat 	<p>BMT yang telah dilakukan.</p> <p>Metode: Kualitatif deskriptif</p>	<p>penambahan modal ventura ke UMKM untuk pengembangan bisnis mereka, tetapi belum sepenuhnya mampu meningkatkan kesejahteraan anggotanya yang disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor tersebut meliputi faktor internal (kurangnya modal KJKS, pola pikir masyarakat miskin, serta kurangnya pengawasan terhadap implementasi program KJKS) dan eksternal (pemanfaatan dana belum maksimal, kondisi ekonomi masyarakat fruktatif, pesain dengan produk sama seperti rentenir).</p>
7.	Ernanda Kusuma Dewi dan Ayu Astari, 2017, Peran Pembiayaan Mudharabah Dalam Pengembangan Kinerja Usaha Mikro Pada BMT (Baitul Maal Wat Tamwil) (Dewi & Astari, 2017)	<ul style="list-style-type: none"> • Google Scholar • Sinta (S4) • Garuda • DOAJ • Dimensions • Statcounter 	<p>Tujuan: Untuk mengetahui peran pembiayaan mudharabah pada BMT dalam pengembangan kinerja usaha mikro.</p> <p>Metode: Kajian pustaka</p>	<p>Pembiayaan mudharabah merupakan pembiayaan yang ideal dan merupakan pembiayaan primer dalam pembiayaan Islam. Penggunaan pembiayaan mudharabah tergolong sangat rendah pada BMT di Indonesia. Hal tersebut karena mudharabah</p>

NO	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Indikasi	Tujuan dan Metode Penelitian	Hasil Temuan
				<p>memiliki resiko yang tinggi dalam penerapannya. Untuk mengembangkan kinerja usaha mikro dan meminimalisir kegagalan usaha yang mungkin terjadi dalam pembiayaan <i>mudharabah</i>, diperlukan adanya pembinaan dan pengawasan.</p>
8.	<p>Heppy Prasetyo Pradhana dan Muhammad Nafik H. R., 2016, Penguatan Modal Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Melalui Pembiayaan Di BMT Mandiri Sejahtera Gresik (Pradhana & Nafik, 2016)</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Google scholar • Sinta (S4) 	<p>Tujuan: Untuk menganalisis peran dari pembiayaan yang dilakukan oleh BMT dalam penguatan modal usaha mikro, kecil, dan menengah.</p> <p>Metode: Studi kasus</p>	<p>Pembiayaan yang dilakukan oleh BMT Mandiri Sejahtera berperan dalam menguatkan modal dari anggota usaha mikro, kecil, dan menengah yang menerima pembiayaan. Penguatan modal yang terjadi ditandai dengan meningkatnya pendapatan dan laba, aset yang dimiliki, serta struktur modal. Usaha penguatan modal yang dilakukan oleh BMT Mandiri Sejahtera tidak terlepas dari usaha untuk membasmi para lintah darat yang menyasar masyarakat pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah yang membutuhkan modal.</p>
9.	<p>Jaka Sriyana dan Fitri Raya,</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Google Scholar 	<p>Tujuan: Untuk mengetahui</p>	<p>Peran strategis BMT dalam</p>

NO	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Indikasi	Tujuan dan Metode Penelitian	Hasil Temuan
	2013, Peran BMT Dalam Mengatasi Kemiskinan Di Kabupaten Bantul (Sriyana & Raya, 2013)	<ul style="list-style-type: none"> • Sinta (S2) • Mendeley • DOAJ • Crossref • Moraref • IPI • ISJD • Academi.edu • ResearchBib • DRJI • BASE • AcademicKeys • Cosmos • JournalTOCs 	<p>peran BMT dalam mengurangi kemiskinan di Kabupaten Bantul, khususnya dari aspek peran BMT dalam meningkatkan pendapatan anggotanya.</p> <p>Metode: Kuantitatif inferensial</p>	<p>mengurangi kemiskinan terlihat dari kegiatan ekonomi BMT yang mempunyai kegiatan sosial (Baitul Maal) dan kegiatan bisnis (at-Tamwil). Kegiatan sosial ekonomi BMT dilakukan dengan gerakan zakat, infaq, sedekah, dan waqaf. Hal ini merupakan keunggulan BMT dalam mengurangi kemiskinan. Dua keutamaan inilah yang membuat BMT menjadi sebuah institusi yang paling cocok dalam mengatasi permasalahan kemiskinan yang dialami sebagian besar rakyat Indonesia (terutama di kabupaten Bantul). Selain itu BMT harus mampu meningkatkan kinerja semua elemen yang ada dalam lembaganya, baik itu yang berkaitan dengan pelayanan, produk, promosi dan kesehatan lembaga (BMT) sendiri agar masyarakat dapat mempercayai BMT sebagai salah satu lembaga keuangan syaria'ah yang patut</p>

NO	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Indikasi	Tujuan dan Metode Penelitian	Hasil Temuan
				diperhitungkan. Untuk meningkatkan efektivitas peran BMT di Kabupaten Bantul dapat dilakukan dengan meningkatkan kegiatan melalui edukasi, pemanfaatan baitul maal dan peningkatan motivasi kerja anggota.
10.	Muhammad Akhyar Adnan dan Shochrul Rohmatul Ajija, 2015, The Effectiveness of Baitul Maal Wat Tamwil in Reducing Poverty (The Case of Indonesian Islamic Microfinance Institution) (Adnan & Ajija, 2015)	Emerald	Tujuan: Untuk mengetahui efektivitas BMT dalam mengurangi kemiskinan. Metode: Statistik deskriptif	Pembiayaan yang dilakukan oleh BMT efektif mengurangi kemiskinan di masyarakat. Hal tersebut terjadi seiring meningkatnya pendapatan anggota yang meminjam ke BMT. Produk BMT khususnya <i>ba'i bithaman 'ajil</i> (BBA) dan <i>mudarah</i> dapat memberdayakan masyarakat miskin dalam berbagai usaha produktif yang telah mampu mengurangi luas dan parahnya kemiskinan di masyarakat.
11.	Sartini Wardiyono, 2012, Internal Control System for Islamic Micro Financing (An Exploratory Study of Baitul Maal Wat	Emerald	Tujuan: Untuk menyelidiki implementasi pengendalian sistem internal dalam praktik pembiayaan yang dilakukan oleh BMT.	BMT di Indonesia menerapkan sistem pengendalian internal dalam aktivitas pembiayaannya. Implementasi sistem pengendalian

NO	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Indikasi	Tujuan dan Metode Penelitian	Hasil Temuan
	Tamwil in the City of Yogyakarta Indonesia) (Wardiwyono, 2012)		Metode: Statistik deskriptif dan Kualitatif deskriptif	internal yang dilakukan oleh BMT meliputi: informasi dan komunikasi, pemantauan, pengendalian lingkungan, penilaian resiko, dan pengendalian aktivitas. Dalam penelitian tersebut juga dijelaskan bahwa implementasi otoritas dan konsultasi dari Dewan Pengawas Syariah (DPS) masih rendah.
12.	Aminullah Achmad Muttaqin dan Arina Rusyda Hartono, 2019, Implementasi Penerapan Pembiayaan Ultra Mikro Di BMT-UGT Sidogiri (Muttaqin & Hartono, 2019)	<ul style="list-style-type: none"> • Google Scholar • Sinta (S4) • Garuda • Moraref • ISJD • Dimensions • One Search 	<p>Tujuan: Untuk mengetahui peranan pembiayaan ultra mikro di BMT-UGT Sidogiri dalam membantu permodalan usaha mikro.</p> <p>Metode: kualitatif deskriptif</p>	<p>Pembiayaan ultra mikro hadir untuk menjawab kebutuhan usaha mikro dalam mengatasi masalah permodalan, terutama untuk usaha mikro yang kesulitan mendapat akses perbankan. Akad pembiayaan yang digunakan yaitu akad <i>mudharabah</i>, <i>musyarakah</i>, dan <i>murabahah</i>, yang digunakan untuk mempermudah anggota dalam menggunakan akad yang sesuai dengan kebutuhannya. BMT-UGT Sidogiri juga melakukan pendampingan usaha yang meliputi pemberian motivasi, konsultasi</p>

NO	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Indikasi	Tujuan dan Metode Penelitian	Hasil Temuan
				terkait usaha, pengawasan usaha, dan pelatihan.
13.	Didi Suwardi dan Fitri Permata Cita, 2017, Peran Kredit Usaha Maal Wat Tamwil (BMT) Dalam Peningkatan Pendapatan Rumah Tangga Miskin Desa Motong Kecamatan Utan (Suwardi & Cita, 2017)	<ul style="list-style-type: none"> • Google Scholar • Garuda • Crossref • One Search • ISJD • PKP Index • International Scientific Indexing • Academic Resource Index • Journal Factor 	<p>Tujuan: Untuk menganalisis peran pemberian kredit usaha dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga miskin setelah mendapatkan kredit modal usaha BMT di Desa Motong.</p> <p>Metode: Kuantitatif deskriptif</p>	Pemberian kredit modal usaha BMT terhadap rumah tangga miskin dapat meningkatkan pendapatan rumah tangga miskin. Perbedaan yang terjadi dalam pendapatan masyarakat yang semakin meningkat dari sebelumnya disebabkan oleh faktor modal, pendapatan, dan kredit modal usaha yang diberikan oleh BMT.
14.	Fitriani Prastiawati dan Emile Satia Darma, 2016, Peran Pembiayaan Baitul Maal Wat Tamwil Terhadap Perkembangan Usaha dan Peningkatan Kesejahteraan Anggotanya dari Sektor Mikro Pedagang Pasar Tradisional (Prastiawati & Darma, 2016)	<ul style="list-style-type: none"> • Google scholar • Sinta (S2) • Garuda • Crossref 	<p>Tujuan: Untuk mengetahui peran keuangan yang diberikan oleh Baitul Maal Wat Tamwil terhadap persepsi pengembangan bisnis dan peningkatan kesejahteraan bagi anggota BMT dari sektor mikro.</p> <p>Metode: Kuantitatif inferensial</p>	Pembiayaan BMT pada pedagang pasar tradisional yang menjadi anggota BMT di Bantul tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap persepsi pengembangan usaha dan peningkatan kesehateraan. Secara umum BMT sudah memiliki peran positif terhadap perkembangan usaha dan peningkatan kesejahteraan pedagang, namun masih terlalu kecil sehingga tidak signifikan.

NO	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Indikasi	Tujuan dan Metode Penelitian	Hasil Temuan
15.	Darmawan Hamzah dan Suprihatin, 2016, Peran BMT Dalam Memberdayakan Usaha Mikro Melalui Pembiayaan <i>Al-Qardhul Hasan</i> : Studi Kasus Pada BMT Darussalam Madani Kota Wisata Gunung Putri Bogor (Hamzah & Suprihatin, 2016)	Google Scholar	Tujuan: Untuk mengetahui peran BMT dalam memberdayakan usaha mikro melalui pembiayaan <i>al-qardhul hasan</i> . Metode: Kualitatif	BMT Darussalam Madani menyalurkan dana <i>Al-Qardhul Hasan</i> kepada pengusaha mikro yang sangat membutuhkan modal untuk menjalankan usaha produktifnya. Perkembangan usaha mikro setelah diberikan dana <i>Al-Qardhul Hasan</i> mengalami kemajuan dan terus lancar. BMT Darussalam Madani juga harus melakukan pembinaan terus menerus kepada pengusaha untuk kelancaran usaha yang digelutinya. Akan tetapi masih ditemui penghambat dalam pelaksanaannya, yaitu proses pengembalian yang kurang lancar, dan adanya pengusaha besar yang ikut meminjam dana.

Sumber: diolah penulis, 2020

2) Dokumentasi

Dokumentasi tempat penelitian (Koperasi BMT Masalah Sidogiri Cabang Pembantu Kebonagung Kota Pasuruan)



Dokumentasi saat wawancara dengan Bapak Munif Umar (*Manager Area* Koperasi BMT Masalah Sidogiri Cabang Pembantu Kebonagung Kota Pasuruan)



Dokumentasi saat wawancara dengan Bapak Ghufron (Kepala Operasional Koperasi BMT Masalah Sidogiri Cabang Pembantu Kebonagung Kota Pasuruan)



Dokumentasi saat wawancara dengan Bapak Abdul Rahman (Account Officer Koperasi BMT Masalah Sidogiri Cabang Pembantu Kebonagung Kota Pasuruan)



3) Transkrip Wawancara

Nama : Munif Umar
 Jabatan : Manager Area
 Tugas : Pendampingan dan pengawasan kinerja pegawai

Nanda : Kalau boleh tahu, berdirinya yang sini tahun berapa pak?

Pak Munif : Kalau masing-masing saya iya gak hafal iya, sebagian kecil saya tahu, karena apa iya terkait dengan memang apa namanya tidak secara langsung iya, tidak secara langsung ikut apa iya dalam peresmiannya, cuman kalau dari waktu saya masuk ke BMT itu masih di di setelahnya saya masuk, karena saya masuk itu di BMT Gondangwetan iya di Kecamatan Gondangwetan itu dua ribu 2002. Kemudian di Warungdowo itu lebih dahulu, kalau ndak salah itu tahun dua ehh 99. Kalau di Kebonagung inget, ada yang inget pak yang di sini pak, 2006 iya 2006.

Nanda : Kalau boleh tahu yang melatar belakang pendirian Koperasi BMT Masalah ini apa pak?

Pak Munif : Kalau sering disebutkan kalau yang secara umum yang di pusat itu iya sebetulnya berangkat dari keprihatinan. Keprihatinan waktu itu iya dalam skup kecil aja iya kita kaum santri yang di sekitar itu banyak orang berjualan, kemudian yang jualan itu ternyata didanai oleh maaf iya bank-bank thithil itu iya. Nah kemudian itu menimbulkan pemikiran dari pendiri waktu itu Pak Haji Mahmud yang merasa prihatin dengan keadaan itu cobalah tidak hanya membahas tentang hukum tetapi juga mempraktikan hukum gitu lo. Nah akhirnya apa namanya dari kecil dulu waktu itu sekitar tahun kalau gak salah tahun 97 kalau gak salah iya. Itu tahun berdirinya peresmiannya, cuman berdiri dari kecil dulu berangkat dari modal Rp.18.000.000 itu dari guru-guru dan pengurus pondok, kemudian iya berkembang sampai sekarang ini alhamdulillah.

Nanda : Disini kan produk dari Sidogiri itu gak hanya BMT Masalah pak, iya ada BMT UGT.

Pak Munif : Ada dua.

Nanda : Iya, sebenarnya perbedaannya itu terletak di mana pak?

Pak Munif : Di badan hukum aja iya, di wilayah kerja aja. Kan kantornya juga berbeda. UGT itu yang badan hukumnya nasional, kalau yang kita ini provinsi iya. Artinya gerake iya beberapa wilayah ada yang misalnya kalau UGT misalnya di Madura itu sudah murni UGT, kalau Pasuruan total karena memang kita berdiri awal iya, lebih dahulu BMT Maslahah daripada UGT iya kan iya. Pasuruan ini iya khusus ditangani BMT Maslahah. Bagi-bagi wilayah lah.

Nanda : Kalau visi dan misi dari Koperasi BMT Maslahah ini sendiri pak?.

Pak Munif : Kalau, saya khawatir iya, nanti gak sama dengan visi misi yang diterapkan di kantor pusat iya.

Nanda : Saya sudah menulis sih pak.

Pak Munif : Iya.

Nanda : Itu salah satu di visinya itu kan ada meningkatkan pendapatan sama kesejahteraan anggota masyarakat.

Pak Munif : Iya iya iya.

Nanda : Hmm berarti di sini apa saja sih pak yang dilakukan dari BMT Maslahah ini untuk menggapai visi yang dibuat seperti itu pak?.

Pak Munif : Iya, kalau sejauh ini sih pada pengelolaan simpan pinjam itu saja. Pada pengelolaan simpan pinjam. dengan apa, pola-pola yang sesuai mungkin iya. Kita berusaha sesuai dengan hukum fiqih. Iya itu aja. Kalau pada produk lain masih belum sih, kalau dulu juga. sekarang yang ada yang riil itu hanya perusahaan roti itu. Perusahaan roti termasuk bagian daripada apa namanya, pekerjaan yang ada di BMT.

Nanda : Di sini kan BMT itu sebenarnya terdiri dari baitul maal sama baitul tamwil gitu pak. Terus di sini juga ada koperasinya. Apakah dari koperasi, baitul maal, sama baitul tamwil itu dibedakan definisinya pak?.

Pak Munif : Oh endak endak.

Nanda : Jadi, jadi satu?.

Pak Munif : Iya, karena kalau dikatakan baitul maal seperti yang di kitab-kitab itu juga tidak, karena sifatnya kita itu kan menghimpun dana dari masyarakat. Iya kalau umpami dikatakan baitul maal ini tempatnya harta, emang betul tempatnya harta kan iya. Baitul tamwil lebih tepatnya, baitul tamwil.

Nanda : Berarti di sini lebih ke baitul tamwil?.

Pak Munif : Iya tamwilnya iya. Kalau maalnya biasanya kan milik pemerintah itu kalau dilibatkan ke zaman dahulu.

Nanda : Iya. kalau sasaran dari BMT Masalahah yang di Kebonagung ini siapa saja pak?.

Pak Munif : Iya tentunya anggota. Anggota yang mempunyai usaha atau anggota yang mempunyai kebutuhan kalaupun iya.

Nanda : Kalau, berarti di sini kalau yang meminjam uang berarti harus ada usaha?.

Pak Munif : Iya. Usaha atau kalau umpamanya anggota tidak punya usaha tapi misalnya dia punya kebutuhan yang dia punya pendapatan pasti, misalnya karena dia karyawan, tapi itu baru kita danai. Tapi kalau untuk kepentingan yang misalnya bersifat konsumtif atau kita gak, kita gak, gak membiayai yang itu, yang bersifat konsumtif.

Nanda : Kalau cara untuk menambah anggota di sini dilakukan dengan cara apa saja pak?.

Pak Munif : Sejauh ini kalau anggota iya, kan anggota itu macam-macam iya. Kalau anggota yang saham itu, itu langsung ditangani oleh kantor pusat dan mereka mendaftar ke kantor pusat. Kalau penanya iya gak ada, cuma dikasih brosur aja. Bahkan untuk sementara ini kita persempit iya, karena ketidakmampuan kita mengelola sudah. Jadi kepunyaan masyarakat sangat tinggi kita gak mengelola, akhirnya untuk yang anggota di saham itu kita tutup. Lebih, kita kedepan yang calon anggota, yang menitikberatkan ke simpanan sukarela. Jadi simpanan pokoknya yang kecil dulu sementara dia antri sebelum masuk di anggota yang iya anggota biasa yang di luar biasa, luar biasa itu.

Nanda : Kalau untuk menjaga kepercayaan anggota apa saja yang dilakukan di sini pak?.

Pak Munif : Sementara kita itu iya memperbaiki pelayanan, kemudian kita berusaha apa memperbaiki kinerja kita, juga yang kurang bisa dipertahankan akhir-akhir ini itu apa memberikan bagi hasil tabungan yang memuaskan kepada mereka itu yang agak sulit karena memang iya mungkin iya kompetitor yang semakin banyak



sekarang iya. Kalau dulu bagi hasil untuk tabungan itu lumayan, sekarang agak.

Nanda : Semakin menurun?.

Pak Munif : He'e, akhirnya banyak uang diem gitu lo. Tapi alhamdulillah karena kita sudah mendapatkan kepercayaan masyarakat dari masyarakat, iya semoga terus aja. Jadi walaupun bagi hasil itu tidak menggiurkan bagi mereka, tapi mereka tetap percaya. Iya kita berusaha mengondisikan likuiditas kita jaga betul itu. Ada waktu-waktu tertentu yang memang kita harus mencadangkan yang lebih besar di likuiditas semisal pada tatarannya, misalnya biasanya 17% bisa waktu-waktu tertentu kita sampai 30 atau 35%. Misalnya kalau uda hampir lebaran itu harus kita perbesar likuiditas itu, karena alhamdulillah mandiri. Kalau dulu kita nggantung sama bank iya, sekarang gak sudah. Bahkan lebih banyak uang kita yang di bank sekarang.

Nanda : Kalau sumber dananya yang dikelola itu dari mana saja pak?.

Pak Munif : Dari masyarakat itu, iya dari anggota.

Nanda : Berarti awal mula itu bener-bener murni dari anggota?.

Pak Munif : Iya. Terus dulu kita perkuat dari pinjaman pihak ketiga iya, ada beberapa bank yang pernah dekat dengan kita. Sekarang mungkin tinggal BNI mungkin. Kalau dulu itu banyak yang lain, PNPM pernah juga, BRI pernah, BRI syariah, semuanya yang syariah, yang syariah. kalau muamalat gak pernah, gak. Kemudian yang sekarang ini masih yang eksis sama kita BNI syariah. Kalau UGT itu semuanya itu. Kalau kita mono gitu iya.

Nanda : Kalau di sini dari pengelolaan itu kan bapak sebutkan tadi dari dana anggota.

Pak Munif : Iya iya.

Nanda : Itu diperhatikan gak sih pak asal muasal dana yang diberikan oleh anggota itu yang di BMT Kebonagung?.

Pak Munif : Iya, he'e.

Nanda : Jadi, di terjamin kehalalannya seperti itu pak?.

Pak Munif : Kalau awal nabung itu terutama yang ta kalau tabungan kecil-kecil itu kan, prinsipnya kita itu kan gini, kalau datang ke kita orang yang kita yakin dia orang yang baik iya, kemudian apa

namanya kan di pada penerimaan awal itu kan ada sumber dana yang menyatakan uangnya dari mana, itu ada penjelasan seperti itu. Sehingga kita yakin apa yang dikepercayaan ke kita adalah uang yang halal gitu lo. Kalau ada transaksi yang mungkin iya yang mengkhawatirkan besar dan sebagainya tidak wajar iya kan ada sumber dana dari mana kita tahu.

Nanda : Kalau mungkin ada beberapa BMT itu dari penelitian sebelumnya itu mengatakan pak bahkan rentenir pun ikut nabung di BMT. Apakah di sini juga seperti itu pak?.

Pak Munif : Rentenir.

Nanda : Bank Thithil gitu?.

Pak Munif : Entah iya, saya masih, kalau itu ada yang pernah mungkin iya. Iya itu mungkin ketidakbisaan iya, ketidakbisaan mungkin. Kalau mungkin ada satu dua yang kita ndak, ndak kayaknya iya ndak itu juga kan. Umpamanya mereka itu mau nabung misalnya, sementara ngikut di anggota luar biasa tadi itu kita tolak juga, kita akhirnya gak bisa. Saya pernah juga ada iya, dulu itu pernah, pernah iya salah satu anggota iya dia iya bilang gitu, bank thithil gitu nabung di kita. Pernah, cuma ketidakbisaan. Iya ada mbak. Hehehe.

Nanda : Berarti mungkin mereka sudah masuk duluan, terus akhirnya cerita gitu?.

Pak Munif : Hehehe iya iya.

Nanda : di sini kan ada target pencapaian dana tentunya pak.

Pak Munif : Iya.

Nanda : Itu dilakukannya dengan cara apa pak?.

Pak Munif : Pencapaian?.

Nanda : Dana.

Pak Munif : Target pencapaian dana?.

Nanda : Iya.

Pak Munif : Maksudnya dari anggota itu?.

Nanda : Iya, dari anggota.

Pak Munif : kalau target itu, sejauh ini kan tidak pernah menjadi kendala karena tadi itu iya, karena kepercayaan sudah ada. Awalnya sih kita memang membangun kepercayaan itu, misalnya kita sebar

brosur, kita datang ke masyarakat, bahkan saya sendiri mengambil keputusan masuk kecamatan juga dulu itu iya, pak camat saya rayu, kita datang ke orang-orang kaya itu. Eehh sekarang ini untuk masalah dana tidak menjadi kendala. Apalagi ketika mungkin ada cabang yang kekurangan iya, kekurangan misalnya saat-saat tertentu ada yang likuiditasnya atau dana praktisnya itu sudah semakin melemah, itu lebih banyak dibantu oleh yang lain. Ada istilahnya AKPAK. Jadi karena memang kita besar sudah dapat kepercayaan, iya semoga aja ini terus kita bisa menjaga gitu.

Nanda : Di sini kan pembiayaan sama pembiayaan pemberian modal itu banyak jenisnya pak. Itu sudah terjamin sesuai syariah semua atau bagaimana pak?.

Pak Munif : Hmm kalau terjamin sesuai syariah iya memang kita harus seperti itu iya. Kalau kita ngomongnya BMT iya, polanya syariah. Hanya kemudian gini lo, kalau dikatakan saya menghindar juga tidak. Tidak semua nasabah itu kemudian merasa pas dengan akad-akad yang misalnya murabahah, mudarabah kan tidak merasa pas, karena dari beberapa itu kan kita tawarkan tetep iya, kita tawarkan. Misalnya kalau nasabahnya itu misalnya, anggota iya yang mau beli motor misalnya, dia pendapatannya dari mana, dia pendapatannya dari gaji. Kan gak mungkin kita biyai mereka dengan akad mudarabah atau musyarakah gak mungkin. Akhirnya bagaimanapun juga murabahah, kan gitu. Iya lebih banyak ada di situ. Murabahah kan simpel iya.

Nanda : Iya simpel.

Pak Munif : Iya, he'e. Kemudian kalau yang apa namanya, mudarabah itu. Kadang-kadang nasabahnya begitu sudah berjalan, katakanlah berjalan, kemudian dia merasa memberikan keuntungan yang lebih besar daripada mereka harus mengambil ke bank misalnya. Akhirnya "pak kayaknya terlalu besar saya ngasih BMT" gitu lo. Saya pernah saya bantu bahkan pembukuannya, dia gak paham. Akhirnya saya bantu pembukuannya, saya bantu. Akhirnya, "pak ribet pak". "Ribet kenapa?". "Maunya sampean gimana?". "Gimana

kalau dia kita, saya, anu murabahah aja". Akhirnya lebih banyak di murabahah gitu lo. Kan iya iya.

Nanda : Kalau penyaluran dana yang dilakukan di sini itu sudah sesuai dengan fungsi BMT secara teori gak sih pak? Biasanya kan kalau fungsi BMT itu yang satu, yang pertama itu membebaskan dari rentenir, memberantas dari kemiskinan, memberdayakan ekonomi masyarakat seperti itu pak?.

Pak Munif : Iya kita gak tau iya secara umum, baik presentasinya berapa kita sudah mampu apa, menjalankan fungsi BMT gitu, ndak tau. Cuman kalau dilihat dari frekuensi tabungan yang masuk itu saya yakin. Cuma juga ada mbak yang namanya mengelola modal iya, kadang-kadang yang, yang kemudian usaha lama-lama jatuh juga ada. Kan kembali lagi ke ujian. Tapi, kalau lihat pada anggota-anggota yang kemudian minta terus bertahan sampai beberapa kali dan ini ada kita ambil testimoni dari nasabah iya. ada yang dari apa namanya, pembiayaan yang ia terima dari 3 juta, beranjak ke 10 juta, terus naik-naik sampai 80 juta. Tapi lama kelamaan dia sudah, sampai dia daftar haji sama istri itu, dari padahal dari 3 juta. Ini testimoni dari nasabah iya. Sampai akhirnya ketika sudah 80 juta, ini kok tiba-tiba keadaannya bagus sudah, dia membayar bagus tiap satu bulan, lama kelamaan jatuh. Ada faktor apa gitu lo. Haahhh itu ada lah. Itu juga tidak menafikkan bahwasannya BMT sudah menjalankan fungsinya untuk mengentas kemiskinan. Tapi kemudian kalau ada faktor X yang terjadi yang kayak tadi itu, itu ada, tapi saya yakin dari fungsi yang sudah dijalankan oleh BMT. Kalau misalnya untuk memberantas rentenir misalnya iya gak mampu lah kita. Cuman berapa sih BMT, kan kecil sekali iya, kemampuannya juga sangat terbatas, kemudian kerjanya juga terbatas, kemampuan terbatas, iya paling tidak kita berapa persen lah dari, dari apa namanya fungsi itu kita bisa terapkan.

Nanda : Kalau yang dominan mengambil pembiayaan di sini siapa pak?.

Pak Munif : Iya tadi, lebih lebih banyak itu anggota-anggota yang punya usaha gitu. Kalau dari sektor usaha beda-beda mbak, misalnya kalau di Kebonagung sini iya, itu lebih banyak pedagang, lebih banyak pedagang gitu. Iya misalnya yang jual beli apa namanya



motor atau mobil *second*, iya terus, nanti laku iya, dapat mobil lagi, ia lunasi, gitu lo, gitu aja terus iya.

Nanda : Di sini kan sebelum mencairkan dana kan juga dilakukan survei pak.

Pak Munif : Iya.

Nanda : Dari survei itu, ada gak sih yang gak lolos gitu pak?.

Pak Munif : Sangat banyak.

Nanda : Itu dipengaruhi apa pak?.

Pak Munif : Gimana?.

Nanda : Dipengaruhi oleh apa?.

Pak Munif : Tentunya kan faktor iya sama, insya'Allah mbak juga tahu. Ada faktor-faktor 5C itu tidak dipenuhi misalnya iya, atau informasinya juga tidak bagus, atau antara yang diajukan. kita sudah punya lah, apa namanya, trik iya bagaimana untuk mengetahui nasabah layak atau tidak. Misalnya contoh kecilnya, ada calon anggota itu atau anggota kita yang mengajukan pinjaman sama dengan ketika dia mengajukan atau minta pertolongan tetangganya misalnya. Saya butuh uang, ndak lama, paling ndak wes 1 minggu lah, atau paling ndak 1 bulan saya kembalikan. Itu sudah kita terka, orang itu menaruh kepercayaan sangat, apa namanya, ingin mendapatkan kepercayaan katanya bahasa kita pol-polan wes gitu lah, hehehe. Jadi itu indikasi. Atau misalnya nasabah itu dari awal sudah misalnya ngasih sesuatu pada karyawan, itu justru lebih dihindari. Jadi banyak, cuman iya kita lihat iya, Pasuruan ini insya'Allah masih bagus karakter masyarakatnya, insya'Allah

banyak yang agamis. Jadi kenapa kita bertahan sampai sekarang iya karena memang masyarakatnya baik. Sehingga, kalau ada yang tidak baik, iya ada, tapi cuman berapa berapa persen lah. Kalau bisa di, paling 10 persenan iya.

Nanda : Rata-rata pinjaman dari anggota itu berapa pak?.

Pak Munif : Kalau dulu mbak, kalau dulu itu lebih kita konsentrasi ke pembiayaan kecil, artinya 10 juta ke bawah. Tapi sekarang rupanya, keadaan yang harus berubah iya, pembiayaan kecil-kecil itu sudah banyak diambil alih oleh kredit pemerintah itu. Pak Jokowi juga punya beberapa itu iya. Sekarang juga yang kecil-

kecil itu menjadi menghilang gitu lo. Sangat sedikit, kecuali orang yang tidak merasa enjoy dengan sistem pembiayaan yang diinginkan gitu, mereka tetap ke kita. Akhirnya yang banyak ke kita itu sekarang malah yang besar-besar, para kontraktor itu. Iya jadi kalau uda akhir tahun bulan 12 itu, mereka udah mengembalikan karena sudah tutup kan proyeknya. Kemudian nanti pengondisian lagi itu bulan berapa, bulan 3 itu baru mereka berbondong lagi itu. Iya alhamdulillah.

Nanda : Di sini kan penyaluran dana, namanya penyaluran dana itu pasti ada resiko pak.

Pak Munif : Iya iya.

Nanda : Di sini untuk mengatasi resiko tersebut, apa yang perlu dilakukan pak?.

Pak Munif : Ada banyak hal iya. Kalau dari sisi kinerja iya kita melakukan apa namanya, *maintenance* iya. Kawan-kawan datang ke rumah anggota itu tiap hari ada petugasnya, dari kita bagi menjadi 3 kelompok itu, ada yang dari 5 kolektibilitas itu iya, itu ada yang ditangani oleh dibagian admin di dalam iya, ada yang ditangani pada kelompok 2 3 atau kol 2 dan 3 itu ditangani oleh AO yang sebenarnya tugasnya itu sebagai *surveyor*, kemudian pada kelompok berikutnya ditangani oleh RO namanya kol 3 4 itu RO. Kemudian dari sisi keuangan itu juga ada iya kita mengkondisikan atau mencadangkan PPAP. PPAP itu Pencadangan Penghapusan Aktiva Produktif itu iya. Itu ada yang ngatur sudah pusatnya yang ngatur sudah, setiap 1 bulan dilihat NPF kita itu berapa, kemudian kita harus mencadangkan PPAP itu berapa. Itu setiap 1 bulan. Jadi, Alhamdulillah sudah waspada lah. He'e. Belum lagi nanti di pusat itu ada ketika sudah tutup tahun, ada masih dikondisikan lagi dana cadangan. Itu juga dalam rangka menyehatkan tadi atau terkait dengan kredit bermasalah. Iya.

Nanda : Di sini kan banyak yang melakukan pembiayaan di sini, saya sudah beberapa wawancara itu ada yang tidak mengindahkan syariahnya pak. Mungkin ada beberapa gitu.

Pak Munif : He'e.

Nanda : Tapi sebenarnya apa sih manfaat dari pinjaman yang diberikan sini sebenarnya yang dituju. Jadi keinginan dari BMT sini itu seperti apa dengan adanya pembiayaan kepada masyarakat itu. Mungkin menjadi berkah atau seperti apa gitu pak?.

Pak Munif : Kalau berkah itu kan di luar kita sudah iya.

Nanda : Hehe iya.

Pak Munif : Aaa yang penting tujuannya apa. terciptanya tadi itu, terciptanya apa yang menjadi kebutuhan masyarakat butuh modal itu sudah kita penuh dan kita berusaha melaksanakannya, minimal iya apa yang dilaksanakan oleh kawan-kawan itu sudah ada dalam bahasa fiqih itu ada qoil. Ada ulama yang memperkenankan dan itu dianggap boleh gitu lo. Nah kalau sudah ada yang katakanlah menghukumi atau mengesahkan apa yang udah dilaksanakan itu mengenai barokah itu kita serahkan kepada Allah sudah iya. Barokah itu kan tidak mesti "wah setelah dikasi pembiayaan tambah kaya" kan ndak kan. Kadang-kadang barokah itu malah habis itu iya barokah itu.

Nanda : Hehe. kalau proses yang diberlakukan di sini untuk pembiayaan itu seperti apa pak?.

Pak Munif : Maksudnya?.

Nanda : Dibandingkan dengan yang lainnya. Di sini kan pasti ada faktor yang faktor X yang dimiliki BMT sini dibanding dengan BMT lainnya.

Pak Munif : Yang jelas kita umpamanya memang murabahah iya, umpama murabahah kita pasti itu. Angka kita pasti, harga jualnya pasti. Misalnya karena orang terlambat sampai bertahun-tahun itu kita yang rugi. Misalnya murabahah janjinya 12 bulan dan ternyata lebih dari itu, lebih dari itu. Iya kita tetap angkanya sesuai dengan angka penjualan pertama itu. Itu kan ruginya, denda kita ndak ada gitu lo, kemudian ada tambahan lagi ndak ada. Itu ruginya kita di syariah itu. Kemudian lagi ketika memang ada misalnya iya ada nasabah yang karena faktor ekonominya sudah jatuhlah katakanlah, kemudian kita harus menyelesaikan melalui sesuai klausul yang ditandatangani menurut jaminan iya misalnya iya, itu juga kita tidak bisa sewenang-wenang, karena apa, itu terkait



dengan akad iya dari awal iya. Jaminan itu sebagai *marhun* iya dan ketika memang harus diselesaikan melalui penjualan *marhun*, maka kita juga akan mengambil sesuai dengan haknya BMT itu, dan malah kadang-kadang kita juga kalah. Kalah maksudnya kasihan nasabahnya sudah kadang seperti itu, iya kita ngalah terpaksa. Kadang dalam kondisi tertentu, walaupun misalnya murabahah ditetapkan labanya, kita gak. Kita mengambil apa namanya?.

Nanda : Pokok.

Pak Munif : Nilai pokok saja. *Falakum ruusu amwalikum* itu kita ambil disitu.

Nanda : Kalau pengembalian di sini itu dibandingkan dengan lembaga keuangan lainnya bagaimana pak?. Mungkin lebih murah, lebih terjangkau mungkin?.

Pak Munif : Hmm kayaknya kita iya, posisinya iya, kalau dikatakan sama yang lebih murah iya kita mahal mestinya. Kalau dikatakan sama yang lebih mahal, yang jelas kita ada di tengah kayaknya. Kalau kita misalnya sama dengan yang murah berarti kita menyamai dengan yang pihak ketiga yang mendanai kita, misalnya ada yang dari bank iya. Kita murabahah kan misalnya bank itu berani, maaf iya saya buka harga misalnya, bank itu misalnya pada tingkatan misalnya pertahun itu 7% atau 5% iya kayak gitu itu. Maka kita menjual melalui murabahah itu misalnya kalau sama dengan mereka, kita gak dapat apa-apa gitu lo. Jadi akhirnya kita juga di tengah, dan kita insya'Allah iya tadi itu kita ambil yang *fairul umrah* kesatu, yang terbaik ada di tengah wes. Ndak yang termahal, ndak yang termurah.

Nanda : Di sini ada pembiayaan *qardhul hasan* atau tidak pak?.

Pak Munif : Ada itu kayaknya apa iya namanya, apa istilahnya dulu iya, apa portofolio itu, dan itu sangat terbatas, sangat terbatas. Maksudnya sangat terbatas itu memang ada nasabah-nasabah atau anggota-anggota yang tidak mempunyai jaminan dan ia punya usaha. Akhirnya kita coba merangkul mereka agar punya hubungan sama kita. Kita yang dulu sampai sekarang keputusannya saya ndak tahu. Cuman kan kawan kadang-kadang melanggar dari ketentuan itu, karena kasihan sama anggota. Misalnya kalau dulu 500 orang-

orang pasar itu dikasih. Terserah mereka, misalnya kalau keuntungan terserah mereka, misalnya mereka setiap satu bulan itu mengembalikan misalnya “pak gak dapat laba pak, mengembalikan pokoknya saja”, iya ndak masalah. Itu biasanya katakan 500, itu dibagi 10 minggu gitu lo mereka kembalikan. Kemudian kalau umpamanya mereka merasa kadang beruntung iya, kadang itu malah lebih besar memberikan uang daripada yang yang gak *qardhul hasan*. Cuman iya ada yang aneh, namanya *qardhul hasan* kok ngasih laba. Cuman ketika mereka ngasih laba iya sudah kita terima, gitu lo. Sebenarnya kalau gak ngasih juga gak masalah, cuman tadi itu, angkanya tidak besar 500 ke bawah. Cuman banyak yang hilang mbak, banyak yang hilang.

Nanda : Berarti saat ini sudah tidak ada lagi pak?.

Pak Munif : Ada, tetep ada. Iya tinggal yang terus dia menjaga tetap amanah dia ada di pasar. Kadang dia pindah pasar sudah ndak, wes *gak ngereken lah itu*.

Nanda : Kalau di BMT sini itu mendorong anggota dan masyarakat sekitar untuk nabung ndak pak?.

Pak Munif : Iya.

Nanda : Jadi turun langsung ke masyarakatnya seperti itu?.

Pak Munif : Iya, tiap hari ada petugasnya sendiri itu.

Nanda : Berarti mengajak nabung gitu di sini?.

Pak Munif : Iya, hanya gak kita jangkau. Iya banyak yang minta, tapi untuk mengkondisikan misalnya iya, kalau awal-awal dulu sampai kita nambah karyawan iya untuk menangani masalah, karena “pak tolonglah daerah saya didatangi” gitu. Akhirnya kita mencadangkan kan hitung-hitung juga, misalnya harus gaji karyawan sekian, kemudian yang ditangani sekian, hitung-hitungannya kan kita rugi kan iya gitu. Kita kondisikan 1 orang. Dulu sampai 1 kantor ini yang untuk *funding* misalnya itu sampai berapa, karena banyak permintaan dari masyarakat. Sehingga kemudian ada masyarakat itu yang menghimpun sendiri, ditabungkan ke kita, nah gitu itu. Itu mangkanya kemudian kita mencadangkan besar likuiditas ketika mendekati bulan sya’ban dan ramadhan, itu karena banyak penghimpun-penghimpun



tabungan di masyarakat yang dititipkan di BMT itu. Tapi mereka pinter juga, nanti bisa dia menyediakan barang atau dia meminjamkan uang gitu lo.

Nanda : Ohh, di sini salah satu misinya itu kan memberdayakan anggotanya pak.

Pak Munif : Iya.

Nanda : Di sini itu bagaimana cara memberdayakan anggotanya?. Apakah hanya memberi modal seperti itu?.

Pak Munif : Ada pemberian modal itu iya, kemudian kalau pembinaan itu di pusat itu saya ndak tahu saya itu. Sementara ini hanya pada pembiayaan itu aja, dan apa namanya, juga ada sih dari kawan-kawan yang dilibatkan di lapangan itu, iya itu melakukan *maintenance* itu iya ingin tahu di lapangan itu.

Nanda : Kalau BMT sini ikut serta menggali kemampuan anggotanya gak sih pak?. Orang ini mampu di usaha ini, ayo saya bantu gitu mungkin?.

Pak Munif : Sementara masih belum.

Nanda : Seumpama ada anggota yang sudah memiliki usaha pak.

Pak Munif : Iya.

Nanda : Dari pihak BMT ini apakah ikut membantu mengoptimalkan usahanya, membesarkan usaha mereka?.

Pak Munif : Iya sebatas pendampingan itu aja, nah *share* ilmu. Misalnya kan ketika, kita kan emang kalah pinter sama mereka iya, tapi juga ada mereka yang pinteran kita masih gitu lo. Misalnya ada orang mau usaha ini, kan sering juga konsultasi ke saya, mau usaha ini. Saya kan juga banyak mengkaji pengalaman dari orang-orang yang sudah saya anggap sukses iya. Kemudian dia mau usaha ini, “udahlah, kalau sampean lebih baik ndak usah, tekuni aja yang itu”, misalnya iya, “ini karena saya kira sampean masih belum waktunya, lebih baik sampean masih pendalaman pengetahuan dulu”, ada bersifat saran-saran itu saja kedepannya iya. Jadi kalau secara khusus kita kumpulkan mereka ndak, tapi lebih banyak hubungan yang tadi itu, pribadi, karena lebih banyak kita kalah ilmu sama mereka.

Nanda : Iya.



Pak Munif : Iya.

Nanda : Kalau mengajari untuk bisa menyentuh pasar pak pernah atau gak?. Mungkin dari kunjungan individu-individu itu caranya biar bisa menyentuh pasar lebih besar gitu?.

Pak Munif : Secara umum sih ndak, tapi kalau secara personil beberapa anggota iya, iya secara anggota tidak secara keseluruhan.

Nanda : Kalau untuk menghindari dari persaingan bebas?. Di sini kan tiap usaha itu gak hanya 1 orang 2 orang gitu pak.

Pak Munif : He'em.

Nanda : Nah itu pasti ada persaingan. Untuk terbebas dari persaingan bebas itu, pernah gak sih dilakukan dari BMT pak?.

Pak Munif : Masih belum.

Nanda : Masih belum. Untuk saat ini mungkin masih belum?.

Pak Munif : Masih belum.

Nanda : Kalau boleh tahu itu pak, di sini itu juga memberi himbauan kepada anggota dan masyarakat untuk bersifat jujur, amanah, tepat janji seperti itu?.

Pak Munif : Oh iya.

Nanda : Itu dilakukan ketika apa pak?.

Pak Munif : kalau itu biasanya dilakukan iya, karena terkait dengan masalah kejujuran itu adalah ketika kita mempercayakan dana kita ke mereka kan gitu iya. Kalau mereka nabung iya sudah wes hubungannya baik aja. Itu banyak pesan-pesan dilakukan biasanya oleh kepala cabang. Ketika mereka meminta dana itu kan harus banyak menyampaikan iya. Harus banyak memberikan, ada apa namanya, nasehat-nasehatlah yang disampaikan itu juga nanti ditutup dengan pembacaan fatehah bersama gitu.

Nanda : Kalau untuk bernegosiasi bisnis sesuai syariah pernah dilakukan pak?. Memberi tahu bisnis yang sesuai syariah itu seperti ini gitu?.

Pak Munif : Iya, harus itu mbak, itu memang keharusan.

Nanda : Di sini kan anggota berutang pak, pernah gak sih diingatkan "utang yang baik itu seperti ini lo".

Pak Munif : Iya itu iya keharusan.

Nanda : Iya.

Pak Munif : Iya keharusan itu. Malah ke semuanya itu. Ada iya yang petugas saya katakan tadi itu, berapa orang tadi itu, AO, RO, semuanya, termasuk kepala cabang. Kalau saya ndak ikut-ikut sudah, biarkan mereka yang melakukan.

Nanda : Di BMT Masalahah ini kan juga menghimpun dana zakat, infak, sedekah, wakaf bahkan juga iya pak. di situ dari pihak BMT itu aktif mengingatkan anggotanya atau gak pak?.

Pak Munif : Oh ndak, kita gak menghimpun itu, karena sudah ditangani sendiri itu. Ada lembaga wakaf yang ditangani Sidogiri, kita ndak ikut-ikut udah.

Nanda : Kalau untuk infak mungkin pak?.

Pak Munif : Kalau infak endak juga. Dulu pernah kita apa namanya menangani itu, tapi kemudian setelah ditangani oleh Sidogiri, ada lembaga tersendiri di sana, ada LKaf namanya iya, bahkan ada LAZnya itu juga ada, Lembaga Amil Zakat nya ada, lembaga wakafnya ada, bahkan kemudian kita itu yang menjadi sasaran mereka sekarang hehehe.

Nanda : Kotak-kotak infak di bawah itu mungkin pak?.

Pak Munif : Itu juga miliknya LKaf itu.

Nanda : Berarti gak perlu diingatkan, tapi masyarakat terdorong sendiri untuk memberi?.

Pak Munif : Iya. Kalau dulu kita kondisikan pada saat pembiayaan, itu biasanya kita sampaikan gitu lo. Kemudian juga ada apa namanya kwitansi iya yang untuk itu, untuk wakaf atau untuk dana infak itu ada. Kalau penabung-penabung yang dan anggota saham iya itu ada sendiri itu, semua ada.

Nanda : Berarti.

Pak Munif : Sudah dihimpun sendiri oleh.

Nanda : Dipotong seperti SHU itu pak?.

Pak Munif : Ohh endak. Hanya bersifat anjuran.

Nanda : Menurut bapak, koperasi BMT Masalahah ini ikut mendorong pertumbuhan ekonomi di Indonesia atau tidak pak?.

Pak Munif : Kalau saya yakin itu. Iya.

Nanda : Kalau untuk mengentaskan kemiskinan di Indonesia, khususnya di Jawa Timur mungkin pak?.

Pak Munif : Kalau mengentaskan kemiskinan iya ada sebagian kecil iya, karena dari SHU itu kan ada berapa persen itu dana sosial. Cuma dana sosial itu kemudian kita serahkan ke lembaga amal zakat itu yang dikelola oleh Sidogiri itu. Itu bagian daripada fungsi tadi itu iya, dan kemudian itu ada macam-macam itu, ada zakat itu zakat yang konsumtif ada yang produktif. Itu yang dilakukan oleh LAZ sama LKaf itu. Ada yang digunakan pembangunan tempat ibadah, rumah-rumah orang yang kalau di tv itu ada bedah rumah iya.

Nanda : Iya.

Pak Munif : Kalau di situ bukan bedah rumah apa iya istilahnya itu iya, benah rumah. Benah rumah termasuk pengentasan kemiskinan ngasih misalnya kalau orang itu, biasanya orang kampung kan gak bisa iya, bisane opo memelihara ternak, udah kasih ternak itu. Tapi itu melalui lembaga yang lain, dan dana itu dari laba itu kita perdayakan ke lembaga infak itu, itu mereka yang menyalurkan. Kita hanya memberikan dananya ada, sekian persen dari SHU. Berarti ada iya?.

Nanda : Iya.

Pak Munif : Iya hehehe.

Nanda : Kalau untuk meningkatkan kesejahteraan anggota pak?.

Pak Munif : Kalau kesejahteraan anggota sejauh ini iya melalui pembiayaan itu. Kemudian melalui apa namanya, melalui hasil laba SHU.

Nanda : Di sini kan saya pernah tanya ke Pak Gufron itu juga sering memberi ke masyarakat sekitar sini pak. Kalau ada minta bantuan ke sini itu.

Pak Munif : Ohh iya. Kalau itu ada mbak. Kan memang dikondisikan itu. Cuma tidak secara khusus seperti yang dikelola di pusat. Hanya ada apa namanya itu, dana sosial iya yang memang dikondisikan dari SHU atau laba terkumpul iya. Kalau sifatnya itukan hanya spontanitas iya, tidak terprogram seperti yang di pusat itu.

Nanda : Kalau boleh tahu pak, di sini kan awal mula terbangunnya BMT. Masalah ini kan keprihatinan terhadap praktik rentenir.

Pak Munif : Iya.

Nanda : Apa aja sih pak yang dilakukan untuk menghindari itu?.

Pak Munif : Tapi yang jelas kan secara proses tadi itu iya dari awal yang asalnya penjual nasi itu dulu didanai oleh rentenir kemudian beralih didanai oleh pihak BMT. Itu yang di Sidogiri. Kemudian yang di pasar-pasar, kalau di pasar-pasar itu sekarang hampir sudah seperti hampir tidak ada itu. Kalaupun ada iya, kan semakin terpepet sudah. Saya kadang-kadang iyo kasihan juga melihatnya hehehe. Itu semakin kecil lo di pasar itu mbak.

Nanda : Iya soalnya saya lihat BMT Masalah ini sasarannya tiap pasar gitu.

Pak Munif : Iya tiap pasar.

Nanda : Itu berarti memang itu salah satu caranya untuk mengatasi praktik rentenir itu?.

Pak Munif : Iya. Insya'Allah kalau di fungsi itu iya tetap kita mau mengatakan di misalnya iya secara umum juga kita tidak, cuman kita menyadari kita sudah masuk di fungsi itu. Hanya untuk menyampaikan bahwa kita wah kita mengatakan perang dengan mereka iya, kalau saya ndak berani, biarkan saja nanti fungsi kita berjalan sendiri tanpa kita mengatakan gitu lo.

Nanda : Mungkin itu saja pak, mohon maaf sudah mengganggu waktunya. Terima kasih.



Nama : Ghufron

Jabatan : KOP (Kepala Operasional)

Tugas : Mengatur jalannya operasional

Nanda : Kalau untuk latar belakang berdirinya koperasi ini sendiri itu apa pak?

Pak Ghufron : Latar belakangnya, dulu itu di pondok itu anu banyak kaum santri itu beli makanan itu ke warung di sekitar pondok itu. Warung-warung di sekitar pondok itu pinjam uangnya ke rentenir gitu. Diantaranya untuk mengurangi itu lah.

Nanda : Berarti untuk mengurangi praktik rentenir?.

Pak Ghufron : Iya.

Nanda : Kalau untuk yang cabang Kebonagung ini hanya sebagai cabang atau memang di daerah sini itu juga terdapat banyak praktik rentenir juga pak?.

Pak Ghufron : Iya yang jelas iya gitu, untuk mengurangi itu tujuannya. Awalnya kan di Sidogiri aja memang 1 cabang, awalnya di Wonorejo bukanya, terus 2 di Sidogiri itu. Terus untuk melebarkan sayap iya buka di mana-mana itu.

Nanda : Kalau untuk sampai saat ini ada berapa cabang pak?.

Pak Ghufron : Mungkin 100 lebih iya. Sebentar, ada di sini. Pasuruan 20, tak jumlah iya. Kota Pasuruan 3, Probolinggo nya 13, Mojokerto 5, Surabaya 7, Gresik 2, Malang 19, Situbondo 5, Lumajang 8, Ngawi 6, Jombang 3, Jember 3, Bondowoso 3, Sidoarjo 4. Ini kalau simpan pinjamnya insya'Allah seratus satu. Kalau yang di sini saya itu kan gak hapal berapa-berapanya, tapi yang jelas ini kan ada alamat-alamatnya cabangnya, cabangnya. Tak jumlah barusan ada seratus satu. Kan ada lagi itu kan BMT seperti roti itu juga termasuk BMT, NFC iya.

Nanda : Kalau untuk struktur organisasi sama personalianya itu bagaimana pak?. Struktur organisasi di sini?.

Pak Ghufron : Struktur organisasi meliputi ini ta?. Bukan?.

Nanda : Kalau.

Pak Ghufron : Organisasi itu katanya kalau koperasi yang tertinggi kan anggota iya?.

Nanda : Iya anggota.

Pak Ghufon : Anggota. Anggota lalu melimpahkan pada pengurus. Pengurus melimpahkan pada karyawan, iya termasuk direktur itu, mulai direktur ke bawah itu karyawan itu bagian karyawan.

Nanda : Kalau untuk personalianya itu seperti personalianya pusat gitu mirip kayak bank gitu atau bagaimana pak?.

Pak Ghufon : Iya insya'Allah hampir mirip.

Nanda : Kalau di koperasi masalah ini ada yang menempati dewan syariah atau gak pak?.

Pak Ghufon : Iya ada mbak.

Nanda : Dewan syariahnya dari?.

Pak Ghufon : Iya ada ketua, ada anggota ini.

Nanda : Anggotanya yang satu ini atau?.

Pak Ghufon : Iya satu itu.

Nanda : Ohh satu itu. Kalau untuk pengawasnya ada tiga tingkatan ini iya?.

Pak Ghufon : Iya, satu dua tiga. Ditulis.

Nanda : Iya pak.

Pak Ghufon : Susunannya.

Nanda : Kalau di cabang Kebonagung ini jumlah pegawainya ada berapa pak?.

Pak Ghufon : Ada tujuh.

Nanda : Itu .

Pak Ghufon : Sama *security* nya itu.

Nanda : Sudah *include security*. Untuk atasan juga di sini atau?.

Pak Ghufon : Atasan, atasan sini itu kan sini cabang iya.

Nanda : Iya.

Pak Ghufon : Cabangnya kota ini termasuk di bawah Kebonagung ini. Ada kepala cabang, bawahnya kepala cabang ini ada KPL, KPL ta istilahnya, apa iya, iya. Terus ada KUP, termasuk saya ini. Kalau yang kepala cabang dengan KPLnya ini itu biasanya keliling. Ke kepala, ke cabang-cabang itu.

Nanda : Berarti gak menetap di setiap cabang gitu pak?.

Pak Ghufon : Iya. Jadi untuk kepala cabangnya itu, piket di sini itu satu minggu satu hari, kali. Biasanya besok, hari Rabu datang kesini kepala

cabang sama KPLnya itu, jadi keliling. Ini bawahnya kan ada lima. Bonagung cabangnya, terus bawahnya Bonagung ini ada apa itu Gondangwetan, ada Warungdowo, ada pasar besar, ada Kraton Karangketuk. Jadi tiap hari itu keliling, hari Senin sampai Kamis itu keliling ada di sana di sana gitu.

Nanda : Memang itu terjadwal pak?. Jadi setiap Rabu di sini, setiap Kamis di mana, memang terjadwal seperti itu?.

Pak Ghufro : Iya, terjadwal. Jadi ngontrol-ngontrol di setiap cabang itu.

Nanda : Kalau untuk mengontrol gitu apa langsung turun langsung menanyakan kepada anggota-anggotanya gitu atau hanya ke pegawainya saja pak?.

Pak Ghufro : Pegawainya saja. Biasanya iya ngecek keuangan, ngecek jaminan gitu, terus berkas-berkas pengajuan dicek.

Nanda : Di sini kan, ketika saya kuliah itu BMT itu ada dua fungsi pak, baitul maal sama baitul tamwil. Kalau di sini baitul maal nya apa juga menerima dari dana zakat, infak, shodaqoh gitu pak?. Atau hanya untuk simpan pinjam?.

Pak Ghufro : Iya, baitul maal nya itu iya dari infaknya sendiri, katakan gitu.

Nanda : Dari infak anggotanya yang kesini itu aja?.

Pak Ghufro : Iya infaknya sendiri. Biasanya kan setiap tahun itu kalau di kantor pusatnya ini kan ada berapa persennya untuk infak gitu kan. Infaknya itu biasanya dikelola sendiri.

Nanda : Itu untuk penyalurannya juga menentukan delapan asnaf itu sendiri atau tidak pak?.

Pak Ghufro : Itu biasanya terserah pusatnya. Kan yang mengelola pusat itu.

Nanda : Ohh jadi dari cabang-cabang hanya menyetorkan ke pusatnya?.

Pak Ghufro : Iya itu. Menyetorkan SHU itu kan iya, dari cabang-cabang menyetorkan SHU. Nanti dari SHU itu kan berapa persen untuk anggota nanti, berapa persennya untuk infak, berapa persen untuk tunjangan pengurus kan gitu, sama biaya-biaya.

Nanda : Berarti harus disetujui oleh semua pak?.

Pak Ghufro : Iya sudah disetujui dan diterapkan ke anggotanya.

Nanda : Jadi ada pemisahan atau tidak pak antara definisi koperasi, baitul maal, dan baitul tamwil dalam prosesnya pak?.

Pak Ghufro : Biasanya gak dipisah dua-duanya, maksudnya.



Nanda : Dianggap sama gitu?.

Pak Ghufron : Iya. Tapi kalau yang di cabang-cabang seperti ini, iya tamwilnya itu yang di anu. Maalnya itu yang di pusat itu yang mengelola, pengurus biasanya.

Nanda : Kalau saya bertanya di pusat itu, di pusat gak terima layanan dari masyarakat. Mungkin iya itu mengelola dari cabang-cabangnya itu mungkin?.

Pak Ghufron : Iya.

Nanda : Kalau dana yang dikelola di sini itu berasal dari anggota seluruhnya atau ada dana dari Sidogiri pak?.

Pak Ghufron : Dari anggota ada, dari tabungan, tabungan masyarakat, tabungan anggota juga. Kalau koperasi kan anggota semua iya?

Nanda : Iya anggota.

Pak Ghufron : Iya gak terima dari yang lain.

Nanda : Iya, kalau dari sini tokoh masyarakatnya juga ikut berperan gitu pak?.

Pak Ghufron : Iya kalau di sini iya dari apa, dari anggota juga dari calon anggota. Tabungan itu kan masih calon anggota, yang penabung itu. Yang anggota sebenarnya itu kan yang punya saham.

Nanda : Kalau dari, dari sini pak, kan ada orang yang anggota, calon anggota yang memberikan dana kesini, apakah dari pihak Masalah nya sendiri itu memperhatikan pak uangnya ini diperoleh dari mana, termasuk uang yang halal atau gimana gitu memperhatikan gak pak?

Pak Ghufron : Endak mbak, endak anu endak menanyakan dapat dari mana uangnya endak endak. Tapi biasanya kalau nabung kalau yang lebih dari seratus juta itu ini ada, ada keterangannya sumber dana dari mana ada. Kalau nabungnya dibawah seratus juta endak usah ditanyakan.

Nanda : Berarti dari pihak sini menganggap semua dana yang diberikan oleh calon anggota dan anggota itu terjamin kehalalannya seperti itu pak?.

Pak Ghufron : Iya, khushnudzon itu hehe.

Nanda : Hehe khushnudzon aja.



Pak Ghufron : Iya gak terjamin, gak terjamin seratus persen. Tapi khusnudzonnya aja, khusnudzon caranya.

Nanda : Iya kalau dari teori kan, dari teori BMT itu harus ditanyakan gitu pak.

Pak Ghufron : Ohh harus ditanyakan iya.

Nanda : Untuk menjaga, menjaga perekonomian yang ini sesuai, benar-bener sesuai syariah gitu.

Pak Ghufron : Iya itu mbak, pakai khusnudzon itu.

Nanda : Kalau Koperasi BMT Masalah yang Kebonagung ini itu berarti pembiayaan, penyediaan modal untuk anggota itu sudah sesuai dengan prinsip syariah semuanya pak?.

Pak Ghufron : Sudah apa?. Sesuai?

Nanda : Prinsip syariah.

Pak Ghufron : Insha Allah.

Nanda : Kalau untuk di sini, apa aja produk-produk yang ditawarkan pak?.

Pak Ghufron : Kalau yang ditawarkan sebenarnya iya, produk apa itu?. Pembiayaannya?. Ini produknya ini, iya tabungan ada, pembiayaan ada.

Nanda : Berarti semua ini ada pak kalau yang di cabang?

Pak Ghufron : Ada semua sebenarnya, ditawarkan semua. Tapi mungkin yang prakteknya mungkin yang gak ada. Kalau ada iya ada.

Nanda : Kalau praktek di lapangnya, yang paling banyak dipilih oleh anggota dan calon anggota itu apa pak?.

Pak Ghufron : Kalau tabungannya iya tabungan, kalau produk tabungan biasanya tabungan umum sama deposito, itu biasanya kalau di tabungan. Kalau yang pembiayaan biasanya nasabah itu banyak pilih yang itu, pakai akadnya pakai akad gaden biasanya, gadai.

Nanda : Gadainya pakai BPKB?.

Pak Ghufron : BPKB.

Nanda : Permisi pak, boleh saya foto?.

Pak Ghufron : Boleh, monggo. Ini nanti kalau sampean minta tak kasih.

Nanda : Enggeh pak.

Pak Ghufron : Iya nanti kalau kesini tak kasih kalender.

Nanda : Iya, enggeh. Kalau sasaran dari BMT Masalah Kebonagung ini itu siapa saja pak sebenarnya?.

Pak Ghufron : Apanya?.

Nanda : Sasaran anggotanya.

Pak Ghufron : Ohh sasaran anggota. Sasaran anggota iya, iya siapa saja yang membutuhkan dana kalau masalah pembiayaannya. Siapa saja yang membutuhkan dana. Kalau untuk tabungannya sasarannya iya lembaga-lembaga biasanya gitu.

Nanda : Ohh berarti juga menyasar lembaga iya, bukan hanya orang per orang?.

Pak Ghufron : Iya. Orang per orang di pasar itu, ada lembaganya, TK atau SD gitu banyak yang nabung di sini lembaga-lembaganya. Masjid gitu, kantor.

Nanda : Kalau untuk sekolah-sekolah, rata-rata sekolah Islam-Islam gitu atau yang negeri-negeri juga ada pak?.

Pak Ghufron : Mungkin yang negeri-negeri juga ada juga. SD gitu, SD negeri itu ada juga.

Nanda : Kalau cara yang dilakukan oleh Koperasi BMT Masalah Kebonagung ini untuk meningkatkan jumlah anggota bagaimana pak?.

Pak Ghufron : Untuk apa, meningkatkan?.

Nanda : Iya meningkatkan jumlah anggota.

Pak Ghufron : Iya biasanya diantaranya iya itu kalau ada orang nabung itu kita menawarkan ke orang itu barangkali, minta tolong barangkali ada kenalan atau ada saudara yang bingung untuk menitipkan uangnya iya monggo dipersilahkan kesini, atau punya lembaga-lembaga, itu kan guru-gurunya banyak juga yang nabung, barangkali lembaganya bu ditabung kesini, dibawa ke BMT.

Nanda : Jadi dari mulut ke mulut seperti itu pak?.

Pak Ghufron : Iya begitu. Betul begitu.

Nanda : Tapi ada gak sih pak yang dilakukan dari sini seperti melakukan, datang, survei langsung?.

Pak Ghufron : Kunjungan?.

Nanda : Gitu ada?.

Pak Ghufron : Iya dulunya ada.

Nanda : Awal-awal buka mungkin enggeh.

Pak Ghufron : Awal-awal, iya ada. Sekarang sudah cukup itunya, menyebar.



Nanda : Apa yang dilakukan sama Koperasi Masalah ini dalam menjaga kepercayaan anggotanya pak untuk mengelola dana mereka?

Pak Ghufron : Menjaga kepercayaan mereka mbak iya, iya kita usahakan dipelayanan mbak. Pelayanan gak bertele-tele itu, cepet itu, terus orang itu biasanya butuhnya itu tidak ditunda-tunda lah mbak sama kebutuhan, katakan sepuluh juta langsung hari itu bisa langsung ambil, dua puluh juta bisa langsung ambil. Jadi masih gak dijanjikan besok atau kapan gak, langsung hari itu.

Nanda : Kalau maksimal pembiayaan yang bisa cair hari itu juga, hari ini juga berapa pak maksimalnya?

Pak Ghufron : Maksimalnya iya?. Iya, maksimalnya?.

Nanda : Iya.

Pak Ghufron : Kalau maksimalnya itu masih belum ada ketentuan maksimalnya itu. Berapa, harus berapa itu, agunannya berapa. Tapi kalau target iya, kalau targetnya, targetnya dalam satu bulan itu venue ini ditarget mencairkan pembiayaan sekitar tujuh ratus lima puluh juta, itu target satu bulan. Tapi kalau maksimalnya belum ada. Umpama lebih dari itu iya gakpapa, tapi cuman targetnya sekian.

Nanda : Targetnya segitu. Pernah gak sih pak itu target tersebut tidak, belum tercukupi?.

Pak Ghufron : Iya pernah juga waktu itu kadang.

Nanda : Itu ada konsekuensi atau sanksi yang diberikan atau bagaimana?.

Pak Ghufron : Gak ada, gak ada.

Nanda : Mungkin iya dikejar targetnya gitu?.

Pak Ghufron : Iya. Sanksinya mungkin iya nanti kan di SHUnya itu kan kalau dikit pencairannya kan otomatis menurun besoknya itu. Kalau menurun iya repotnya nanti gak dapat, itu nanti repotnya kalau SHUnya menurun.

Nanda : Kalau target itu ditentukan dari pusatnya berarti pak?.

Pak Ghufron : Dari pusat. Dari pusat terus di apa iya namanya, di apa namanya, dari pusat nanti disampaikan ke cabangnya, nanti cabangnya itu disuruh bahas apa.

Nanda : Keberatan atau tidak?.

Pak Ghufron : Keberatan tidaknya itu dipertimbangkan itu. Kalau memang rasional umpama iya itu sudah itu. Kalau emang apa, kalau naiknya itu terlalu tinggi mungkin, minta diturunkan targetnya itu.

Nanda : Kalau target yang ditentukan dari pusat itu, itu dilihat dari pembiayaan di bulan sebelumnya atau bagaimana pak?

Pak Ghufron : Biasanya gitu. Biasanya target dari pusat itu dilihat dari kenaikan tiga tahun terakhir, biasanya itu. Tiga tahun terakhir itu naiknya berapa persen gitu, pertahun lihatnya itu, nanti tinggal bagi per bulannya.

Nanda : Jadi saya tanyakan lagi iya pak, untuk penyaluran dana itu di sini hanya terfokus pada baitul tamwil?.

Pak Ghufron : Iya.

Nanda : Baitul maalnya hanya berupa infak dari anggota sama potongan dari SHU itu enggeh yang dikelola langsung oleh pusat?.

Pak Ghufron : Iya di sini mengelola juga, tapi sedikit-sedikit. Ada juga, gak nol, jadi umpama ada di daerah sekitar sini, tetangga ada acara kampung, ada acara keagamaan, ada yang datang kesini kita kasih gitu.

Nanda : Kalau untuk anggota pernah gak sih pak ada yang menipkan dana wakaf, zakat di sini?.

Pak Ghufron : Gak pernah.

Nanda : Mungkin mereka, masyarakat itu lebih taunya di sini tempat simpan pinjam gitu mungkin pak iya?.

Pak Ghufron : Iya betul. Mungkin kalau yang wakaf itu mungkin ke kalau di Sidogiri laziswa itu. Kan ada lembaga seperti itu, LAZ itu, mungkin di sana.

Nanda : Kalau untuk pencatatan pengelolaan dana, di sini dilakukan juga atau enggak pak?.

Pak Ghufron : Maksudnya pencatatan?.

Nanda : Jadi dana yang masuk di sini, dana yang keluar, yang dikeluarkan dari pihak sini itu tercatat semua?.

Pak Ghufron : Iya mesti mbak.

Nanda : Itu dilaporkan juga ke pusat atau tidak pak?.

Pak Ghufron : Betul. Dilaporkan kan, ada laporan harian ada mbak, ada laporan bulanan. Biasanya kalau pusat itu nerima rekapan bulanan aja.

Nanda : Kalau untuk penyaluran dana, sistemnya di sini berarti masyarakat anggota atau calon anggota yang datang kesini gitu pak?.

Pak Ghufro : He'e.

Nanda : Bukan pernah itu dari pihak sini menawarkan ke masyarakat, itu pernah atau tidak pak?.

Pak Ghufro : Iya pernah. Kita yang menawarkan pernah, kebanyakan iya masyarakat yang datang kesini. Tapi ada juga temen-temen yang menawarkan pada, pada alumni gitu yang punya usaha, pada temen-temen atau keluarganya yang punya usaha itu awalnya.

Nanda : Misal ada orang yang datang kesini untuk meminjam, meminta pengajuan pembiayaan, itu apakah dari pihak sini juga melihat pak, mensurvei dulu apa usahanya gitu?.

Pak Ghufro : Betul, iya betul.

Nanda : Tapi bapak tadi menyebutkan langsung bisa cair hari ini juga, surveinya bagaimana pak?.

Pak Ghufro : Masa nyebutkan gitu saya tadi?.

Nanda : Iya tadi bilang dana butuh cepat.

Pak Ghufro : Maksudnya itu yang butuh cepat itu pelayanannya langsung cair untuk itu, tabungan itu.

Nanda : Ohh.

Pak Ghufro : Kan yang nabung sini umpama tabungannya udah banyak, mau ngambil tabungan dua puluh juta gitu kan. Biasanya kalau BRI kan dibatasi cairnya, harus berapa puluh gitu. Kalau sini, kalau uangnya sendiri itu, uangnya sendiri istilahnya tabungannya sendiri iya, itu biasanya bebas pengambilan. Kalau yang pembiayaan iya gak gitu.

Nanda : Berapa hari pak?.

Pak Ghufro : Apa?.

Nanda : Minimal dapat cair.

Pak Ghufro : Pembiayaan itu?.

Nanda : Iya.

Pak Ghufro : Kalau untuk yang kecil, sepuluh juta ke bawah katakan, itu biasanya tiga hari.

Nanda : Kalau lebih dari itu?.

Pak Ghufroon : Kalau lebih dari itu iya lebih dari tiga hari hehe.

Nanda : Maksimal berapa hari pak?.

Pak Ghufroon : Biasanya kan gini, ada tahapannya. Sepuluh juta, maksimal sepuluh juta itu cukup keputusan ada di cabang ini, di saya katakan gitu. Untuk maksimal dua lima harus diajukan lagi ke kepala cabangnya gitu. Untuk maksimal lima puluh diajukan ke pusat, ke marketingnya. Terus di atas lima puluh ini, maksimal berapa, seratus mungkin iya, iya seratusan, maksimal seratus nanti ke direktur utama. Diatas seratus ini mungkin ke pengurus. Iya ada tahapan-tahapannya, melihat plafon berapa gitu umpama pembiayaan. Cuman kalau yang, itu yang pertama iya. Kalau sudah melihat ketiga, kedua, ketiga, dan seterusnya, biasanya kalau dibawah sepuluh juta itu, kalau memang angsurannya bagus, biasanya bisa langsung cair.

Nanda : Tanpa harus survei kembali?.

Pak Ghufroon : Iya, iya seperti itu kalau lihat angsuran bagus, jaminan juga cukup itu.

Nanda : Kalau dominan yang mengambil pembiayaan di sini itu rata-rata siapa pak?.

Pak Ghufroon : Siapa maksudnya?.

Nanda : Mungkin dari pedagang atau pegawai gitu pak?.. Yang pekerjaannya.

Pak Ghufroon : Iya dominan iya pengusaha lah katakanlah, yang punya usaha itu.

Nanda : Baik usaha kecil maupun besar?.

Pak Ghufroon : Iya. Kalau yang untuk konsumtif itu, katakan konsumtif, yang bukan usaha mungkin iya ada juga, tapi iya gak banyak, paling berapa persennya gitu.

Nanda : Rata-rata pembiayaan yang dikeluarkan dari sini itu berapa pak?.

Pak Ghufroon : Rata-rata, maksudnya?.

Nanda : Jadi ada banyak orang kan yang datang kesini.

Pak Ghufroon : Iya.

Nanda : Untuk mengajukan pembiayaan, dan mereka itu rata-rata meminta pinjaman berapa?.

Pak Ghufro : Itu, iya yang paling banyak itu yang jelas yang sepuluh juta ke bawah, paling banyak. Yang di atas sepuluh sampai dua lima iya agak banyak juga. Tapi yang terbanyak itu sepuluh juta ke bawah.

Nanda : Setiap pinjaman itu pasti mempunyai resiko yang ditanggung kan pak.

Pak Ghufro : He'e.

Nanda : Gagal bayar gitu.

Pak Ghufro : Iya.

Nanda : Untuk menanggulangi itu, dari BMT Masalah sini bagaimana pak?.

Pak Ghufro : Iya untuk menanggulangi itu, iya survei awal itu, diteliti betul itu. Harus survei awal.

Nanda : Pasti, dari banyaknya anggota itu pasti ada aja yang gagal bayar kan pak?.

Pak Ghufro : Iya betul.

Nanda : Untuk menutup hal itu bagaimana pak?.

Pak Ghufro : Menutup, maksudnya?.

Nanda : Iya biasanya kan.

Pak Ghufro : Iya kalau BMT ini gak usah ditutup. Kalau gagal bayar itu iya istilahnya iya ditagih itu wes terus menerus, ditagih terus menerus. Selebihnya kalau memang sudah gak mampu, gak ada harapan untuk bayar biasanya tiap akhir tahun itu ada istilahnya penghapusan kredit itu biasanya, itu wes nanti. Kalau memang kecil iya dari itu, dihapus kredit itu.

Nanda : Kalau di bank itu kan adanya gagal bayar itu masih ada asuransi pak. Kalau di sini ada?.

Pak Ghufro : Sini ada asuransi tapi asuransi hanya untuk kematian. Yang untuk gagal bayar, kehilangan atau menghilangkan, jaminannya hilang itu belum, belum ada. Khusus untuk kematiannya saja, asuransi jiwa, asuransi jaminan lah yang ada asuransi jiwa.

Nanda : Kalau, saya juga mau tanya pak, apakah saya nanti diperbolehkan mendapat data, data perkembangan jumlah anggota dan calon anggota yang menabung di sini dan menerima pembiayaan di sini gitu pak?. Jadi sama besarnya juga.

Pak Ghufro : Insya'Allah bisa.

Nanda : Jadi mungkin dari perkembangan per tahunnya itu kan bisa menunjukkan keberhasilan dari pihak sini juga pak. Awal dibentuknya BMT, Koperasi BMT Masalahah ini adalah untuk penghapusan rentenir. Nah peran koperasinya itu dalam memberantas rentenir seperti apa pak?.

Pak Ghufron : Iya gini, kalau rentenir itu kan katakan bunganya kan tinggi aaa.

Nanda : Iya.

Pak Ghufron : Iya sini kan bunganya katakan, kalau dikatakan rendah umpama, iya gak begitu tinggi. Iya orang itu mungkin iya untuk usaha itu masih bisa dari bagi hasilnya itu.

Nanda : Kalau, kalau dari penelitian terdahulu juga, itu kan disebutkan bahwa rentenir itu mudah karena hari ini minta hari ini juga cair.

Pak Ghufron : Betul.

Nanda : Sedangkan di sini kan baru tiga hari gitu pak. Apa itu menjadi penghambat?.

Pak Ghufron : Penghambat?. Sepertinya gak, gak menjadi hambatan itu. Orang itu biasanya sudah maklum lah iya sama gitu itu, memaklumi. Iya ada segelintir orang kadang minta langsung cair, minta langsung cair itu ada juga. Tapi iya biasanya kita gak ngelayani kalau wes kesusu gitu.

Nanda : Jadi memberi perhatian gitu pak?. Gak bisa seperti itu kalau langsung cair hari ini gitu, kalau gak mau iya iya.

Pak Ghufron : Iya. Itu kalau yang baru itu. Kalau memang sudah lama, sudah teruji, terus obsernya bagus umpama, iya gak papa langsung cair itu dilayani.

Nanda : Awal mula Koperasi BMT Masalahah ini didirikan itu kan untuk menghapus rentenir pak. Berarti sudah ada studi di lapangan yang menunjukkan jumlah dari praktik rentenir yang ada?. Kira-kira jumlahnya berapa iya itu pak hehe?.

Pak Ghufron : Yang penelitian di situ masih belum ada mungkin. Yang neliti berapa persennya sudah yang gak ada itu. Tapi yang jelas itu kan gini, umpama iya, dulu itu di pondok itu kan banyak warung, jual nasi itu. Santri-santri beli di situ. Terus belum ada BMT, warung-warung itu ambil di iya itu di bank thithil itu. Terus setelah adanya BMT itu mungkin iya masih ada saja namanya anu iya. mungkin



kalaupun di prosentase mungkin iya gak banyak, mungkin iya sepuluh persen, mungkin gak sampai sepuluh persennya masih ambil di situ. Lainnya sudah gak ngambil setelah adanya BMT itu.

Nanda : Jadi awal mula itu hampir semua mengambil di bank thithil itu.

Pak Ghufro : Bank thithil, emang gak ada BMT memang. Ngambilnya di situ semua.

Nanda : Terus setelah BMT itu berdiri.

Pak Ghufro : Iya.

Nanda : Itu ada penolakan atau gak gitu pak?.

Pak Ghufro : Dari siapa itu?.

Nanda : Dari masyarakatnya.

Pak Ghufro : Penolakan?.

Nanda : Iya biasanya kan.

Pak Ghufro : Yang dari masyarakat yang jelas iya gak ada yang nolak mbak, gak ada.

Nanda : Awal mula berdiri apakah langsung banyak yang pindah, pindah beralih pak.

Pak Ghufro : Iya hehe kalau pindah beralih, gini mbak iya, saya gak tau juga itu apa. Yang dulu-dulu iya, awal berdiri dulu gak tau iya, di sana itu apa.

Nanda : Kalau untuk yang di sini pak, kan pasti membuka cabang di sini di pilih yang dekat pasar gitu kan.

Pak Ghufro : He'e.

Nanda : Karena banyaknya praktek di pasar itu, atau mungkin dulunya banyak sekarang apakah sudah mulai berkurang. Terus untuk saat ini kata bapak tadi kurang dari sepuluh persen sudah terbebas dari itu.

Pak Ghufro : Itu yang di pondok itu, mungkin, yang saya cerita di warung-warung sekitar pondok itu tadi.

Nanda : Kalau untuk yang daerah sini pak?.

Pak Ghufro : Daerah sini iya gak tau belum diteliti itu iya. Yang jelas yang sini itu BMT membantu pedagang-pedagang pasar itu biasanya maksimal lima ratus itu tanpa jaminan. Kan ketimbang, ketimbang pinjam ke rentenir itu kan biasanya kecil-kecil pinjamnya, dua ratus tiga ratus atau berapa berapa itu. Tapi sini sampai lima ratus itu



tanpa jaminan, itu orang pasar itu. Jadi termasuk itu untuk mengurangi rentenir-rentenir itu.

Nanda : Mungkin tadi bapak menyebutkan kan hampir semua menggunakan rentenir. Terus di sini berdiri itu kan gak mungkin langsung semua berpindah seperti itu pak.

Pak Ghufron : He'e.

Nanda : Mungkin kira-kira berapa persen gitu pak?.

Pak Ghufron : Hehe iya itu, gak ada yang neliti itu berapa persennya yang sudah pindah kesini.

Nanda : Hehe mungkin kurang lebih gitu pak. setengahnya atau berapa gitu.

Pak Ghufron : Iya itu, berapa iya, gak tau yang mau mengira-ngirakan berapa persen saya juga tidak begitu tahu itu.

Nanda : Mungkin berarti untuk saat ini mungkin kurang dari sepuluh persen gitu pak yang masih belum berpindah?.

Pak Ghufron : Iya gak tau juga iya hehe, gak neliti di situ apa mbak.

Nanda : Mungkin, apakah orang yang meminta pembiayaan di sini itu pernah menyebutkan pak kalau mereka itu pernah terjerat rentenir gitu pak, terus akhirnya beralih kesini itu pernah atau gak?.

Pak Ghufron : Iya pernah.

Nanda : Itu rata-rata berapa orang pak, berapa persen dari semua anggota yang meminta pembiayaan di sini?.

Pak Ghufron : Gak tahu iya, gak ngitung berapa persennya. Mungkin iya.

Nanda : Mungkin lebih banyak atau.

Pak Ghufron : Jarang.

Nanda : Jarang?.

Pak Ghufron : Jarang. Mungkin lima persen katakan gitu yang cerita seperti itu mungkin.

Nanda : Tapi kalau menurut bapak orang-orang yang meminta pembiayaan di sini, apakah memang mereka yang pernah terjerat dari kasus rentenir?.

Pak Ghufron : Iya itu, gak tau juga. Gak pernah penelitian begitu.

Nanda : Tetapi adanya BMT ini juga membawa masyarakat menuju yang lebih baik?.

Pak Ghufron : Insya'Allah.

Nanda : Yang dirasakan masyarakat itu ada perubahan dari perekonomiannya?.

Pak Ghufroon : Iya. Kan ada masyarakat itu mulai katanya iyo, ceritanya, mulai bergabung dengan BMT itu katanya merasakan keberkahan gitu loh katakan gitu. Artinya uang itu bertambah terus, omsetnya bertambah terus mulai bergabung dengan BMT itu.

Nanda : Tapi ini menurut bapak ini, dengan hadirnya BMT Masalahah ini, menurut bapak jumlah anggota di sini yang terjerat rentenir ikut berkurang atau gak pak?.

Pak Ghufroon : Hehe iya apa iya. Iya yang jelas insya'Allah iya berkurang ketimbang gak ada BMT kan gitu hehe. Jelasnya itu berkurang. Umpama gak ada BMT yang jelas kan orang itu kan larinya ke rentenir itu. Setelah ada BMT, itu bisa mengurangnya.

Nanda : Apa ada anggota yang datang kesini hanya untuk terbebas dari rentenir, lalu setelah terbebas malah kembali lagi ke praktik rentenir pak?. Menurut pandangan bapak?.

Pak Ghufroon : Pandangan saya, gak pernah cerita itu apa orang mbak, cerita seperti itu. Mungkin, gak tau. Kembali lagi iya gak tau haha.

Nanda : Hehe mungkin dari, dari kurang dari lima persen orang yang cerita ke bapak itu apa mereka tetep melakukan pembiayaan terus sampai saat ini pak?.

Pak Ghufroon : Iya ada yang sebagian masih terus, lanjut.

Nanda : Mungkin BMT ini kan untuk mengurangi praktik rentenir, apakah rentenir itu pernah bagaimana iya, pernah ngelabrak kesini marah ke BMT gitu kan pasti ada aja pak menurutnya gara-gara BMT.

Pak Ghufroon : BMT usahanya tersaingi haha?.

Nanda : Iya hehe.

Pak Ghufroon : Akhirnya biasanya omsetnya dapat satu juta, dapet turun sampai lima ratus ribu iya?.

Nanda : Iya. Itu pernah ada yang protes atau enggak pak?.

Pak Ghufroon : Gak ada.

Nanda : Mungkin mereka segan karena milik Sidogiri, mungkin bisa jadi pak enggak hehe?.

Pak Ghufroon : Haha gak. Mungkin karena itu kan sudah biasa, alami lah sudah. Kan yang untuk mungkin yang mengurangi usaha mereka



mungkin kan bukan BMT aja mbak. Sesama rentenir kan saingan juga kan gitu.

Nanda : Iya.

Pak Ghufro : Iya sekarang pendapatan si A, katakan rentenir A ini satu juta, mungkin ada tetangganya buka juga sesama rentenir, akhirnya berkurang gitu. Bukan BMT satu-satunya yang menyaingi usaha itu. Jadi yang melabrak itu gak ada. Mungkin iya itu karena ada alami, mungkin iya.

Nanda : Kalau untuk penelitian di BMT Masalah di Malang pak, itu disebutkan bahwa rentenirnya sendiri menabung di BMT Masalah. Apakah di sini juga terjadi hal itu pak?.

Pak Ghufro : Rentenirnya iya?.

Nanda : Iya.

Pak Ghufro : Rentenirnya nabung ke BMT?.

Nanda : Iya. Bahkan ada yang meminta pinjaman di sini.

Pak Ghufro : Ke BMT iya.

Nanda : Hehe iya.

Pak Ghufro : BMT sini sepertinya ada juga. Iya bank thithil terus nabungnya kesini.

Nanda : Berarti, tetapi mereka belum pernah cerita seperti itu pak?.

Pak Ghufro : Cerita masalah apa itu?.

Nanda : Gak pernah kalau saya ini usahanya rentenir gitu belum pernah ada sampai sekarang?.

Pak Ghufro : Iya cerita mbak. Saya yang tanya-tanya. Iya koperasi, kan istilahnya koperasi juga itu dia itu mbak, koperasi juga istilahnya. Terus saya tanya koperasi, terus plafonnya berapa gitu, tanya omsetnya berapa perharinya kan gitu. Tanyakan itu, cuman omong-omongan itu.

Nanda : BMT sendiri itu kan juga untuk memberdayakan ekonomi masyarakat pak selain penghapusan rentenir. Lalu program apa saja sih pak yang dilakukan untuk pemberdayaan ekonomi masyarakat di sekitar sini khususnya?.

Pak Ghufro : Program apa iya mbak, memberdayakan masyarakat iya. Iya itu mbak, kalau ke yang di pasar itu iya pinjaman. Pinjaman tanpa jaminan itu.

Nanda : Tanpa agunan?.

Pak Ghufron : Tanpa agunan. Untuk orang-orang pasar itu.

Nanda : Itu maksimal lima ratus ribu?.

Pak Ghufron : Lima ratus yang tanpa agunan.

Nanda : Saya pernah membaca pak kalau BMT itu kadang memberikan penyuluhan kepada masyarakat agar hidup hemat dan ikut serta menabung gitu pak di BMT itu. Apa di sini juga dilakukan pak?.

Pak Ghufron : Penyuluhan itu iya?.

Nanda : Iya.

Pak Ghufron : Saya sendiri belum pernah kalau saya sendiri. Mungkin terwakili oleh yang di pusat mungkin.

Nanda : Mungkin awal di sini buka gitu, mungkin gak sih pak dilakukan waktu itu?.

Pak Ghufron : Mungkin awal-awalnya itu.

Nanda : Kalau untuk meningkatkan wawasan sama kesadaran akan ekonomi Islam di masyarakat, itu ikut serta atau enggak pak BMT Masalahah sini?.

Pak Ghufron : Ikut menyadarkan masyarakat?.

Nanda : Iya akan sistem ekonomi Islam.

Pak Ghufron : Iya ikut serta mbak. Ikut serta memberi penjelasan kan tentunya antara yang syariah dan yang bukan.

Nanda : Mungkin ketika para masyarakat itu datang kesini meminta pinjaman, pembiayaan itu, apakah mereka juga diberitahu "ini loh kalau di sini pakai akad ini, prinsipnya seperti ini" apakah begitu, seperti itu pak?.

Pak Ghufron : Kurang tahu, tapi biasanya diberitahunya itu apa, setelah mau pencairan itu pemberitahuannya. Iya ada juga sih kalau yang nasabahnya tanya sebelum pencairan, pas pengajuan itu langsung tanya-tanya masalah akad-akadnya iya dijelaskan. Tapi kebanyakan setelah pencairan itu, kebanyakan itu.

Nanda : Kalau untuk membantu memberi modal kepada UMKM sesuai syariah itu pasti memang?.. sasarannya itu UMKM atau yang sudah usaha besar di sini pak?.

Pak Ghufron : Sasarannya semua mbak. e yang UMKM iya yang besar iya, seperti kontraktor-kontraktor itu biasanya iya itu yang besar-besar itu. Pinjaman seratus juta ke atas itu.

Nanda : Bagaimana pak yang dilakukan?. Jadi hanya melalui lewat mulut ke mulut itu mungkin?.

Pak Ghufron : Iya.

Nanda : Untuk yang kontraktor itu kan jangkauannya agak jauh pak.

Pak Ghufron : Iya.

Nanda : Mereka bisa datang kesini itu karena penyuluhan atau bagaimana?.

Pak Ghufron : Iya awalnya dari itu mbak, dari ada kontraktor, salah satu kontraktor kesini setelah itu iya minta tolong barangkali ada teman-teman sesama kontraktor gitu yang butuh uang dipersilahkan untuk datang kesini.

Nanda : Menurut bapak, Koperasi BMT Masalah ini ikut serta dalam mengembangkan usaha produktif masyarakat atau tidak pak?.

Pak Ghufron : Ikut.

Nanda : Dengan memberikan modal itu, usaha-usaha yang dulunya mungkin mati bisa bangkit kembali?.

Pak Ghufron : Iya betul.

Nanda : Apa BMT Masalah ini juga itu pak, memberikan pendampingan, pendampingan usaha?.

Pak Ghufron : Pendampingan iya?.

Nanda : Iya.

Pak Ghufron : Iya sebenarnya iya, harusnya gitu ada pendampingan. Tapi masih minim sepertinya. Sepertinya bagian karyawan-karyawan BMT itu yang banyak nagih ke nasabah, anggota-anggota yang telat itu. Sebenarnya kan iya disuruh juga untuk pendampingan usaha itu, seperti itu. Sepertinya masih belum itu, belum waktunya mungkin. Masih nangani yang telat-telat itu.

Nanda : Berarti lebih ditekankan pada masyarakat-masyarakat, anggota dan calon anggota yang hampir gagal bayar seperti itu pak?.

Pak Ghufron : Iya, iya.

Nanda : Kalau untuk yang normal saja bayarnya itu tanpa ada pendampingan pak?.

Pak Ghufron : Sebenarnya iya disuruh seperti itu, bagian yang nagih itu. Kerumat istilahnya, dirawat.

Nanda : Kalau untuk mengentaskan kemiskinan pak, apakah ikut serta?

Pak Ghufron : Mengentaskan kemiskinan iya, seperti apa iya, seperti apa mbak mengentaskan kemiskinan?

Nanda : Mungkin ini lebih ke Baitul Maal sih pak.

Pak Ghufron : Baitul Maal iya.

Nanda : Baitul Maalnya. Kalau untuk Baitul Tamwilnya mungkin karena adanya pinjaman tanpa agunan, iya bisa seperti itu.

Pak Ghufron : Iya.

Nanda : Apakah dengan adanya Koperasi BMT Masalah ini dapat meningkatkan kesejahteraan anggotanya pak?

Pak Ghufron : Insya'Allah gitu.

Nanda : Kalau contohnya bagaimana pak hehe?.

Pak Ghufron : Haha contohnya iya itu banyak yang naruh itu apa, naruh sahamnya di BMT itu iya sepertinya semakin meningkat itu iya perekonomiannya, semakin meningkat. Sepedanya ganti yang baru itu kan berarti ada peningkatan iya.

Nanda : Kalau menurut bapak, adanya Koperasi BMT Masalah Sidogiri ini apakah mampu membantu percepatan ekonomi secara nasional?.

Pak Ghufron : Secara nasional iya?.

Nanda : Iya, di Indonesia.

Pak Ghufron : Indonesia, insya'Allah iya bantu mbak dikit-dikit.

Nanda : Atau mungkin untuk yang di Jawa Timur gitu.

Pak Ghufron : Lah iya itu, insya'Allah iya bantu juga sedikit-sedikit.

Nanda : Mungkin itu aja pak, terima kasih. Mohon maaf mengganggu waktunya.

Pak Ghufron : Iya.



Nama : Abdul Rahman
 Jabatan : Account Officer
 Tugas : Survei dan pemasaran

Nanda : Itu pak, kan program-program di sini itu kan banyak. Saya mau tanya, program yang dilakukan dari pihak BMT sini untuk melakukan pemberdayaan pada anggotanya itu seperti apa?.

Pak Rahman: Pemberdayaan pada?.

Nanda : Anggotanya.

Pak Rahman: Program, program apa iya. Produk apa program mbak?. Program.

Nanda : Iya produknya boleh.

Pak Rahman: Program, kalau program kami iya. Program untuk pemberdayaan?.

Nanda : Pemberdayaan.

Pak Rahman: Pemberdayaan terhadap anggota?.

Nanda : Iya, anggota dan masyarakat sekitar.

Pak Rahman: Program kami memang yang dulu ada yang gimana sekiranya baldatun thayyibatun wa rabbun ghafur itu tercipta emang iya, termasuk qornya, qornya dari istdat. Akhirnya kita memfasilitasi semua anggota yang memang membutuhkan suntikan dana. Hal ini kalau anggota yang butuh program kami untuk anggota, untuk anggota BMT iya, itu prosesnya lebih cepat dan pokonya lebih cepat daripada yang lain kalau untuk anggota.

Nanda : Berarti ada anggota dan non anggota yang boleh pinjam?.

Pak Rahman: Bukan non anggota, anggota luar biasa istilahnya.

Nanda : Itu bedanya apa pak?.

Pak Rahman: Bedanya kalau anggota itu yang punya simpanan anggota, yang punya saham.

Nanda : Ohh beda berarti.

Pak Rahman: Beda.

Nanda : Sama kalau kata pak.

Pak Rahman: Kan ada istilah, mungkin anda mengerti ada istilah anggota atau calon anggota kan gitu kan iya.

Nanda : Iya.

Pak Rahman: Iya itu sudah.

Nanda : Berarti yang calon anggota itu hanya nabung biasa di sini?.

Pak Rahman: Iya. Atau bisa disebut dengan anggota luar biasa.

Nanda : Di sini kan visi dari BMT sendiri itu untuk meningkatkan pendapatan masyarakat.

Pak Rahman: Meningkatkan?.

Nanda : Pendapatan masyarakat.

Pak Rahman: Kata siapa itu?.

Nanda : Iya pak. Itu buka deh kalendernya pak. Beneran pak. Untuk meningkatkan pendapatan sama kesejahteraan anggotanya.

Pak Rahman: Benar.

Nanda : Nah itu bagaimana sama yang dilakukan dari pihak BMT sini?.

Pak Rahman: Iya pendekatan. Kita selalu pendekatan kepada anggota kita.

Nanda : Sekedar pendekatan atau bagaimana?.

Pak Rahman: Iya pendekatan bagi mereka-mereka yang membutuhkan dana jelasnya. Kan dalam anggota BMT ini memang ada orang yang cuman naruh simpanan saja. Mereka tidak butuh modal. Ada yang seperti itu. La kita kalau orang tidak butuh modal kasih modal kan gimana nantinya.

Nanda : Kalau untuk menumbuhkan usaha produktif anggota pak?.

Pak Rahman: Untuk, yang jelas sasaran kita kepada anggota yang usahanya produktif.

Nanda : Berarti berarti gak boleh kalau untuk anggota yang belum punya usaha gak boleh pinjem?.

Pak Rahman: Kalau anggota bisa.

Nanda : Kalau yang calon anggota?.

Pak Rahman: Kalau calon anggota tetep kami survei juga. Kan namanya ketika kita kasih pembiayaan kepada orang yang gak punya usaha kan bunuh diri namanya mbak.

Nanda : Berarti harus, ketika survei itu semua harus ada usahanya pak?.

Pak Rahman: Iya.

Nanda : Dari pihak sini kan mungkin ada yang mengajukan tapi ternyata ketika disurvei itu gak ada usahanya.

Pak Rahman: Iya.

Nanda : Itu pernah gak sih?.

Pak Rahman: Sering, sering.

Nanda : Dari pihak sini itu, itu pak kayak “ibu kemampuannya apa, bisa kita bantu, gini lo caranya buka usaha, gini, gini, gini, gini”, pernah?

Pak Rahman: Ohh. Iya itu tugasnya dinas itu.

Nanda : Berarti gak ikut campur dari pihak sini pak?.

Pak Rahman: Ohh enggak. Cuma terkadang kasih sedikit pandangan, kasih sedikit pandangan. Untuk yang tadi iya, yang semua anggota bisa pinjam itu catatannya cuma yang dijaminan di sini simpanannya itu sertifikatnya.

Nanda : Seperti BPKB gitu?.

Pak Rahman: Bukan. Sertifikat anggotanya. Jadi sampean punya simpanan anggaplah seratus juta enggeh. Mau pinjam seratus juta ke saya dengan jaminan itu. Langsung bisa dicairkan satu hari.

Nanda : Kalau untuk itu pak, di sini belum ada pinjaman qardhul hasan?.

Pak Rahman: Ada.

Nanda : Itu bagaimana?.

Pak Rahman: Cuma gak diterapkan.

Nanda : Kenapa kok gak diterapkan lagi pak?.

Pak Rahman: Ribet mbak. Cara kalkulasi itu. Cara pendataannya yang ribet. Karena memang qardhul hasan iya betul-betul qardhu memang.

Nanda : Berarti saat ini sudah gak ada lagi?.

Pak Rahman: Kalau di produk gak ada kayaknya. Gak ada iya?.

Nanda : Iya gak ada. Berarti hanya karena itu pak, bukan karena merasa rugi atau bagaimana?.

Pak Rahman: Ohh enggak.

Nanda : Hanya karena pencatatannya aja yang menjadi masalah?.

Pak Rahman: Iya.

Nanda : Di sini pernah gak sih pak melakukan pengoptimalan usaha anggota yang pernah pinjam di sini?. Jadi misalnya “gini lo bu caranya biar usaha lebih maju”.

Pak Rahman: Kalau pengalaman saya pernah. Saya sendiri kasih gambaran enggeh, namanya ada nasabah produktif mbak iya, punya warung seperti sampean, lah ini “andaikan warung ini dikasih lahan parkir ibu, insya Allah warung sampean maju”. “Saya gak ada dana mas”, “monggo pinjam ke BMT”, dikasih pinjaman. Usahanya kan sudah

ada, cuma penambahan lahan. Ternyata jalan dan sukses. Tak kirim fatehah *mbendino* mbak.

Nanda : Kalau untuk arahan biar bisa menyentuh pasar gitu pak, biar bisa apa iya, ke pembelinya jauh lebih lebar, lebih masyarakatnya itu semakin tahu gitu pernah?

Pak Rahman: Pernah. Artinya pemasaran iya?.

Nanda : Iya, pemasaran.

Pak Rahman: Pernah. Iya memang tugas sini. Tugas kita pemasaran itu.

Nanda : Kalau itu, menghindarkan dari persaingan bebas. Kan kayak toko iya pak, toko kan gak satu dua di tempat yang sama. Itu pernah gak sih ngajari biar gak ada pasar bebas gitu?.

Pak Rahman: Persaingan bebas, menghindari dari persaingan bebas. Kan persaingan bebas mbak.

Nanda : Gimana iya, jadi maksudnya ada eksploitasi gitu pak. Eksploitasi, jadi ada beberapa toko yang satu ini lebih unggul, jadi toko yang dibina dari sini itu, itu jadi gimana iya, kayak jadi kalah saing dari yang toko maju ini. Pernah gak sih diajari biar bisa, biar bisa pasarnya itu pak.

Pak Rahman: Bingung.

Nanda : Bingung?

Pak Rahman: Pertanyaannya yang bingung saya.

Nanda : Ohh iya gini. Jadi gini, dari suatu desa itu gak hanya satu dua toko.

Pak Rahman: Iya betul.

Nanda : Lah dari situ pasti kan ada satu toko yang lebih dominan, biasanya gitu.

Pak Rahman: Iya benar.

Nanda : Cara dari BMT sini agar pasar yang lain ini, toko yang lain ini bisa merasa gak ada persaingan di situ, apa yang dilakukan dari pihak sini?.

Pak Rahman: Ohh gak, gak pernah hehe.

Nanda : Gak pernah iya hehe.

Pak Rahman: Gak pernah, gini kan jawabnya iya. Jadi pertanyaannya panjang, jawabannya cuma satu, gak pernah.

Nanda : Dua kata pak hehe.

Pak Rahman: Iya dua kata.

Nanda : Terus kalau itu pak, pertumbuhan ekonomi, pertumbuhan ekonomi masyarakatnya?.

Pak Rahman: Kalau dibandingkan dengan masyarakat enggeh, enggeh semakin lama semakin membaik. Terbukti banyak orang yang pertamanya cuman dari plafon satu juta sampai ke seratus juta itu banyak.

Nanda : Di sini juga ada pak?.

Pak Rahman: Banyak. Kan begitu perkembangan ekonomi. Ketika perbankan itu peminjamnya gak ada, berarti kan ekonomi macet kan, gak jalan kan. Beda dengan saya, kalau gak punya utang berarti macet ekonomi saya. Kan gitu teorinya mungkin mbak iya?.

Nanda : Iya. Kalau untuk mengentaskan kemiskinan pak?. Kan saya pernah tanya, itu tanya ke pak ghufron kan, di sini juga sering ngasih ke masyarakat-masyarakat ada acara.

Pak Rahman: Iya.

Nanda : Ada acara-acara ngasih gitu. Di situ pernah gak sih ikut serta mungkin acara santunan anak yatim, itu kan memberikan tanpa pinjam, bukan pinjaman kan memberikan.

Pak Rahman: Memberi.

Nanda : Memberikan cuma-cuma.

Pak Rahman: Jadi gini mbak, kita ini ada istilahnya opo iyo, Sidogiri network form, form, ada jaringan mbak iya. Jadi seperti LAZ ini iya, LAZ ini kan punya Sidogiri punya pondok iya. Jadi dari kami ada yang disisihkan untuk dimasukkan ke LAZ, LAZ nanti menyalurkan ke yatama.

Nanda : Kalau untuk zakat gak ada?.

Pak Rahman: Zakat memang wajib mbak setiap tahunnya.

Nanda : Gak, di sini, di sini?.

Pak Rahman: Iya, setiap tahunnya zakat wajib.

Nanda : Kalau dari anggota, anggota dan calon anggotanya itu pernah gak sih pak zakat di sini aja gitu, dimintain zakat di sini ?.

Pak Rahman: Zakat memang di sini dititipinnya. Semua BMT distribusi zakat itu di setiap kantor cabang. Cuman melalui LAZ.

Nanda : LAZnya Sidogiri?.

Pak Rahman: LAZ Sidogiri. Jadi berapa zakatnya BMT Kebonagung ini kami setor ke LAZ, dari LAZ lah yang mengkemas. Baru dikembalikan lagi ke kantor cabang setempat.

Nanda : Kalau untuk meningkatkan kesejahteraan anggota itu, dari bapak tadi berarti hanya memberikan pembiayaan aja berarti pak?. Intinya seperti itu?

Pak Rahman: Intinya di situ.

Nanda : Kenapa gak melakukan pembinaan gitu pak?

Pak Rahman: Melakukan pembinaan, kayaknya bukan jalurnya kalau pembinaan iya. Bukan jalurnya koperasi atau perbankan, kecuali dinas mungkin iya.

Nanda : Kalau secara teori gak pak.

Pak Rahman: Gimana itu teorinya?

Nanda : Fungsinya BMT itu juga memberdayakan, memberdayakan ekonomi masyarakat, terus melakukan pembinaan juga, pembinaan gitu.

Pak Rahman: Kalau gini, ada orang gak punya usaha kita kasih, kita kasih pinjaman agar punya usaha. Dari usaha yang mereka jalani mungkin belum tentu uang kembali, sedangkan yang kami kasihkan ini uangnya anggota. Nantinya siapa yang bertanggung jawab, kan gitu nantinya. Kami dari saya itu iya, pengalaman saya. Artinya untuk pembinaan itu iya mungkin secara, secara global lah BMT mengadakan pembinaan. Untuk di percabang kayaknya gak sampai ke situ programnya.

Nanda : Mungkin nanti bisa kerja sama dengan kampus saya pak hehe melakukan pembinaan.

Pak Rahman: Iya bisa, sampean iya juga bisa ta.

Nanda : Enggak, jadi dosen saya juga tertarik. Saya kan cerita, di sini itu belum ada pembinaannya pak. Terus kata dosen saya bisa itu dibuat kayak gimana iya, karya tulisnya dosen gitu. Jadi melakukan pembinaan turun langsung ke masyarakatnya gitu pak.

Pak Rahman: Kalau BMT harus pembinaan repot iya opo iya. Secara nalar akal gak gak bisa kayaknya mbak. Juga job untuk pembinaanya gak ada juga. Mungkin andaikan ada pusat nanti, pusat. Baru pusat membentuk tim khusus untuk pembinaan. Tapi istilahnya kan

memang nasabah binaan BMT kan gitu. Saya kira bahasa binaan itu lebih dekat ke nasabah dimodali BMT.

Nanda : Kalau itu pak, di sini ngajak, mengajarkan untuk bernegosiasi bisnis sesuai syariah, terus berutang dan menagih utang sesuai syariah gitu diajar gak?.

Pak Rahman: Iya, diajari juga.

Nanda : Itu berarti setiap anggota yang datang?.

Pak Rahman: Iya.

Nanda : Meminjam itu diberitahu?.

Pak Rahman: Betul. Kita kasih tau akadnya apa nanti, terus andaikan ada penyelesaian masalah enggeh kita juga dengan sesuai syariah. Termasuk keunggulan kita yang tidak dimiliki orang lain seperti yang dulu saya ceritakan di sini gak ada denda. Andaikan eksekusi jaminan, kita gak mengambil untung, cuman mengambil kewajiban utangnya saja di sini. Sisanya dikembalikan.

Nanda : Apa yang bisa dijadikan contoh oleh BMT-BMT lain dari BMT sini, BMT Masalahah ini?.

Pak Rahman: Apa yang bisa dijadikan?.

Nanda : Contoh untuk BMT lain dari BMT sini.

Pak Rahman: Opo iyo. Dalam hal apa ini?.

Nanda : Iya dalam memajukan.

Pak Rahman: Semua?.

Nanda : Iya. Dalam memajukan masyarakat khususnya.

Pak Rahman: Kalau, opo iyo, yang jelas kalau lembaga-lembaga lain iya, kelebihan kita BMT ini sudah besar.

Nanda : Ini kan BMT di Jawa Timur aja banyak gitu pak jenisnya.

Pak Rahman: Iya. Terus?.

Nanda : Kalau di sini trik *and* tipsnya, biar bisa maju seperti BMT Masalahah ini.

Pak Rahman: Ohh itu. Kalau saya gini. Trik dan tips iya?.

Nanda : Iya.

Pak Rahman: Kita memang harus pepet semua nasabah dan calon nasabah. Triknya BMT yang banyak seperti itu. Sampean kenal di BMT enggeh, sudah cair, maka saya akan hubungi sampean, "monggo mbak kalau ada saudara, teman, dan lain sebagainya bisa

hubungan dengan saya". Paling tidak suatu saat pasti menghubungi saya. Itu trik dan tipsnya BMT. Selama ini kan BMT gak pernah punya iklan, tapi buktinya kenapa maju. Tapi kalau sampean jangan buat perbankan, lek perbankan tetep jadi karyawan sampean.

Nanda : Iya.

Pak Rahman: Perbankan?. Ekonomi Islam nya?.

Nanda : Gak, ekonomi Islam nya. Di sini tadi dari wawancara itu mengingatkan untuk aktif membayar infak juga kan pak iya di sini?.

Pak Rahman: Iya juga. Kadang masyarakat gak usah diingatkan sudah menoleh kesitu sudah infak.

Nanda : Kelihatan kotaknya aja udah infak?.

Pak Rahman: Iya.

Nanda : Itu apakah ada, gimana iya, ada pendekatan khusus ke masyarakat atau anggota, calon anggota gitu pak?.

Pak Rahman: Masuk infak?.

Nanda : He e.

Pak Rahman: Ada, termasuk itu pendekatannya, baleho-baleho di luar itu. Kan sudah memberitahukan bahwasannya di sini ada kotak infak.

Nanda : Berarti gak perlu mengajarkan lagi gitu pak?. Atau masih dilakukan pember, gimana iya, masih ngajak "ayo loh aktif bayar zakat, infak, sedekah" gitu?.

Pak Rahman: Gak, gak ada.

Nanda : Berarti gak.

Pak Rahman: Iya kondisional juga mbak. Kalau kiranya nasabah itu agak-agak tanya iya kami jelaskan. Jangan-jangan orang yang kita kasih tahu lebih alim daripada kita kan bunuh diri *stupid outsur* iya.

Nanda : Iya. Iya mungkin itu aja pak, terima kasih pak.

Pak Rahman: Iya.

Nama : Bu Eka

Jenis kelamin : Laki-laki
 Perempuan

Usia (30 tahun) : 17-27 39-49
 28-38 >49

Status pernikahan : Belum Menikah
 Menikah
 Janda/Duda

Pekerjaan : Petani PNS, Guru
 Nelayan TNI/POLRI
 Pedagang Karyawan Swasta
 Pengusaha Lain-lain

Nanda : Ibu sudah lama bergabung dengan BMT di sini?.

Bu Eka : *Enggeh.*

Nanda : Sudah berapa lama bu kalau boleh tahu?.

Bu Eka : Berapa iya, 3 tahunan itu.

Nanda : 3 tahunan, kalau boleh tahu mungkin ibu ingat di bulan apa pertama kali kesini bu?.

Bu Eka : Hehe.

Nanda : Kurang tahu enggeh. Kalau boleh tahu ibu memutuskan untuk memilih meminjam di sini itu karena apa bu?.

Bu Eka : Karena prosesnya cepet.

Nanda : *Enggeh.*

Bu Eka : Gak ribet hehe.

Nanda : Di, kesini itu dipengaruhi oleh teman atau bagaimana bu?.

Nanda : *Nunsewu*, ibu teng mriki niku dipengaruhi *rencang, tanggi nopo?*.

Bu Eka : *Mboten*, atas kemauan sendiri.

Nanda : Atas kemauan sendiri *enggeh.* ibu setelah pinjem di sini, ibu merasa perubahan atau gak dalam kehidupan ibu?.

Bu Eka : Iya.

Nanda : Perubahannya itu dilihat dari apanya bu?. Pendapatannya gitu?.

Bu Eka : Pendapatannya semakin bertambah.

Nanda : Kalau untuk aset yang ibu miliki?. Mungkin bisa beli rumah, tanah gitu?.

- Bu Eka : Iya.
- Nanda : Bisa?. Dengan pinjam di sini?.
- Bu Eka : (mengangguk)
- Nanda : Kalau boleh tahu, ibu pinjam di sini sudah berapa kali?.
- Bu Eka : Dua kali.
- Nanda : Dua-duanya untuk pengembangan usaha?.
- Bu Eka : Iya.
- Nanda : Mohon maaf sebelumnya bu, ibu pernah pinjam ke rentenir atau bank thithil gitu?.
- Bu Eka : Gak, belum pernah.
- Nanda : Kalau ke bank non syariah?.
- Bu Eka : Pernah, tapi di itu di BRI.
- Nanda : Di BRI. Kalau di BPR pernah ibu?.
- Bu Eka : Belum.
- Nanda : *Nunsewu*, saya mau tanya bagaimana proses yang dilakukan dari pihak sini dalam proses pencairan dana yang ibu minta?.
- Bu Eka : Anu hehe, iya sesuai sih.
- Nanda : Cepat gitu?.
- Bu Eka : He'e cepat.
- Nanda : Kan di sini juga menerapkan adanya survei.
- Bu Eka : Enggeh.
- Nanda : Ibu merasa, kan dari antara permintaan ke survei itu 3 hari, itu biasanya segitu.
- Bu Eka : He'e.
- Nanda : Sedangkan ibu biasanya membutuhkan waktu dana itu cepat.
- Bu Eka : He'e.
- Nanda : Itu ibu merasa terganggu atau tidak?.
- Bu Eka : Tidak. Memang sesuai peraturannya.
- Nanda : Sesuai peraturannya.
- Bu Eka : Iya.
- Nanda : Enggeh. Kalau untuk pengembalian yang diterapkan ibu, ibu merasa terbebani, dikejar-kejar atau bagaimana?.
- Bu Eka : Ohh endak hehe.
- Nanda : Berarti, sistemnya juga menurut ibu bagaimana di sini?.
- Bu Eka : Sistem baik.



Nanda : Baik. Untuk pengembaliannya kan ada tambahan. Itu memberatkan atau gak bu?.

Bu Eka : Enggak hehe.

Nanda : Dari ketika ibu pinjam di BRI tadi seperti yang ibu sebutkan dengan pinjem di sini ada perbedaan gak?.

Bu Eka : Iya beda sih.

Nanda : Bedanya?.

Bu Eka : Bunganya lebih rendah.

Nanda : Di sini?.

Bu Eka : Iya.

Nanda : Terus di sini dari beberapa wawancara yang saya lakukan, katanya di sini juga boleh telat bayarnya.

Bu Eka : Iya.

Nanda : Ibu pernah melakukan itu?.

Bu Eka : Iya.

Nanda : Kalau itu, dari pihak sini pernah gak menyarankan ibu ayo menabung di sini seperti itu?.

Bu Eka : *Enggeh*.

Nanda : Pernah memberi tahu ini ini manfaatnya seperti ini ini seperti itu bu?.

Bu Eka : Iya.

Nanda : Kalau di sini mungkin ibu atau orang-orang yang ibu tahu di sini meminjamkan pinjaman uang tanpa pengembalian?.

Bu Eka : Aduh, gak pernah tahu itu.

Nanda : Hmm jadi belum pernah tahu?.

Bu Eka : Iya.

Nanda : Kalau, ibu kan di sini usahanya perancangan. Kalau dari pihak BMT ini pernah gak sih ngajarin ibu bagaimana caranya berusaha yang lebih baik, menggaet masyarakat-masyarakat biar bisa beli ke ibu?.

Bu Eka : Iya.

Nanda : Ketika survei mungkin?.

Bu Eka : Iya.

Nanda : Apa yang dilakukan bu? Mengajarkan apa dari pihak BMTnya?.

Bu Eka : Apa iya hehe.



Nanda : Mungkin gimana, di sini kan dari gak hanya ibu nih, di daerah ibu mungkin lebih dari 1 penjual perancangan enggeh.

Bu Eka : He'e.

Nanda : Apa yang ibu lakukan?. Mungkin diajari dari pihak BMT juga seperti itu?.

Bu Eka : Iya hehe.

Nanda : Kalau untuk memberi pembinaan, pernah gak ibu merasakan, pernah dibimbing dari pihak BMT ini?.

Bu Eka : Endak biasa aja hehe.

Nanda : Jadi cuma disurvei?.

Bu Eka : Iya.

Nanda : Ditanya-tanya gitu aja?.

Bu Eka : Iya.

Nanda : Tanpa ada arahan.

Bu Eka : He'e.

Nanda : Dari pihak BMT ini, dari banyaknya penjual-penjual perancangan ini, pihak BMT ini ikut serta gak sih bu mengajari ibu biar bisa sama-sama gimana iya, usaha usaha mereka iya usaha mereka, saya iya saya, rezeki sudah diatur gitu?

Bu Eka : He'e, iya.

Nanda : Mengajarkan seperti itu?.

Bu Eka : Iya.

Nanda : Mohon maaf bu sebelumnya, ini lebih ke, lebih ke sifat individu enggeh mungkin. Ibu merasa gak sih di pihak sini itu mengajarkan ibu untuk berperilaku jujur, hemat, amanah gitu seperti perintah Allah?.

Bu Eka : Iya, he'e.

Nanda : Apa saja yang dilakukan bu di sini?.

Bu Eka : Kalau ada yang lebih iya disuruh menabung sama.

Nanda : Infak?.

Bu Eka : Iya hehe.

Nanda : Itu diingatkan di awal?.

Bu Eka : Iya.

Nanda : Kalau untuk, di sini kan pakai akad-akad syariah gitu ibu, ibu juga diajarkan gak sih, di kasih tahu?.

Bu Eka : Iya.

Nanda : Ibu biasanya pinjamnya pakai akad gadai?.

Bu Eka : Iya, gadai itu BPKB.

Nanda : BPKB motor?.

Bu Eka : He'e.

Nanda : Kalau untuk prinsip berutang biasanya ibu pinjam uang enggeh, diajari juga gak sih bu di sini itu harus seperti ini, kalau sesuai syariah harus seperti ini?.

Bu Eka : He'e.

Nanda : Pengembaliannya juga?.

Bu Eka : Iya.

Nanda : Mohon maaf, setelah melakukan peminjaman ibu mengakui ada perubahan pendapatan, perubahan aset.

Bu Eka : Enggeh.

Nanda : Yang tadi?.

Bu Eka : Iya.

Nanda : Apakah ibu menjadi semakin aktif membayar zakat, infak, sedekah seperti itu?.

Bu Eka : Iya hehe.

Nanda : Karena di sini diwajibkan atau memang pas awal aja?.

Bu Eka : Enggak, dianjurkan.

Nanda : Dianjurkan pas awal?.

Bu Eka : Iya dianjurkan.

Nanda : Kalau untuk tunduk kepada aturan Allah di sini pernah ngingetin gak bu?.

Bu Eka : Maksudnya?.

Nanda : Misalnya gini, jadi kan tunduk kepada perintah Allah itu banyak jenisnya, bisa melakukan zakat, infak, sedekah, bisa juga bernegosiasi dalam usaha itu juga harus sesuai prinsip syariah, itu diajarkan?.

Bu Eka : Iya mungkin, tapi gak terlalu ditanyai seperti itu.

Nanda : Ohh enggeh.

Nama : Pak Sapi'i
 Jenis kelamin : Laki-laki
 Perempuan
 Usia (65 tahun) : 17-27 39-49
 28-38 >49
 Status pernikahan : Belum Menikah
 Menikah
 Janda/Duda
 Pekerjaan : Petani PNS, Guru
 Nelayan TNI/POLRI
 Pedagang Karyawan Swasta
 Pengusaha Lain-lain

Nanda : Bapak sudah lama bergabung dengan BMT di sini pak?

Pak Sapi'i : Sudah lama. Kurang lebih antara 5 atau 4 tahun, 5 atau 6 tahun lah.

Nanda : Inget awal, awal mula di sini bulan apa inget pak?.

Pak Sapi'i : Kalau awalnya saya waktu itu kan masih ke pusat. Artinya BMT yang berada di Sidogiri. Akhirnya setelah buka apa, cabanglah katakan yang di sini, akhirnya tahun kemaren saya mulai, mulai anu lagi. Tapi melanjutkan apa yang sudah kami lakukan di Sidogiri.

Nanda : Kalau boleh tahu bapak pinjam berapa pak?.

Pak Sapi'i : Hmm tempo hari, tahun yang lalu itu, saya pinjam 40.

Nanda : Untuk usaha?.

Pak Sapi'i : Untuk usaha pembiayaan iya katakan pembiayaan untuk pekerjaan proyek.

Nanda : Berarti bapak saat ini itu kerjanya proyek gitu?.

Pak Sapi'i : Iya artinya gini, kalau saya jarang tidak, tapi untuk anak kami atau anak saya itu saya pakai untuk biaya untuk apa, operasionalnya untuk pekerjaan proyek.

Nanda : Kalau boleh tahu, bapak setelah pinjam di sini itu ngerasa ada perubahan gak pak?.

Pak Sapi'i : Hmm kalau perubahan sih iya. Masalahnya kan kami selama ini kan kalau untuk pekerjaan-pekerjaan itu kan butuh modal.

Nanda : Iya.

Pak Sapi'i : Kami dapatkan dengan pinjaman dan dengan apa agunan itu BPKB atau sertifikatnya mobil, dan kami lakukan pinjaman itu bukan karena angsuran, tetapi secara kontrak. Yang setiap bulan saya ngangsur berapa, tambahan nanti sesuai dengan kontrak berapa bulan, nanti baru kami lunasi. Seperti itu.

Nanda : Sebelum pinjam di BMT ini pernah pinjem di bank konvensional gitu pak, atau di BPR gitu?

Pak Sapi'i : Kalau kalau BPR kami belum pernah. Tapi kalau selama, selama iya kami belum purna dulu, itu seperti BRI atau bank Jatim pernah. Masalahnya kan kalau di sana jaminannya kan pakai jaminan gaji.

Nanda : Iya.

Pak Sapi'i : Kalau di sini kan agunannya berupa atau sertifikat atau BPKB seperti itu.

Nanda : Selama bapak dulu mungkin pinjem di bank BRI dan di BMT sekarang ini ada perubahan atau gak?.

Pak Sapi'i : Maksudnya perubahan masalah?.

Nanda : Perubahan di beda, ada perbedaan misalnya dari, dilihat dari jumlah pengembaliannya.

Pak Sapi'i : Suku bunga?.

Nanda : Iya.

Pak Sapi'i : Ohh gini. Kalau setiap bank itu kan punya suatu menejemen sendiri-sendiri iya katakan, apalagi kalau sekarang BUMN mungkin lebih, lebih ringan daripada yang bersifat seperti swasta. Kami itu pun akan mengikuti apa aturan yang di dalam, di dalam perusahaan itu. Kalau kami sudah sepakat dan diikat di dalam suatu ikatan, akhirnya, akhirnya kami sudah harus mematuhi apa yang di digariskan di dalam ikatan perjanjian itu.

Nanda : Mengapa bapak memutuskan untuk pinjem di BMT pak gak kembali lagi di BRI gitu pak?.

Pak Sapi'i : Kami kan seorang pensiunan dan orang pensiunan kan yang jelas butuh untuk makan setiap hari. Nanti kalau gaji saya hanya sebatas itu, terus saya pinjem dengan agunan apa dengan angsuran potongan gaji, kami nanti akan, akan untuk ekonomi

nampaknya lebih baik saya pinjem dengan pakai agunan apa BPKB.

Nanda : Berarti kalau bapak memilih di sini itu karna hal itu pak *enggeh*?

Pak Sapi'i : Iya, iya.

Nanda : Bukan karena mungkin lebih murah, lebih mudah?.

Pak Sapi'i : Bukan, bukan, bukan. Karena gini, nanti kalau apa, saya bisa mengambil kredit atau pinjaman di BTN. Di sana hanya jaminannya kan secara SK dan pengembalian secara angsuran per bulan. Nilainya mungkin iya kurang lebih sama, sama bank itu kan punya manajemen sendiri, tapi kami nanti kalau di sana dipotong, akhirnya pihak kami yang 1 bulan itu harus menghidupi anak dan istri, kan berkurang. Lah itu itu itu itu itu.

Nanda : Kalau menurut bapak pengembalian pembiayaan di sini itu lebih ringan atau sama aja pak?

Pak Sapi'i : Hmm kalau di kalau dikatakan ringan tidak itu tergantung daripada kebutuhan kami gitu lo, kebutuhan kami. Kami kan diberi diberikan modal dulu, otomatis kompensasinya saya harus harus sepakat. Artinya kami harus sepakat itu. Kan kami bisa bisa cicil setiap bulan, nanti modalnya kembalian, kami kembalikan secara yang sesuai jatuh tempo di dalam ikatan.

Nanda : Di sini bapak kan pernah meminjam uang, bapak juga dianjurkan gak sih dari pihak sini untuk menabung di sini?.

Pak Sapi'i : Iya kalau kalau anjuran memang. Iya seyogyanya bapak itu punya suatu kan kami juga buka rekening di sini gitu lo. Buka rekening juga.

Nanda : Berarti mengajarkan untuk gimana iya, untuk hidup hemat seperti itu?.

Pak Sapi'i : Hee betul betul betul.

Nanda : Di sini kan bapak ada usaha, usaha anaknya juga.

Pak Sapi'i : Iya betul.

Nanda : Menurut bapak di sini ini, dari pihak BMT itu menggali kemampuan dari anggotanya gak pak?. Jadi memberi, gimana caranya usaha ini itu semakin berkembang gitu?.

Pak Sapi'i : Saya katakan setiap suatu badan usaha baik seperti bank bank seperti ini beher pada bidang pinjam atau kredit iya, saya kira dia



ada motivasi kepada anggota, bagaimana untuk meningkatkan kesejahteraan hidup dengan jalan seperti ini ini. Saya kira itu merupakan jalan keluar suatu. Memang, memang ada seperti itu. Diharapkan nanti setelah pinjam kan ada peningkatan daripada kehidupan.

Nanda : Jadi juga dilakukan dari pihak sini?.

Pak Sapi'i : Betul.

Nanda : Kalau untuk pembinaan dan pendampingan usaha pernah gak pak?.

Pak Sapi'i : Belum. Kami hanya sebatas pinjam modal saja.

Nanda : Untuk arahan agar anggota itu bisa menyentuh pasar gitu, pernah gak pak dilakukan dari pihak sini?.

Pak Sapi'i : Saya selama ini masih belum dan cara bagaimanapun motivasinya saya belum belum belum diberikan suatu arahan jtu.

Nanda : Untuk terhindar dari persaingan bebas?. Mungkin kan usaha itu, semua orang itu pasti punya usaha, dan mungkin usaha yang mirip dengan bapak itu juga ada.

Pak Sapi'i : Banyak banyak.

Nanda : *Enggeh*. Ada gak sih dari pihak sini dikasih tahu gitu pak cara untuk melindungi usaha bapak agar terbebas dari persaingan bebas gitu?.

Pak Sapi'i : Kalau kami kan bergerak di dalam di dalam pekerjaan apa itu, jasa iya, jasa. Katakan kami kan di konsultan. Artinya konsultan itu hanya kami jasanya nanti kami konsultan perencana ke pekerjaan itu mungkin gedung dan lain-lain. Kami kan menjual jasa, kalau itu kalau itu sekedar di sini tidak ada. Tapi kami selaku konsultan biar kami itu pekerjaannya lancar, kami harus menjaga mutu kualitas dan semuanya. Artinya kami harus apa, apa sifatnya itu dulu-dulu, kualitasnya bagus seperti itu.

Nanda : Selama bapak pinjam di sini seperti itu?.

Pak Sapi'i : Iya. Artinya kan saingan banyak, nanti bagi, bagi, bagi yang membeli jasa, kan kalau merasa dilayani dengan sesuai dengan apa yang dibutuhkan berarti dia nanti kan sebagai langganan. Hal itu yang yang selama ini kami motivasi kepada anak-anak saya.

Nanda : Dari pihak sini pernah gak memberi himbauan kepada anggotanya ketika meminjam itu, kita di sini itu harus jujur, amanah, tepat janji gitu pak?.

Pak Sapi'i : Iya. Kalau itu sudah merupakan suatu ketentuan. Iya semuanya orang iya harus pertama harus jujur iya, tepat janji jangan sampai plin-plan itu memang, kesemuanya saya kira, bukan hanya di sini. Di setiap lembaga manapun menganjurkan atau memberikan motivasi kepada anggota itu harus jujur, takwa, dan lain-lain itu merupakan suatu keharusan bukan kewajiban, tapi keharusan.

Nanda : Kalau untuk menghimbau agar melaksanakan bisnis itu sesuai syariah pernah pak?.

Pak Sapi'i : Hmm selama ini masih belum, belum. Saya tidak mengarah kesana, hanya selama ini saya hanya butuh modal.

Nanda : Di sini ketika menga, mengajukan pembiayaan itu pernah diajari prinsip berutang dan membayar secara syariah atau tidak pak?

Pak Sapi'i : Hmm saya belum, belum, belum, belum, belum.

Nanda : Untuk saat ini mungkin belum.

Pak Sapi'i : Iya belum, belum, belum.

Nanda : Kalau diingatkan untuk aktif membayar zakat, infak, sedekah pernah diingatkan di sini pak?.

Pak Sapi'i : Belum, belum.

Nanda : Berarti belum pernah?.

Pak Sapi'i : Iya, iya, iya belum.

Nanda : Berarti belum tereksplisit memberi tahu gitu pak iya?.

Pak Sapi'i : Secara apa iya, secara implisit atau secara resmi belum, belum pernah. Hanya sebatas pelayanan, pelayanan diutamakan, diutamakan memberi pelayanan kepada anggota gitu. Artinya anggota harus dapat dilayani dengan sesuai dengan ada apa, sesuai dengan ketentuan, saya kira uda ada rasa kepuasan kan sudah ada.

Nanda : Berarti belum pernah diingatkan. Di sini ada melayani juga infak, biar bisa berinfaq di sini.

Pak Sapi'i : Gak gak. Artinya anggota kan bukan terikat di dalam suatu organisasi, kan bebas. Artinya bebas dalam arti, kalau organisasi kan memang ada suatu semacam himbauan dan lain-lain. Kan



merupakan suatu organisasi atau badan, badan apa iya, iya organisasi lah. Kalau di sini kan sifatnya perorangan, jadi gak, gak selama ini belum, gak. Saya tidak mengatakan tidak tapi belum.

Nanda : *Enggeh*, mungkin itu aja pak, terima kasih.



Nama : Pak Nurahman

Jenis kelamin : Laki-laki
 Perempuan

Usia (32 tahun) : 17-27 39-49
 28-38 >49

Status pernikahan : Belum Menikah
 Menikah
 Janda/Duda

Pekerjaan : Petani PNS, Guru
 Nelayan TNI/POLRI
 Pedagang Karyawan Swasta
 Pengusaha Lain-lain

Nanda : Bapak sudah lama bergabung dengan BMT di sini?

Pak Nurahman : Sudah lama.

Nanda : Dari, kalau boleh tahu dari kapan pak?.

Pak Nurahman : Hmm kalau tahunnya dari tahun 2017an.

Nanda : 2017an?.

Pak Nurahman : Iya.

Nanda : Kalau boleh tahu ini pinjaman ke berapa pak?.

Pak Nurahman : Pinjaman ke 3.

Nanda : Berarti hampir tiap tahun enggeh?.

Pak Nurahman : Iya.

Nanda : Kalau boleh tahu bapak kan sudah ketiga kalinya ini pinjam, bapak merasa ada perubahan atau gak pinjem di BMT ini dengan sebelumnya?.

Pak Nurahman : Maksudnya perubahan apa mbak?.

Nanda : Perubahan bisa dari pendapatan bapak yang meningkat, kepemilikan rumah, tanah, dan sebagainya yang semakin meningkat seperti itu?.

Pak Nurahman : Iya kalau buat saya iya ada perubahan, soalnya kan kalau saya antara pendapatan pribadi sama usaha saya bagi-bagi mbak. Itu yang apa namanya itu, kalau yang untuk usaha sendiri itu dari BMT itu bisa meningkat. Mulai dari usaha yang kecil sampai bisa besar.

Nanda : Kalau boleh tahu usahanya apa pak?.

Pak Nurahman : Rental. Dulu kan saya rental itu mobil lama 2005 itu, sekarang bisa sampai mobil baru 2019.

Nanda : Saya mohon maaf pak mau tanya gini. Sebelum pinjem ke BMT, bapak pernah pinjem di rentenir atau ke bank non syariah?.

Pak Nurahman : Kalau yang lain belum pernah. Kalau *finance* pernah.

Nanda : Di mana pak?.

Pak Nurahman : Kalau *finance* apa namanya, FIF. Itu ambil motor.

Nanda : Berarti kalau untuk ke rentenir, BPR belum pernah?.

Pak Nurahman : Belum pernah.

Nanda : Kalau bank BRI misalnya?.

Pak Nurahman : Belum pernah.

Nanda : Berarti kalau untuk pinjaman uang baru kesini?.

Pak Nurahman : Iya.

Nanda : Pak, menurut bapak ada perbedaan gak sih pak pinjem ke FIF itu sama pinjem kesini?. Mungkin dilihat dari bunganya, atau yang lain.

Pak Nurahman : Iya kalau menurut bunganya iya beda dikit lah. Cuman karena di sini kan apa namanya, menurut syariah iya.

Nanda : Berarti bapak memutuskan di sini itu karena sesuai prinsip syariah?.

Pak Nurahman : Iya.

Nanda : *Enggeh.* mohon maaf, bapak memilih melakukan pembiayaan mengapa di BMT sini pak?. Kan banyak bank, mungkin yang lebih mudah dijangkau, dekat dengan rumah mungkin.

Pak Nurahman : Kalau saya kan deket rumah sebelah sini. Terus, kalau tabungan juga di BMT. Kalau nabung di bank besar kan pakai ATM, jadi cepet habis, karena di sini gak.

Nanda : Berarti bapak memutuskan di sini karena dekat rumah?.

Pak Nurahman : Iya.

Nanda : Sesuai syariah gitu?.

Pak Nurahman : Iya.

Nanda : Kalau boleh tahu pak, bagaimana proses yang dilakukan di sini pak terkait pembiayaannya, cepat mungkin?.

Pak Nurahman : Prosesnya cepat.

Nanda : Hanya cepat itu saja?.

Pak Nurahman : Iya pelayanannya baik.

Nanda : Kalau untuk pengembaliannya pak menurut bapak?.

Pak Nurahman : Maksudnya pengembalian?

Nanda : Pengembalian, bapak pinjam uang, pas ketika mengembalikan itu mudah, murah gitu pak, atau bagaimana?.

Pak Nurahman : Kalau saya sih lebih mudah iya, soalnya dekat rumah.

Nanda : Berarti faktornya itu karena dekat rumah gitu?.

Pak Nurahman : Iya.

Nanda : Mungkin bapak, mungkin, mungkin ini iya pak, ketika pengembaliannya dijemput, biasanya ada yang keliling gitu mungkin seperti itu?.

Pak Nurahman : Ohh biasanya itu apa namanya, lebih dari tanggalnya. Cuma saya belum pernah lebih dari tanggalnya.

Nanda : Selama bapak melakukan pembiayaan di sini, bapak pernah gak sih pak di gimana iya, diberi dorongan ayo hidup hemat, ayo nabung di sini gitu pernah gak sih pak?.

Pak Nurahman : Ohh kalau dari situ gak ada. Cuma dari saya sendiri.

Nanda : Dari keinginan sendiri?.

Pak Nurahman : Iya.

Nanda : Di sini bapak kan bapak usahanya rental mobil.

Pak Nurahman : Iya.

Nanda : Kalau boleh tahu, BMT sini itu ikut, ikut campur atau gak gitu pak tentang kemampuan bapak, cara mengembangkan usaha bapak gitu?.

Pak Nurahman : Ohh gak.

Nanda : Jadi bapak hanya menerima pinjaman?.

Pak Nurahman : Kalau dari BMT cuma iya kasih modal aja.

Nanda : Jadi gak ikut campur memperkuat atau mengoptimalkan usaha bapak?.

Pak Nurahman : Tidak.

Nanda : Kalau untuk pembinaan usaha pernah?.

Pak Nurahman : Belum pernah.

Nanda : Belum pernah. Untuk, kan bapak juga yang memberikan rental mobil kan juga gak bapak aja gitu, di kota ini juga jelas banyak.



Pak Nurahman : He'e, iya.

Nanda : Dari pihak sini pernah gak sih pak ngajarin bapak gimana caranya agar pelanggan bapak itu semakin banyak?.

Pak Nurahman : Iya kalau, saya sudah berjalan sendiri mbak. Jadi, gak pernah apa namanya, ada sopir sendiri, jadi sopirnya yang nyari sendiri mbak.

Nanda : Berarti dari pihak sini gak ikut campur?.

Pak Nurahman : Gak ikut campur.

Nanda : Meskipun tentang persaingan bebas, kan di sini kan persaingannya bebas banget pak kayak gitu.

Pak Nurahman : He'e, iya.

Nanda : Berarti belum pernah diajari juga?.

Pak Nurahman : Belum pernah.

Nanda : *Enggeh* mohon maaf ini lebih ke religiusitas pak. Mohon maaf, kalau untuk mengingatkan keanggotanya untuk hidup jujur, tepat janji gitu pernah gak pak di sini?

Pak Nurahman : Iya, belum pernah mbak.

Nanda : Mungkin ketika melakukan pembiayaan di sini. Di sini itu prinsipnya syariah pak, kita harus jujur, tepat waktu membayarnya, amanah, gitu pernah gak pak?.

Pak Nurahman : Belum pernah, soalnya saya bayarnya tepat waktu terus.

Nanda : Kalau untuk diajari bisnis-bisnis sesuai syariah?

Pak Nurahman : Belum, gak pernah.

Nanda : Berarti untuk, ketika melakukan pembiayaan itu, diajari prinsip berutang yang sesuai syariah juga belum pernah diajari seperti itu?. Mungkin kan di sini pakai akad-akad gitu.

Pak Nurahman : Iya cuma akadnya itu.

Nanda : Berarti dijelaskan gitu pak?.

Pak Nurahman : Iya, iya dijelaskan.

Nanda : Di sini kan juga ada kotak amal ini pak, kotak infak.

Pak Nurahman : Iya.

Nanda : Di sini diingatkan gak sih pak untuk melakukan, untuk giat melakukan zakat, sedekah gitu, infak?.

Pak Nurahman : Kalau, kalau, belum pernah. Iya kadang masukkan kadang gak. Cuma kalau mengingatkan gak.





Nanda : Berarti mungkin ketika di sini, bapak yang di sini mungkin iya, itu mengingatkan “di sini sudah ada kotak infak, bapak bisa bayar di sini” gitu?.

Pak Nurahman : Rata-rata belum pernah.

Nanda : Zakat juga?

Pak Nurahman : Kalau zakat kan ikut kampung sini mbak.

Nanda : Berarti di sini itu bapak lebih ke pemberian sektor finansial aja?.

Pak Nurahman : Iya.

Nanda : Untuk sektor yang lain belum?.

Pak Nurahman : Belum.

Nanda : Mungkin itu aja pak, terima kasih, mohon maaf mengganggu waktunya.

Nama : Pak Dayat
 Jenis kelamin : Laki-laki
 Perempuan
 Usia (29 tahun) : 17-27 39-49
 28-38 >49
 Status pernikahan : Belum Menikah
 Menikah
 Janda/Duda
 Pekerjaan : Petani PNS, Guru
 Nelayan TNI/POLRI
 Pedagang Karyawan Swasta
 Pengusaha Lain-lain

Nanda : Mohon maaf, bapak pinjem di sini sudah berapa kali pak?.

Pak Dayat : Oh saya gak pinjem.

Nanda : Ohh belum pernah.

Pak Dayat : Nabung saya.

Nanda : Berarti belum pernah pinjam sama sekali?.

Pak Dayat : Belum. Ohh pernah dulu.

Nanda : Pinjemnya itu digunakan untuk apa?.

Pak Dayat : Untuk usaha.

Nanda : Usaha apa?.

Pak Dayat : Usaha *counter*.

Nanda : Untuk pekerjaan bapak saat ini kalau boleh tahu apa pak?.

Pak Dayat : Saya usaha sendiri.

Nanda : Usaha *counter* tadi. Bapak lama bergabung dengan BMT, di sini sudah lama?.

Pak Dayat : Lama udah.

Nanda : Dari ini buka, atau?.

Pak Dayat : Sebelum ini buka.

Nanda : Berarti...

Pak Dayat : Kantornya kan di Sidogiri.

Nanda : Dulu, berarti, ohh dari di Sidogiri baru pindah kesini, baru?.

Pak Dayat : Iya, anu lebih dekat kan.



Nanda : Dulu waktu bapak pernah mendapat pinjaman dari pihak sini, bapak merasa ada perubahan atau gak?.

Pak Dayat : Ada harusnya, lancar.

Nanda : Maksudnya perubahan...

Pak Dayat : Iya ada.

Nanda : Mungkin dari pendapatan bapak semakin bertambah?.

Pak Dayat : Ohh iya jelas itu.

Nanda : Aset yang bapak miliki? Kalau, mohon maaf sebelumnya pak, bapak pernah pinjem ke rentenir atau ke bank konven?.

Pak Dayat : Kalau itu gak pernah saya.

Nanda : Belum pernah sama sekali?.

Pak Dayat : Kalau bank pernah.

Nanda : Bank, di mana pak kalau boleh tahu?.

Pak Dayat : Bank Mandiri.

Nanda : Menurut bapak perbedaan bapak ketika pinjem di bank Mandiri sama di BMT sini apa?.

Pak Dayat : Kalau perbedaanya iya gak begitu, hampir sama seh, gak ada bedanya.

Nanda : Mungkin ditinjau dari yang bapak rasakan? Gak hanya bunganya mungkin pak, gak dilihat dari sektor bunga.

Pak Dayat : Iya sama aja, tapi aku *enakan dek kene*.

Nanda : Kenapa pak alasannya?.

Pak Dayat : Iya saya kan orang santri, jadi iya "dari santri ke santri gitu".

Nanda : Tapi bapak mungkin merasa lebih berkah di sini atau?.

Pak Dayat : Iya jelas itu.

Nanda : Hehe, alasannya apa pak?.

Pak Dayat : Iya kan tadi itu sudah jelas "santri".

Nanda : Ohh hehe, dari santri untuk santri.

Pak Dayat : Lah iya, *yaopo*.

Nanda : Mohon maaf, bapak memilih BMT sini, BMT, untuk melakukan pembiayaan itu hanya karena faktor santri itu aja atau?.

Pak Dayat : Iya gak, butuh juga. Butuh, terus kan pasti kan ada pilihan-pilihan mau pinjem kemana, terus dicari-cari iya wes nang BMT aja. Kan nanti kan kembalinya kan ke santri. Demi kemaslahatan santri juga.



Nanda : Mungkin dipengaruhi oleh teman-teman gitu pak?.

Pak Dayat : Gak.

Nanda : Berarti memang kemauan diri sendiri?.

Pak Dayat : Diri sendiri.

Nanda : Menurut bapak, proses yang dilakukan di sini dalam pembiayaan itu seperti apa?.

Pak Dayat : *Cepet*.

Nanda : *Cepet*. Mudah?.

Pak Dayat : Prosesnya mudah.

Nanda : Sudah itu saja?.

Pak Dayat : Udah. Bank itu terlalu bertele-tele.

Nanda : Bertele-telenya di?.

Pak Dayat : *Iyo iki lah, waduh akeh wes pokoke wes*. Iya mungkin anu, lebih, lebih apa iya, lebih detail, lebih *yoopo ngono*.

Nanda : Berarti kalau di sini itu lebih mudah.

Pak Dayat : Iya.

Nanda : Lebih *cepat*.

Pak Dayat : Pokoke wes iya.

Nanda : Kalau menurut bapak pengembaliannya di sini lebih bagaimana pak?. Lebih.

Pak Dayat : Maksudnya pengembalian gimana?.

Nanda : Mungkin ditinjau dari pengembalian, mungkin kalau di sini pakai bagi hasil di sana pakai bunga.

Pak Dayat : Ohh iya itu, itu juga yang pengaruh. Akadnya itu beda.

Nanda : Berarti menurut bapak...?

Pak Dayat : Biasanya kan akadnya kan sudah, sudah syariah kan. Artinya iyo secara gak langsung itu, itu mencegah juga.

Nanda : Di sini kan dulu awal-awal bapak mungkin pinjam, ketika meminjam itu diingatkan gak sih pak untuk lebih hidup hemat, nabung di sini, ikut nabung di sini?.

Pak Dayat : Iya jelas, kan kita kan ada tanggungan, iya harus bisa *manage* antara tanggungan sama kebutuhan sehari-hari. Itu saja.

Nansa : Di sini kan bapak punya usaha *counter*, mungkin dari BMT sini waktu awal bapak melakukan peminjaman itu ikut mendukung kemampuan bapak gak sih bapak?.

Pak Dayat : Iya.

Nanda : Diberi arahan apa pak dari pihak sini?.

Pak Dayat : Diberi arahan itu gini, dalam artian itu omsetnya itu berapa perkiraan. Kalau memang nanti omsetnya bisa dan jaminannya itu cukup untuk, misalnya saya minta 10 juta iya, misalnya nutut sama omsetnya iya dikasih. Kalau mampu gitu lo. Jadi gak ribet.

Nanda : Berarti menurut bapak dari BMT sini itu juga ikut mengoptimalkan?.

Pak Dayat : Iya, kasih arahan juga.

Nanda : Kalau untuk pembinaan sama pendampingan pernah dilakukan pak?.

Pak Dayat : Kalau pembinaan pendampingan itu mungkin ketika di sini iyo ditanya-tanya masalah usahanya itu lancar ta gak, terus omsetnya itu naik apa gak. Kalau naik, mau ambil lagi iya ditawar-tawari gitu aja, misale butuh lagi. Kan dilihat dari *recornya* mbak pembayarannya itu lancar apa gak. Gitu aja sih. Tetep ada kontrol dari sini.

Nanda : Kalau memberi arahan agar bapak bisa menyentuh pasar yang lebih lebar?.

Pak Dayat : Jelas. Kan tadi kan dikasih itu. Misale butuh modal lagi ini, misale mau buka cabang lagi. Kan otomatis kan dia mendukung.

Nanda : Di sini, begini pak, di sini kan bapak usaha *counter* dan di daerah bapak pun mungkin gak hanya satu dua yang ada usaha *counter* itu. Menurut bapak BMT sini itu mengarahkan bapak gak sih untuk terhindar dari persaingan bebas?.

Pak Dayat : Kalau menghindari persaingan itu gak. Iyo kita gak bisa, apa iya, menghindari dari itu gak bisa. Kenapa, pasti ada. Iya untuk mengatasi persaingan itu sendiri mungkin dari sini itu dikasih arahan iyo wes untuk sholatnya itu lebih diutamakan, terus wayahe sholat iyo sholat, iya kita minta sama Allah lah, kecuali, semuanya ini punyanya Allah lah.

Nanda : Kalau ketika pinjam di sini bapak diingatkan gak sih untuk selalu bersikap jujur, amanah?.

Pak Dayat : Iya, dari awal memang seperti itu.

Nanda : Berarti dari pertama pinjam?.



Pak Dayat : Iya, kalau kita gak jujur iya nanti kebelakangnya iyo *amburadul* mbak. Gak berkah jadinya.

Nanda : Oke. Bapak kan punya usaha *counter* itu. Di, dari BMT sini dikasih tahu gak sih caranya berbisnis sesuai syariah.

Pak Dayat : Ohh iya tentu.

Nanda : Seperti apa pak?.

Pak Dayat : Seperti iya kita gak boleh membohongi konsumen. Iya wes misale kita kalau jual iya ada barang ada rupa, iya itu aja se.

Nanda : Kalau diajari untuk prinsip berutang dan menagih yang sesuai syariah mungkin?. Mungkin...

Pak Dayat : Kan itu bukan usaha saya kan. Kita cuma jualan aja. Jadi, gak ada itu.

Nanda : Gak, maksudnya gini, di sini kan bapak diberi pinjaman.

Pak Dayat : Iya.

Nanda : Maksudnya gitu. Bapak saat itu dikasih tau gak sih prinsip berutang yang bener sesuai syariah itu gini.

Pak Dayat : Iya itu, di akad itu.

Nanda : Ohh, jadi diajari akad-akadnya?.

Pak Dayat : Iya, sama itu apa, uangnya dipinjem dulu, nanti hasilnya sekian, gitu kan. Itu dijelaskan dari awal.

Nanda : Kalau untuk aktif membayar zakat, infak, sedekah itu diingatkan pak?.

Pak Dayat : Iya. Di sini pun juga ada kan. Di buku tabungan ada.

Nanda : Berarti ada secara eksplisit gitu pak?.

Pak Dayat : Iya ada, ada kode-kodenya sendiri.

Nanda : Berarti untuk itu juga termasuk mengajak menurut bapak?.

Pak Dayat : Iya, kan ada tulisane mbak. Secara gak langsung kan memberi tahu.

Nanda : Mungkin kalau di sini ada, ada kotak infak ini pak.

Pak Dayat : Iya.

Nanda : Itu pernah gak sih bapak diingatkan, atau berdasarkan kemauan sendiri?.

Pak Dayat : Kalau diingatkan sih iya mungkin sama orang-orang yang baru-baru, kalau yang sudah lama kan wes, wes ngerti lah mbak masalah ini. Kan untuk kemaslahatan Sidogiri juga.

Nanda : Mungkin itu saja pak, terima kasih. Mohon maaf mengganggu waktunya.



Nama : Bu Arifah
 Jenis kelamin : Laki-laki
 Perempuan
 Usia (45 tahun) : 17-27 39-49
 28-38 >49
 Status pernikahan : Belum Menikah
 Menikah
 Janda/Duda
 Pekerjaan : Petani PNS, Guru
 Nelayan TNI/POLRI
 Pedagang Karyawan Swasta
 Pengusaha Lain-lain

Nanda : Ibu ngampil teng mriki sampun dangu bu?.

Bu Arifah : Dangu.

Nanda : Milai kapan bu?.

Bu Arifah : Yaopo iya.

Nanda : Ngampile pun ping pinten ngonten pun?.

Bu Arifah : Enggeh pun 6.

Nanda : Ping 6 enggeh?.

Bu Arifah : Enggeh.

Nanda : Damel nopo bu?.

Bu Arifah : Usaha.

Nanda : Usaha nopo?.

Bu Arifah : Buka aluminium niku, anu nopo kados rolling, etalase, ngonten-
ngonten niki pun pemborong ngonten. Kusen-kusen.

Nanda : Teng pundi bu?.

Bu Arifah : Dateng Tapa an tokone. Lek daleme teng Gentong.

Nanda : Berarti sakmangke ibu gabung kale BMT niki pun dangu
enggeh?.

Bu Arifah : Enggeh dangu.

Nanda : Ibu enggeh nabung mboten teng mriki?.

Bu Arifah : Enggeh nabung.

Nanda : Ibu *nunsewu*, ibu kan *natih ngampil teng mriki*. Ibu *ngraos wonten* perubahan *nopo mboten bu kaleh*, mungkin ibu *nggadah nopo mawon sakniki tambah kathah sing dituku?*.

Bu Arifah : *Enggeh wes alhamdulillah kenek mbukak usaha maleh damel yughane*.

Nanda : Hmm *dadose sakniki usahane nambah maleh enggeh?*.

Bu Arifah : *Enggeh*. Usaha *mbukak aksesorse mobil dateng Randusari*.

Nanda : *Nunsewu bu sakderenge*, ibu *natih ngampil teng rentenir nopo teng bank ngonten?*.

Bu Arifah : *Ndak wani*.

Nanda : *Lek teng bank anu mboten natih?*.

Bu Arifah : *Mboten, mek teng mriki tok*.

Nanda : Berarti *teng mriki*, mulai *riyen teng mriki terus enggeh?*.

Bu Arifah : *Enggeh*.

Nanda : Mungkin ibu *natih semerap tiyang-tiyang ngonten ngampil teng rentenir nopo teng bank*, bank-bank syariah anu *ngonten*, bank mandiri *ngonten*, ibu *ngeraose wonten perbedaan nopo mboten ngampil teng mriki kale teng lintune?*.

Bu Arifah : Anu *enggeh*, kulo *lek tanglet teng tiyang-tiyang*, *enggeh teng mriki kan umpami kulo nggadah arta kulo lunasi kan bunganya mboten diterapkan*. Dateng BRI kan *pancet ngonten aa*. *Ecoe ngonten dateng anu*, *dados kulo wes enake ndek BMT ae*, *sakumpomo ngepoki ngelunasi*, punya uang terus dilunasi *iku gak sepenuh anu ngono lo mbak*, hanya lebih sedikit lah. *Enake iyo ngono iku mbak*.

Nanda : Berarti ibu milih BMT *niku enggeh* karena lebih *eco*.

Bu Arifah : *Enggeh*.

Nanda : Lebih murah *nopo mboten bu?*.

Bu Arifah : *Lek dibandingke perasaku iya sama*. Kan lihat berapa tahun *ngunu aa mbak gitu*.

Nanda : *Menawi pelayanan saking mriki bu?*.

Bu Arifah : *Enak*.

Nanda : *Eco*. Gampang *nopo cepet?*.

Bu Arifah : Gampang, iyo *gak gampang se aku lihate*. *Lek aku seng utang iyo gampang-gampang iii mbak*.



Nanda : *Menawi pengembaliane terose ibu sakmangke yanopo bu teng mriki?. Pengembalian, wangsulaken yatrone niku teng mriki gampang nopo yanopo.*

Bu Arifah : *Enggeh umpami anu ta, langsung keluar anune. Enggeh langsung keluar. Umpama sekarang lunasi iya apa sertifikat iya keluar langsung. Gak ditunda hari minggu apa-apa ndak.*

Nanda : *Terus pengembaliane lek anu ningali bungae sama enggeh?.*

Bu Arifah : *Enggeh sama.*

Nanda : *Mboten benten tebih?.*

Bu Arifah : *Enggeh mboten.*

Nanda : *Nunsewu, ibu niko pas ngampil, ndugi mriki niku dikengken nabung nopo mboten bu, dikengken “ayo hidup hemat” ngonten?.*

Bu Arifah : *Mboten. Nabung piyambek.*

Nanda : *Kemauan sendiri enggeh?.*

Bu Arifah : *Kemauannya sendiri.*

Nanda : *Berarti mboten, mboten natih.*

Bu Arifah : *Paksaan mboten.*

Nanda : *Menawi diilingaken bu, ngonten “ibu sakmangke pun nggadaha usaha, monggo disimpen”.*

Bu Arifah : *Mboten, mboten natih.*

Nanda : *Ibu kan nggadaha usaha, terose ibu saking mriki niku nderek ngoptimalaken usahane njenengan nopo mboten bu?.*

Bu Arifah : *Maksude ngoptimalaken?.*

Nanda : *Enggeh kados ndugi BMT niki niku ikut mendorong ngonten usahane ibu.*

Bu Arifah : *Ohh.*

Nanda : *Pun anu nopo, biar tambah besar ngonten, nopo yanopo?.*

Bu Arifah : *Ohh enggeh. Saumpami kula ngelunasi umpamane maeng didorong terus “gakpapa bu pinjem” ketoromen pinter-pinter berarti sertifikat onok kene. Yo suruh ae ngambil, gak tau bayare apa, jatuh tempoe gak terlalu berbelit-belit apa langsung kan lihare gitu biasamya.*

Nanda : *Berarti ikut mengoptimalkan usaha ibu?.*

Bu Arifah : *Enggeh.*

Nanda : *Menawi pembinaan kaleh pendampingan natih nopo mboten bu saking mriki?.*

Bu Arifah : *Mboten natih.*

Nanda : *Mboten natih. Niku, pas survei kan disurvei langsung.*

Bu Arifah : *Ohh enggeh pasti, disurvei pasti iya.*

Nanda : *Niku mboten dikandani nopo-nopo ngonten bu?.*

Bu Arifah : *Mboten enggeh mbak. Diarahi dapat berapa ngono tok, sudah wes. Gak tahu banyak bicara iiii perasaku.*

Nanda : *Menawi ngonten, sakniki kan usahane ibu niku enggeh kathah, mboten ibu mawon enggeh.*

Bu Arifah : *Enggeh.*

Nanda : *Seng sami ngonten. Ndugi mriki niku ibu dikandhani nopo mboten cara nambah anggota, cara nambah pasar. Dadose tiyang seng semerap usahae ibu niku tambah kathah ngonten, wonten mboten?.*

Bu Arifah : *Iya alhamdulillah enggeh wonten mawon anune. Enggeh kathah anane, kan seng pesen-pesen kan eco, opo, lek mborong kan mesti akeh sekolah-sekolahan ngunu aaa mbak, enggeh.*

Nanda : *Ndugi mriki ikut campur nopo mboten bu?.*

Bu Arifah : *Mboten.*

Nanda : *Mboten?.*

Bu Arifah : *Ndak mau tahu wes sudah, cuma utang.*

Nanda : *Pokoke maringi yatro mawon ngonten?.*

Bu Arifah : *He'e.*

Nanda : *Berarti meskipun ibu, niki kan usahae ibu mboten setunggal kale teng Pasuruan niki.*

Bu Arifah : *Enggeh mboten.*

Nanda : *Mboten, mboten nderek ikut campur enggeh?.*

Bu Arifah : *Mboten.*

Nanda : *Enggeh nunsewu bu, mungkin pas awal ngampil niku ibu dikengken anu mboten, diajari memiliki karakter seng jujur, amanah, tepat janji ngonten?.*

Bu Arifah : *Ohh iya iya mesti anu, tapi saya kalo kulo mboten natih iiii dingentenaken, seng jujur nopo anu mboten iiii. Wes pokoke anu nyilahi, wes mugu-mugu kulo paringi lancar ngonten tok wes.*



Nanda : Diajari bisnis-bisnis seng sesuai syariah *nopo mboten* bu?.

Bu Arifah : *Enggeh.*

Nanda : *Menawi pas pinjem pertama niku dikandhani akad-akade syariah ngonten bu?.*

Bu Arifah : *Ohh enggeh. Lek akad ngonten, pinjem ini tak buat iku, apa, enggeh akad biasane gelange sama apa iku, bilang uang apa iya, buat beli apa gitu biasanya.*

Nanda : *Berarti diajari kaleh mriki enggeh bu enggeh?.*

Bu Arifah : *Iya iya iya.*

Nanda : *Menawi niku bu, nabung, *nopo*, utang kaleh nagih sesuai syariah ngonten, njenengan kan utang teng mriki enggeh, ndugi mriki niki disanjangi *nopo mboten* carane utang seng bener niku ngonten-ngonten, bayar seng bener niku ngonten, ngonten diajari *nopo mboten*?.*

Bu Arifah : *Mboten, mboten nateh sanjang ngonten-ngonten iii teng kulo. Duko maleh, duko maleh teng tiyang lintu.*

Nanda : *Menawi niku bu, teng mriki kan wonten lembaga zakat, infak, ngonten-ngonten kan enggeh, ndugi mriki ibu natih diinget, anu diilingaken kaleh pihak mriki, *nopo* dihimbau?.*

Bu Arifah : *Enggeh, enggeh, enggeh pernah diingataken ngonten. Harus hati-hati, anu ibu enggeh kedah, lek kedah medalaken enggeh pernah.*

Nanda : *Niki kan teng mriki enggeh wonten kotak infak ngonten, ibu natih diilingaken *nopo mboten*?.*

Bu Arifah : *Ohh mboten.*

Nanda : *Mboten. Lek diilingaken mboten?.*

Bu Arifah : *Mboten.*

Nanda : *Tapi dihimbau?.*

Bu Arifah : *Enggeh.*

Nanda : *Enggeh pun ibu ngapunten, matur suwun.*



Nama : Bu Dewi

Jenis kelamin : Laki-laki
 Perempuan

Usia (34 tahun) : 17-27 39-49
 28-38 >49

Status pernikahan : Belum Menikah
 Menikah
 Janda/Duda

Pekerjaan : Petani PNS, Guru
 Nelayan TNI/POLRI
 Pedagang Karyawan Swasta
 Pengusaha Lain-lain

Nanda : Ibu pernah pinjam di sini?.

Bu Dewi : Iya.

Nanda : Berapa kali ibu kalau boleh tahu?

Bu Dewi : Sering mbak. Paling tiga kali iya hehe.

Nanda : Sudah tiga kali iya. Kalau boleh tahu pinjaman itu untuk apa bu?.

Bu Dewi : Untuk usaha.

Nanda : Usaha apa kalau boleh tahu?.

Bu Dewi : Kopi.

Nanda : Warung kopi gitu?.

Bu Dewi : He'e.

Nanda : Di mana ibu?.

Bu Dewi : Parasrejo.

Nanda : Ohh Parasrejo. Mohon maaf, ibu lama bergabung dengan BMT ini sudah lama?.

Bu Dewi : He'e.

Nanda : Kalau boleh tahu dari tahun berapa ibu?.

Bu Dewi : Gak tahu mbak, tapi nganu, ngambil pinjaman saya lunasi, Kalau butuh ngambil lagi gitu.

Nanda : Jangka waktunya setahun gitu kalau pinjem?.

Bu Dewi : He'e.

Nanda : Berarti tiga tahunan?.

Bu Dewi : Kadang, iya mungkin.

Nanda : Ada tiga tahunan. Ibu di sini kan pernah pinjem ke BMT sini, Ibu merasa ada perubahan gak bu dalam hidup Ibu?. Mungkin pendapatan Ibu semakin meningkat, atau?.

Bu Dewi : Iya sedikit.

Nanda : Dari pendapatannya?

Bu Dewi : Iya.

Nanda : Mungkin kalau dari aspek mungkin Ibu merasa lebih tenang, lebih berkah gitu mungkin bu?.

Bu Dewi : Iya.

Nanda : Mohon maaf bu sebelumnya, apa Ibu pernah pinjam ke rentenir?.

Bu Dewi : Maksudnya rentenir itu yaopo mbak?.

Nanda : Rentenir itu bank thithil Ibu, pernah?.

Bu Dewi : Gak.

Nanda : Kalau pinjam ke bank, bank BRI, Mandiri gitu pernah?

Bu Dewi : Iya pernah kalau bank mandiri, anu BRI.

Nanda : BRI pernah?.

Bu Dewi : He'e.

Nanda : Di sini kan Ibu pernah pinjam di bank BRI sama BMT.

Bu Dewi : Iya.

Nanda : Menurut Ibu perbedaan dikeduanya terletak di mana?.

Bu Dewi : Iya sama mbak. Maksudnya anu, bisa yaopo mbak, kalo telat bisa anu itu lo mbak, gak di *ubes-ubes*.

Nanda : Kalau di sini?.

Bu Dewi : Iya, kalau di BRI juga.

Nanda : Ohh di BRI juga.

Bu Dewi : He'e sama.

Nanda : Sama. Berarti dari faktor pembiayaannya juga sama?.

Bu Dewi : He'e. Agak ringan.

Nanda : Agak ringan di sini, atau?.

Bu Dewi : Iya, yang sini agak ringan.

Nanda : Begini bu, di sini kan pakai sistemnya sistem syariah enggeh.

Bu Dewi : Iya.

Nanda : Ibu gak merasa ada perbedaan gitu bu?.

Bu Dewi : Maksudnya sama bank lain?.

Nanda : Iya, sama bank BRI. Ibu kan pernah pinjam di bank BRI.



- Bu Dewi : Gak.
- Nanda : Sama aja?.
- Bu Dewi : Iya sama aja.
- Nanda : Mohon maaf, ibu sebelumnya pernah pinjem di BRI, terus kenapa ambil di sini?.
- Bu Dewi : Iya di BRI punya mbak, ini ngambilno anu saudara hehe.
- Nanda : Dari pertama ngambilkan saudara terus atau?.
- Bu Dewi : Iya enggak.
- Nanda : Ada yang.
- Bu Dewi : Iya saudara saya ada yang butuh gitu.
- Nanda : Kalau sistem yang diberlakukan di sini bagaimana ibu menurut ibu?.
- Bu Dewi : Maksudnya?.
- Nanda : Mungkin di sini itu *cepat* penanganannya.
- Bu Dewi : Iya.
- Nanda : Kalau untuk itunya, pelayanan dari sini?.
- Bu Dewi : Iya *cepat* juga. Kalau BRI kan antri hehe. Enak mbak, maksudnya gak ribet.
- Nanda : Di sini kan juga ada survei bu. Survei itu menurut ibu membebaskan atau gak?.
- Bu Dewi : Gak, sama seperti silaturahmi.
- Nanda : Jadi silaturahmi.
- Bu Dewi : Iya iya.
- Nanda : Kalau untuk pengembaliannya, di bank BRI kan pakai bunga, di sini pakai bagi hasil. Menurut ibu besarnya mungkin bagaimana?.
- Bu Dewi : Gak, gak pernah mikirin. Iya anggep sama wes mbak.
- Nanda : Berarti mungkin beda tipis mungkin.
- Bu Dewi : He'e.
- Nanda : Tapi ibu kurang begitu memperhatikannya.
- Bu Dewi : Iya mungkin hehe.
- Nanda : Di sini ibu kan pernah *pinjem* di BMT sini.
- Bu Dewi : He'e.
- Nanda : Ketika *pinjem* itu, ibu pernah gak sih diajari ayok hidup hemat, ayok sisihkan uangnya untuk nabung di sini?.
- Bu Dewi : Iya pernah mbak.

Nanda : Jadi ibu punya tabungan juga di sini?.

Bu Dewi : Gak hehe.

Nanda : Ohh tapi hanya diajari gitu, dihimbau gitu.

Bu Dewi : He'e.

Nanda : Kalau, ibu punya usaha warung kopi. Dari sini, BMT sini itu ikut mengembangkan kemampuan ibu gak sih?.

Bu Dewi : Maksude?.

Nanda : Jadi, agar usaha ibu itu semakin besar, ayok saya bantu dengan gini caranya, caranya gini, gitu?.

Bu Dewi : Iya enggak mbak.

Nanda : Ohh enggak. Berarti hanya memberi pinjaman?.

Bu Dewi : He'e.

Nanda : Kalau pembinaan sama pendampingan pernah gak sih bu?.

Bu Dewi : Maksude di warung?.

Nanda : Iya.

Bu Dewi : Enggak.

Nanda : Gak pernah?. Kalau dikumpulkan kesini juga gak pernah?.

Bu Dewi : Apanya?.

Nanda : Ibu dikumpulkan kesini untuk diberi pendampingan.

Bu Dewi : Enggak, enggak.

Nanda : Kalau di sini mungkin ibu dari warung yang kecil semakin besar, semakin besar gitu kan dapat pinjaman dari sini. Ibu diajari gak sih cara menyentuh pasar yang lebih luas. Jadi semakin banyak pembeli gitu. Seperti itu?.

Bu Dewi : Iya, cuma sebentar mbak.

Nanda : Kalau boleh tahu, di sini kan usaha warung kopi bukan ibu saja.

Bu Dewi : He'e.

Nanda : Banyak kan, mungkin di Parasrejo juga banyak. Dari pihak BMT sini pernah atau tidak bu, mengajari ibu caranya untuk mengatasi persaingan itu?.

Bu Dewi : Gak.

Nanda : Mungkin.

Bu Dewi : Gak, cuma minjami tok mbak.

Nanda : Murni pinjaman aja?.

Bu Dewi : Iya.



Nanda : Gak pernah diajari?.

Bu Dewi : Enggak.

Nanda : Diawal mula ibu minjem, itu pernah diingatkan gak sih bu untuk jujur, amanah, tepat janji gitu?.

Bu Dewi : Iya.

Nanda : Untuk pembayaran mungkin iya bu iya?.

Bu Dewi : He'e.

Nanda : Kalau diajari bisnis sesuai prinsip syariah?.

Bu Dewi : Enggak.

Nanda : Atau mungkin ketika awal pinjem di sini diajari akad-akadnya gitu?.

Bu Dewi : Ohh iya mbak, kan ke suami hehe.

Nanda : Ohh ke suami.

Bu Dewi : He'e.

Nanda : Di sini kan ibu kondisinya sedang berutang di sini enggeh.

Bu Dewi : He'e.

Nanda : Dari situ ibu pernah gak sih diajari ini caranya utang yang benar, bayarnya yang benar itu seperti ini kalau di sesuai syariah begitu?.

Bu Dewi : Iya.

Nanda : Mohon maaf sebelumnya bu, di sini kan juga ada lembaga zakat, infak, sedekah, wakaf bahkan juga ada.

Bu Dewi : He'e.

Nanda : Ibu pernah gak sih dihimbau ayok rajin bayar zakat, infak, sedekah gitu?.

Bu Dewi : Enggak mbak.

Nanda : Mungkin hanya sekedar ucapan, di sini ada lembaga zakat bu.

Bu Dewi : Iya ada kalau gitu.

Nanda : Mohon maaf, di sini kan juga ada kotak infak, itu ibu pernah gak sih terbesit untuk membayarnya gitu?. Memberikan sedikit rezeki ibu.

Bu Dewi : Iya pernah mbak, tapi hehe.

Nanda : Gak selalu?.

Bu Dewi : Gak selalu.

Nanda : Tapi dari pihak sini pernah mengingatkan?.

Bu Dewi : Iya.



Nanda : Enggeh mungkin itu aja ibu, terima kasih.

REPOSITORY.UB.AC.ID

UNIVERSITAS
BRAWIJAYA



REPOSITORY.UB.AC.ID

UNIVERSITAS
BRAWIJAYA



REPOSITORY.UB.AC.ID

UNIVERSITAS
BRAWIJAYA



Nama : Pak Muhammad Saim

Jenis kelamin : Laki-laki
 Perempuan

Usia (54 tahun) : 17-27 39-49
 28-38 >49

Status pernikahan : Belum Menikah
 Menikah
 Janda/Duda

Pekerjaan : Petani PNS, Guru
 Nelayan TNI/POLRI
 Pedagang Karyawan Swasta
 Pengusaha Lain-lain

Nanda : Mohon maaf bapak, bapak pernah pinjam uang di sini?.

Pak Saim : Iya.

Nanda : Sudah berapa kali kalau boleh tahu pak?.

Pak Saim : Kalau gak salah tiga kali apa iya. Tiga kali.

Nanda : Berarti sudah lama bergabung di sini?.

Pak Saim : He'e.

Nanda : Kalau boleh tau, bapak *ingat* gitu tahun berapa bergabung di sini?.

Pak Saim : Iya mulai tahun 2009 iya. *Sakiki* tahun 2020 enggeh?.

Nanda : *Enggeh*.

Pak Saim : 2015 iya.

Nanda : 2015 an?.

Pak Saim : Iya.

Nanda : Kalau boleh tahu uang pinjaman itu digunakan untuk apa pak?.

Pak Saim : Iya ini bisnis ini.

Nanda : Usaha apa pak?.

Pak Saim : Anu sembako.

Nanda : Ohh sembako. Jadi kayak toko gitu?.

Pak Saim : Bukan. Anu ada orang minta beras, apa minyak, ini yang jualan gitu.



Nanda : Bapak mohon maaf, setelah dapat pinjaman dari BMT sini, ada perubahan gak pak dalam, mungkin dari kehidupan bapak semakin, pendapatannya semakin meningkat atau gimana gitu?.

Pak Saim : Iya lumayan kan.

Nanda : Berarti pendapatannya meningkat?.

Pak Saim : He'e, iya.

Nanda : Kalau untuk aset yang bapak miliki mungkin bapak semakin mungkin rumah yang dimiliki semakin banyak, atau tanah gitu mungkin pak?.

Pak Saim : Gak, biasa aja.

Nanda : Biasa aja.

Pak Saim : Iya.

Nanda : Mohon maaf sebelumnya.

Pak Saim : Iya.

Nanda : Sebelum pinjem di BMT sini bapak pernah, bapak sama ibu pernah pinjam ke rentenir atau di bank BRI, bank Mandiri gitu pak?.

Pak Saim : Gak.

Nanda : Berarti baru pinjem sekarang di sini?.

Pak Saim : Iya.

Nanda : Pinjem pertama kali di sini?.

Pak Saim : He'e benar.

Nanda : Mungkin bapak sama ibu pernah dengar dari orang-orang, tetangga-tetangga bapak ibu yang pernah pinjem di rentenir atau di bank Mandiri, bank BRI, dan bank lainnya itu, ada perbedaan gak sih pak antara bank-bank itu dengan di BMT sini?.

Pak Saim : Iya lihat orangnya.

Nanda : Kalau menurut bapak bagaimana pak, ada perbedaan tidak?.

Pak Saim : Iya kalau orangnya bisnisnya maju iya tambah, jadi anu lihat jalannya orangnya.

Nanda : Kalau *pencicilannya* gitu, atau?.

Pak Saim : Iya.

Nanda : Di sini kan prinsipnya syariah pak, beda dengan yang lainnya gitu.

Pak Saim : Iya.

- Nanda : Mungkin ada perbedaan gitu pak.
- Pak Saim : Yang mana?.
- Nanda : Dengan bank-bank yang lain, mungkin bapak tahu.
- Pak Saim : Kemungkinan sama, kemungkinan, kemungkinan.
- Nanda : Kalau boleh tahu kenapa bapak memilih meminjam di BMT ini pak?.
- Pak Saim : Anu, sering kesini.
- Nanda : Ohh sering kesini.
- Pak Saim : He'e.
- Nanda : Pertama kali kenapa memutuskan di sini pak?.
- Pak Saim : Iya.
- Nanda : Pertama kali kenapa memutuskan di sini?.
- Pak Saim : Iya anu.
- Nanda : Atau diajak teman, atau saudara gitu?.
- Pak Saim : Iya kedengaran-kedengaran pada tetangga itu.
- Nanda : Berarti bapak punya nilai plus, BMT sini punya nilai plus gitu pak?.
- Pak Saim : He'e, iya.
- Nanda : Kalau boleh tahu proses yang diberlakukan dalam pembiayaan di sini seperti apa pak menurut bapak?., Mungkin cepat, mudah gitu.
- Pak Saim : Cepat.
- Nanda : Kalau itunya, pengembaliannya pak mungkin, kan kalau di bank lain pakai bunga, di sini pakai sistem bagi hasil gitu, menurut bapak besarnya gitu?.
- Pak Saim : Kecil ini.
- Nanda : Lebih kecil di sini?.
- Pak Saim : Iya.
- Nanda : Berarti menurut bapak ini lebih murah?.
- Pak Saim : Iya.
- Nanda : Mohon maaf, ketika bapak dita, meminjam uang di sini, itu pernah ditawari gak sih pak untuk nabung di sini?.
- Pak Saim : Iya pernah, cuma gak tau nabung-nabung.
- Nanda : Ohh belum pernah nabung. Berarti pernah di.
- Pak Saim : Cuma kesini minjam satu tahun, terus minjam lagi sistim, sistim panen itu, enam bulan diambil gitu.



Nanda : Di sini ibu kan punya usaha enggeh. Dari pihak BMT sini itu pernah gak sih ikut serta gimana cara mengembangkan usaha yang dimiliki ibu pak?.

Pak Saim : Iya gitu, tetangga meminta beras terus dilayani sama ibunya.

Nanda : Berarti dari pihak BMTnya sini hanya memberi pinjaman uang?.

Pak Saim : Pinjaman.

Nanda : Berarti belum pernah ikut serta dalam mengoptimalkan usaha?.

Pak Saim : Belum.

Nanda : Kalau untuk pembinaan pak pernah?.

Pak Saim : Belum.

Nanda : Belum pernah. Berarti untuk usaha ibu agar.

Pak Saim : Iya mandiri.

Nanda : Berarti hanya memberi pinjaman?.

Pak Saim : He'e.

Nanda : Tanpa ada itu, cara menyentuh pasar yang lebih luas gitu belum pernah?.

Pak Saim : Belum.

Nanda : Di sini kan usaha seperti ibu gak satu dua orang pak.

Pak Saim : Iya itu sama saya.

Nanda : Mungkin tetangga-tetangga bapak juga ada yang mirip seperti itu?.

Pak Saim : Iya ada.

Nanda : Dari pihak BMT sini mengajari gak sih pak caranya untuk terbebas dari persaingan gitu?.

Pak Saim : Gak, gak pernah.

Nanda : Gak pernah.

Pak Saim : Cuma ini kan kemauan saya ini.

Nanda : Berarti hanya murni memberi pinjaman?.

Pak Saim : Iya.

Nanda : Mohon maaf, ketika bapak *meminjem* di sini, bapak dihimbau gak sih untuk mempunyai sifat yang jujur, amanah, tepat janji gitu?.

Pak Saim : Iya.

Nanda : Diingatkan enggeh?.

Pak Saim : Iya.

Nanda : Kalau diajari bernegosiasi bisnis sesuai syariah pernah pak?.

Mungkin diajari akad-akad syariah gitu.

Pak Saim : Iya.

Nanda : Ketika awal?.

Pak Saim : Iya, iya.

Nanda : Kan di sini kondisinya bapak sama ibu kan berutang di sini,

Pak Saim : Iya.

Nanda : Pernah gak sih diingatkan cara utang, cara mengembalikan utang yang sesuai prinsip syariah itu seperti ini pak gitu?.

Pak Saim : Iya.

Nanda : Jadi diajarai?.

Pak Saim : Iya iya.

Nanda : Mohon maaf juga sebelumnya ini pak, di sini kan ada lembaga zakatnya juga di Sidogiri, lembaga zakat, infak gitu, sama bahkan wakaf juga ada. Bapak sama ibu ketika mengajukan pembiayaan di sini pernah gak sih di dihimbau di sini ada lo lembaganya, ayok bayar di sini gitu?.

Pak Saim : Tidak.

Nanda : Enggak pernah?.

Pak Saim : Iya gak pernah.

Nanda : Kalau ajakan untuk bayar zakat gitu pak, infak. Diajak untuk bayar?.

Pak Saim : Kalau gak salah gak pernah.

Nanda : Enggak pernah *enggeh?*

Pak Saim : Iya.

Nanda : Mohon maaf, di sini kan juga ada kotak infak.

Pak Saim : Ohh.

Nanda : Di sini bapak sama ibu mungkin pernah diingatkan sama pihak BMT sini, di sini ada lo pak kotak infak, ayok aktif. Kan bapak sama ibu punya usaha, pasti pendapatannya meningkat, gitu pak?.. Diajak untuk bayar infak gitu?.

Pak Saim : Belum pernah.

Nanda : Belum pernah. Mungkin itu aja bapak ibu.

Pak Saim : Iya.

Nanda : Mohon maaf, terima kasih.



Nama : Bu Siti Maisaroh

Jenis kelamin : Laki-laki
 Perempuan

Usia (37 tahun) : 17-27 39-49
 28-38 >49

Status pernikahan : Belum Menikah
 Menikah
 Janda/Duda

Pekerjaan : Petani PNS, Guru
 Nelayan TNI/POLRI
 Pedagang Karyawan Swasta
 Pengusaha Lain-lain

Nanda : Ibu pernah pinjam di sini?. Pernah pinjam uang di sini?.

Bu Siti : Pernah.

Nanda : Berapa kali kalau boleh tahu bu?.

Bu Siti : Sekali.

Nanda : Ohh baru sekali. Ini mau mengajukan lagi?.

Bu Siti : Iya mengajukan lagi.

Nanda : Mengajukan lagi. kalau boleh tahu usaha apa yang dimiliki ibu?.

Bu Siti : Iya usaha warung kopi gitu.

Nanda : Di mana bu?.

Bu Siti : Mau bikin toko.

Nanda : Ohh yang sekarang mau bikin toko, tapi usaha ibu ada, sudah ada warung kopi itu?.

Bu Siti : Iya.

Nanda : Kalau boleh tahu, ibu bergabung dengan BMT ini sudah berapa lama bu?.

Bu Siti : Udah, udah, barusan.

Nanda : Baru, mungkin kalau ibu ingat tahunnya.

Bu Siti : *Inget* apa?.

Nanda : Tahun. Tahun awal mula gabung di sini.

Bu Siti : Nabung apa *pinjem*?.

Nanda : Semua, dari awal aja bu.

Bu Siti : Dari awal, baru satu bulan kemarin.



- Nanda : Pinjam?
- Bu Siti : *Pinjeme.*
- Nanda : Ohh kalau itu, kalau nabung di sini sudah lama?.
- Bu Siti : Nabung?.
- Nanda : Iya, belum pernah?.
- Bu Siti : Belum pernah.
- Nanda : Berarti ini ibu mau *pinjem* lagi yang kedua kalinya?.
- Bu Siti : Iya.
- Nanda : Berarti kurang lebih tahun 2019 an bergabung?.
- Bu Siti : Iya.
- Nanda : Kalau boleh tahu, ibu merasa ada perubahan atau gak setelah *pinjem* di sini?.
- Bu Siti : Alhamdulillah ada.
- Nanda : Perubahannya itu dilihat dari apanya ibu kalau boleh tahu?.
- Bu Siti : *Maksude?*
- Nanda : Mungkin pendapatan ibu lebih banyak?.
- Bu Siti : Iya, pendapatan warung itu *biasae* itu delapan puluh, sekarang itu sampai dua ratus dua puluh lima. Terus setelah itu pasien, itu kan ada orang titip-titip pasien ke dokter Wahyu itu lo mbak, dokter saraf, itu *biasae* dapat sebelas, kadang orang satu itu ngasih dua puluh ribu, sekarang alhamdulillah kadang dapat lima belas orang, kadang empat belas, kadang tiga belas orang.
- Nanda : Ohh berarti ibu jual kopinya ini di warung, di di dokter.
- Bu Siti : Iya sebelahnya itu dokter Wahyu. Kadang orang minta tolong ke saya itu lo mbak.
- Nanda : *He'em.*
- Bu Siti : Kadang ada tanda terima kasihe yang ada yang ngasih dua puluh, ada yang ngasih lima belas, gak tentu.
- Nanda : Berarti setelah ibu *pinjem* di sini itu pendapatan ibu jauh lebih banyak *enggeh?*
- Bu Siti : *Enggeh*, meningkat. Kan cuman sebulan itu kan ada penghasilan yang lebih besar gitu lo mbak. Terus saya ini kan mau bikin toko, kan ada sertifikat, ngajukan ke sini. Misalkan bisa, bisa memberikan.

Nanda : Mohon maaf sebelumnya ibu, sebelum pinjam di BMT sini, ibu mungkin pernah pinjam ke rentenir gitu?. Atau bank thithil gitu?.

Bu Siti : Pernah dulu di BNI, tapi iya modal emas itu.

Nanda : Nah di situ kan ibu pernah pinjam di BRI.

Bu Siti : BNI.

Nanda : Ohh BNI. Ada perbedaan gak sih bu antara bank BNI dengan BMT sini?.

Bu Siti : Saya perubahannya kok tambah anu. Gak tau lah mbak, semuanya kan dari Yang Kuasa iya mbak iya. Setelah pinjam ada satu tahun itu *bojo* tiba-tiba di PHK.

Nanda : *Pinjem* di BNI?.

Bu Siti : Di BNI itu dulu terjadi *leasing*, penghidupan itu. Lalu cicilan satu tahun itu dibekukan. Terus saya *iyo wes agak anu lah*. Terus *maringono*, terus mungkin gak tau Kuasanya Pengeran. Kan semuanya dari atas kan mbak iya.

Nanda : Iya. Di sini kan prinsipnya syariah bu, sedangkan di sana konvensional. Mungkin ibu merasa perbedaannya gitu bu. Mungkin kalau di sini.

Bu Siti : Tidak.

Nanda : Belum, belum untuk saat ini belum merasakan gitu bu?.

Bu Siti : Belum, belum.

Nanda : Mohon maaf, ibu kan pernah *pinjem* di BNI.

Bu Siti : Iya.

Nanda : Terus kenapa memilih di BMT sini bu?.

Bu Siti : Ohh katanya kan di sini kan gak ada denda nomer satunya, terus nomer duanya itu misalkan saya kan kemarin kan BPKB sepeda itu kan delapan juta iya, misalkan nanti saya udah sepuluh cicilan apa lima apa dua puluh cicilan mau pelunasan itu iya wes pokoknya saja yang dilunasi itu loh mbak. Ndak ada, maksude ndak sama bunganya itu lo. Kalau di sini kan bukan bunga, kalau di sini itu namanya.

Nanda : Bagi hasil.

Bu Siti : Apa?.

Nanda : Bagi hasil.

Bu Siti : Iya bagi hasil atau faedah itu kan mbak. Terus kalau di apa iya, di BNI itu kalau *top up* itu iya sesuai. Misalkan saya dulu itu pinjem di BNI itu delapan puluh juta, totalnya itu seratus dua puluh dua juta. Terus saya *top up* itu kurang lebih dua puluh tujuh juta. Iya wes terus gak ada potongan sama sekali, gak ada apa. Terus misalkan saya telat satu hari dua hari itu dendanya itu berjalan. Tapi kalau di sini itu gak ada denda, cuma kan misalkan dilunasi kan iya wes pokonya saja kan anu bagi hasilnya kan gak ada. Enaknya kan seperti itu.

Nanda : Berarti ibu dalam pembiayaan di sini itu ibu mengakui lebih nyaman, lebih enak enggeh?

Bu Siti : Iya lebih nyaman. Misalkan nanti ada rezeki dikit itu kan mau, misalkan ada rezeki mau ambil sertifikat saya kan langsung kan pokoknya saja. Itu lo mbak enaknya kan dari situ.

Nanda : Ibu kenal BMT sini dari siapa ibu?.

Bu Siti : Ohh udah dulu. Udah dulu kan uda tau mbak kalau di Sidogiri kan ada itu. Tapi kan apa sama ta mbak di Sidogiri sama sini itu.

Nanda : Ini cabangnya ibu.

Bu Siti : Lah iya ini cabangnya, tapi nanti kalau misalkan pengajuan di sini iya melalui langsung lewat Sidogiri sana, lewat pusat sana.

Nanda : Gak ibu, di sini aja.

Bu Siti : Ohh di sini saja.

Nanda : Tapi kebanyakan banyak yang dari pusat terus pindah kesini karena lebih dekat jangkauannya.

Bu Siti : Ohh *enggeh-enggeh*.

Nanda : Tapi sebenarnya sama. Sekarang pusat sudah gak melayani pinjaman.

Bu Siti : Ohh.

Nanda : Jadi hanya saham, yang naruh saham di sana.

Bu Siti : Ohh gitu.

Nanda : *Enggeh*. Menurut ibu sistem pengembalian pinjaman di sini seperti apa bu, dibandingkan dengan BNI. Mungkin lebih murah?.

Bu Siti : Dibandingkan dengan BNI dulu?.

Nanda : Iya.



Bu Siti : *Kayake enakan* sini toh mbak *tak rasak-rasakno, yaopo iyo* mbak *iyu*. *Opo* mungkin *gowo* berkah *ta yaopo ngono iyo* mbak *iyu*. Dulu ini saya, lo *temenan* mbak saya ini dulu di warung kopi itu kadang delapan puluh ribu, sekarang lo kemarin aja sudah *dapet* dua ratus dua puluh lima ribu, itu dari kopinya saja mbak. Terus *opo* belum yang dari pasien. Terus *tak rasak-rasakno* pasien *iku koyok* tambah banyak yang titip hehe.

Nanda : Berarti keberkahan itu ibu rasakan iya?.

Bu Siti : *Enggeh, enggeh*. Iya tapi *iyu* kan semua yang dari Atas, iya mungkin rezeki sekarang ini *iyu* gak tau apa dulu waktu dulu *opo* roda itu berputar gak tau kan. Semua kan dari Allah gitu.

Nanda : Mohon maaf, ketika ibu *pinjem* di sini ibu pernah gak sih didorong untuk sikap yang hidup hemat, ayok nabung di sini gitu bu pernah diajak gitu?.

Bu Siti : Gak pernah.

Nanda : Mohon maaf, ibu kan punya usaha.

Bu Siti : Iya.

Nanda : Dari pihak BMT sini itu pernah gak sih ngajar ibu cara mengembangkan usaha ibu?.

Bu Siti : Maksudnya gimana mbak?.

Nanda : Jadi usaha ibu itu agar lebih besar itu gini lo caranya, diajari gitu?.

Bu Siti : Lah itu kan saya iki kan mau *pinjem* lagi di sini kan habis angsuran, misalkan mau ngajukan lagi tujuh puluh apa delapan puluh misalkan bisa saya pakai jaminan sertifikat saya. Tapi kan saya kan sudah ada apa, sudah ada BPKB saya kan di sini sudah jalani satu bulan mau ke dua bulan. Misalkan bisa *iyu* insya'Allah saya mau bikin toko. Toko sederhana gitu.

Nanda : Kalau dari pihak sininya pernah gak sih ngajarin ibu di sini untuk mengoptimalkan usaha ibu?. Memperluas usaha ibu mungkin kalau dari sininya pernah diajari?.

Bu Siti : Gak.

Nanda : Itu keinginan ibu sendiri.

Bu Siti : Iya keinginan saya sendiri.



Nanda : Kalau untuk pembinaan sama pendampingan dari sini pernah bu?.

Bu Siti : Gak.

Nanda : Belum pernah. Berarti hanya sekedar memberi pinjaman?.

Bu Siti : *Enggeh.*

Nanda : Mungkin ketika survei dulu ibu. Survei dulu kan dicek gitu usahanya.

Bu Siti : Dicek.

Nanda : Itu pernah diajari apa bu?.

Bu Siti : Gak ada.

Nanda : Berarti hanya sekedar survei aja?.

Bu Siti : Iya survei saja.

Nanda : Mungkin kalau untuk menyentuh pasar yang lebih luas, pangsa pasar yang lebih luas juga gak diajari berarti?.

Bu Siti : Gak.

Nanda : Mohon maaf ibu, berarti disini kan usaha warung kopi itu gak hanya ibu aja.

Bu Siti : *Enggeh.*

Nanda : Di sini diajari gak sih bu untuk terhindar dari persaingan antar penjual warung kopi?.

Bu Siti : Gak ada. Kan semua rezeki kan yang ngatur kan yang Di Sana kan.

Nanda : Enggeh. Kalau itu bu, ketika pertama kali *pinjem* itu diajari untuk memiliki karakter jujur, amanah, tepat janji gitu bu?.

Bu Siti : Gak.

Nanda : Belum iya. Kalau untuk diajari bisnis sesuai syariah?.

Bu Siti : Belum.

Nanda : Mungkin ketika awal dulu diajari tentang akad-akad gitu bu?.
Akad-akad syariah ketika awal pinjam?.

Bu Siti : Ohh iya cuma itu, nanti kalau pinjem segini akadnya segini, terus nanti kalau apa, kalau ada telat gak ada akadnya, terus gitu.

Nanda : Ohh itu saja?.

Bu Siti : *Enggeh.*

Nanda : Di sini kan kondisinya ibu berutang.

Bu Siti : *Enggeh.*



Nanda : Ke BMT.

Bu Siti : *Enggeh.*

Nanda : Dari BMT ini diajari untuk berutang dan menagih utang itu sesuai syariah?.

Bu Siti : Belum.

Nanda : Belum untuk saat ini. terus yang terakhir ibu, mohon maaf, di sini kan juga ada lembaga zakat, infak, sedekah, bahkan wakaf juga ada.

Bu Siti : *Enggeh.*

Nanda : Di sini pernah gak dihimbau kepada ibu untuk aktif membayar zakat gitu bu?. Zakat, infak gitu?.

Bu Siti : Belum pernah.

Nanda : Belum pernah. Di sini kan juga ada kotak infak di depan itu.

Bu Siti : *Enggeh.*

Nanda : Pernah terbesit untuk *diingetkan* dari pihak sini bu?.

Bu Siti : Ohh belum pernah, cuma di, pernah waktu cair itu ada apa, *shodaqoh* kematian ta apa gitu, asuransi. *Opo iyo*, kematian *kayake* kalau gak salah.

Nanda : Berarti sejenis asuransi gitu?.

Bu Siti : Enggeh sejenis asuransi.

Nanda : Itu jatuhnya ke infak di sini?.

Bu Siti : Iya kalau gak salah kayak gitu.

Nanda : Mungkin itu aja ibu, terima kasih.



Nama : Mas Fatkhur Roji

Jenis kelamin : Laki-laki
 Perempuan

Usia (22 tahun) : 17-27 39-49
 28-38 >49

Status pernikahan : Belum Menikah
 Menikah
 Janda/Duda

Pekerjaan : Petani PNS, Guru
 Nelayan TNI/POLRI
 Pedagang Karyawan Swasta
 Pengusaha Lain-lain

Nanda : Kalau boleh tahu berarti di sini gak harus menikah untuk pinjaman?.

Mas Fatkhur : Gak harus.

Nanda : Mas sudah *pinjem* berapa kali di sini?.

Mas Fatkhur : Masih satu kali. Sama nabung juga di sini.

Nanda : Ini mau pengajuan lagi atau?.

Mas Fatkhur : Gak, udah, kan nabung terus pengajuan. Sekarang gak, angsuran.

Nanda : Kalau boleh tahu pinjaman itu untuk usaha apa?.

Mas Fatkhur : Usaha *counter*.

Nanda : Mas bergabung dengan BMT di sini sudah lama?.

Mas Fatkhur : Sekitar dua tahun yang lalu.

Nanda : Berarti sekitar 2018?.

Mas Fatkhur : Iya, itu nabungnya. Kalau pinjamnya baru kemaren.

Nanda : Setelah dapat pinjaman itu mas ada perubahan, merasa ada perubahan dalam kehidupan mas atau gak?. Mungkin pendapatannya meningkat atau aset yang mas miliki semakin banyak gitu?.

Mas Fatkhur : Iya *dapet seh*. Jadi kalau setiap hari kan, aku kan *counter* di sini juga kan, ada di sini pinggir. Jadi kalau *misale* buka *iki* iya wes lumayan lah buat jajan itu ada.

Nanda : Mohon maaf sebelumnya, mas pernah pinjem ke rentenir atau ke bank BRI, Mandiri gitu?.

Mas Fatkhur : Gak pernah.

Nanda : Berarti baru *pinjem* sekali di sini?.

Mas Fatkhur : Iya.

Nanda : Mungkin mas pernah *denger* dari mungkin keluarga atau tetangga-tetangga atau temen gitu yang pernah pinjem kesana mungkin?.

Mas Fatkhur : Iya pernah .

Nanda : Belum?.

Mas Fatkhur : Pernah.

Nanda : Pernah?. Menurut mas perbedaanya terletak di mana dengan pinjaman di sini?.

Mas Fatkhur : Perbedaannya sih *kayake* kurang paham, tapi iya *kayake* kalo kayak retenir kan kayak ke rumah-rumah iya itu *wes perbedaane*.

Nanda : Mas pertama kali pinjam kan langsung kesini, kenapa mas memilih di sini?.

Mas Fatkhur : Iya lebih *srek* di sini ae.

Nanda : Mungkin dari prinsipnya yang sesuai syariah atau lebih *cepat* gitu?.

Mas Fatkhur : Pertama iya itu ada *soale* kan di sini Sidogiri, terus iya *wes* itu iya *kayake sreke* di sini. Kalau ke BMT gak gimana-mana, terus keduane iya itu tadi *deket* sama rumah juga. Terus keduanya, ketiganya iya itu tadi orangnya ramah, sopan, dan santun juga.

Nanda : Kalau menurut mas proses yang diberlakukan di sini seperti apa?.

Mas Fatkhur : Mudah.

Nanda : *Cepat* gak?.

Mas Fatkhur : *Cepat*.

Nanda : Kalau proses pengembaliannya yang dianut di sini, pengembaliannya, kan kalau di sini pakai prinsipnya bagi hasil gitu?.

Mas Fatkhur : He'e.

Nanda : Kan yang lainnya pakai bunga.

Mas Fatkhur : Iya.



Nanda : Menurut mas, perbedaannya diantara bagi hasil sama bunga di bank lain itu lebih enak mana?.

Mas Fatkhur : Bagi hasil, iya kan ini kan bagi hasil kan koperasi kan, iya enak di sini.

Nanda : Mas merasa lebih murah di sini atau yang lain.

Mas Fatkhur : Sebenarnya sama, cuma iya gimana iya, iya itu tadi yang anu mbak, yang pertama tadi itu apa yang sikap. orangnya sopan, terus enak lah.

Nanda : Mas kan di sini kondisinya sudah punya tabungan terlebih dahulu sebelum *pinjem*.

Mas Fatkhur : Iya.

Nanda : Pernah gak sih diajari untuk ayok hidup hemat agar tabungannya lebih banyak di sini gitu?. Menyisihkan sedikit rezeki dari hasil *counternya* gitu?.

Mas Fatkhur : Iya. Itu buat, kalau buat anu, buat kayak *shodaqoh* itu iya.

Nanda : Mas kan punya usaha, dari pihak BMT sini itu ikut mendorong berkembangnya usaha mas gak?.

Mas Fatkhur : Sejauh ini masih belum kelihatan, saya ini masih baru. Insya'Allah sih, kalau mungkin kedepannya iya kelihatan sepertinya iya.

Nanda : Kalau menurut mas, dari pihak BMT sini ikut mengoptimalkan potensi yang mas miliki gak?.

Mas Fatkhur : Dalam artian?.

Nanda : Mungkin mas punya potensi berdagangnya dan belum terbiasa. Mungkin dari sini gimana iya cara mengoptimalkan dikasih tau cara mengoptimalkan *counter* yang mas miliki agar bisa merambah pasar yang lebih besar gitu diajari gak?.

Mas Fatkhur : Diajari di sini?.

Nanda : Iya.

Mas Fatkhur : Ohh enggak.

Nanda : Untuk pembinaan sama pendampingan pernah?.

Mas Fatkhur : Gak.

Nanda : Belum pernah berarti iya.

Mas Fatkhur : Kalo aku iya wes iya belajar dari *counterku* sendiri mbak. Jadi wes aku di *counter* sendiri kan di sini kan jadi sudah tau aku wes



belajar caranya pemasaran, terus iya produk itu gimana wes iya belajar sendiri saya.

Nanda : Berarti dari sini gak pernah mengajari pemasaran gitu?. Hanya sekedar.

Mas Fatkhur : Kalau aku sejak, kalau saya pribadi belum.

Nanda : Di sini yang buka usaha *counter* kan gak mas aja, banyak pesaing-pesaingnya. Dari pihak sini diajarin gak sih cara bebas dari persaingan diantara itu?.

Mas Fatkhur : Dari sini?.

Nanda : He'e.

Mas Fatkhur : Belum.

Nanda : Belum. Mohon maaf, ketika pinjam, mas dulu dihimbau untuk memiliki sifat karakter yang jujur, tepat janji, amanah gitu?.

Mas Fatkhur : Pasti.

Nanda : Untuk pengembaliannya mungkin iya?.

Mas Fatkhur : Iya.

Nanda : Kalau diajari bisnis yang sesuai syariah?.

Mas Fatkhur : Belum.

Nanda : Belum pernah untuk saat ini. Ketika pinjam dulu mas diajari gak sih akad-akad yang digunakan?.

Mas Fatkhur : Iya, iya.

Nanda : Itu kan akad-akad sesuai syariah. Kalau untuk berutang dan menagih utang sesuai syariah pernah gak diajari?.

Mas Fatkhur : Contohnya seperti apa mbak.

Nanda : Kan di sini jatuhnya mas utang di sini.

Mas Fatkhur : He'e.

Nanda : Mungkin ketika pengajuan dulu diajari kalau berutang yang sesuai syariah itu seperti ini, kalau pengembaliannya itu harus seperti ini gitu?.

Mas Fatkhur : Aku sih *kayake* sih belum gak tau lupa aku.

Nanda : Iya. kalau untuk dihimbau aktif dalam membayar zakat, infak, sedekah, bahkan wakaf gitu pernah?.

Mas Fatkhur : Pernah di sini, tapi kalo aku belum ikut *sikan*. Kan harus bikin kerjasama gitu.

Nanda : He'e. Tapi pernah dihimbau untuk bayar infak gitu mas di sini?.



Mas Fatkhur : Di sini?.

Nanda : Iya.

Mas Fatkhur : Aku belum.

Nanda : Mungkin, kan ada kotak infak ini.

Mas Fatkhur : He'e.

Nanda : Mungkin secara eksplisit gitu, gak gak bilang ayok mas infak, gak gak gitu. Itu kan lebih ke penekanan iya, pemaksaan.

Mas Fatkhur : He'e.

Nanda : Mungkin secara eksplisit, di sini ada lembaga infak lo mas, kalau boleh infak di sini gitu pernah gak?.

Mas Fatkhur : Iya aku se kalau tiap-tiap nabung kan iya gak bilang gitu, tapi kalau di depan kan ada *banner*.

Nanda : He'e.

Mas Fatkhur : Itu sudah menunjukkan itu ada, ada infak gitu kan.

Nanda : Mengajak iya?.

Mas Fatkhur : Iya.

Nanda : Mungkin itu saja mas, terima kasih. Mohon maaf.



Nama : Pak M. Muhsin
 Jenis kelamin : Laki-laki
 Perempuan
 Usia (40 tahun) : 17-27 39-49
 28-38 >49
 Status pernikahan : Belum Menikah
 Menikah
 Janda/Duda
 Pekerjaan : Petani PNS, Guru
 Nelayan TNI/POLRI
 Pedagang Karyawan Swasta
 Pengusaha Lain-lain

Nanda : Bapak pernah *pinjem* di sini, sudah lama?.

Pak Muhsin : Ohh udah lama banget.

Nanda : Berapa kali kalau boleh tau pak.

Pak Muhsin : Ohh berkali-kali udah.

Nanda : kalau boleh tahu, mungkin bapak *inget* pinjaman pertama saat itu tahun berapa pak?.

Pak Muhsin : *Seng* di sini apa *seng* di sana?.

Nanda : Yang sini.

Pak Muhsin : Ohh yang sini. Iya kalau di sini iya tiga tahunan atau empat tahunan.

Nanda : Kalau boleh tahu, pinjaman tersebut digunakan untuk apa pak?.

Pak Muhsin : Ohh biasa, untuk kerja mbak.

Nanda : Usahanya apa pak?.

Pak Muhsin : Saung.

Nanda : Di mana pak?.

Pak Muhsin : *Ndek* depane pom bajangan.

Nanda : Ini kan bapak sudah *pinjem* berkali-kali di BMT sini.

Pak Muhsin : Iya.

Nanda : Bapak merasa ada perubahan atau gak dalam diri bapak?. Kan ada.

Pak Muhsin : Perubahan semacam apa itu?.

Nanda : Bisa dari pendapatan, atau mungkin .

Pak Muhsin : Ohh alhamdulillah pesat, pesat, pesat sekali, iya.

Nanda : Ohh dari perubahan pendapatannya.

Pak Muhsin : He'e.

Nanda : Kalau mungkin dilihat dari aset atau perasaan bapak itu mungkin lebih ke berkah atau gimana?.

Pak Muhsin : Ohh iya itu masuk keberkahan, karena di sini kan diakad. Akadnya itu yang *garakno* berkah gitu lo mbak.

Nanda : Mohon maaf sebelumnya pak, sebelum *pinjem* di BMT bapak pernah *pinjem* ke rentenir atau ke bank konvensional gitu pak?.

Pak Muhsin : Pernah, sampai sekarang, iya.

Nanda : Kenapa bapak masih pinjam di sana pak gak *pinjem* di sini aja?.

Pak Muhsin : Iya ini rencana aset saya kan dijual akan dilunasi semua. Jadi aku *pingin* pindah ke syariah. Kalau syariah itu mbak insya'Allah berkah nah gitu lo, karena kalau diakad ini ke riba itu gak ada gitu lo mbak. Mangkanya aku *pingin* ke syariah semua.

Nanda : Jadi rencananya mau ditutup semua?.

Pak Muhsin : He'e, rencana itu. Jadi benih-benih pikiran saya masih ada seperti itu gitu lo mbak.

Nanda : Kalau boleh tahu kenapa bapak memilih BMT untuk pembiayaan selanjutnya?. Sedangkan bapak kan juga pernah pinjam di bank konvensional seperti itu.

Pak Muhsin : Kalau masalah BMT itu, itu karena *dipake* hukum syariat itu.

Nanda : Pertama kali memilih di sini karena diberitahu teman atau bagaimana pak?.

Pak Muhsin : Wah ini kan temen-temen saya semua gitu. Jadi sudah tahu.

Nanda : Kalau boleh tahu bapak kan pernah pinjam di kedua bank ini, di konvensional pernah, di syariah pernah.

Pak Muhsin : Iya.

Nanda : Menurut bapak proses yang diberlakukannya seperti apa?. Perbedaannya.

Pak Muhsin : Perbedaannya di akad aja mbak. *Kalo anu* sama kok.

Nanda : Kalau untuk pengembaliannya pak?. Mungkin kan bunga sama bagi hasilnya gitu.

Pak Muhsin : Lebih besar sini.

Nanda : Terus kenapa bapak milih sini?.



Pak Muhsin : Karena syariah.

Nanda : Hehe, kembali lagi iya karena akadnya syariah gitu?

Pak Muhsin : Iya.

Nanda : Menurut bapak.

Pak Muhsin : Ini guru saya ini, ini pak ustad ghuftron seng paling cakep itu mbak.

Nanda : Ohh enggeh, ketika bapak pinjem di sini untuk pertama kali, dari pihak sini itu mengajarkan ke bapak untuk bersikap hemat, ikut serta menabung disini atau gimana?.

Pak Muhsin : Iyo pasti, masalah itu iyo pasti.

Nanda : Di sini kan bapak punya usaha, menurut bapak dari BMT sini itu ikut mendukung kemampuan yang bapak miliki atau tidak pak?.

Pak Muhsin : Mendukung, sangat mendukung.

Nanda : Berarti ikut mengembangkan usaha milik bapak?.

Pak Muhsin : Iya.

Nanda : Itu ditinjau dari apa kalau boleh tahu pak?.

Pak Muhsin : Lah iki tinjau iki, iya mungkin dari doa bisa.

Nanda : Sama pemberian uang gitu, pemberian pinjaman aja?.

Pak Muhsin : Iya.

Nanda : Kalau untuk pendampingan sama pembinaan usaha, bapak pernah?.

Pak Muhsin : Gak pernah didampingi kalau saya itu mbak. *Pokok golek-golek dewe iku wes.*

Nanda : Di sini kan usaha yang bapak miliki itu gak bapak aja, mungkin di Pasuruan ini juga banyak gitu pak. Kalau boleh tahu dari pihak BMT sini itu mengajarkan kepada bapak atau gak tentang cara untuk menyentuh pasar, pangsa pasar yang lebih luas gitu.

Pak Muhsin : Gak ada.

Nanda : Kalau untuk menghindari persaingan bebas?.

Pak Muhsin : Gak tau lah, *sekarepe dewe wes iki wes.* Pokok lak dapet *duwet* iya diusahakan sendiri. Gak ada pendamping gak ada apa gitu. Soale didampingine dengan doa iku. Semoga lancar anggurane gitu tok doanya, itu gitu mbak.

Nanda : Berarti ketika awal dulu pinjaman, bapak itu diajari untuk bersikap jujur, amanah, tepat janji?.

Pak Muhsin : Iyo pasti itu. Kalaupun gak di disuruh sama BMT iya harus jujur memang. Di benih-benih saya sudah ada seperti itu mbak.

Nanda : Kalau untuk di diajari untuk bernegosiasi bisnis yang sesuai syariah gitu pak?. Jadi kan bapak punya usaha, dalam usahanya itu ayok terapkan sesuai syariah gitu.

Pak Muhsin : Walaupun gak disuruh harus itu mbak.

Nanda : Berarti memang jauhi hal-hal yang mudharat?.

Pak Muhsin : Iya. Pokok ridho. Haram, *syubhat* itu harus dihindari mbak.

Nanda : Kalau untuk berutang dan menagih utang gitu pak sesuai syariah pernah gak terbesit diajari gitu.

Pak Muhsin : Pernah.

Nanda : Kalau boleh tahu apa yang diajari pak?.

Pak Muhsin : Masalah apanya itu?.

Nanda : Cara berutang dan menagih utang yang sesuai dengan prinsip syariah.

Pak Muhsin : Iya.

Nanda : Diajari akad-akadnya gitu?.

Pak Muhsin : Iya akad itu lo mbak. Iya akad, *engkok wahaye*, di sini mbak, kalau di syariah gini mbak. Jadi walaupun telat *ndak* ada kena *dendo* iku. Dendanya gak ada, terus kalau dilunasi satu tahun iya hasil satu tahun yang digunakan aja mbak, yang begitu kan gak ada.

Nanda : Kalau, mungkin pernah terbesit gak sih pak dari pihak BMT sini itu dihimbau untuk aktif dalam membayar zakat, infak, sedekah gitu?.

Pak Muhsin : Siapa?.

Nanda : Bapak. Dari pihak sini pernah diingatkan?.

Pak Muhsin : Gak ada, gak ada seperti itu. Pokok iya sendiri-sendiri aja.

Nanda : di sini kan juga ada lembaga zakatnya, lembaga LAZnya, lembaga wakaf ada.

Pak Muhsin : Iya pasti.

Nanda : Berarti belum pernah sama sekali?.

Pak Muhsin : Belum.

Nanda : Enggeh. Mungkin itu aja pak, terima kasih.

